

MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS KAPITAL
INTELEKTUAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MINAT ORANG TUA SIT EL RIFHAT KREATIF
BEDAHAN, SAWANGAN, DEPOK, JAWA BARAT

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Studi Strata Dua
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:
IKA SUCI JUNIARTI
NIM: 2370134010

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2025 M./1446 H.

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus kepada Manajemen Peserta Didik Berbasis Kapital Intelektual Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Orang Tua di SIT El Rifhat Kreatif Bedahan, Sawangan, Depok, Jawa Barat. Strategi SIT El Rifhat dalam meningkatkan minat orang tua meliputi penguatan mutu layanan pendidikan, pembinaan karakter Islami, serta komunikasi intensif dengan wali murid. Implementasi manajemen peserta didik berbasis kapital intelektual kepala sekolah berjalan efektif melalui kepemimpinan visioner, pengelolaan tenaga pendidik yang profesional, dan program pengembangan peserta didik yang terarah. Penerapan manajemen tersebut terbukti berkontribusi nyata dalam meningkatkan kepercayaan dan minat orang tua untuk memasukkan putra-putrinya ke SIT El Rifhat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian menggunakan metode survey, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi atau pengamatan, dan studi dokumen. Hasil dari temuan ini mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, strategi dalam meningkatkan minat calon orang tua peserta didik untuk menyekolahkan putra putrinya di SIT El Rifhat Kreatif adalah melalui penawaran biaya pendidikan yang terjangkau dengan kualitas yang bersaing yaitu pembelajaran berbahasa bilingual (*English-Indonesia*), program tahfidz Al-qur'an serta penerapan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. *Kedua*, strategi implementasi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kapital intelektual diantaranya sekolah menerapkan kurikulum dan program sekolah yang memiliki keunikan dan kekhasan yaitu berupa "CHELS". Implementasi pendekatan *project based learning* ini diintegrasikan dengan framework CHELS yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan didukung oleh pemanfaatan teknologi digital yang relevan dan penilaian autentik sebagai umpan balik konstruktif. *Ketiga*, kapital intelektual terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam bidang manajerial pada satuan pendidikan. Bentuk kontribusi kapital intelektual tersebut ditunjukkan oleh semakin banyaknya peserta didik dari tahun ke tahun dengan kualitas yang semakin meningkat. Penambahan peserta didik tersebut merupakan indikator nyata dari pengembangan kapital intelektual kepala sekolah dalam mengelola sekolah tersebut.

Kata Kunci: Kapital, Intelektual, Strategi, Minat.

ABSTRACT

This research focuses on Principal Intellectual Capital-Based Student Management in Increasing Parental Interest at SIT El Rifhat Creative Surgical Sawangan, Depok, West Java. SIT El Rifhat's strategy in increasing parental interest includes strengthening the quality of educational services, fostering Islamic character, and intensive communication with parents. The implementation of student management based on the principal's intellectual capital runs effectively through visionary leadership, professional management of educators, and a targeted student development program. The implementation of this management has proven to make a real contribution in increasing the trust and interest of parents to enroll their children in SIT El Rifhat. This research uses a qualitative approach, with research methods using survey methods, and data collection techniques using interviews, observation or observation, and document studies. The results of these findings reveal several things as follows: First, the strategy in increasing the interest of prospective parents of students to send their sons and daughters to SIT El Rifhat Kreatif is through the offer of affordable education fees with competitive quality, namely bilingual learning (English-Indonesian), the tahfidz Al-Qur'an program and the application of a creative, innovative and fun learning model. Second, the implementation strategy used by school principals in increasing intellectual capital includes schools implementing school curricula and programs that have uniqueness and distinctiveness, namely in the form of "CHELS", which is a curriculum that develops the potential of students who are Smart, Great, Empathy, Literate, and Spiritual. The CHELS curriculum model is taught through a project-based learning approach with the intention that students have the ability to solve problems with high creativity, collaboration skills, communication and character development. The implementation of this project-based learning approach is integrated with the CHELS framework which emphasizes student-centered learning supported by the use of relevant digital technology and authentic assessments as constructive feedback. Third, intellectual capital has been proven to make a significant contribution in improving the performance of school principals as the highest leader in the managerial field in the education unit. The form of intellectual capital contribution is shown by the increasing number of students from year to year with increasing quality. The addition of students is a clear indicator of the development of the principal's intellectual capital in managing the school.

Keywords: Capital, Intellectual, Strategy, Interest.

خلاصة

يركز هذا البحث على إدارة الطلاب الرئيسية القائمة على رأس المال الفكري في زيادة اهتمام الوالدين في SIT El Rifhat Creative Surgical Sawangan ، Depok ، West Java . تشمل استراتيجية SIT El Rifhat في زيادة اهتمام الوالدين تعزيز جودة الخدمات التعليمية ، وتعزيز الشخصية الإسلامية ، والتواصل المكثف مع أولياء الأمور. يتم تنفيذ إدارة الطلاب على أساس رأس المال الفكري للمدير بشكل فعال من خلال القيادة ذات الرؤية والإدارة المهنية للمعلمين وبرنامج تطوير الطلاب المستهدف. وقد أثبت تنفيذ هذه الإدارة أنه يساهم بشكل حقيقي في زيادة ثقة واهتمام أولياء الأمور بتسجيل أطفالهم في سيت الرفات. يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا ، مع طرق البحث باستخدام طرق المسح ، وتقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة أو الملاحظة ودراسات التوثيق. تكشف نتائج هذه النتائج عن عدة أمور على النحو التالي: *أولاً*، الاستراتيجية في زيادة اهتمام أولياء الأمور المحتملين للطلاب بإرسال أبنائهم وبناتهم إلى SIT الرفعت كرتيف هي من خلال تقديم رسوم تعليمية ميسورة التكلفة بجودة تنافسية، وهي التعلم ثنائي اللغة (الإنجليزية-الإندونيسية)، وبرنامج تحفظ القرآن وتطبيق نموذج تعليمي مبتكر ومبتكر وممتع. *ثانياً*، تشمل استراتيجية التنفيذ التي يستخدمها مديرو المدارس في زيادة رأس المال الفكري المدارس التي تنفذ المناهج الدراسية والبرامج التي تتمتع بالفرد والتميز، أي في شكل "CHELS"، وهو منهج ينمي إمكانات الطلاب الأذكياء والعظماء والتعاطف والمتعلمين والروحانيين. يتم تدريس نموذج منهج CHELS من خلال نهج التعلم القائم على المشاريع بهدف أن يكون لدى الطلاب القدرة على حل المشكلات بإبداع عال ومهارات التعاون والتواصل وتنمية الشخصية. تم دمج تنفيذ نهج التعلم القائم على المشاريع هذا مع إطار عمل CHELS الذي يؤكد على التعلم الذي يركز على الطالب مدعوماً باستخدام التكنولوجيا الرقمية ذات الصلة والتقييمات الأصيلة كملاحظات بناءة. *ثالثاً*، ثبت أن رأس المال الفكري يساهم بشكل كبير في تحسين أداء مديري المدارس باعتباره أعلى قائد في المجال الإداري في وحدة التعليم. يظهر شكل مساهمة رأس المال الفكري من خلال تزايد عدد الطلاب من سنة إلى أخرى مع زيادة الجودة. تعد إضافة الطلاب مؤشراً واضحاً على تطور رأس المال الفكري لمدير المدرسة في إدارة المدرسة.

الكلمات المفتاحية: رأس المال، الفكري، الاستراتيجية، الفائدة

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Suci Juniarti
Nomor Induk Mahasiswa : 2370134010
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam
Judul Tesis : Manajemen Peserta Didik Berbasis Kapital Intelektual Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Orangtua Sit El Rifhat Kreatif Bedahan Sawangan Depok Jawa Barat

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 5 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Ika Suci Juniarti

TANDA PERSETUJUAN TESIS

MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS KAPITAL INTELEKTUAL
KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT ORANGTUA
SIT EL RIFHAT KREATIF
BEDAHAN SAWANGAN DEPOK JAWA BARAT

Tesis

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh:
Ika Suci Juniarti
NIM: 2370134010

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diajukan.

Jakarta, 30 April 2025
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H. Siskandar, M.A.

Pembimbing II,



Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

Mengetahui,

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

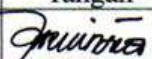





TANDA PENGESAHAN TESIS

MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS KAPITAL INTELEKTUAL
KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT ORANGTUA
SIT EL RIFHAT KREATIF
BEDAHAN, SAWANGAN, DEPOK, JAWA BARAT

Disusun oleh:

Nama : Ika Suci Juniarti
Nomor Induk Mahasiswa : 2370134010
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar Dan
Menengah Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:
Selasa, 29 Juli 2025

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2.	Dr. Ahmad Zain Sarwoto, M.A, M.Pd.I.	Penguji I	
3.	Dr. Susanto, M.A.	Penguji II	
4.	Dr. H. Siskandar, M.A.	Pembimbing I	
5.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Pembimbing II	
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/ Sekretaris	

Jakarta, 29 Juli 2025

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri
Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Tanggal 12 Januari 1988.

Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	”	ء	a
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f	-	-

Catatan:

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya: رب *Rabba*
- b. Vokal panjang (mad): *fathah* (baris diatas) ditulis *â* atau *Ā*, kasrah (baris di bawah) ditulis *î* atau *Ī*, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan *û* atau *Ū*, misalnya: القارعت ditulis *al-qâri''ah*, المساكيه ditulis *al-masâkîn*, المفلحين ditulis *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya: الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qamariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.
- d. Ta[°] marbûthah (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan h, misalnya: البقرة ditulis *al-Baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan t, misalnya: المال زكاة *zakât al-mâl*, atau ditulis سرة النساء *sûrat an-Nisâ*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: الرازقيه خير وهي ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji teriring syukur hanya kepada Allah Ta'ala yang telah telah menganugerahkan berbagai macam nikmat kepada peneliti, terutama nikmat Iman, Islam, sehat dan nikmat pendidikan, yang dengan nikmat tersebut sempurnalah segala upaya untuk mencapai kebaikan yang buahnya tertuang pada selesainya tesis ini.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpah kepada manusia yang menjadi rujukan akademik dan keilmuan seluruh civitas akademika sedunia dan lintas masa yakni Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, pengikut dan siapa saja yang senantiasa merujuk, baik sikap maupun keilmuannya kepada beliau.

Peneliti menyadari bahwa rampungnya tesis ini sebagai tugas akhir tidak bisa lepas dari bantuan berbagai pihak. Tanpa bantuan, arahan, motivasi dan semangat dari semuanya, rasa kecil kemungkinan peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sebab itu, izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A. selaku Rektor Universitas PTIQ Jakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si. Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta.
3. Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas PTIQ Jakarta.

4. Dosen Pembimbing Tesis Bapak Dr. H. Siskandar, M.A. dan Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
 5. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas PTIQ Jakarta.
 6. Segenap Civitas Universitas PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
 7. Kepada kedua orang tua saya Bapak Almarhum Apit Suherman dan ibu Sumiati yang senantiasa mendo'akan, memberi semangat dan memberikan fasilitas sehingga saya mampu menyelesaikan Tesis ini dengan baik.
 8. Kepada suamiku tersayang di surgaNya dan anak-anakku yang hebat.
 9. Sahabat MPI seperjuangan selama perkuliahan yang memotivasi saya sehingga saya mampu menyelesaikan Tesis.
 10. Kepada Lokasi Penelitian SIT El Rifhat Kreatif Bedahan Sawangan Depok Jawa Barat, terkhusus Mrs. Siti Maidona, M.Pd. beserta jajarannya dan jajaran komite sekolah.
 11. Dan seluruh pihak yang telah mendukung perjuangan selama di kampus terkhusus selama penelitian dan penyusunan penelitian ini. Semoga Allah Swt memberikan balasan pahala jariyah yang terus mengalir.
- Pada akhirnya penulis serahkan segala aspek kepada Allah Swt dengan harapan agar tesis ini bermanfaat bagi masyarakat secara umum, bagi penulis secara pribadi, serta bagi generasi mendatang. Aamiin.

Jakarta, 3 Maret 2025

Penulis



Ika Suci Juniarti

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstrak	iii
Surat Pernyataan Keaslian Tesis	ix
Tanda Persetujuan Pembimbing	xi
Tanda Pengesahan Penguji	xv
Pedoman Penggunaan Tesis	xvii
Kata Pengantar.....	xix
Daftar Isi.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kerangka Teori.....	11
G. Tinjauan Pustaka atau Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
H. Metode Penelitian.....	16
1. Pemilihan Objek Penelitian.....	16
2. Data dan Sumber Data.....	17
3. Teknik Input dan Analisis Data	18
4. Pengecekan Keabsahan Data.....	21

I. Jadwal Penelitian.....	22
J. Sistematika Penulisan.....	23

BAB II MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS KAPITAL INTELEKTUAL	25
A. Manajemen Peserta Didik	25
1. Pengertian Manajemen Peserta Didik.....	25
2. Prinsip Manajemen Peserta Didik	32
3. Tujuan Manajemen Peserta Didik.....	33
4. Pendekatan Manajemen Peserta Didik	34
5. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik.....	35
6. Peran dan Fungsi Manajemen Peserta Didik Pada Lingkungan Sekolah	39
7. Kendala Pengembangan Manajemen Peserta Didik Dalam Literasi Pustaka.....	50
B. Konsep Kapital Intelektual Menurut Para Ahli	52
1. Pengertian Kapital Intelektual	52
2. Studi Kapital Intelektual Di Berbagai Disiplin Ilmu Pengetahuan.....	56
3. Pengukuran/Penilaian Kapital Intelektual	62
4. Komponen Intelektual Capital	67
5. Tiga Komponen Utama Pembentuk Kapital Intelektual.....	69
6. Cakupan Kapital Intelektual Dalam Dunia Pendidikan.....	76
7. Manfaat Kapital Intelektual Sebagai Alat Ukur Dalam Kemajuan Dunia Pendidikan.....	79
C. Interelasi Kapital Intelektual Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Utama Perkembangan Sekolah	
1. Tugas Dan Fungsi Pokok Kepala Sekolah Di Dalam Lembaga Pendidikan.....	82
2. Peranan Kepala Sekolah Pada Sekolah Yang Ideal	83
3. Nilai Kapital Intelektual Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Kepemimpinan	88
4. Pengaruh Kapital Intelektual Kepala Sekolah Terhadap Perkembangan Sekolah	92
D. Hubungan Antara Manajemen Peserta Didik Dengan Kapital Intelektual Kepala Sekolah.....	93

BAB III PENINGKATAN MINAT ORANGTUA PADA SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU	95
A. Pengertian Dan Ruang Lingkup Manajemen Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu	95
B. Peran SD Swasta Islam Terpadu Sebagai Pendidikan Awal Pada Jenjang Pendidikan Formal	110
C. Ukuran Kenaikan Minat Orangtua Pada Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu.....	117
D. Peningkatan Minat Orangtua Terhadap Sekolah.....	117
E. Korelasi Minat Orangtua Terhadap Peningkatan Jumlah Peminat Berbasis Kapital Intelektual Kepala Sekolah	136
BAB IV MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SIT EL-RIFAT KREATIF BEDAHAN SAWANGAN DEPOK JAWA BARAT DALAM MENINGKATKAN MINAT ORANGTUA	141
A. Interpretasi SIT El Rifhat Bedahan Sawangan Depok.....	141
1. Karakteristik SIT El Rifhat.....	141
2. Visi Misi dan Tujuan SIT El Rifhat	145
3. Pengorganisasian Pembelajaran SIT El Rifhat	148
4. Rancangan Pembelajaran SIT El Rifhat	160
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	167
1. Strategi meningkatkan minat orang tua untuk memasukan putra putrinya di sekolah SIT El Rifat.....	171
2. Implementasi manajemen berbasis kapital intelektual kepala sekolah.	174
3. Kontribusi manajemen peserta didik berbasis kapital dalam meningkatkan minat orang tua di SIT El Rifat.	193
BAB V PENUTUP	203
A. Kesimpulan.....	203
B. Implikasi Hasil Penelitian	204
C. Saran-saran	205
DAFTAR PUSTAKA.....	209
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan fase-fase dalam manajemen pendidikan, manajemen peserta didik yang mengandalkan modal intelektual kepala sekolah diharapkan dapat memberikan jawaban dan cara berpikir yang metodis. Untuk memastikan bahwa fungsi-fungsi manajemen dijalankan secara konsisten, progresif, dan berkelanjutan, modal intelektual kepala sekolah akan mempengaruhi kegiatan manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik berbasis modal intelektual dimulai dari perencanaan, dilanjutkan dengan pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kepala sekolah sebagai pemangku kepentingan tertinggi di sekolah harus memerankan kompetensi manajerialnya berdasarkan azas-azas keilmuan yang dimilikinya, sehingga tata kelola peserta didik sejak direkrut hingga lulus menunjukkan pola yang teratur dan berkualitas serta mudah dikembangkan ke arah yang lebih baik.

Berbagai jenis siswa, berbagai jenis layanan pendidikan, berbagai jenis lingkungan belajar, dan berbagai jenis hasil belajar merupakan komponen sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal. Menanggapi perubahan demografi siswa, bentuk-bentuk informasi baru, dan prioritas pendidikan, sekolah harus lebih gesit, inventif, dan kreatif dalam pendekatan mereka terhadap pengajaran dan pembelajaran jika ingin mempertahankan standar kualitas yang telah diantisipasi. Pemerintah mempercayai sekolah dengan tanggung jawab yang signifikan terhadap pembelajaran siswa dan kelestarian lingkungan, sehingga memberikan kewenangan yang cukup besar kepada sekolah untuk mengatur kegiatan pendidikan sesuai keinginan mereka. Oleh karena itu, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa lembaga pendidikan dapat dan harus meningkatkan kemampuan dan kualitas mereka.

Kepatuhan terhadap semua hukum, peraturan, dan kebijakan yang berkaitan dengan administrasi, personil, dan uang adalah tanggung jawab sekolah. Penggunaan sumber daya sekolah yang optimal, terjadwal, dan efisien sangat penting untuk administrasi yang baik. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan penggunaan praktik manajemen yang menyeluruh dan berkualitas tinggi untuk sumber daya pendidikan. Oleh karena itu, agar sekolah memiliki sumber daya yang dikelola dengan baik, administrasi yang tepat sangatlah penting.

Masalah manajemen ditemukan di beberapa sekolah. Hal ini diduga akan terjadi di SDN Pondok Cina 1, di mana Pemerintah Kota Depok berniat untuk mengubah properti tersebut pada tahun 2023, sehingga membahayakan hak-hak pendidikan anak-anak dan mengarah pada maladministrasi. Mengganggu proses belajar mengajar, perilaku ini tidak diragukan lagi memiliki pengaruh yang merugikan bagi jiwa siswa.¹

Selanjutnya masalah yang berkaitan dengan manajemen ditemukan juga di SMPN 19 Depok, pada tahun 2024 terungkap kasus manipulasi nilai rapor oleh pihak sekolah yang melibatkan kepala sekolah dan delapan guru lainnya. Sebanyak 51 siswa terlibat dalam kasus ini, yang menyebabkan pembatalan penerimaan mereka di beberapa SMA Negeri di Depok. Sebagai konsekuensi, kepala sekolah dan beberapa guru terancam diberhentikan.²

Manajemen siswa adalah bagian penting dalam menjalankan sekolah. Setiap siswa, mulai dari hari pertama masuk kelas hingga

¹ Tim Advokasi SDN Pondok Cina 1, "Diduga Kuat Maladministrasi Dan Korban Hak Pendidikan Anak, Pemkot Depok Bersikukuh Menggusur SDN Pondok Cina 1," dalam *Jurnal bantuanhukum.or.id*, 13 Februari 2023.

² Muhammad Saepul, "Kepala Sekolah SMPN 19 Depok Terancam Dipecat Terkait Kasus Manipulasi Rapor Puluhan Siswa", dalam *Berita metropolitan.id/metro*, 4 Agustus 2024.

kelulusan, merupakan masukan ke dalam sistem pendidikan yang harus dikelola dengan baik. Idealnya, hal ini akan membantu siswa mencapai potensi akademis mereka secara maksimal sesuai dengan tujuan pedagogis yang telah ditetapkan. Dimulai dengan proses penerimaan siswa baru dan berlanjut hingga mereka lulus atau mencapai tingkat studi tertentu, manajemen peserta didik mencakup berbagai kegiatan yang berfokus pada siswa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan fungsi layanan siswa yang terorganisir, sistematis, dan teratur, oleh karena itu, administrasi yang optimal untuk kegiatan siswa sangat penting. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat dicapai melalui manajemen kesiswaan yang efektif dan efisien. Perencanaan, pembinaan, penilaian, dan pemindahan siswa merupakan cara untuk mengoptimalkan manajemen peserta didik; hal ini membutuhkan dukungan kepemimpinan kepala sekolah dan kerja sama setiap anggota staf sekolah.

Jumlah siswa yang diterima di sebuah sekolah berkorelasi langsung dengan kemampuan sekolah tersebut untuk merekrut dan menerima siswa baru. Hal ini mengakibatkan rendahnya atau bahkan tidak adanya upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran. Jumlah dana yang diterima sekolah untuk pengajaran, baik dari hibah maupun biaya pembangunan, berbanding lurus dengan jumlah murid baru. Hal ini merupakan faktor utama yang dipertimbangkan oleh sekolah ketika berusaha meningkatkan jumlah pendaftaran tahunan.

Jika Anda ingin proses penerimaan siswa baru berjalan lancar, Anda memerlukan rencana yang matang. Teknik pemasaran untuk membangun kepercayaan publik, penerapan sistem zonasi untuk penerimaan siswa baru, serta perlunya rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan, pencatatan, dan pelaporan siswa baru merupakan faktor-faktor yang perlu dianalisis oleh sekolah. Perencanaan pengajaran untuk siswa harus mempertimbangkan semua hal tersebut.

Untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka, sekolah sering kali menyediakan berbagai program yang ditujukan untuk pengembangan siswa. Masalah kedisiplinan, masalah karakter, prestasi belajar yang buruk, infrastruktur sekolah yang kurang memadai, keamanan sekolah, hubungan dengan orang tua, dan kualitas lulusan hanyalah beberapa kesulitan yang sering dihadapi sekolah saat membina dan mengembangkan siswa. Sekolah dapat mengoptimalkan sistem manajemen siswa mereka untuk mengatasi atau setidaknya mengurangi masalah-masalah ini. Sangat penting bagi administrator sekolah untuk menggunakan strategi manajemen siswa agar berhasil mengelola siswa,

sekaligus mendelegasikan tanggung jawab dan wewenang kepada para pengajar untuk memimpin dan mengarahkan mereka.

Administrasi sekolah sangat penting untuk kelancaran operasional lembaga pendidikan karena administrasi sekolah mengontrol kurikulum, siswa, uang, personil eksekutif, dan fasilitas fisik. Semua bagian ini bekerja sama secara keseluruhan untuk membantu siswa belajar. Karena satu bagian bekerja bersama-sama dengan bagian yang lain, maka lembaga pendidikan secara keseluruhan akan mendapatkan keuntungan.

Sebagai elemen utama, siswa memainkan fungsi ganda sebagai subjek dan objek dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan. Oleh karena itu, kehadiran siswa di ruang kelas menjadi ukuran jumlah dan kualitas pengajaran yang tersedia. Oleh karena itu, manajemen siswa yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa setiap siswa mencapai potensi psikologis, emosional, intelektual, dan fisiknya secara penuh.

Dalam hal tujuan dan prioritas, tuntutan siswa untuk pengembangan diri beragam. Meskipun mereka memiliki aspirasi yang tinggi untuk sukses secara akademis, mereka juga memiliki harapan yang tinggi untuk sukses secara sosial di antara teman-teman sekelasnya. Sebenarnya, ada siswa yang bertujuan untuk menjadi yang terbaik dalam setiap mata pelajaran. Siswa sering menghadapi tantangan ketika mencoba memenuhi kebutuhan mereka melalui pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, tuntutan ini hanya dapat dipenuhi oleh layanan yang dikelola dengan baik. Dari saat siswa mendaftar hingga mereka lulus, tujuan dari manajemen peserta didik adalah untuk memberikan layanan yang terbaik bagi mereka.

Dalam upaya pendidikan, siswa memainkan peran kunci. Pendidikan tidak dapat berjalan tanpa siswa. Selain itu, sekolah-sekolah saat ini harus bekerja ekstra keras untuk menarik minat siswa karena banyaknya persaingan antar sekolah. Karena penurunan jumlah siswa, beberapa sekolah telah menutup pintunya. Memang, ada kepala yayasan yang menyatakan bahwa merekrut tenaga pendidik baru sangatlah mudah; yang harus dilakukan hanyalah memposting posisi yang tersedia dan banjir lamaran akan berdatangan. Namun, tidak mudah untuk mencari murid; bahkan dengan poster dan brosur pun, tidak ada jaminan bahwa murid akan datang. Siswa, seperti halnya pelanggan di sektor korporat, adalah hal yang paling penting dalam periode kompetitif saat ini, dan mereka harus diperlakukan dengan martabat yang layak mereka dapatkan.

Karena mereka adalah titik fokus dari semua upaya pendidikan, siswa memainkan peran penting di dalam kelas. Pendidikan tidak dapat terjadi tanpa adanya siswa. Selain itu, sekolah-sekolah saat ini harus bekerja ekstra keras untuk menarik siswa karena persaingan di antara

mereka sangat ketat. Kurangnya jumlah murid telah menyebabkan beberapa sekolah harus menutup pintunya.

Faktanya, ada kepala yayasan pendidikan yang mengklaim bahwa memposting posisi mengajar akan membuka pintu masuk bagi para pelamar dengan segera. Namun, brosur dan spanduk tidak akan menjamin bahwa siswa akan datang. Peserta didik, seperti halnya pelanggan atau klien di sektor bisnis, adalah bagian terpenting dalam sistem pendidikan yang sangat ketat saat ini dan harus ditangani dengan sangat hati-hati dan sopan.

Perencanaan yang baik, kepemimpinan yang kuat, dan kerja sama tim merupakan tiga pilar yang menjadi dasar dari administrasi sekolah yang sukses. Di era informasi dan komunikasi ini, sekolah menghadapi lebih banyak masalah daripada di masa lalu. Sekolah yang mudah beradaptasi bukanlah lembaga pendidikan biasa; melainkan lembaga yang sangat efektif yang mempersiapkan siswanya untuk menghadapi tantangan masa depan dengan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan karakter yang diperlukan untuk sukses di pendidikan tinggi dan dunia kerja.³

Sebuah sekolah dianggap efektif jika mampu mencapai tujuannya. Sekolah yang unggul dan sukses adalah sekolah yang menetapkan tujuan yang tinggi dan bekerja keras untuk mencapainya. Sekolah yang berkinerja tinggi, melalui sistemnya yang mapan mendorong pencapaian akademik dan prestasi lainnya yang setinggi-tingginya untuk jumlah siswa yang maksimal tanpa memandang latar belakang sosial-ekonomi keluarganya," kata Peter Mortimore dalam bukunya Usman Husaini. Lebih lanjut dikatakan bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang memanfaatkan sumber dayanya dengan baik untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang jenis kelamin, warna kulit, atau latar belakang sosial ekonomi mereka, dapat mempelajari kurikulum yang dibutuhkan.⁴

Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas kepemimpinan intelektual, yang mencakup solusi dengan menggunakan penalaran, berpikir kritis tentang masalah, dan membuat keputusan terbaik untuk kepentingan semua bagian sekolah. Kemampuan untuk mengelola sekolah secara efektif bergantung pada keahlian kepala sekolah di bidangnya dan pemahaman mereka tentang seni mengajar, yang memungkinkan mereka untuk memotivasi murid-murid mereka untuk menghasilkan karya berkualitas tinggi.

³Riduwan, "Mewujudkan Sekolah Yang Efektif", dalam <http://repository.uinsu.ac.id/3645/1.pdf>, Vol. 03, 2003, hal. 55.

⁴Usman Husaini, "Manajemen Sekolah Yang Efektif," dalam *Jurnal Pendidikan Inovativ*3, Vol. 1 No. 11 Tahun 2007, hal. 6.

Kepemimpinan yang baik di lembaga pendidikan sangat penting jika kita ingin menghasilkan generasi masa depan yang berbakat di industri apa pun. Ini adalah bagian dari manajemen yang berbeda dari biasanya, karena kepala sekolah membutuhkan modal intelektual untuk mewujudkan visinya. Namun demikian, kepala sekolah di lembaga pendidikan sering menghadapi kendala dalam mengembangkan modal intelektual mereka.

Di antara sekian banyak kelompok dan institusi yang termasuk dalam lingkup kepala sekolah adalah sekolah. Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dari banyak individu, termasuk kepala sekolah. Kemampuan untuk menggalang orang lain untuk mencapai tujuan bersama adalah ciri khas seorang pemimpin yang efektif. Dalam hal administrasi sekolah, kepala sekolah adalah sosok yang kuat. Salah satu peran utama kepala sekolah adalah memberikan kepemimpinan. Sebagai pemimpin dalam pendidikan, kepala sekolah selalu berhubungan dengan pengajar, staf, siswa, dan anggota masyarakat sekitar. Metode pengambilan keputusan merupakan elemen dari efektivitas kepala sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu membuat pilihan yang tepat untuk memajukan sekolah menuju tujuannya, serta menginspirasi dan membimbing para pengajar dan staf untuk memenuhi tanggung jawab mereka.

Menjadi pengambil keputusan yang baik adalah keterampilan kepemimpinan yang penting bagi kepala sekolah. Membuat keputusan berarti memilih opsi terbaik dari serangkaian solusi potensial untuk suatu masalah dengan pendekatan metodis. Landasan atau titik awal dari semua aktivitas manusia yang disadari dan terarah, baik secara individu maupun kelompok, baik secara institusional maupun organisasional, adalah pengambilan keputusan, yang merupakan kelanjutan dari penyelesaian masalah.

Dasar-dasar sangat penting untuk keputusan. Kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat merupakan keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh setiap pemimpin pendidikan. Lima pilar pengambilan keputusan adalah intuisi, alasan, fakta, pengalaman, dan otoritas seseorang. Tanpa kelima pilar tersebut, seseorang tidak dapat membuat pilihan yang tepat. Membuat keputusan adalah tugas seorang pemimpin. Ketika masalah muncul di tempat kerja, para pemimpin sering kali harus memilih di antara banyak solusi yang menurut karyawan mereka adalah yang terbaik. Ketika membuat keputusan yang memengaruhi masa depan perusahaan, para pemimpin sering kali bertindak dengan keyakinan yang tak tergoyahkan.

Tugas kepala sekolah adalah memastikan bahwa sekolahnya menghasilkan murid-murid terbaik di daerahnya, namun itu bukanlah

keseluruhan tanggung jawabnya. Di sisi lain, kepala sekolah bertanggung jawab atas segala permasalahan yang muncul di dalam kelas, baik itu yang melibatkan siswa, pengajar, maupun guru-siswa.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi bidang-bidang berikut: perencanaan dan evaluasi program; pengembangan kurikulum; pembelajaran; manajemen personalia; manajemen keuangan; layanan siswa; interaksi sekolah dengan masyarakat; dan penciptaan atmosfer sekolah yang positif. Sebagai pemimpin, kepala sekolah dalam situasi ini harus mampu melakukan banyak tugas sekaligus. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk berbicara dengan jelas dan membuat penilaian yang baik; mengetahui cara untuk mengelola kelas; memahami tujuan dan sasaran sekolah; dan memiliki sikap yang bertanggung jawab.

Salah satu masalah yang dihadapi sekolah-sekolah saat ini adalah banyaknya kepala sekolah yang gagal melakukan inovasi terhadap institusi mereka. Minat masyarakat terhadap sekolah akan menurun, yang merupakan konsekuensi terpenting dari masalah ini. Pendaftaran siswa di sekolah menjadi rendah karena orang tua tidak mempercayainya. Sejalan dengan pesan yang disampaikan oleh Siti Chaerijah Aurijah, Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Depok, Pemerintah Kota Depok telah mengakui adanya masalah signifikan yang dihadapi oleh para kepala sekolah dalam menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi.⁵

Kapital intelektual kepala sekolah perlu menjadi perhatian bersama dalam manajemen sekolah agar peran kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki pengetahuan manajerial yang baik. Sehingga masalah-masalah yang muncul baik mengenai internal sekolah maupun eksternal sekolah mampu diselesaikan dengan baik. Hal ini bukan hanya meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah tersebut melainkan bermanfaat secara sosial untuk memberikan pendidikan yang terbaik pada masyarakat.

Dalam temuan permasalahan tersebut perlu menjadi perhatian adalah pentingnya intelektual kepala sekolah dan mengelola peserta didik sehingga menumbuhkan kepercayaan yang besar dari masyarakat untuk memasukkan putra putrinya sekolah pada sekolah tersebut. Ini menjadikan nilai kapital intelektual kepala sekolah terukur dengan maksimal. Keberhasilan yang dirasakan bukan hanya pada pemilik sekolah namun peran serta kiprah sekolah dapat terasa manfaatnya bagi perkembangan pendidikan terbaik dalam masyarakat dan negara.

Mahasiswa memainkan peran penting dalam masyarakat karena mereka adalah individu yang berkontribusi, yang melalui pendidikan,

⁵ Siti Chaerijah Aurijah, "Mengatasi Permasalahan, Kepala Disdik Kota Depok Himbau ke Kepsek se-Depok," dalam *hariandialog.co.id*, 3 Mei 2024.

ingin mencapai potensi penuh mereka.⁶ mereka yang berharap mendapatkan kesempatan pendidikan yang disesuaikan dengan keahlian, minat, dan bakat mereka yang unik sehingga mereka dapat berkembang dan belajar sebagaimana mestinya. Pada setiap tahap pendidikan, peserta didik memiliki nama yang berbeda: siswa TK, siswa sekolah dasar, siswa sekolah menengah, dan mahasiswa.⁷

Sistem pendidikan bergantung pada peserta didik, yang dipandang sebagai bahan mentah untuk transformasi pengetahuan di bidang pendidikan. Pendidik paling berguna ketika bekerja dengan siswa ketika mereka masih dalam tahap perkembangan proses belajar mereka, yang mencakup pematangan fisik dan mental.⁸ Oleh karena itu, diperlukan administrasi yang kompeten untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang dapat dipasarkan.

Di bidang kemahasiswaan, manajemen peserta didik berusaha untuk menetapkan rutinitas dan prosedur untuk memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan terkoordinasi dengan baik dan produktif. Penerimaan mahasiswa baru, kegiatan dan pengawasan kemajuan belajar, dan pembinaan disiplin adalah tiga tanggung jawab utama dari bidang manajemen mahasiswa yang harus ditangani untuk mencapai tujuan ini.⁹

Upaya untuk mengelola siswa sejak mereka mendaftar hingga lulus dipandu oleh manajemen peserta didik.¹⁰

Mengelola pertumbuhan akademis dan pribadi siswa sejak mereka masuk sekolah hingga mereka lulus merupakan tujuan utama dari layanan manajemen siswa. Hal ini mencakup kegiatan di dalam kelas dan ekstrakurikuler, serta pendaftaran dan pengenalan siswa terhadap program. Cara lain untuk melihat manajemen peserta didik adalah sebagai sebuah proses yang mengawasi seluruh aspek hubungan sekolah dengan para siswanya, mulai dari saat mereka diterima, selama berada di dalam kelas, dan bahkan setelah mereka lulus. Jadi, manajemen siswa melibatkan lebih dari sekadar melacak informasi siswa; manajemen siswa mencakup berbagai praktik yang lebih luas yang dilakukan untuk memfasilitasi kemajuan pendidikan siswa.

⁶ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4*.

⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 58.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, hal. 133.

⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* cet 15, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 46.

¹⁰ Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hal. 6.

Menurut teori modal intelektual Stewart, modal intelektual kepala sekolah terdiri dari tiga bagian utama: (1) orang, dengan kecerdasan emosional dan sosial bawaan mereka; (2) sistem, dengan kemampuan mereka untuk mengelola pengetahuan dan informasi organisasi; dan (3) hubungan, dengan peran mereka sebagai jaringan dalam memenuhi kebutuhan organisasi.

Ketika kepala sekolah melihat adanya pertumbuhan substansial dalam proporsi penerimaan siswa baru setiap tahunnya, maka modal intelektualnya menjadi sangat penting dalam peran kepala sekolah dalam memimpin pengembangan sekolah. Bagaimana kepala sekolah menggunakan kecerdasannya untuk menjalankan sekolah adalah salah satu cara untuk melihat hal ini. Berikut ini adalah evaluasi modal intelektual kepala sekolah yang termasuk dalam penelitian ini: Pertama, gambaran tentang bagaimana SIT (Sekolah Islam Terpadu) El Rifhat Bedahan Sawangan Depok telah berkembang dari tahun ke tahun; kedua, administrasi yang mumpuni; ketiga, tujuan yang jelas dan taktik yang terartikulasi; keempat, pelajaran yang mudah dimengerti dan diterapkan; kelima, iklim sekolah yang menyambut semua siswa; keenam, hubungan yang solid dengan orang tua; ketujuh, penjangkauan masyarakat yang bertujuan untuk membantu siswa; dan kedelapan, pengembangan pribadi yang berakhlak mulia.

Penelitian tentang modal intelektual kepala sekolah dan dampaknya terhadap pengembangan SIT El Rifhat Bedahan Sawangan Depok bertujuan untuk menjawab tiga masalah utama: pertama, pentingnya kepala sekolah dengan modal intelektual yang tinggi; kedua, pertumbuhan jumlah siswa per tahun (2020-2023); dan ketiga, kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan sekolah dalam mengorganisir dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah berikut ini dapat dideteksi berdasarkan uraian latar belakang masalah:

1. Kepala sekolah memiliki keterbatasan pengetahuan dalam mengembangkan manajemen peserta didik.
2. Pengelolaan yang mandeg terhadap manajemen peserta didik sehingga perlu dilakukan perbaikan dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan organisasi.
3. Kapasitas kepala sekolah dalam manajemen peserta didik belum menunjukkan kreativitas dan inovasi yang tinggi.
4. Kapital intelektual kepala sekolah belum banyak diketahui oleh umumnya sekolah sebagai masukan dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas manajemen peserta didik.

5. Kepala sekolah memiliki tantangan untuk menuntaskan pembelajaran peserta didik yang dilaksanakan secara kreatif dan inovatif.
6. Kepala sekolah memerlukan strategi marketing (pengenalan) sekolah yang kompeten untuk menjaga citra sekolah dengan baik untuk menaikkan kredibilitas sekolah.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Mengacu terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, agar penelitian ini lebih fokus dalam pengkajian dan pembahasannya maka permasalahan dalam penelitian dibawah ini dibatasi hanya pada:

1. Strategi meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya di sekolah SIT El Rifat.
2. Implementasi manajemen berbasis kapital intelektual kepala sekolah.
3. Kontribusi manajemen peserta didik berbasis kapital dalam meningkatkan minat orang tua di SIT El Rifat.

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana strategi meningkatkan minat orang tua untuk memasukan putra putrinya di sekolah SIT El Rifat Kreatif Depok Jawa Barat?
2. Bagaimana implementasi manajemen berbasis kapital intelektual kepala sekolah yang berada di sekolah SIT El Rifat Kreatif Depok Jawa Barat?
3. Bagaimana kontribusi manajemen peserta didik berbasis kapital dalam meningkatkan minat orang tua di SIT El Rifat Kreatif Depok Jawa Barat?

D. Tujuan Penelitian

Bertolak kepada rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi strategi meningkatkan minat orang tua untuk memasukan putra putrinya di sekolah SIT El Rifat.
2. Mendeskripsikan implementasi manajemen peserta didik berbasis kapital intelektual kepala sekolah.
3. Menganalisis kontribusi manajemen peserta didik berbasis kapital dalam meningkatkan minat orang tua di SIT El Rifat.

E. Manfaat Penelitian

Pasti ada banyak sekali informasi, keunggulan, dan aplikasi yang berguna untuk menyelidiki apa pun yang perlu dipelajari. Para pembaca pada umumnya, dan juga para akademisi, dapat menikmati kualitas, keuntungan, dan aplikasi ini. Nilai penelitian yang sesungguhnya berasal

dari kemampuannya untuk memotivasi dan memengaruhi orang menjadi lebih baik ketika digunakan oleh semua orang dengan cara yang tepat dan tulus dalam kehidupan sehari-hari.

Biasanya, ada dua kategori utama manfaat penelitian: teoretis dan praktis. Berikut ini adalah penjelasan rinci:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Para peneliti dapat secara pribadi mengalami potensi untuk memperluas dan menambah luasnya pengetahuan, yang merupakan keuntungan paling penting dari penelitian ini.
- b. Modal intelektual para pemimpin manajemen sekolah dan semangat inovatif untuk pertumbuhan sekolah menjadi pencerahan bagi para pembaca studi ini.
- c. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi para pendidik dan masyarakat luas, yang akan memungkinkan mereka untuk mempersiapkan generasi masa depan dengan lebih baik.
- d. Para pendidik dan anggota masyarakat dapat mengambil manfaat dari temuan studi ini dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya hubungan sekolah dengan orang tua murid dalam meningkatkan minat mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Studi ini memberikan dukungan praktis terhadap gagasan bahwa modal intelektual kepala sekolah sangat penting dalam membina lingkungan yang ramah, aman, produktif, dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Dengan melihat kedaulatan manusia, kebebasan individu, dan gagasan tentang kelengkapan sebagai sesuatu yang harus dipelajari dan sarana untuk mencapai tujuan.
- b. Studi ini bermanfaat bagi semua pemimpin karena menunjukkan bagaimana manajemen, siswa, dan orang tua harus berinteraksi satu sama lain; lebih khusus lagi, studi ini menyoroti modal intelektual kepala sekolah, yang sangat penting untuk peningkatan sekolah.
- c. Seorang pemimpin, pendidik, dan siswa dapat mengambil manfaat besar dari temuan studi ini ketika mereka bekerja untuk membangun lingkungan dan budaya belajar yang kondusif.

F. Kerangka Teori

1. Manajemen peserta didik berbasis kapital

Berdasarkan tesis Stewart pada tahun 2007, yang menyatakan bahwa modal intelektual perusahaan yang terdiri dari pengetahuan, keahlian, dan kekayaan intelektual, dapat dilihat sebagai sumber

penciptaan kekayaan, keunggulan kompetitif di masa depan, dan mendorong nilai perusahaan.

Para akademisi di bidang pendidikan, antara lain, telah menempatkan gagasan modal intelektual sebagai sarana untuk meningkatkan institusi pendidikan. Seiring dengan berkembangnya gagasan modal intelektual, para ahli perlu mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengelolaannya. Meskipun sangat penting bagi institusi untuk memasukkan informasi tentang modal intelektual dalam laporan pertanggungjawaban mereka, saat ini hal tersebut masih bersifat opsional dan institusi tidak diwajibkan oleh hukum untuk melakukannya, meskipun hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi pelaporan mereka. Literatur pengungkapan modal intelektual masih langka, seperti yang ditunjukkan oleh Sawarjuwono dan Kadir. Mengukur modal intelektual adalah fokus utama dari sebagian besar artikel tentang masalah ini.¹¹

Karena alasan-alasan ini, mempelajari topik pengungkapan modal intelektual sangat menarik. Institusi pendidikan, khususnya, memiliki banyak kekayaan intelektual, sehingga sangat penting bagi setiap orang yang terlibat dalam institusi tersebut, termasuk para pemangku kepentingan, untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengungkapan modal intelektual.

Dalam pengertian yang paling luas, modal intelektual mencakup semua hal yang muncul dari pikiran manusia.¹² Chartered Institute of Management Accountants (CIMA) mengeluarkan definisi rinci tentang modal intelektual pada tahun 2001. Menurut mereka, modal intelektual adalah segala sesuatu yang dimiliki organisasi dalam hal pengetahuan, pengalaman, keterampilan profesional, koneksi, dan kapasitas teknologi yang, jika dimanfaatkan, dapat memberikan keunggulan di pasar.¹³

Apa yang dimaksud dengan modal intelektual organisasi adalah jumlah dari semua aset pengetahuan dan teknologi yang telah diciptakan oleh anggota inti organisasi dan yang memiliki potensi untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi bisnis atau organisasi. Sumber daya manusia, modal organisasi atau struktural, dan modal pelanggan atau relasional adalah tiga komponen yang membentuk

¹¹ Sawarjuwono dan Kadir, "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan," dalam *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2003, hal. 57.

¹² G. Bharathi Kamath, "A theoretical framework for intellectual capital disclosure," dalam *Pacific Business Review International*, Vol. 6 No. 9 Tahun 2014, hal 54.

¹³ Bhasin, "Intellectual Capital Reporting Study of IT-Sector Corporations in India," dalam *Australian Journal of Business and Management Research*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2011, hal. 28.

modal intelektual. Semua aset informasi perusahaan, termasuk kekayaan intelektual, infrastruktur data, dan pengetahuan, dianggap sebagai modal organisasi. Modal manusia bergantung pada modal organisasi untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh manajemen tingkat atas.

Pulic mengusulkan cara untuk menilai IP secara tidak langsung dengan melihat Value Added Intellectual Coefficient - VAIC, yang merupakan efisiensi keterampilan intelektual perusahaan dalam menghasilkan nilai. Menurut Gibson, Donnely, dan Ivancevich, pendekatan tujuan dan sistem adalah cara yang tepat untuk mengukur efektivitas. Untuk lebih spesifiknya, dasar pemikiran yang mendasari teori sistemik adalah bahwa organisasi dipandang sebagai sebuah sistem.¹⁴

Setiap kelompok komponen terkait yang mengoordinasikan tindakan mereka untuk mencapai tujuan bersama disebut sistem. Sederhananya, sebuah sistem hanyalah sebuah jaringan komponen yang saling terkait dan saling bergantung. Kerangka kerja sistem organisasi digunakan dalam pendekatan sistem untuk manajemen, yang merupakan metode untuk solusi masalah melalui diagnostik.

Untuk menjaga dan beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas yang mendukung organisasi, teori sistem menyoroti siklus input-proses-output, menurut Gibson. Menurut gagasan ini, peran organisasi adalah menjelaskan bagaimana organisasi tersebut cocok dengan sistem yang lebih besar. Informasi yang mencerminkan konsekuensi dari aktivitas atau serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi dikenal sebagai umpan balik, dan dikonseptualisasikan sebagai sistem yang terorganisir secara parsial yang terhubung ke sistem yang lebih besar. Dalam teori sistem, umpan balik tentang informasi juga sangat dihargai. Produksi, efisiensi, dan kebahagiaan pelanggan merupakan tujuan kinerja jangka pendek yang pertama, menurut Gibson. Metrik kedua adalah pengembangan dan daya saing dalam jangka menengah. Sebagai poin ketiga, kami memiliki kelangsungan hidup sebagai ukuran keberhasilan jangka panjang. Ketika produktivitas, profitabilitas, dan kesejahteraan karyawan semuanya terpenuhi, kita mengatakan bahwa kinerja berhasil. Pada dasarnya, teori sistem bermuara pada: Pertama, metrik kinerja harus didasarkan pada seluruh siklus proses input-output, bukan hanya produk akhir. Kedua, metrik harus didasarkan pada

¹⁴ Musman, *et. al.*, "Intellectual Capital Disclosure: The Function and Level of Disclosure," dalam *International Journal of Accounting, Finance, and Business*, Vol. 2 No. 6, Tahun 2017, hal. 147.

bagaimana perusahaan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, tugas manajemen adalah menjaga agar berbagai aspek dan komponen efisiensi organisasi tetap selaras satu sama lain.¹⁵

Dalam penerapan teori Gibson, Donnely dan Ivancevich tentang efektivitas dalam pembelajaran maka akan menemukan mengenai;

- 1) Pendekatan Tujuan, efektivitas pembelajaran diukur berdasarkan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dengan melihat prosentase pencapaian nilai minimum yang ditentukan atau siswa sudah dapat menguasai kompetensi yang diajarkan.
 - 2) Pendekatan Sistem, dengan mempertimbangkan bagaimana sekolah mengelola input (siswa, sumber daya), proses (metode pengajaran), dan output (hasil belajar) yang dihasilkan dengan membandingkan dengan proses evaluasi efektivitas kurikulum, metode pengajaran, dan sistem penilaian yang digunakan dalam proses evaluasi.
 - 3) Pendekatan Konstituensi-Strategis, yakni dengan mempertimbangkan kepuasan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam ruang lingkup pendidikan dengan melihat hasil penilaian kepuasan peserta didik, orang tua, guru, dan masyarakat terhadap kualitas pembelajaran.
2. Minat Peserta Didik

Pemasaran sekolah, yang merupakan bagian dari manajemen sekolah, mendorong sekolah untuk memasarkan madrasah mereka secara lebih aktif, antara lain untuk meningkatkan minat orang tua terhadap sekolah. Ini adalah salah satu dari banyak upaya untuk membuat orang tua menyekolahkan anak-anak mereka. Beberapa contohnya adalah beriklan di media cetak dan siaran, media online dan media seluler, pencetakan kalender, open house, pertemuan dengan orang tua murid, menampilkan acara-acara sekolah, kontes atletik, dan berbagai jenis kompetisi di bidang seni, ilmu pengetahuan, dan olahraga.

Untuk meningkatkan pendaftaran, sekolah menggunakan banyak taktik pemasaran, salah satunya adalah pemasaran pendidikan. Sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan jumlah siswa yang mendaftar setiap tahunnya untuk memenuhi perannya sebagai lembaga pendidikan yang menawarkan layanan pendidikan.

¹⁵Fiska Rahma Rianda, "Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, Dan Aspek Pemicunya.", dalam *Gramedia Literasi*: <https://www.gramedia.com/literasi/teori-efektivitas/>, Juli 2024, hal 3.

Pemasaran pendidikan kepala madrasah memerlukan pemeriksaan terhadap kondisi pasar saat ini dan definisi segmentasi pasar.

Penjualan personal, penjualan massal, promosi penjualan, hubungan masyarakat, dan pemasaran langsung membentuk apa yang dikenal sebagai bauran promosi dalam pemasaran pendidikan sesuai dengan gagasan Gojali. Sebagai salah satu bentuk pemasaran pendidikan, "penjualan personal" memerlukan pertemuan tatap muka dengan calon siswa atau orang tua mereka. Pemasaran pendidikan dapat menggunakan strategi pemasaran massal, seperti distribusi iklan cetak, brosur, poster, dan materi audiovisual.¹⁶

G. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dari apa yang dapat peneliti tentukan, sebagian besar penelitian yang menggunakan frasa "Modal Intelektual" berfokus pada tahap pembangunan ekonomi dan bagaimana hal tersebut mulai diterapkan pada bidang pendidikan. Berikut ini adalah tinjauan literatur atau karya akademis yang relevan:

1. Penelitian Muslich Anshori dalam Jurnal Airlangga dengan judul "Refleksi Kapital Intelektual Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Kelompok Industri Manufaktur Yang (Go Public) Di Indonesia" yang diterbitkan pada tahun 2009. Penelitian ini berisi mengenai perkembangan perusahaan yang sangat pesat sejalan dengan kemampuan kapital intelektual yang tinggi yang dimiliki oleh manajemen pada setiap bidang. Penelitian ini sebagai gambaran positif dari bagaimana dunia pendidikan dapat bercermin kepada teori kapital intelektual sebagai usaha perkembangan sekolah.¹⁷
2. Penelitian Fulan Puspita dan Fathiyatul Haq Mai Almawangir dalam Jurnal Islam dengan judul "Peran Habitus dalam Pembentukan Kapital Intelektual Peserta Didik di Madrasah" yang diterbitkan tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran habitus dalam peningkatan kapital intelektual yang dilakukan di madrasah. Pada penelitian ini mulai diperkenalkan istilah "Kapital Intelektual" pada pendidikan.¹⁸

¹⁶ Taufan Gojali, *Strategi Bauran Promosi Dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2017/2018 Politeknik Tmkm*, Karawang: Media Mahardhika, 2019, hal. 382.

¹⁷ Muslich Anshori, "Refleksi Intelektual Kapital dan Implementasinya pada Perusahaan Terbuka di Indonesia" dalam <https://repository.unair.ac.id/115097/>. Diakses pada 4 Maret 2024.

¹⁸ Fulan Puspita dan Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir, "Peran Habitus dalam Pembentukan Kapital Intelektual Peserta Didik di Madrasah", dalam *Journal of Islamic Psychology* 1, Vol. 02 No. 2 Tahun 2019, hal. 85.

3. Penelitian Fransiskus Randa Dan Ariyanto Solon dalam Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan” yang diterbitkan pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan/lembaga dengan menggunakan alat ukur berupa *physical capital, human capital, dan structural capital*.¹⁹

H. Metodologi Penelitian

Menurut Nasution dan Abdul Fattah, metode penelitian adalah suatu pendekatan yang sistematis dalam mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Ketika para peneliti mengikuti metode ilmiah, pekerjaan mereka dicirikan dengan metodis, empiris, dan logis. Penelitian harus dilakukan dengan cara yang rasional jika ingin dilakukan dengan cara yang ekonomis menurut logika manusia. Untuk dianggap empiris, sebuah teknik harus dapat diamati oleh indera manusia agar orang lain dapat memverifikasi keabsahannya. Pendekatan sistematis memastikan bahwa penelitian mengikuti prosedur yang terdefinisi dengan baik dan rasional.²⁰

1. Pemilihan Objek Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kualitatif yang mendeskripsikan dari sebuah pengamatan dan wawancara dari nilai kapital intelektual kepala sekolah terhadap perkembangan peserta didik di SIT El Rifhat Kreatif.

Lokasi penelitian terletak di SIT EL RIFAT Kreatif Bedahan Sawangan Depok Jawa Barat. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena peneliti akan menganalisa bagaimana seorang kepala sekolah memiliki nilai kapital intelektual yang mampu mengembangkan sekolahnya dengan pesat. Alasan dipilihnya instansi pendidikan tersebut sebagai lokasi penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sekolah tersebut baru berdiri selama 3 tahun tetapi respon masyarakat dan orang tua antusias terhadap perkembangan sekolah.
- b. Sarana dan prasarana masih terus tahap pembangunan tidak mengurangi minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya pada sekolah tersebut.

¹⁹Fransiskus Randa dan S. Ariyanto Solon, “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” dalam *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 1 Tahun 2012, hal. 47.

²⁰Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Creative, 2023, hal. 1.

- c. Besarnya jumlah pendaftaran untuk memasuki sekolah tersebut yang semakin tahun semakin naik.

Dari alasan diatas, peneliti berinisiatif untuk menelusuri lebih mendalam tentang kapital intelektual yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemangku jabatan tertinggi manajerial untuk mengembangkan sekolah.

Dengan menggunakan metodologi eksplorasi dan sintesis, penelitian ini bertujuan untuk memeriksa modal intelektual yang melekat pada administrator sekolah yang berkaitan dengan pertumbuhan siswa. Mencari dan menemukan isu-isu baru serta mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dan yang baru merupakan tujuan dari pendekatan eksploratif, sebuah teknik penelitian ilmiah. Namun, proses penelitian yang dikenal sebagai metode sintesis mengumpulkan semua informasi yang diperoleh untuk membentuk visi atau gagasan.²¹

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "data" adalah informasi faktual atau objek yang dapat dijadikan dasar penelitian.²² Setiap informasi yang dapat diperoleh dari topik tertentu dikenal sebagai sumber data. Salah satu cara untuk mengklasifikasikan data adalah sebagai data utama atau sekunder.

1) Data Primer

Untuk mencapai tujuan studi mereka, para peneliti mengumpulkan data primer. Pengumpulan secara aktif dan langsung dari sumber awal atau lokasi objek penelitian adalah metode yang biasa digunakan untuk menghasilkan data ini. Bahan-bahan pendukung dan data wawancara dengan para administrator SIT El Rifhat Kreatif, pengajar, dan orang tua murid menyediakan sebagian besar data primer penelitian ini.

2) Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber selain dari studi saat ini dan tidak dibuat dengan tujuan khusus untuk digunakan oleh peneliti. Sangat mudah untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder

²¹ M. Ulinuha, *Rekonstruksi Metodologi Kritik Tafsir*, Jakarta: Azzamedia, 2015, hal. 103.

²² E. Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Retrieved dalam <https://kbbi.web.id/data>. Diakses pada 30 April 2025.

dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber online seperti tesis, makalah, jurnal, dan situs web yang berkaitan dengan subjek yang diteliti.

b. Sumber Data

Bogdan, dikutip dalam Zuchri Abdussamad, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi melalui wawancara, kelompok-kelompok fokus, dan bentuk-bentuk observasi partisipan lainnya.²³

Penelitian kualitatif adalah pendekatan dalam ilmu sosial yang menitikberatkan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial. Berlandaskan paradigma alamiah dan teori fenomenologis, penelitian ini mencari pemahaman holistik melibatkan latar belakang, nilai, budaya, dan pandangan subjektif individu. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, analisis teks, dan studi kasus. Hasilnya dianalisis secara deskriptif dan interpretatif, dengan fokus pada pengembangan pemahaman fenomena sosial, bukan generalisasi statistik.

Orang-orang yang berkontribusi dalam pengumpulan data penelitian ini adalah lima pendidik dan lima orang tua.

3. Teknik Input dan Analisis Data

a. Teknik Input Data

Penulis memilih untuk menggunakan pengumpulan data daripada input data karena pengumpulan data lebih cocok untuk penelitian kualitatif. Goertz dan Le Compte menyatakan bahwa metode yang paling populer untuk mengumpulkan data penelitian adalah “*The most common categories of data collection strategies used by ethnographic researchers are observation, interviewing, researcher-designed instruments, and content analysis of human artifacts.*”²⁴ Dengan nada yang sama, Maleong mencatat bahwa analisis isi dari artefak manusia dan dokumen lainnya, serta observasi, wawancara, dan instrumen yang dirancang oleh peneliti adalah metodologi pengumpulan data yang umum dalam penelitian kualitatif.²⁵

Memperoleh data yang tepat adalah tujuan utama penelitian, sehingga pengumpulan data merupakan langkah yang sangat

²³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: CV. Syakir Media Press, 2021, hal. 30.

²⁴ Judith Preissle Goertz and Margaret Diane Le Compte, *Ethnographi and Qualitative Design in Educational Research*, California: Academic Press. 1984, hal. 107.

²⁵ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 1996, hal. 125.

penting. Untuk mencapai tujuan penelitian mereka, para peneliti perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang prosedur pengumpulan data. Di sini, mengumpulkan data aktual yang berhubungan dengan topik memerlukan turun ke lapangan dan mengumpulkan informasi secara langsung. Oleh karena itu, data input adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Observasi

Adalah tindakan yang dilakukan secara sistematis untuk memantau gejala-gejala, baik yang bersifat fisik maupun mental.

2) Wawancara

Pengamatan partisipatif dan wawancara mendalam adalah metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti juga berbicara dengan para peserta dalam penelitian saat mereka berada di sana.

Para peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara terstruktur, di mana mereka membuat serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Orang-orang yang diwawancarai termasuk anggota fakultas dan staf serta orang tua siswa yang terdaftar di SIT EL RIFAT Kreatif Bedahan Sawangan Depok, Jawa Barat.

3) Dokumentasi

Dokumen, yang dapat berupa teks, foto, atau karya besar seseorang, adalah catatan kejadian sebelumnya. Di antara banyak jenis dokumen tertulis adalah kebijakan, peraturan, cerita, biografi, dan buku harian. gambar seperti foto, gambar animasi, gambar, dan sejenisnya dianggap sebagai dokumentasi visual. Untuk melengkapi temuan dari pendekatan observasi dan wawancara, dokumentasi digunakan secara eksklusif.

Dalam rangka mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, catatan, dan transkrip. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk melengkapi data yang dikumpulkan dari investigasi teoritis dan analitis ke dalam topik penelitian.

Untuk melengkapi metode penelitian kualitatif seperti wawancara mendalam dan observasi partisipan, studi dokumen juga digunakan. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini dikumpulkan selama wawancara dan observasi

yang dilakukan di SIT EL RIFAT Kreatif Bedahan Sawangan Depok, Jawa Barat.

b. Analisis Data

Untuk menemukan pola dan menarik kesimpulan, analisis data melibatkan pemilahan, pengklasifikasian, penandaan, dan pengkategorian data.²⁹ Analisis data adalah alat yang hebat untuk memahami kumpulan data yang besar dengan memberikan penjelasan yang logis dan sistematis yang memungkinkan untuk pengujian dan pemeriksaan yang mendalam terhadap hipotesis penelitian. Setelah pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode teknologi berikut untuk analisis data:

1) Metode Analisis Deskriptif

Pendekatan analisis deskriptif digunakan untuk memeriksa data penelitian, yang merupakan upaya untuk mengumpulkan dan mengatur informasi sebelum menganalisisnya. Langkah berikutnya adalah interpretasi, yang memerlukan pembiasaan diri dengan semua bahan yang relevan tentang subjek investigasi. Dalam penelitian ini, penalaran dari premis-premis digunakan. Selain itu, sintesis dan investigasi eksplorasi digunakan untuk menarik kesimpulan.

2) Content Analisis atau Analisa Isi

Untuk mendapatkan kesimpulan yang sah dari dokumen apa pun, analisis isi menggunakan serangkaian proses, seperti yang dinyatakan oleh Weber. Dalam pandangan Hosti, analisis isi mencakup metode apa pun yang berusaha menemukan pesan secara metodis dan objektif untuk membuat kesimpulan. Sementara itu, Fraengkel dan Wallen mengemukakan bahwa analisis isi adalah tentang menggali teks dan berfokus pada isi media. Gunakanlah untuk mengetahui apakah sebuah teks atau sekumpulan teks mencakup kata, frasa, ide, topik, karakter, atau kalimat tertentu.²⁶

Langkah berikutnya, analisis dan sintesis, melibatkan pemrosesan materi yang dikumpulkan. Istilah "analisis" mengacu pada pendekatan metodis untuk menguraikan data yang diperoleh ke dalam elemen-elemen komponennya untuk dipelajari lebih lanjut. Analisis dapat berkisar dari yang sangat mendasar hingga yang sangat rumit dan canggih. Setelah analisis selesai, langkah selanjutnya adalah sintesis. Tujuan dari sintesis adalah untuk

²⁶ Fraengkel, Jack R. dan Norman E. Wallen, *How to Design and Evaluate Researching Education*, ed. 7. Avenue of Americas, New York: Mc Graw Hill Companie, 2008, hal. 229.

menyusun kembali temuan analisis menjadi satu kesatuan yang koheren. Proses sintesis, mirip dengan analisis, juga terjadi selama fase pengumpulan data penelitian. Untuk memberikan penjelasan yang menyeluruh dan komprehensif tentang semua aspek yang berkaitan dengan poin-poin penelitian, proses sintesis memerlukan perbandingan, penyandingan, kombinasi, dan pengorganisasian data.²⁷

4. Pengecekan Keabsahan Data

Dengan menggunakan kriteria keabsahan penelitian yang diusulkan oleh Creswell, Iskandar, dan Moleong, penelitian ini dapat dikatakan sah. Pertama, menggunakan waktu yang relatif lama; kedua, menerapkan member checking; ketiga, membuat deskripsi yang kaya dan padat; keempat, mengklarifikasi bias; kelima, menyajikan informasi yang berbeda atau negatif; keenam, menggunakan waktu yang relatif lama; ketujuh, melakukan tanya jawab; dan kedelapan, mengundang auditor merupakan setidaknya delapan strategi keabsahan data penelitian yang diuraikan oleh Creswell.²⁸ Sementara di Iskandar, Sudarwan Danim menetapkan tiga kriteria-(1) objektivitas, (2) validitas, dan (3) reliabilitas-untuk menjamin keabsahan data.²⁹ Dalam pernyataannya mengenai standar keabsahan, Moleong menyertakan hal-hal berikut: (1) perpanjangan keikutsertaan; (2) ketekunan pengamatan; (3) triangulasi; (4) pengecekan sejawat; (5) validitas referensial; (6) kajian kasus negatif; (7) pengecekan anggota; (8) uraian rinci; (9) audit keandalan; dan (10) audit kepastian.

Penulis menjamin tingkat validitas penelitian yang tinggi dengan memberikan deskripsi dan penjelasan rinci tentang validitas data di atas. Penulis telah membaca dan memeriksa materi dalam buku, jurnal, dan teks lainnya untuk mengumpulkan dan membandingkan data, dan subjek penelitian secara substansial berbeda dari tema penelitian sebelumnya. Kemudian, sebelum mulai menganalisisnya, penulis melakukan penelitian yang diperlukan. Di sisi lain, serangkaian kegiatan penelitian akademis yang panjang merupakan penelitian yang utuh, yang merupakan alat lain untuk memastikan keaslian data penelitian.

²⁷ Mestika Zeid, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, hal. 76

²⁸ Jhon W. Creswell, *Research Design*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2019, hal. 269-271.

²⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi, 2013, hal. 230.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini, penulis mengikuti prosedur yang digariskan dalam pedoman penelitian Institut Pascasarjana PTIQ Jakarta, yang diuraikan menjadi bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian awal Bagian awal (*prelemanasies*) mencakup: halaman judul, halaman pernyataan keaslian tesis, halaman persetujuan tesis, halaman pengesahan tesis, halaman moto, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman daftar isi dan halaman abstraksi.
2. Bagian utama merupakan isi pokok dari tesis ini yang mencakup:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri berisi uraian secara umum penyusunannya latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS KAPITAL INTELEKTUAL

Bab ini membahas mengenai manajemen peserta didik berupa pengertian manajemen peserta didik, prinsip manajemen peserta didik, tujuan manajemen peserta didik, pendekatan manajemen peserta didik, peran dan fungsi manajemen peserta didik pada lingkungan sekolah, kendala pengembangan manajemen peserta didik dalam literasi pustaka. Dilanjutkan dengan konsep kapital intelektual menurut para ahli berupa pengertian kapital intelektual, studi kapital intelektual di berbagai disiplin ilmu pengetahuan, pengukuran/penilaian kapital intelektual, komponen intelektual capital, tiga komponen utama pembentuk kapital intelektual, cakupan kapital intelektual dalam dunia pendidikan, manfaat kapital intelektual sebagai alat ukur dalam kemajuan dunia pendidikan. Kemudian dikorelasikan dengan Interelasi kapital intelektual terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin utama perkembangan sekolah, tugas dan fungsi pokok kepala sekolah di dalam lembaga pendidikan, peranan kepala sekolah pada sekolah yang ideal, nilai kapital intelektual kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan, pengaruh kapital intelektual kepala sekolah terhadap perkembangan sekolah. Dan diakhiri dengan hubungan antara manajemen peserta didik dengan kapital intelektual kepala sekolah.

BAB III: PENINGKATAN MINAT ORANGTUA PADA SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU

Bab ini membahas pengertian dan ruang lingkup manajemen sekolah dasar yang meliputi swasta islam terpadu, peran sd swasta islam terpadu sebagai pendidikan awal pada jenjang pendidikan formal, ukuran kenaikan minat orangtua pada sekolah dasar swasta islam terpadu, peningkatan minat orangtua terhadap sekolah, korelasi minat orangtua terhadap peningkatan jumlah peminat berbasis kapital intelektual kepala sekolah.

BAB IV: MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SIT EL-RIFAT KREATIF BEDAHAN SAWANGAN DEPOK JAWA BARAT DALAM MENINGKATKAN MINAT ORANGTUA PENDAHULUAN

Bab ini membahas Interpretasi SIT El Rifhat Bedahan Sawangan Depok, Karakteristik SIT El Rifhat, Visi Misi dan Tujuan SIT, Pengorganisasian Pembelajaran SIT, Rancangan Pembelajaran SIT. Dilanjutkan dengan Implementasi Manajemen Peserta Didik Di Sit El-Rifat Kreatif Bedahan, Strategi meningkatkan minat orang tua untuk memasukan putra-putrinya di sekolah SIT El Rifat, Implementasi manajemen berbasis kapital intelektual kepala sekolah, kontribusi manajemen peserta didik berbasis kapital dalam meningkatkan minat orang tua di SIT El Rifat.

BAB V: PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian, Implikasi hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

Bagian akhir, meliputi daftar pustaka, daftar riwayat penulis dan lampiran-lampiran.

BAB II

MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS KAPITAL INTELEKTUAL

A. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Istilah "manajemen peserta didik" merupakan gabungan dari istilah "manajemen" dan "peserta didik". Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan manajemen sebagai seni memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sederhananya, "manajemen" berarti pengelolaan.

Dalam bahasa Arab, seseorang yang menerima pendidikan disebut sebagai pelajar (*talamidz*), bentuk jamak dari kata *tilmidz*, yang berarti murid. Selain itu, kata ini juga memiliki nama lain dalam bahasa Arab: *Thullab*, yang berarti "orang yang mencari ilmu." Ini adalah versi jamak dari istilah *Thullab*.¹

Dalam pendidikan Islam, murid disebut *muta'allim*, *mutarabbi*, dan *muta'addib*. Istilah "*muta'allim*" mengacu pada guru dan murid. Karena *mu'allim* adalah guru dan *muta'allim* adalah murid, maka keduanya saling berhubungan erat. Seorang *mutarabbi* adalah

¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989, hal. 238

seseorang yang menerima pendidikan, perawatan, dan pemeliharaan. Di sisi lain, seorang *muta'addib* adalah seseorang yang menerima instruksi dalam perilaku yang sangat baik atau yang menjalani proses menjadi individu yang berakhlak mulia.

Muta'addib dikenal dengan berbagai sebutan, termasuk murid, peserta didik, pembelajar, pelajar, mahasiswa, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, beberapa sebutan tersebut memiliki arti yang sama. Peserta didik, dengan nama apa pun yang digunakan, adalah individu yang mendaftar dan menyelesaikan program studi di lembaga atau tingkat kelas tertentu.

Perspektif yang berbeda tentang siswa ada dalam bidang pendidikan, termasuk bidang pendidikan, psikologis, dan sosial.

- a. Dari sudut pandang pedagogis, dalam konteks sistem pendidikan yang menyeluruh dan saling berhubungan, siswa dipandang sebagai komponen penting yang memiliki hak dan tanggung jawab.
- b. Dari sudut pandang psikologis, siswa seperti organisme hidup: mereka selalu berkembang dan berubah. Setiap siswa memiliki kemampuan fisik, mental, sosial, emosional, dan interpersonal yang unik, serta berbagai minat dan keterampilan. Agar seseorang dapat tumbuh sepenuhnya menjadi orang dewasa, potensi-potensi ini perlu dipupuk selama proses pendidikan. Ketika seseorang tumbuh dan berkembang, struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensinya akan mengalami transformasi. Semua aspek keberadaan seseorang, termasuk perkembangan sosial, emosional, dan spiritualnya, berkontribusi pada pertumbuhan dan pendewasaan mereka secara keseluruhan.
- c. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik, menurut metode ketiga, pendekatan sosial. Dia adalah bagian dari keluarga, lingkungan, dan masyarakat yang lebih besar karena dia adalah anggota masyarakat. Siswa harus dibekali secara memadai untuk memenuhi tanggung jawab mereka di dunia kerja dan berasimilasi dengan masyarakat seiring bertambahnya usia. Kehidupan sosial seseorang dimulai dari rumah dan berkembang lebih jauh dalam konteks sekolah mereka. Interaksi antara siswa, staf pengajar, dan masyarakat sekitar sekolah sangat penting dalam lingkungan ini. Dalam hal ini, cara yang paling efektif untuk menanamkan cita-cita sosial adalah paparan progresif terhadap hal yang nyata.

Istilah "manajemen peserta didik" mengacu pada serangkaian praktik yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa

mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil menjalani proses pendidikan. Tujuan dari manajemen siswa adalah untuk memastikan bahwa semua aspek dari proses pendidikan terkoordinasi dan terkontrol dengan baik sehingga siswa dapat fokus pada studi mereka. Banyak orang tua yang potensial akan tertarik untuk mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah sebagai hasil dari hal ini.

Untuk mencapai tujuan manajemen peserta didik, diperlukan pengetahuan tentang karakteristik peserta didik berikut ini:²

- a. Orang dewasa tidak perlu diajari dengan cara yang sama seperti anak-anak; anak-anak memiliki dunianya sendiri dan bukanlah orang dewasa. Alih-alih mengambil keuntungan dari anak-anak dengan menuruti setiap keinginan dan permintaan mereka, orang dewasa harus menghormati otonomi anak-anak dan tidak mengganggu permainan mereka.
- b. Siswa memiliki tuntutan, dan guru harus melakukan yang terbaik untuk memenuhi tuntutan tersebut. Ada lima tingkatan kebutuhan menurut Abraham Maslow. Pada tingkat yang paling mendasar adalah kebutuhan dasar, yang meliputi hal-hal seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, dan tempat berlindung. Pada tingkat yang lebih tinggi adalah kebutuhan meta, yang mencakup hal-hal seperti keadilan, kebaikan, keindahan, ketertiban, persatuan, dan aktualisasi diri. Namun, kelima tingkat kebutuhan tersebut tidak menjawab semua kebutuhan; misalnya, keinginan untuk benar-benar dipahami oleh Tuhan. Karena satu-satunya hal yang penting bagi para penyembah adalah menerima keridhaan yang tulus dari Allah SWT, tindakan mereka tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh lima hierarki kebutuhan.
- c. Setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri, yang dibentuk oleh unsur-unsur internal (fitrah) dan eksternal (lingkungan). Faktor-faktor ini dapat berupa apa saja, mulai dari karakteristik fisik dan IQ seseorang hingga lingkungan sosial, minat, dan bakat mereka. Ada pandangan holistik tentang sistem manusia yang mencakup siswa. Meskipun siswa memiliki banyak aspek, jiwa dan raga mereka adalah satu (cipta, rasa, dan karsa) sesuai dengan sifat monopluralis manusia.
- d. Dalam lingkungan pendidikan, siswa dapat menjadi subjek dan objek; hal ini memungkinkan mereka untuk menjadi dinamis, imajinatif, dan bermanfaat. Dalam pendidikan, anak-anak tidak

²Nurfadillah, "Teori Peserta Didik Menurut Al-Qur'an," dalam *Jurnal EduProf*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2019, hal. 17.

hanya dipandang sebagai objek pasif yang hanya bisa mendengar dan menerima; namun, mereka didorong untuk berpartisipasi secara aktif melalui proses kreatif dan strategi swadaya mereka yang unik.

- e. Kecepatan, ritme, dan pola pertumbuhan peserta didik dicirikan oleh beberapa tahapan. Hal ini memiliki implikasi penting bagi bidang pendidikan, yaitu cara-cara yang dapat digunakan untuk memodifikasi pelajaran agar dapat mengakomodasi gaya dan kecepatan belajar individu. Usia merupakan faktor utama dalam menentukan tingkat kemampuan seorang pelajar, bersama dengan tahap perkembangan yang mereka alami.

Meningkatkan kualitas pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu institusi pendidikan memainkan peran penting dalam proses ini.³ Upaya untuk mengelola dan mengatur, kadang-kadang disebut sebagai manajemen, diperlukan untuk melakukan segala sesuatu secara metodis.

Istilah bahasa Arab *al-idarah* (dari *adara-yudiru*) berarti "administrasi" atau "organisasi", yang sangat mirip dengan kata manajemen dan administrasi dalam bahasa Inggris. Al-Qur'an juga memuat frasa *al-tadbir*, yang berarti mengatur, dari kata kerja *dabbara yudabbiru*, yang terkait dengan kata *idarah*, yang berarti administrasi. Menurut Allah (swt) seperti yang diungkapkan dalam ayat 5 Surat As-Sajdah.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

”Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Dalam tafsir *Fi Zilal al-Qur'an*, menurut apa yang Allah (swt) katakan, tatanan alam adalah bukti kemahakuasaan dan kesatuan-Nya. Dari langit, wilayah kekuasaan malakut, hingga bumi, kerajaan bumi, Dia mengatur kejadian-kejadian yang terjadi pada makhluk-Nya. Para

³Surya Darma, *Manajemen Kesiswaan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2007, hal. 34.

malaikat kemudian membawa semua itu kepada-Nya dalam satu hari, yang menurut perkiraan Anda, lamanya seribu tahun.⁴

Dalam ayat lain Allah berfirman dalam Surat Yunus Ayat 31.

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمْ مَنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۚ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ ۚ فَفَعَلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

“Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezeki kepada kalian dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah "Mangapa kalian tidak bertakwa kepada-Nya)?"

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menekankan keesaan Allah dalam aspek rububiyah (pengaturan dan pemeliharaan alam semesta). Meskipun kaum musyrik mengakui bahwa Allah adalah pencipta dan pengatur alam, mereka tetap menyekutukan-Nya dalam ibadah. Ayat ini mengajak mereka untuk menyelaraskan pengakuan tersebut dengan tindakan, yaitu beribadah hanya kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya.⁵

Dalam konteks manajemen peserta didik, ayat ini mengajarkan pentingnya pengelolaan yang berdasarkan prinsip ketauhidan, di mana setiap langkah dalam mengelola peserta didik harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan pengakuan terhadap kekuasaan yang lebih besar, yaitu Allah. Dalam manajemen pendidikan, meskipun para pendidik memiliki wewenang dalam mengatur dan membina peserta didik, mereka harus menyadari bahwa segala urusan pendidikan tetap berada dalam kendali dan pengawasan Allah. Oleh karena itu, pendidikan perlu dilakukan dengan niat yang tulus, memotivasi peserta didik untuk bertakwa dan menjalankan tugas dengan baik tanpa penyimpangan, serta mengarah pada pencapaian yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.

⁴ Sayyid Qutb, *Fi Zilal al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Shuruq, Vol. 5 Tahun 2003, hal. 2723.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 6. Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal, 120.

Manajemen yang efektif didasarkan pada gagasan bahwa ini adalah proses sosial yang memastikan terbentuknya proses yang melibatkan lebih dari satu individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.⁶ Setiap organisasi, termasuk sekolah, bergantung pada manajemen untuk menjalankan fungsi-fungsi pentingnya. Menurut Syafarudin dan Nurmawati, administrasi yang efektif adalah komponen kunci dari setiap sekolah yang berkualitas tinggi.⁷

Agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, manajemen lembaga pendidikan (sekolah) tidak boleh membosankan; harus selalu berinovasi. Bahkan, Andang menegaskan bahwa sekolah dapat mencapai kemajuan dan perkembangan jika memiliki kemampuan manajemen implementasi yang kuat.⁸ Alasannya adalah manajemen yang cermat dan terorganisir dengan baik dari semua operasi.

Ajaran dalam Islam menekankan perlunya menjaga lingkungan kerja yang rapi, akurat, teratur, dan teratur. Hal ini menunjukkan bahwa tugas yang sedang dikerjakan terorganisir dengan baik dan tidak dilakukan secara acak. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat 4 Surat Ash-Shaff, Allah (swt) menyukai tindakan yang dikelola dengan baik;

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ ۖ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh."

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menggambarkan bagaimana Allah menyukai tindakan yang dilakukan dengan penuh kesatuan dan keteraturan, baik dalam perjuangan di jalan-Nya maupun dalam hal lainnya. Para pejuang yang berjuang di jalan Allah harus berada dalam satu barisan, bersatu padu, tidak ada perpecahan, dan saling mendukung. Mereka seolah-olah seperti bangunan yang tersusun kokoh, yang

⁶Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep Dan Strategi Implementasi*, cet.2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014, hal. 16.

⁷Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2011, hal. 75.

⁸Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014, hal.14.

menunjukkan kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan.⁹

Ayat ini mengajarkan pentingnya bekerja sama dalam satu tujuan yang jelas, dengan disiplin dan komitmen yang tinggi. Bagi umat Islam, ini bisa diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan dan manajemen peserta didik. Manajemen yang baik dalam mendidik peserta didik membutuhkan kolaborasi yang kuat antar berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, dengan tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter yang kokoh dan kemampuan yang memadai pada peserta didik.

Baik Al-Quran maupun hadits menjelaskan bahwa Allah (swt) menghargai bisnis yang dijalankan dengan baik. Oleh karena itu, manajemen adalah proses mengarahkan dan mengkoordinasikan upaya sekelompok orang di dalam sebuah lembaga atau sekolah untuk mencapai serangkaian tujuan yang telah ditetapkan.

Administrator sekolah harus memiliki mentalitas "sistem" dalam mengawasi program pendidikan. Semua bagian dari sekolah, termasuk administrasi, pengajar, staf, dan siswa, harus bekerja sama dengan baik agar hal ini dapat terwujud. Administrasi yang baik, dengan tujuan akhir untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, adalah sesuatu yang harus selalu diupayakan oleh para administrator sekolah.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar tujuan tersebut dapat terwujud antara lain: pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan siswa baru, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan untuk menunjang keberhasilan pendidikan, dan pemeliharaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Kualitas lulusan atau dihasilkannya sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang saling bergantung tersebut. Lulusan yang berkualitas tercipta melalui administrasi sekolah yang efektif, katanya; hal ini, pada gilirannya, mengarah pada mobilisasi yang tepat dari semua sumber daya yang tersedia, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas lulusan. Pandangan ini didukung oleh

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 7. Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 150.

penelitian Sabar Budi Rahajo dan Lia Yuliana.¹⁰ Dengan tujuan agar output institusi pendidikan mendapatkan manfaat dari hasilnya pengembangan manusia yang unggul manajemen kesiswaan memerlukan pendekatan manajemen yang transparan yang membimbing siswa dengan baik.

Siswa sebagai penerima manfaat utama dari program pendidikan, adalah bagian terpenting dari sistem pendidikan. Dalam proses transformasi pengetahuan, siswa berperan sebagai subjek dan objek. Tidak ada jalan lain selain melibatkan komponen siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut definisi ini, siswa adalah mereka yang terdaftar dalam program pendidikan tertentu.

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Ayat 4 UU No. 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹¹ Hasilnya, para siswa adalah penerima manfaat utama dari semua inisiatif administrasi sekolah, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Karena siswa memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, maka meningkatkan standar di dalam kelas sangatlah penting jika kita ingin membangun masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan. Dengan demikian, hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan hasil pendidikan berkualitas tinggi melalui administrasi siswa yang sistematis, baik di dalam lingkungan madrasah maupun di masyarakat.

Dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengaturan, dan akhirnya penilaian, pengelolaan kegiatan peserta didik mengikuti pendekatan yang sistematis.

2. Prinsip Manajemen Peserta Didik

Meningkatkan kualitas kesempatan belajar yang diberikan baik di dalam maupun di luar kelas adalah tujuan utama dari sistem manajemen siswa, dengan tujuan menyeluruh untuk membantu sekolah dan negara mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, manajemen siswa mencakup lebih dari

¹⁰Sabar Budi Rahajo dan Lia Yuliana, "School Management to Achieve Best and Fun School. A Case Study at Senior Secondary School in Yogyakarta," dalam *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol.1 No 2 Tahun 2016, hal. 205.

¹¹Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. *Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2023 Pasal 1 Ayat 4*.

sekadar melacak data siswa; manajemen siswa juga menggabungkan elemen-elemen yang lebih besar yang secara praktis dapat membantu perkembangan dan kemajuan siswa ketika mereka menjalani perjalanan pendidikan di sekolah.

Berikut ini adalah pernyataan landasan hukum hirarkis dari manajemen mahasiswa:

- a. Alinea 4 Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menuntun untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Di sini, kepemimpinan di bidang pendidikan dan pengajaran diperlukan, terutama di bidang manajemen siswa, untuk mewujudkan hal ini.
- b. Menurut Pasal 49 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, manajemen berbasis sekolah dipraktekkan oleh pengelola satuan pendidikan dasar dan menengah. Gaya manajemen ini dicirikan oleh otonomi, kolaborasi, transparansi, dan tanggung jawab.
- c. Berdasarkan Pasal 50 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, diamanatkan bahwa pada SMA/MA/SLB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat, kepala satuan pendidikan dibantu oleh paling sedikit tiga orang wakil kepala yang secara bergiliran membawahi bidang akademik, sarana dan prasarana, serta kesiswaan.

Hak atas pendidikan bagi semua warga negara, termasuk mereka yang memiliki kapasitas intelektual dan mereka yang memiliki keterbatasan fisik, merupakan landasan dari kerangka hukum yang mendukung manajemen peserta didik di sekolah, seperti yang dapat disimpulkan dari argumen-argumen yang dipaparkan di atas. Manajemen yang tepat untuk semua kegiatan peserta didik sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi, khususnya dalam konteks sekolah.

3. Tujuan Manajemen Peserta Didik

Terdapat tujuan manajemen dari peserta didik adalah untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah yang lancar dan teratur untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹² Indra Fachrudi dan Soetopo mencatat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengidentifikasi kegiatan-

¹²Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, cet. 3, Makasar: Aksara Madani, 2008, hal.155.

kegiatan kesiswaan yang memberikan kontribusi terhadap kelancaran, keteraturan, dan ketertiban pelaksanaan proses belajar mengajar, yang pada akhirnya bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan.¹³

Menurut Akhmad Sudrajad dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan, "manajemen peserta didik"* mengacu pada inisiatif siswa yang meningkatkan pengajaran di kelas dan membantu siswa belajar dengan cara yang terstruktur, terorganisir, dan terarah yang memajukan tujuan pendidikan sekolah dan bangsa. Manajemen peserta didik bertujuan untuk mencapai hal-hal tertentu seperti:

- a. Dalam upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik, pengetahuan, dan kompetensi siswa.
- b. Membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka sambil mengarahkan minat, minat, dan kemampuan mereka.
- c. Mengarahkan cita-cita, tujuan, dan kebutuhan siswa ke arah yang konstruktif.
- d. Siswa mampu belajar.¹⁴

Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari manajemen peserta didik adalah untuk memfasilitasi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di seluruh sekolah dan negara bagian melalui pengorganisasian kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara sistematis.

Diyakini bahwa sekolah akan dapat mengkoordinasikan semua kegiatan siswa, yang pada dasarnya mencakup berbagai kontribusi dari masing-masing siswa, melalui manajemen siswa. Perbedaan intelektual, ekonomi, sosial, dan fisik, serta perbedaan minat, merupakan cara utama untuk melihat situasi siswa. Anggota staf dan anggota masyarakat akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang situasi siswa jika sekolah mempraktikkan manajemen siswa yang sangat baik dan efektif.

4. Pendekatan Manajemen Peserta Didik

Ada dua aliran pemikiran utama dalam mengelola akuisisi pengetahuan: kuantitatif dan kualitatif.¹⁵

¹³ Indrafachrudi dan Soetopo, *Administrasi Pendidikan* Malang: IKIP Malang, 2009, hal. 90.

¹⁴ Indrafachrudi dan Soetopo, *Administrasi Pendidikan*, ...hal. 89.

¹⁵ Badruddin, *Manajemen Peserta didik*. Cet. I, Jakarta: Permata Putri Media, 2014, hal. 27.

Sebagai permulaan, ada metode kuantitatif. Metode ini lebih menekankan pada bagian formal dan manajerial sekolah. Pendekatan seperti ini mengasumsikan bahwa siswa akan memenuhi sebagian besar persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah tempat mereka terdaftar. Dengan menyesuaikan diri dengan norma-norma, menyelesaikan tugas, dan memenuhi harapan yang ditetapkan oleh sekolah mereka, metode ini mengasumsikan bahwa siswa akan tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan mewujudkan impian mereka. Strategi dalam manajemen peserta didik ini mengambil bentuk menegakkan kebijakan kehadiran yang ketat, membutuhkan tingkat disiplin yang tinggi, dan meminta siswa menyelesaikan semua pekerjaan yang ditugaskan. Berusaha memberdayakan siswa adalah inti dari metode ini.

Metode kedua adalah metode kualitatif. Memprioritaskan kesejahteraan siswa adalah aspek kunci dari strategi ini. Berbeda dengan strategi kuantitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, metode kualitatif ini berfokus pada peningkatan kebahagiaan siswa. Strategi ini didasarkan pada premis bahwa siswa akan lebih berinvestasi dalam pendidikan dan pertumbuhan pribadi mereka jika mereka berada di lingkungan yang positif dan makmur. Fokus tambahan dari metode ini adalah pentingnya menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung pertumbuhan.

Dengan menggunakan pendekatan metode campuran, kami menemukan bahwa siswa diharapkan untuk memenuhi persyaratan administratif dan birokrasi sekolah sementara juga ditawarkan berbagai insentif yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Di satu sisi, siswa diberi tugas yang ketat langsung dari sekolah, dan di sisi lain, mereka diberi lingkungan yang membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Dengan kata lain, penyediaan lingkungan yang mendukung, layanan yang dapat diandalkan, dan kesejahteraan, semuanya berada di bawah payung untuk mendisiplinkan siswa dan memastikan bahwa tanggung jawab mereka diselesaikan.¹⁶

5. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Evaluasi yang direncanakan dan tidak direncanakan terhadap kinerja siswa berada di bawah lingkup manajemen siswa.

¹⁶ Astuti Abbas, "Manajemen Peserta Didik," dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 2 Tahun 2021, hal. 138.

Untuk membantu siswa belajar dan berkembang secara maksimal, sekolah harus menggunakan praktik manajemen siswa yang efektif.

Terdapat tiga fase utama manajemen peserta didik dalam pendidikan Islam, sesuai dengan tahapan masa studi di sekolah/madrasah: penerimaan siswa baru, proses pembelajaran, dan persiapan untuk studi atau pekerjaan di masa depan.¹⁷ Kunci untuk memaksimalkan kinerja pada setiap fase ini adalah manajemen yang cermat.

Proses Penerimaan Mahasiswa Tahun Pertama Beberapa hal yang harus dilakukan pada tahap penerimaan mahasiswa baru, antara lain sebagai berikut.

- a. Publikasi atau promosi yang dilakukan sepanjang tahun, terutama pada titik-titik penting.
- b. Menyisihkan dana yang cukup untuk menutupi biaya penerbitan.
- c. Memiliki media promosi sendiri, seperti radio, untuk lebih meningkatkan eksposur.
- d. Membentuk sub-kelompok sebagai tanggapan terhadap norma-norma di lingkungan sekitar.
- e. Memberikan bimbingan yang dapat dipercaya kepada sekolah-sekolah dan madrasah tingkat bawah yang ditakdirkan untuk menarik murid.
- f. Membangun hubungan yang kuat dengan individu-individu penting.
- g. Memberikan bantuan keuangan kepada siswa yang layak yang menghadapi kesulitan keuangan.
- h. Institusi pendidikan yang sangat maju harus mencari murid-murid yang sangat cerdas dan memberi mereka keringanan biaya pendidikan penuh, ditambah dengan banyak tambahan seperti buku, seragam, dan bimbingan belajar individu. Diharapkan murid-murid ini akan berprestasi dalam turnamen cerdas cermat, Olimpiade, atau Ujian Akhir Negara (UAN).
- i. Harus ada batasan untuk setiap strata sosial ekonomi dan budaya, namun sekolah Islam harus menerima murid dari semua lapisan masyarakat.

Kami bertujuan untuk meningkatkan bakat siswa dari semua tingkatan hingga mencapai potensi terbesar mereka dengan mengoptimalkan proses pembelajaran. Jika hal ini dapat dilakukan,

¹⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan lembaga Pendidikan Islam*, Erlangga, 2007, hal. 142.

maka sekolah telah berhasil menyediakan pendidikan yang bebas dari praktik-praktik yang berorientasi pada keuntungan. Administrator sekolah Islam tidak perlu mengikuti praktik-praktik yang dilakukan oleh administrator sekolah sekuler yang mengutamakan input, seperti menerima siswa yang berprestasi secara selektif.

Proses harus diprioritaskan oleh para manajer lembaga pendidikan Islam untuk mencapai hasil yang terbaik, terlepas dari apakah lembaga tersebut baru didirikan atau sudah mapan. Akibatnya, anak-anak yang diterima dengan baik di semua tingkat pemahaman dapat diberikan alat yang mereka butuhkan untuk unggul di semua bidang kognisi, emosi, gerakan, dan bahkan metakognisi. Tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam adalah mengubah kehidupan siswa menjadi lingkungan yang baik, konstruktif, membebaskan, dan berpotensi kompetitif.

Sekolah harus memperlakukan murid-muridnya dengan beragam karena mereka beragam dalam banyak hal, termasuk secara fisik, akademis, sosial, ekonomi, minat, dan sebagainya. Tidak mungkin memaksa mereka untuk melakukan hal yang sama. Seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan kelebihan yang dimiliki oleh siswa. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini akan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Oleh karena itu, ketika merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, penting untuk mengingat hal-hal berikut: meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa; mengembangkan bakat dan minat mereka; menetapkan waktu dan tempat yang sesuai dengan lingkungan; dan menentukan subjek yang menjadi kekuatan.

Guru seharusnya mendemonstrasikan pola pembelajaran yang menarik dengan menggunakan berbagai media dan pendekatan untuk menarik perhatian siswa, membangun empati, dan pada akhirnya membuat mereka merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan karena ini bukanlah prosedur yang mudah bagi siswa untuk menyerap informasi dari dosen mereka, kita tidak boleh memberikan tekanan yang tidak semestinya pada mereka. Sebaliknya, para pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengambil inisiatif dengan tenang tanpa harus lengah.

Para pemimpin lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab ganda: mengawasi metode yang digunakan murid-murid mereka untuk belajar dan menegakkan aturan yang mengatur perilaku mereka di dalam kelas. Hal ini merupakan bagian integral

dari proses pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan. Karena hasilnya di bawah standar dan sering kali menimbulkan lebih banyak masalah, tidak masalah apakah murid-muridnya cerdas; yang penting adalah mereka disiplin. Disiplin sangat penting dalam pembelajaran dan pendidikan, yang merupakan alasan lainnya. Peraturan yang mengatur proses pembelajaran dan pendidikan memaksa siswa untuk mematuhi hukuman. Meskipun hukuman pada dasarnya bersifat instruksional, hukuman harus diberikan jika peserta melanggar aturan.

Seorang siswa harus selalu bertindak dengan cara yang menunjukkan keinginan untuk belajar. Dalam ayat 66 Al-Qur'an, dalam surat Al-Kahfi, Allah menyatakan.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

"Musa berkata kepadanya, 'Bolehkah aku mengikutimu agar kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?'"

Ayat di atas mencontohkan etika belajar yang baik, sebagaimana Nabi Musa AS dengan hormat meminta waktu untuk belajar kepada Nabi Khidir AS. Gunakan hal ini dalam strategi manajemen peserta didik Anda untuk memastikan bahwa siswa Anda memahami nilai etika dalam pendidikan dan betapa pentingnya menghormati instruktur mereka.

Tidak seperti orang yang sombong yang berpikir bahwa mereka tidak membutuhkan guru, seorang murid harus menjaga adab kepada gurunya, berbicara dengan lembut dan sopan kepadanya, dan berjanji untuk belajar dari gurunya, seperti yang diajarkan dalam syair ini.¹⁸

Para pendidik juga memiliki tanggung jawab untuk membantu murid-murid mereka memahami hal-hal indah dan mengerikan yang terjadi pada mereka. Demikianlah kehendak Allah seperti yang dinyatakan dalam ayat 6 surat At-Tahrim.

¹⁸ Li Yaddabbaru Ayatih / Markaz Tadabbur di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil, professor fakultas syari'ah Universitas Qashim - Saudi Arabia, dalam *Referensi*: <https://tafsirweb.com/4892-surat-al-kahfi-ayat-66.html>, iakse pada 01-05 2024.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

" Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, dijelaskan bahwa perintah ini bertujuan agar umat Islam menjaga diri mereka dari perbuatan yang dapat menyebabkan mereka terjerumus ke dalam kebinasaan, seperti dosa-dosa besar dan kelalaian terhadap kewajiban agama. Ayat ini juga menunjukkan pentingnya peran orang tua dan pemimpin keluarga dalam mendidik dan menuntun keluarganya kepada kebaikan dan ketaatan pada Allah. Penjaga neraka adalah malaikat-malaikat yang sangat keras dan tegas, yang tidak akan pernah melawan perintah Allah dan selalu melaksanakan tugas mereka dengan penuh disiplin. Pelajaran yang bisa diambil dari ayat ini adalah pentingnya pendidikan agama dalam keluarga, serta usaha maksimal dalam menjaga diri dan keluarga dari keburukan dan kesesatan.¹⁹

Tanggung jawab untuk pendidikan keluarga, terutama anak-anak, ditekankan dalam ayat berikut. Dalam hal mencegah anak-anak terlibat dalam perilaku antisosial, para pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat penting di dalam kelas.

6. Peran dan Fungsi Manajemen Peserta Didik Pada Lingkungan Sekolah

Peserta didik merupakan wahana untuk tumbuh secara optimal, yang dimulai dari perkembangan individu, sosial, aspirasi, dan kebutuhannya, serta pengembangan potensi peserta didik lainnya, sesuai dengan tujuan umum manajemen peserta didik.²⁰ Meskipun ada peran khusus untuk manajemen siswa, seperti:

- a. Tujuan dari pengembangan pribadi anak-anak adalah untuk memungkinkan mereka mencapai potensi penuh mereka dalam

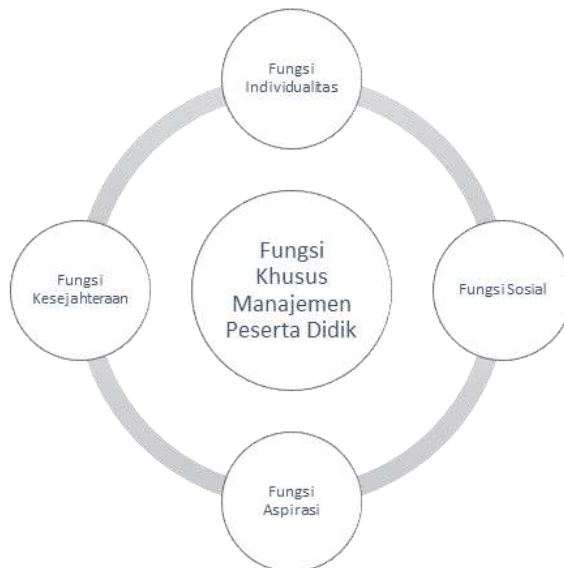
¹⁹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Penerbit Lentera Hati, 2001, Jilid 4, hal. 9.

²⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 196.

lingkungan yang bebas dari hambatan yang signifikan. Potensi intrinsik seseorang mencakup berbagai kualitas, termasuk kecerdasan umum, bakat luar biasa, dan lainnya.

- b. Kemampuan siswa untuk berinteraksi secara sosial dengan teman sekelas, guru, orang tua, dan anggota keluarga besar mereka, serta di sekolah dan masyarakat, merupakan komponen penting dari perkembangan fungsi sosial mereka. Siswa pada dasarnya adalah makhluk sosial, dan fungsi ini mencerminkan hal tersebut.
- c. Minat, hobi, dan kegiatan di waktu luang siswa berfungsi sebagai penyalur harapan, impian, dan cita-cita mereka. Tujuannya adalah untuk membantu siswa tumbuh sebagai individu di sepanjang perjalanan pendidikan mereka.
- d. Keberhasilan siswa dalam hidup adalah tujuan dari fungsi yang berkaitan dengan kebutuhan dan kesejahteraan mereka. Ketika orang-orang diperhatikan dengan baik, mereka lebih cenderung mempertimbangkan kebutuhan rekan-rekan mereka.

Gambar 2.1 Fungsi Khusus Manajemen Peserta Didik



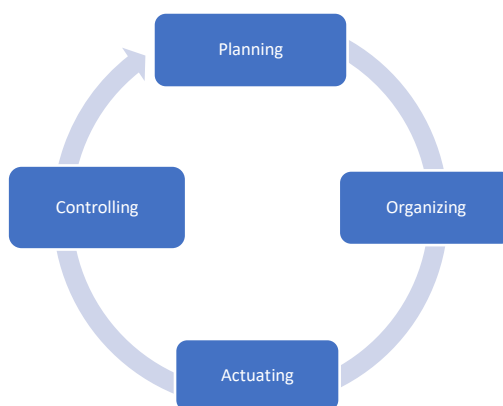
Sumber: Soebagio (2020)

Soebagio berpendapat bahwa peran manajerial adalah seperangkat tanggung jawab yang membutuhkan usaha individu. Para manajer memiliki banyak pandangan mengenai apa yang dimaksud

dengan tanggung jawab, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian.²¹

Perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan, pengendalian, pelaporan, dan penganggaran adalah tujuh fungsi yang dikategorikan oleh Gulich sebagai POSDCOR dalam manajemen. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian adalah empat fungsi yang membentuk manajemen, menurut Terry sebagaimana dikutip oleh Nanang Fattah.²²

Gambar 2.2 Pengelolaan Peserta Didik



Sumber: Terry (2000)

Untuk mencapai suatu tujuan, seseorang harus terlebih dahulu merencanakan langkah-langkah yang harus diambil. "Perencanaan" berarti "niat" dalam bahasa Arab, dan ini mengacu pada semacam tindakan di masa depan yang difokuskan pada tujuan suatu kegiatan. Jika tujuannya mulia, maka hasilnya pun akan sepadan. Menurut Anderson, perencanaan adalah melihat ke depan dan menetapkan pedoman untuk suatu usaha sehingga kegiatan seseorang di masa depan dapat dipandu.²³ Syaiful Sagala berpendapat bahwa perencanaan memerlukan kemampuan untuk membuat penilaian tentang tindakan yang akan dilakukan di masa depan ketika seseorang

²¹Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Sekolah Indonesia: Suatu Pengantar Praktik Profesional*, Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2000, hal. 45.

²²Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, cet. 3, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, hal. 11.

²³Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: QuantumTeaching, 2005, hal. 77.

masih berada di masa sekarang.²⁴ M. Rifai berpendapat bahwa perencanaan adalah menentukan tujuan dan merumuskan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.²⁵ Sebagai contoh, perencanaan menghubungkan titik-titik antara tempat kita sekarang dan tempat yang ingin kita tuju di masa depan. Dengan demikian, perencanaan memerlukan pelaksanaan urutan langkah-langkah yang telah diatur sebelumnya. Visi, tujuan, strategi, sasaran, dan sasaran suatu kegiatan dibentuk melalui perencanaan.

Allah (SWT) menekankan perlunya persiapan dalam beberapa ayat Al-Qur'an, terutama ayat 60 dari Q.S. Al-Anfal:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ
مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تَنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ
وَأَنْتُمْ لَا تَظْلَمُونَ

"Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi."

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini merupakan perintah Allah kepada kaum Muslim untuk mempersiapkan segala bentuk kekuatan yang dimiliki, baik kekuatan fisik, ekonomi, maupun strategi, guna menghadapi musuh-musuh yang tampak maupun yang tersembunyi. Penyebutan "pasukan berkuda" dalam ayat ini merujuk pada simbol kesiapan militer terbaik pada masa itu, yang dalam konteks modern bisa berarti segala bentuk persenjataan atau pertahanan strategis. Tujuan dari persiapan ini bukan untuk menyerang, tetapi untuk menimbulkan rasa gentar di hati musuh agar mereka tidak berani melakukan agresi. *Tafsir Al-Misbah* juga menegaskan bahwa setiap pengeluaran atau infak yang dilakukan

²⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Alfabet, 2004, hal. 111.

²⁵Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, 2013, hal. 29.

untuk tujuan ini akan dibalas penuh oleh Allah, karena tidak ada satu pun amal yang akan disia-siakan.²⁶

Kemampuan untuk menghadapi musuh, baik yang telah menyatakan permusuhannya maupun yang tidak, ditekankan dalam ayat ini oleh Allah SWT, yang menekankan perlunya umat Islam untuk membuat perencanaan dan persiapan.

Setelah perencanaan operasional, langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. *At-Tandziim* adalah kata dalam bahasa Arab untuk organisasi, dan ini berkaitan dengan peran masing-masing individu dan ikatan yang mengikat mereka dengan atasan dan rekan-rekan mereka di tempat kerja. Menurut Terry, pengorganisasian adalah salah satu tugas manajemen yang paling mendasar karena melibatkan koordinasi semua sumber daya yang diperlukan, termasuk sumber daya manusia, untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan baik.²⁷ Pengorganisasian, menurut Syaiful Sagala, adalah memilih orang yang tepat untuk pekerjaan tersebut dan memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik.²⁸ Pada saat yang sama, menurut Rahmat Hidayat dan Chandra Wijaya, pengorganisasian adalah tentang membagi tanggung jawab, tugas, dan sumber daya di antara orang-orang yang terlibat dalam suatu usaha.²⁹ Dengan demikian, pengorganisasian adalah suatu kegiatan administratif yang berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menyusun struktur, menciptakan hubungan kerja, dan menetapkan peran atau kekuasaan staf dengan cara yang masuk akal. Salah satu definisi pengorganisasian adalah proses yang menyatukan dua fase yang sebelumnya terpisah dari sebuah upaya: perencanaan dan mobilisasi. Kurangnya topik yang jelas dan otoritas membuat perencanaan hanya menjadi kerangka kerja untuk melakukan tindakan. Akibatnya, meskipun dengan persiapan yang matang, acara tidak akan berjalan lancar jika infrastruktur yang diperlukan tidak tersedia. Karena, pada intinya, pengorganisasian memerlukan pendelegasian tanggung jawab dan wewenang kepada individu-individu tertentu sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan ajaran Allah (swt) seperti yang terlihat dalam Surat Yasin, ayat 38-40.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 5, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 119.

²⁷ George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal.74.

²⁸ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: CV. Alfabet, 2000, hal. 50.

²⁹ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017, hal. 26.

وَالشَّمْسُ بَحْرِي لِمُسْتَقَرٍّ هَآءِ ۚ ذٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ
 وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتّٰى عَادَ كَالْعُرْجُوْنِ الْقَدِيْمِ
 لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِيْ لَهَا اَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِيْ فَلَكٍ يَسْبَحُوْنَ

”Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya.”

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat-ayat ini menggambarkan keteraturan dan keharmonisan gerakan benda-benda langit sebagai manifestasi dari ketetapan Allah yang Mahaperkasa dan Maha Mengetahui. Matahari dan bulan beredar pada garis edarnya masing-masing tanpa pernah bertabrakan atau melanggar batas yang telah ditentukan. Fenomena ini menunjukkan adanya sistem yang sangat teratur dan disiplin di alam semesta.

M. Quraish Shihab menekankan bahwa keteraturan ini seharusnya menjadi pelajaran bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana matahari dan bulan menjalankan tugasnya dengan tertib, manusia pun diharapkan dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan disiplin dan keteraturan. Hal ini mencakup pembagian tugas yang jelas, saluran komunikasi yang efektif, serta pemahaman tanggung jawab yang baik di antara anggota masyarakat atau organisasi.

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa keteraturan dalam ciptaan Allah mencerminkan nilai-nilai spiritual yang harus diteladani oleh manusia. Menjadi pribadi atau kelompok yang teratur, solid, dan kooperatif adalah bentuk peneladanan terhadap alam ciptaan Allah yang sempurna. Rasa tanggung jawab, kesatuan visi, serta pengembangan metode kerja yang efektif adalah refleksi dari nilai-nilai ilahiah yang terlihat dalam keteraturan kosmos.³⁰

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 11, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 519.

Konsep pengorganisasian dalam manajemen, yang mencakup pendelegasian tanggung jawab dan wewenang kepada individu-individu tertentu sesuai rencana, sejatinya selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Dalam Surat Yasin ayat 38–40, Allah SWT menjelaskan bagaimana matahari dan bulan berjalan pada orbitnya masing-masing tanpa pernah saling mendahului atau keluar dari jalur yang telah ditetapkan. Fenomena ini mencerminkan keteraturan dan pembagian peran yang sempurna di alam semesta. Setiap unsur kosmos memiliki tugas dan batas wewenang yang ditentukan, dan semuanya berjalan harmonis sesuai dengan ketentuan Allah. Hal ini menjadi pelajaran penting bagi manusia dalam menyusun sistem organisasi: bahwa keberhasilan suatu organisasi bergantung pada kejelasan peran, disiplin terhadap batas wewenang, serta koordinasi yang selaras antar bagian dalam mencapai tujuan bersama.

Peran actuating sebagai fungsi manajemen adalah untuk mewujudkan rencana dan strategi ke dalam tindakan. Dengan demikian, actuating adalah proses menggerakkan rencana untuk melaksanakan suatu kegiatan. Ayat 104 dari Al-Qur'an Al-Imran berisi informasi ini.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."

Kata kerja yad'una (memanggil), yamuruna (memerintah), dan yanhauna (mencegah) merupakan inti dari frasa-frasa penggerak dalam puisi tersebut. Agar suatu kegiatan berhasil, pemimpin harus melaksanakan tugas utama untuk menjalankan arahan, yang menurut ketiga istilah ini merupakan bagian terpenting dari menggerakkan.

Menurut *Tafsir Ibnu Katsir*, ayat ini merupakan perintah Allah untuk membentuk kelompok khusus dari kalangan umat Islam yang memiliki tanggung jawab dalam menyebarkan kebaikan dan menjaga masyarakat dari penyimpangan. Dalam konteks manajemen, ayat ini sangat relevan karena mencerminkan empat fungsi utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perintah untuk membentuk kelompok menunjukkan pentingnya

perencanaan strategis dalam mengatur siapa yang akan terlibat dan bagaimana misi akan dilaksanakan. Seruan untuk berdakwah dan menyuruh kepada kebaikan mencerminkan proses pengarahan dan pelaksanaan tugas secara terorganisir. Sementara perintah untuk mencegah kemungkaran mencerminkan fungsi pengawasan yang bertujuan menjaga agar proses berjalan sesuai nilai-nilai Islam. Penutup ayat ini, yaitu “mereka adalah orang-orang yang beruntung”, dapat diartikan sebagai evaluasi keberhasilan dari proses manajemen tersebut—yaitu keberhasilan dunia dan akhirat. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan bahwa nilai-nilai manajemen dalam Islam harus berlandaskan pada misi dakwah, tanggung jawab sosial, dan akhlak mulia.³¹

Selanjutnya di dalam Q.S. Al-Kahfi Ayat 2;

قَيِّمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ
هُمْ أَجْرًا حَسَنًا

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.”

Menurut *Tafsir Ibnu Katsir*, fungsi utama Al-Qur’an dalam ayat ini adalah sebagai pemberi peringatan terhadap siksa bagi orang-orang yang durhaka, dan sebagai kabar gembira bagi orang-orang beriman yang melakukan amal saleh. Dua fungsi ini menunjukkan keseimbangan antara aspek peringatan (hukuman) dan motivasi (penghargaan). Dalam konteks manajemen, ayat ini mencerminkan prinsip-prinsip dasar pengelolaan organisasi, yaitu pentingnya arah atau visi yang benar (perencanaan strategis), adanya sistem pengawasan untuk mencegah penyimpangan, serta penerapan sistem motivasi dan penghargaan bagi kinerja yang baik. Seorang manajer atau pemimpin, seperti halnya petunjuk dari Al-Qur’an, harus mampu menyusun pedoman kerja yang benar, memberikan teguran terhadap pelanggaran, serta memberi apresiasi kepada anggota yang menunjukkan kinerja dan integritas. Oleh karena itu, Surah Al-Kahfi

³¹Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur’an al-‘Azhim*, Beirut: Dar al-Fikr, 2000, jilid 2, hal. 117.

ayat 2 tidak hanya memberikan arahan spiritual, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip manajerial yang dapat diterapkan dalam kehidupan organisasi dan kepemimpinan modern.³²

Beberapa istilah yang paling mendasar dalam menggerakkan termasuk dalam ayat ini: qoyyiman (arahan), yundziro (peringatan), dan yubasyiyir (kabar gembira). Dalam upaya apa pun, terutama bagi seorang pemimpin, tanggung jawab utamanya adalah menjadi teladan bagi lingkungan kerja tim. Selain itu, seorang pemimpin yang baik tidak pernah lupa untuk memuji kinerja yang baik dan memperingatkan kinerja yang buruk jika ada hal-hal yang tidak berjalan sesuai rencana.³³ Sebagai konsekuensinya, salah satu tugas manajemen adalah *actuating*, yaitu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk melakukan tindakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengarahkan atau memobilisasi tenaga kerja.

Pengawasan, atau *controlling*, adalah pengendalian. Salah satu cara seorang pemimpin atau manajer untuk memastikan bahwa sebuah program dilaksanakan adalah melalui proses yang disebut "pengawasan", yang melibatkan perbandingan antara hasil yang diperkirakan dengan apa yang benar-benar harus dilakukan di lapangan. Tujuan dari pengendalian (pengawasan) di lingkungan sekolah adalah untuk memastikan bahwa siswa belajar dengan cara yang tepat dengan meningkatkan tingkat profesionalisme di antara para pendidik.³⁴ Dalam hal fungsi manajemen, pengendalian digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan benar-benar dilaksanakan. Jika ada penyimpangan dari rencana awal selama pelaksanaan program, penyimpangan ini dapat diperbaiki dengan menggunakan pengendalian. Mengawasi segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan adalah pengertian *controlling*, menurut Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i.³⁵ Menurut Syaiful Sagala, pengendalian adalah proses penentuan apakah yang diinginkan benar-benar terjadi selama pelaksanaan suatu kegiatan dan, jika ya, sejauh mana.³⁶

³² Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Beirut: Dar al-Fikr, 2000, jilid 3, hal. 89.

³³ Hasrian Rudi Setiawan, "Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)," Jakarta: PT. Gramedia, 2021, hal. 37.

³⁴ Amirudin Siahaan dan Tohar Bayoangin, *Manajemen Pengembangan Profesi Guru*, Medan: Ciptapustaka Media, 2014, hal. 77.

³⁵ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2016, hal. 45.

³⁶ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan ...*, hal. 59.

Syafaruddin melanjutkan bahwa pengendalian berarti mengawasi operasi tertentu untuk memastikan semuanya berjalan sesuai dengan program.³⁷ Untuk mencapai tujuan, seseorang harus mengawasi tindakannya untuk memastikan bahwa tindakan tersebut sejalan dengan rencana. Hal ini dikenal sebagai pengendalian. Segala sesuatu dipantau untuk memastikan bahwa hal tersebut mengikuti tujuan yang telah ditetapkan atau keluar dari jalur jika tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai. Hal ini mencakup masukan, proses, keluaran, dan hasil. Ayat dalam Al-Quran yang berhubungan dengan pengawasan atau pengendalian terdapat dalam Q.S. Al-Infitar 10-12.

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لِحَافِظِينَ ۙ ۱۰ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۙ ۱۱ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۙ ۱۲

“Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Quraish Shihab menjelaskan bahwa malaikat ini memiliki tugas yang sangat penting untuk memastikan bahwa setiap amal yang dilakukan oleh umat manusia dicatat tanpa ada yang terlewat. Penekanan pada fakta bahwa malaikat ini adalah "karam" (mulia) menandakan bahwa tugas mereka dilakukan dengan sangat teliti dan dengan sikap yang penuh kehormatan. Ini mencerminkan keseriusan Allah dalam memberi balasan yang adil di akhirat, sesuai dengan amal perbuatan seseorang.

Pada ayat selanjutnya, Allah menggambarkan bahwa setiap individu akan menerima balasan sesuai dengan amal yang telah dikerjakannya. Ini menunjukkan prinsip keadilan yang mutlak dalam hukum Allah, di mana tidak ada perbuatan yang terlewatkan dan setiap amal akan mendapatkan balasan yang setimpal. Oleh karena itu, pengawasan terhadap setiap amal mengingatkan umat manusia untuk selalu menjaga diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan tuntunannya dan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan kebaikan.

Quraish Shihab juga menyarankan agar kita merenungkan ayat ini sebagai pengingat untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan, baik yang kita lakukan secara terang-terangan maupun yang tersembunyi. Malaikat yang mencatat perbuatan kita, seakan mengingatkan kita tentang betapa pentingnya pengawasan dalam hidup kita, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks kehidupan

³⁷Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2017, hal. 255.

sehari-hari, ini juga berfungsi sebagai pelajaran tentang betapa pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tindakan, serta pentingnya pengawasan yang jujur dan objektif dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam organisasi maupun masyarakat.³⁸

Dan didalam Q.S Asy-Syuura ayat 6, juga berkaitan dengan controlling (pengawasan);

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

”Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka.”

Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa iman yang benar berasal dari kedalaman hati yang murni dan niat yang bersih, tanpa adanya niat tersembunyi selain karena Allah. Ayat ini mengajarkan bahwa keikhlasan dalam beriman bukan hanya terlihat dalam kata-kata, tetapi tercermin dalam setiap tindakan. Konsep keikhlasan ini memiliki kaitan yang erat dengan prinsip kontroling dalam manajemen. Sebagaimana seorang mukmin yang menjalankan imannya dengan niat yang tulus, seorang manajer yang melaksanakan kontroling juga harus melakukannya dengan niat yang ikhlas, yaitu untuk memperbaiki proses dan mendukung pencapaian tujuan organisasi, bukan semata-mata untuk mencari kesalahan. Dalam kontroling, pengawasan yang dilakukan dengan ketulusan dan niat yang baik akan mendorong organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif. Hal ini menciptakan lingkungan yang transparan dan adil, di mana setiap anggota tim merasa dihargai, dan mereka terdorong untuk bekerja lebih baik karena merasa diperlakukan secara adil dan bijaksana. Dengan demikian, kontroling yang dilaksanakan dengan ikhlas akan membawa keberhasilan yang lebih besar, karena tujuan utama pengawasan adalah perbaikan, bukan hanya pencatatan kekurangan.³⁹

Metode untuk mencegah penyimpangan dalam melaksanakan tugas yang diberikan adalah kontrol (pengawasan) dalam peran manajemen. Salah satu cara untuk mengawasi pekerjaan seseorang adalah melalui pengawasan langsung, sedangkan cara lainnya adalah

³⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, jilid 6, hal. 221.

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2005, jilid 9, hal. 73.

melalui pengawasan tidak langsung.⁴⁰ Tujuan dari tindakan pengawasan adalah untuk menjaga konsistensi dengan program kerja yang telah ditetapkan dan, jika perlu, mengembalikan keselarasan ketika ada hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana.⁴¹

7. Kendala Pengembangan Manajemen Peserta Didik Dalam Literasi Pustaka

Manajemen peserta didik di sekolah menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Berikut beberapa kendala utama yang ditemukan secara umum diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya data dan sistem pendataan yang terintegrasi. Manajemen peserta didik yang efektif membutuhkan data yang akurat dan lengkap, seperti data kehadiran, prestasi akademik, serta perkembangan sikap dan perilaku. Namun, sering kali sekolah menghadapi kendala dalam pengelolaan data karena sistem yang tidak terintegrasi atau kurangnya tenaga yang terampil dalam mengelola data tersebut.
- b. Rendahnya keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Sayangnya, beberapa orang tua kurang terlibat karena kesibukan atau kurangnya pemahaman mengenai peran mereka dalam pendidikan anak, sehingga perkembangan peserta didik tidak mendapat dukungan penuh dari rumah.
- c. Keterbatasan tenaga pendidik dan staf administrasi. Di banyak sekolah, rasio guru atau staf administrasi terhadap jumlah siswa tidak memadai. Hal ini menyebabkan guru dan staf administrasi mengalami beban kerja yang berlebihan, sehingga sulit untuk memantau perkembangan setiap peserta didik secara optimal.
- d. Kurangnya pelatihan untuk guru dalam manajemen peserta didik. Guru sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola kelas yang heterogen, di mana tiap peserta didik memiliki karakter, minat, dan kemampuan yang berbeda. Tanpa pelatihan yang memadai mengenai manajemen peserta didik dan pendekatan pedagogis yang sesuai, guru mungkin kesulitan untuk menangani

⁴⁰Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen ...* hal. 45.

⁴¹Amiruddin Siahaan, Wahyuli Lius Zen dan Mahidin, *Administrasi Satuan Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012, hal. 7.

masalah disiplin, motivasi, dan pengembangan potensi peserta didik.

- e. Masalah disiplin dan perilaku peserta didik. Masalah disiplin seperti ketidakhadiran, ketidaktaatan, dan perilaku negatif lainnya menjadi tantangan utama dalam manajemen peserta didik. Tanpa prosedur dan kebijakan yang jelas untuk menangani masalah disiplin, sekolah sering kesulitan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.
- f. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur. Fasilitas sekolah yang terbatas, seperti ruang kelas yang sempit, kurangnya area belajar, atau minimnya akses ke teknologi, dapat menghambat pelaksanaan manajemen peserta didik. Lingkungan yang tidak memadai sering kali mengurangi kenyamanan dan motivasi belajar peserta didik.
- g. Perbedaan latar belakang sosial ekonomi peserta didik. Perbedaan sosial ekonomi siswa dapat memengaruhi pencapaian akademik dan perkembangan sosial mereka. Peserta didik dari keluarga kurang mampu mungkin menghadapi hambatan dalam akses ke sumber belajar atau kegiatan ekstrakurikuler, yang pada gilirannya berdampak pada manajemen peserta didik secara keseluruhan.
- h. Perkembangan teknologi dan tantangan dalam adaptasi digital di era digital, teknologi dapat membantu manajemen peserta didik, tetapi tidak semua sekolah memiliki akses ke teknologi yang memadai. Selain itu, kurangnya pelatihan atau kesiapan dalam adaptasi teknologi juga menghambat sekolah dalam memanfaatkan teknologi untuk memantau dan mengembangkan potensi peserta didik.
- i. Kebijakan pendidikan berkembang tanpa konsistensi. Sekolah-sekolah kesulitan untuk membuat dan melaksanakan rencana manajemen siswa karena kurangnya pelatihan dan sosialisasi yang tepat, serta seringnya perubahan kebijakan di bidang pendidikan. Peraturan baru diimplementasikan dengan cepat, dan para administrator serta guru harus menyesuaikan diri dengan peraturan tersebut, meskipun peraturan tersebut tidak selalu sesuai dengan kondisi sekolah.
- j. Tingginya jumlah peserta didik dalam kelas. Jumlah peserta didik yang terlalu banyak dalam satu kelas menyebabkan guru sulit memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Hal ini berdampak pada proses belajar mengajar dan menyebabkan kesulitan dalam memantau perkembangan setiap peserta didik secara mendalam.

Kendala-kendala diatas memerlukan dukungan pemecahan masalah dari berbagai pihak, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin utama, termasuk pihak sekolah, orang tua, pemerintah, serta masyarakat, guna menciptakan lingkungan yang kondusif untuk manajemen peserta didik yang efektif.

B.Konsep Kapital Intelektual Menurut Para Ahli

1. Pengertian Kapital Intelektual

Istilah kapital intelektual umumnya sering ditemukan dalam bidang ekonomi khususnya pada pengembangan sebuah industri. Dimana pemimpin dalam suatu perusahaan sangat penting untuk mengembangkan kapital intelektual yang dimilikinya. Hal ini bertujuan agar perusahaan yang dipimpinnya dapat berkembang dengan baik dengan selalu berinovasi terhadap perkembangan zaman yang diimbangi oleh kebutuhan masyarakat sehingga jika manajemen memiliki kapital intelektual yang tinggi maka proses keberhasilan perusahaan dapat melaju dengan pesat sehingga menghasilkan keuntungan yang sesuai harapan.

Khususnya di bidang pendidikan, modal intelektual masih banyak diabaikan di Indonesia. Lulusan perguruan tinggi saat ini sangat tidak siap untuk memasuki dunia kerja karena sebagian besar sekolah berpegang teguh pada metode pengajaran dan manajemen kurikulum yang sudah teruji. Modal intelektual menjadi komoditas yang sangat berharga dalam perekonomian saat ini. Hal ini menyulitkan institusi pendidikan di Indonesia untuk mengikuti tren global. Sehingga mereka dapat bersaing dalam skala dunia dan diterima di bidang yang mereka pilih.⁴²

Al-Qur'an berbicara mengenai kecerdasan ini bagaimana kapital intelektual mampu menjadi modal utama dalam pikiran manusia untuk dapat menghasilkan usaha terbaik dalam memperoleh hasil tujuan yang optimal. Sebagaimana terdapat didalam Surat Ali Imran ayat 190-191;

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

⁴² Wulandari, *et. al.*, "Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, Profitabilitas, Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening" dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pandanaran*, Tahun 2018, hal. 14.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَوَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُبْهِخِكَ فِتْنًا عَذَابَ النَّارِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menegaskan bahwa ayat 190–191 surat Ali Imran mengandung pesan penting tentang kewajiban manusia untuk menggunakan akalinya dalam mengenali tanda-tanda kebesaran Allah. Disebutkan bahwa pada penciptaan langit dan bumi serta pergantian siang dan malam terdapat ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berakal (ulul albab). Maksud ulul albab menurut Ibnu Katsir adalah orang-orang yang akalinya bersih, pikirannya jernih, dan hatinya terbebas dari kesesatan. Mereka tidak hanya sekadar melihat fenomena alam, tetapi juga merenungi rahasia, hikmah, dan kebijaksanaan yang terkandung di dalamnya. Keindahan dan keteraturan langit, keluasan bumi, serta keteraturan pergantian siang dan malam bukanlah sesuatu yang tercipta secara kebetulan, melainkan merupakan bukti nyata akan keesaan dan kekuasaan Sang Pencipta.

Selanjutnya, ayat ini menggambarkan ciri utama ulul albab, yaitu mereka yang selalu mengingat Allah dalam segala keadaan: berdiri, duduk, maupun berbaring. Hal ini menunjukkan bahwa zikir kepada Allah bukanlah amalan yang terikat oleh waktu, tempat, atau kondisi tertentu, melainkan merupakan aktivitas hati, lisan, dan anggota badan yang senantiasa mengikat seorang hamba dengan Tuhannya. Namun, zikir itu tidak berhenti pada pengucapan saja, melainkan dilanjutkan dengan tafakur atau perenungan mendalam tentang ciptaan Allah. Tafakur yang dimaksud menurut Ibnu Katsir bukanlah berusaha mengetahui hakikat zat Allah, karena itu sesuatu yang tidak akan terjangkau oleh akal manusia, melainkan memikirkan ciptaan-Nya agar semakin jelas bagi manusia kebesaran, keagungan, dan kesempurnaan sifat-sifat-Nya.

Dari hasil zikir dan tafakur tersebut, ulul albab kemudian berdoa dengan penuh kerendahan hati: *“Ya Tuhan kami, tiadalah*

Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” Doa ini menunjukkan bahwa semakin dalam seseorang merenungi ciptaan Allah, semakin kuat pula kesadaran bahwa semua yang ada di alam semesta ini memiliki tujuan, tidak ada yang sia-sia, dan semua itu menuntun pada keyakinan tentang adanya kehidupan akhirat. Oleh karena itu, doa mereka memohon agar dijauhkan dari azab neraka, karena mereka sadar bahwa kehidupan dunia hanyalah sementara dan setiap manusia akan kembali kepada Allah untuk dimintai pertanggungjawaban.

Dengan demikian, tafsir Ibnu Katsir atas ayat ini memberikan beberapa pelajaran penting. Pertama, bahwa zikir kepada Allah hendaknya dilakukan dalam segala kondisi, bukan hanya pada waktu tertentu. Kedua, tafakur atas ciptaan Allah merupakan ibadah yang sangat dianjurkan, karena ia dapat menguatkan iman dan menambah rasa takut kepada Allah. Ketiga, manusia hendaknya meyakini bahwa semua ciptaan Allah penuh dengan hikmah dan tujuan, tidak ada yang sia-sia. Keempat, doa memohon perlindungan dari siksa neraka merupakan puncak dari kesadaran spiritual seorang mukmin setelah berzikir dan bertafakur. Inilah gambaran ulul albab, orang-orang yang berakal sehat dan jernih, yang senantiasa menggabungkan antara dzikrullah, tafakur, dan doa sebagai bentuk penghambaan yang sempurna kepada Allah.⁴³

Thomas A. Stewart adalah tokoh yang memperhatikan pentingnya pengetahuan dan informasi dalam dunia bisnis. Ia melihat bahwa perusahaan-perusahaan besar tidak lagi hanya bergantung pada aset fisik seperti pabrik, mesin, atau modal uang, melainkan lebih banyak ditopang oleh aset tak berwujud seperti keahlian karyawan, budaya organisasi, inovasi, jaringan, dan hubungan dengan pelanggan. Dari pengamatan itulah ia memperkenalkan istilah “Intellectual Capital” melalui artikel-artikelnya di *Fortune*, yang kemudian dikembangkan lebih sistematis dalam bukunya *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations* (1997).

Stewart, didalam bukunya menyatakan istilah kapital intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan dalam pembentukan kekayaan Intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan sebagai penggerak nilai perusahaan dan keunggulan bersaing perusahaan di masa akan datang. Lebih jelasnya Stewart , mendefinisikan *intellectual capital* sebagai berikut:

⁴³Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Juz 2, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999, hal. 176.

- a. *Intellectual capital* adalah semua hal yang diketahui dan diberikan oleh semua orang dalam perusahaan, yang memberikan keunggulan bersaing.
- b. *Intellectual capital* adalah materi intelektual (pengetahuan, informasi, hak kekayaan intelektual, pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.⁴⁴

Pengetahuan, pengalaman, dan teknologi merupakan komponen dari modal intelektual, yang merupakan istilah untuk sumber daya non-fisik, tidak berwujud, tidak terlihat, atau dalam sistem budaya, disebut ide. Menurut Lonqvist dan Mettanen, modal intelektual dapat mendorong kemajuan bisnis dan masyarakat. Menurut Society of Management Accountants Canada (SMAC), modal intelektual organisasi terdiri dari informasi yang dimiliki manusia yang dimasukkan ke dalam organisasi dan memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.⁴⁵

Pengetahuan yang memiliki kemampuan untuk membantu organisasi disebut sebagai modal intelektual jika dianggap memiliki nilai potensial. Dengan demikian, beberapa pengetahuan dapat dianggap sebagai modal intelektual, tetapi tidak semua pengetahuan. Pada dasarnya, sebuah perusahaan tidak dapat menghasilkan informasi baru dengan sendirinya. Pengetahuan individu atau kelompok lahir dari upaya dan interaksi mereka sendiri, yang kemudian diperkuat melalui percakapan, perdebatan, pengalaman, dan observasi. Karena sifatnya yang subjektif dan sulit untuk diartikulasikan, pengalaman paling baik dianggap sebagai pengetahuan tacit; namun, hal ini masih merupakan komponen penting dari modal intelektual institusi. Jika informasi tacit dapat dituangkan ke dalam kata-kata melalui tulisan atau rekaman, maka informasi tersebut dapat disebut sebagai pengetahuan eksplisit. Dengan kata lain, agar pengetahuan dapat dimanfaatkan dengan baik, pengetahuan tersebut harus diekspresikan dengan cara yang membuatnya mudah dibaca, didiskusikan secara ilmiah, diatur, diproses secara digital, dan disimpan dalam bentuk file. Baru setelah itu, pengetahuan tersebut dapat dimasukkan ke dalam rencana tindakan. Modal intelektual menunjukkan bagaimana pengetahuan organisasi diubah (dari tacit menjadi eksplisit) menjadi sesuatu yang berharga.

⁴⁴ Stewart, T. A., "Brain Power-How Intelektual Kapital Is Becoming America's Most Valuable Asset," *Fortune*, 1991, hal. 60

⁴⁵ Sudarno dan Nourma Yulia, "Intellectual Capital: Pendefinisian, Pengakuan, Pengukuran, Pelaporan Dan Pengungkapan," dalam *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 2015, hal. 165.

Menemukan modal intelektual sebuah institusi adalah pertanyaan logis berikutnya. Karyawan atau orang, sistem dan organisasi, dan konsumen adalah tiga sumber modal intelektual, menurut Stewart. Menurut klasifikasi ini, ada tiga jenis modal intelektual: manusia, struktural, dan pelanggan. Namun, modal intelektual kemudian didefinisikan sebagai aset-khususnya aset tidak berwujud.⁴⁶

2. Studi Kapital Intelektual Menurut Para Ahli

Istilah kapital intelektual sampai saat ini belum terdefiniskan secara umum. Para peneliti dan praktisi telah menjelaskan sejumlah definisi sedemikian rupa, tergantung pada pandangan dunia dan bidang keahlian masing-masing. Pandangan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar yaitu pandangan akuntansi atau secara ekonomi dan pandangan manajemen.

Menurut para ahli akuntansi/ekonomi, kapital intelektual menggambarkan sebagai wujud yang statis, dengan kata lain kapital intelektual menyiratkan bahwa itu adalah posisi yang terukur dan istilah 'aset tak berwujud' lebih disukai. Sedangkan menurut para ahli manajemen kapital intelektual merupakan 'modal intelektual', yang sering dijelaskan dalam konteks keunggulan kompetitif suatu organisasi, yaitu fokus yang mengarah kepada eksternal; organisasi dianggap terkait dengan lingkungannya. Selain itu, di dalam bidang manajemen bahwa kapital intelektual dipandang sebagai dinamis dan sebagai proses atau sumber daya yang dapat dipengaruhi secara aktif. Sebagai contoh dalam bidang manajemen, kapital intelektual merupakan sumber daya manusia dianggap bertanggung jawab atas pengembangan lembaga diantaranya melalui perekrutan staf baru, pengembangan staf, dan manajemen pengetahuan. Sedangkan yang berhubungan dengan modal relasional dipengaruhi oleh setiap departemen dan individu pemangku kepentingan eksternal, seperti klien, jurnalis, pemasok, atau calon staf di masa mendatang. Budaya lembaga sebagai bagian dari modal struktural dipengaruhi oleh individu dan keputusan strategis.

Dapat disimpulkan dalam perspektif manajemen bahwa kapital intelektual merupakan topik kompleks yang relevan dan bergantung pada setiap departemen dan individu suatu organisasi, dan bersifat

⁴⁶ Stewart, T. A., "Brain Power-How Intelektual Kapital Is Becoming America's Most Valuable Asset," *Fortune*, 1991, hal. 44-60

dinamis dan sulit dipahami. Perspektif istilah kapital intelektual baik dalam bidang akuntansi ataupun manajemen satu sama lain saling menjelaskan. Berikut perbedaaan pengertian kapital intelektual antara pandangan manajemen dan pandangan akuntansi.

Tabel 2.1 Pengertian Kapital Intelektual Menurut Pandangan Manajemen

Source	Definition	Underlying concepts
Stewart (1991, p. 44)	“it’s the sum of everything everybody in your company knows that gives you a competitive edge in the marketplace”	Management view External focus
Petrash (1996, p. 336)	“Intellectual Capital = Human Capital + Organizational Capital + Customer Capital” “Dow must focus on the management of its intellectual assets and intellectual capital not only to survive, but to prosper”	
Edvinsson (1997, p. 368)	“the possession of knowledge, applied experience, organizational technology, customer relationships, and professional skills that provide [...] a competitive edge in the market”	
InCaS (2008, p. 7)	IC “describes the intangible resources of an organisation” and “[...] Intellectual Capital is linked to corporate goals, business processes and the business success of an organisation [...]”	

Sumber: Stewart, T. A (1991)

Dari beberapa pengertian kapital intelektual pada tabel diatas disimpulkan asal kapital intelektual muncul pertama kali sebagai usaha dalam menaikan kesejahteraan suatu perusahaan secara ekonomi yang berfokus kepada kepemilikan intelektual manajer. Istilah kapital/modal intelektual dikenalkan pertama kali oleh Stewart pada tahun 1991 yang menyatakan terdapatnya kompetitif persaingan kemampuan yang dapat meningkatkan keunggulan dari suatu perusahaan/kembaga. Selanjutnya diungkapkan oleh para ahli lainnya seperti Petrash (1996), Edvinsson (1997), InCas (2008) bahwa kapital intelektual penting dimiliki oleh seorang manajer guna untuk menumbuhkembangkan perusahaan yang berorientasi pada keuntungan profit. Modal/kapital intelektual menjadi bahan utama sebagai ketahanan persaingan yang kompetitif di dalam dunia bisnis yang beriorientasi kepada kepuasan pelanggan yang dapat memberikan kemajuan terhadap

perusahaan/lembaga. Dengan kata lain, kapital intelektual menggambarkan sumber daya tak berwujud dari suatu organisasi yang dikaitkan dengan tujuan perusahaan/lembaga, proses bisnis, dan keberhasilan bisnis suatu organisasi.

Modal intelektual perusahaan adalah potensi yang belum dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai dalam bentuk sumber daya berbasis pengetahuan yang dapat meningkatkan kinerja dan daya saing bisnis.

Modal intelektual seseorang atau organisasi terdiri dari pengetahuan mereka di bidang kekayaan intelektual dan keahlian dalam membangun kekayaan. Seperti yang biasa terjadi dalam laporan keuangan, modal intelektual mencakup lebih dari sekadar niat baik dan paten. Modal intelektual perusahaan juga mencakup keterampilan dan pengetahuan karyawan, hubungan dengan pelanggan, sistem administrasi dan komputer, serta kapasitas untuk berinovasi.

Konsep modal intelektual didefinisikan dalam ayat 1-5 Surat Al Alaq dalam Al Qur'an. Ayat-ayat tersebut mendorong manusia untuk terus mencari pengetahuan agar dapat berinovasi dan menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi diri mereka sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَاقٍ قَرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahunya”.

Menurut *Tafsir Al- Misbah* ayat-ayat ini mengajarkan bahwa potensi intelektual manusia bukanlah hasil dari dirinya sendiri, melainkan karunia Allah yang mengajarkan manusia dengan "pena", yakni simbol dari peradaban ilmu pengetahuan. Intelektualitas manusia tumbuh dan berkembang seiring dengan kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, serta merenung dengan landasan nilai-nilai Ilahiah.

Selain itu, Allah menyatakan bahwa manusia "diajarkan apa yang tidak diketahuinya", menegaskan bahwa segala ilmu dan intelektualitas berasal dari Allah. Hal ini memberi dasar teologis bahwa pengembangan ilmu pengetahuan dalam Islam harus selalu diarahkan kepada kemaslahatan, kebenaran, dan pengabdian kepada Tuhan, bukan untuk kesombongan atau kehancuran.

Dengan demikian, ayat ini menjadi fondasi bagi pandangan Islam tentang manusia sebagai makhluk yang berakal (berintelekt), yang diberi tanggung jawab untuk belajar, mengembangkan ilmu, dan menggunakan kecerdasannya untuk menjalankan amanah sebagai khalifah di bumi.⁴⁷

Ayat ini berlatar belakang kunjungan Nabi Muhammad ke Gua Hira untuk uzlah, khalwat, dan tahannuts saat beliau mendekati usia empat puluh tahun. Keadaan Mekah, yang penuh dengan kemusyrikan dan buta huruf, akan menjadi bahan perenungan beliau selama tahannuts tahunannya.

Beliau secara konsisten mengalami mimpi yang benar (ru'ya shadiqah) enam bulan sebelum tahannuts yang ketiga. Persis seperti cahaya pertama di waktu Subuh. Sebuah batu di Mekah juga menyambut Nabi pada tahun itu, menandai dimulainya usia empat puluhan Nabi.

"Iqra" (اقرأ) diucapkan oleh Malaikat Jibril pada saat tahannut ketiganya di bulan Ramadhan. Lihatlah! "Ma ana biqari" (ما أنا بقارئ) adalah jawaban Nabi. Membaca bukanlah keahlian saya. Setelah itu, Jibril menggendong Nabi hingga ia benar-benar kelelahan.

Baik Jibril, malaikat, maupun sang nabi, yang memberikan jawaban yang sama, mengulanginya sebanyak tiga kali. Pengungkapan pertama kemudian diberikan oleh Jibril: Ayat 1-5 dari Surat Al Alaq. Berbagai tafsir, termasuk Tafsir Ibnu Katsir, memberikan asbabun nuzul dari ayat 1-5 Surat Al Alaq.

Istilah "bacalah!" dilambangkan dengan bentuk fi'il amr dari kata "qara'a", yaitu "اقرأ". Iqra', di sisi lain, lebih dari sekadar membaca dengan keras. Bahkan tidak ada teks tertulis yang ada pada Malaikat Jibril ketika ia tiba untuk mengucapkan iqra'. Rasulullah tidak dapat membaca teks tersebut dan hanya menjawab "maa ana biqari," sebagaimana asbabun nuzul yang telah disebutkan sebelumnya.

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2005, jilid 15, hal. 19.

Objeknya juga tidak disebutkan dalam bait ini. Oleh karena itu, membaca adalah perintah yang menyeluruh. Membaca dengan teliti dan memahami konteksnya. Membaca dengan teliti ayat-ayat langsung dan tidak langsung (ayat qauliyah dan ayat kauniyah).

Meskipun beliau kesulitan dalam membaca dan menulis, Nabi memiliki wawasan yang luar biasa tentang kondisi sosial, peristiwa sejarah, sifat manusia, dan taktik militer.

Huruf ba' (ب) berfungsi sebagai penyertaan atau mulabasah dalam kalimat bismi Rabbika (بِسْمِ رَبِّكَ). Oleh karena itu, bacalah dengan menyebut nama Tuhan. Di sisi lain, mulabasah dalam konteks ini mengacu pada inklusivitas baik secara harfiah maupun konseptual. Membaca dengan nama Rabb itu penting, tetapi membaca demi Rabb jauh lebih penting. Karena Rabb saja.

"Menciptakan" adalah arti dari kata khalaq (لَقِيَ). Dengan demikian, Allah mengajarkan sejak wahyu pertama bahwa Dia adalah Dia yang menciptakan alam semesta dan segala isinya, dan bahwa semua tindakan, termasuk membaca, harus diarahkan kepada-Nya. Hal ini bertentangan dengan kebiasaan orang-orang jahiliyah yang mengakui Allah sebagai Pencipta namun tidak menyembah-Nya secara terpisah.

Nabi bahkan tidak diberitahu nama Allah dalam lima ayat pertama wahyu. Fokus mereka adalah pada Rabb. Rabbuk (Tuhan Muhammad, Tuhanmu) muncul dalam ayat pembuka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang-orang musyrik Mekah memiliki keyakinan yang sangat berbeda, meskipun mereka juga mengakui Allah sebagai Rabb. Dewa-dewa mereka, Lata, Uzza, dan Manat, adalah berhala-berhala yang mereka sembah sebagai keturunan Allah.

Dalam ayat dua sampai lima, sifat sejati Allah dinyatakan. Hanya Dia yang mampu mengubah segumpal darah menjadi manusia. Istilah "alaq" (عَلَقٌ) mengacu pada segumpal darah. Ini terjadi setelah nutfah, tahap pertama, yang melibatkan percampuran sperma dan ovum.

Manusia, atau al-insan (الإنسان), adalah ciptaan-Nya, seperti yang dikatakan dalam ayat ini. Menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, Allah yang sama yang menciptakan manusia dari setetes darah juga mampu memberikan kemampuan membaca kepada ciptaan-Nya. Nabi juga merupakan manusia teladan, atau insan kamil. Fakta bahwa beliau seorang yang buta huruf tidak menghentikannya untuk mengajarkan keterampilan membaca kepada masyarakat yang buta huruf. Membaca bukan hanya Al-Quran tetapi juga wahyu-wahyu

keagungan Allah yang membantu mereka bertransisi dari budaya jahiliyah menuju peradaban yang indah.⁴⁸

Membaca adalah permintaan Allah yang berulang kali. Di sini, di ayat ketiga, permintaan untuk membaca adalah untuk menyampaikan manfaatnya, berbeda dengan ayat pertama yang menjelaskan tujuannya. Bahwa Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Mulia akan memberikan pahala kepada mereka karena membaca.

Istilah karama, yang berarti mulia, memberi, atau terhormat, adalah akar dari kata al-akram (الأكرم). Jadi, al-akram dan al-karim adalah sinonim. Menurut asmaul husna ke-42, "Yang Maha Pengasih" atau "Yang Maha Mulia" adalah terjemahan yang tepat.

"Di sini kita dapat melihat perbedaan antara perintah membaca pada ayat pertama dan perintah membaca pada ayat ketiga," tulis Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah... Ayat pertama menjelaskan syarat-syarat membaca (dengan segala bentuknya), yang terpenting adalah membaca karena Allah. Seperti yang dijelaskan dalam perintah kedua, membaca-dan membacanya lagi-akan memberikan banyak dampak positif bagi kehidupan kita.

Istilah "al-Qalam" (القلم) berasal dari kata kerja "qalama," yang berarti memotong. Qalam (pena) mendapatkan namanya dari fakta bahwa konstruksi awalnya membutuhkan pemotongan dan penajaman. Nabi Idris 'alaihissalam adalah manusia pertama yang menggunakan alat tulis, menurut Syekh Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir.

Ayat ini menunjukkan bahwa, secara umum, Allah memberikan hikmah-Nya kepada manusia melalui tulisan. Karena dengan membaca kita dapat memperoleh informasi dari orang-orang terdahulu, khususnya para akademisi, maka membaca menjadi sangat penting.

Jejak yang paling mendalam pada eksistensi manusia dan alat pengajaran yang paling komprehensif adalah al-qalam (pena dan segala sesuatu yang sebanding), seperti yang dikatakan Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an. Sifatnya tidak begitu jelas ketika wahyu pertama kali turun seperti sekarang. Sederhananya, ada lebih sedikit bacaan yang dapat diakses dan lebih sedikit orang yang dapat membaca pada saat itu.⁴⁹

Allah memberikan pengajaran dengan dua cara. Yang pertama adalah upaya yang dilakukan manusia untuk mempelajari hal-hal baru, seperti membaca kata-kata tertulis. Yang kedua adalah dengan

⁴⁸Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar Surat Al-Alaq*, cet.1995.

⁴⁹ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zilalil Pada Surat Al-Alaq, Quran*, cet. 2000.

menggunakan instruksi langsung yang tidak memerlukan campuran dari siswa. Metode alternatif ini disebut sebagai pengetahuan laduni (علم لدني^٩). Kemampuan membaca dan menulis tidak relevan bagi Nabi karena beliau menerima wahyu dari Allah melalui cara lain ini.

Kata-kata yang tertulis memberi manusia pengetahuan yang tidak ia miliki sebelumnya. Salah satu cara Allah memberi pencerahan kepada manusia tentang hal-hal yang tidak diketahuinya adalah melalui hal ini. Selain hikmah laduni yang Dia berikan kepada para rasul dan nabi-Nya secara pribadi.

Setelah menerima wahyu dari Allah, nabi menyampaikannya kepada para sahabatnya, yang kemudian mencatatnya di atas kertas. Kodifikasi Al-Qur'an terjadi pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar. Kita dapat membaca Mushaf sekarang karena dibuat pada masa Khalifah Utsman.

Hadis adalah sarana lain yang digunakan Nabi untuk menyampaikan kebijaksanaan Allah. Belakangan, para ahli mulai mencatat banyak hadits yang telah dihafal. Demikian pula dengan hikmah para tabiin, akademisi, dan para sahabat. Sekarang kita juga dapat menemukannya dalam bentuk tulisan, selain mendengarnya secara lisan. Melalui media tulisan, kita telah mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya tidak kita ketahui. Dengan cara ini, seorang hamba dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya dari Allah.

"Dalam menjelaskan Surat Al Alaq ayat 1-5, tidak ada kata-kata yang lebih mendalam dan alasan yang lebih sempurna daripada ayat-ayat ini dalam menyatakan pentingnya membaca dan menulis ilmu pengetahuan dalam semua cabang dan bagiannya," kata Syekh Muhammad Abduh dalam Tafsir Al-Manar.⁵⁰

Pelajaran penting dalam meningkatkan kapasitas manusia agar memiliki nilai modal intelektual yang tinggi adalah perlunya membaca dan menulis, seperti yang dijelaskan dalam tafsir Surat Al-alaq 1-5. Peradaban, etika, budaya, ilmu, dan pengetahuan semuanya bertumpu pada pilar literasi dan kata tertulis.

3. Pengukuran/Penilaian Kapital Intelektual

Ketika menyajikan hasil dengan menggunakan dasar penilaian yang benar, tujuan pengukuran dan evaluasi modal intelektual adalah untuk menggambarkan kualitas dari bagian yang bernilai. Tujuan

⁵⁰Sayyid Jamaluddin Afgani, Syekh Muhammad Abduh, dan Sayyid Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar Pada Surat Al-Alaq*, cet. 2000.

dalam menyajikan gambaran umum tentang tingkat keberhasilan adalah satu-satunya cara untuk menetapkan signifikansi dari setiap landasan penilaian. Karena makna yang ingin dicapai pada setiap titik sasaran berbeda, nilai modal intelektual dalam berbagai disiplin ilmu, khususnya ekonomi, menggunakan berbagai dasar penilaian untuk setiap tujuan yang telah diselesaikan.

Dalam banyak kasus, penulis menemukan bahwa ada kelangkaan literatur tentang topik pengukuran modal intelektual. Pada saat yang sama, ada kelangkaan wacana tentang metodologi yang digunakan untuk menilai modal intelektual. Selain itu, terdapat kekurangan literatur tentang modal intelektual. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kita dapat mengatakan bahwa pernyataan modal intelektual adalah bentuk ekspresi yang rumit yang menggabungkan tidak hanya konsep abstrak tetapi juga ide-ide kreatif yang berasal dari basis pengetahuan institusi dan representasi visual, seperti sketsa, yang menunjukkan bagaimana pekerjaan tersebut menghasilkan hasil yang nyata.

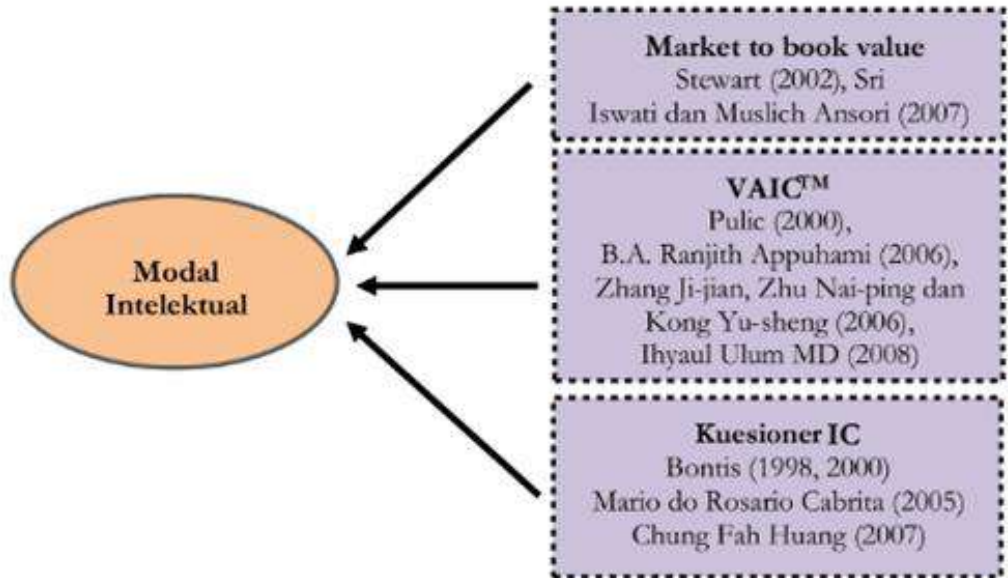
Membaca laporan modal intelektual akan mengungkapkan sesuatu yang baru karena laporan ini terdiri dari tiga komponen;

- a. Laporan modal intelektual dapat memiliki beberapa bentuk, salah satunya adalah cerita pengetahuan. Ini adalah skenario yang menggambarkan kemampuan dan operasi organisasi yang tepat.
- b. Kumpulan kesulitan manajemen pengetahuan, yang dimanifestasikan sebagai upaya manajemen untuk pertumbuhan dan kondisi pengetahuan yang dimiliki institusi, diidentifikasi dalam pernyataan modal intelektual.
- c. Untuk menggambarkan pertumbuhan sumber daya pengetahuan institusi, ada pelaporan yang mengintegrasikan ketepatan, visual, dan cerita dalam desain komposisinya.⁵¹

Value added intellectual coefficient (VAIC) adalah metrik untuk mengukur modal intelektual yang penulis temukan di sumber-sumber lain. Pada tahun 1997, Pulic menciptakan teknik ini.

⁵¹ Mouritsen, Jan Per Nikolaj and Bernard Marr. "Reporting On Intellectual Capital: Why, What and How?," dalam *Measuring Business Excellence*, Vol 8. No. 1, 2004, hal. 54.

Gambar 2.3. Beberapa Metode Pengukuran *Intellectual Capital*



Sumber: Stewart, T. A (1991)

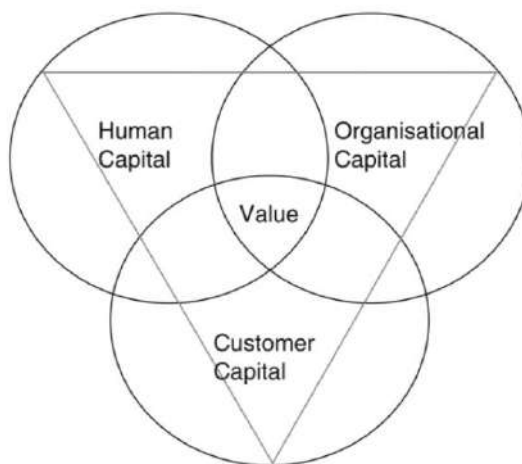
Untuk menunjukkan seberapa efisien aset fisik dan aset tidak berwujud perusahaan menciptakan nilai, teknik VAIC dikembangkan. Modal manusia, modal yang digunakan, dan modal struktural adalah tiga komponen utama yang membentuk teknik VAIC, yang menganalisis efisiensi modal intelektual dan modal yang digunakan dalam menghasilkan nilai.

Kapasitas bisnis untuk menghasilkan nilai tambah (value added/VA) adalah titik awal evaluasi. Kapasitas suatu organisasi atau perusahaan untuk menciptakan nilai ditunjukkan oleh nilai tambahnya, ukuran yang paling obyektif dari kinerja perusahaan. VA ditentukan dengan mengurangi input dari output. Segala sesuatu yang digunakan untuk membuat produk atau menyediakan layanan dianggap sebagai input, sedangkan segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan laba dianggap sebagai output, atau pendapatan. Menggunakan value added intellectual coefficient (VAIC) untuk mengukur modal intelektual memiliki tiga bagian utama, yaitu:

- a. VACA, adalah singkatan dari Value Added Capital Employed. Nilai tambah modal yang digunakan (VA) per unit modal fisik adalah ukuran manfaat ekonomi dari investasi tersebut. Rasio ini menggambarkan kontribusi nilai tambah CE per unit untuk

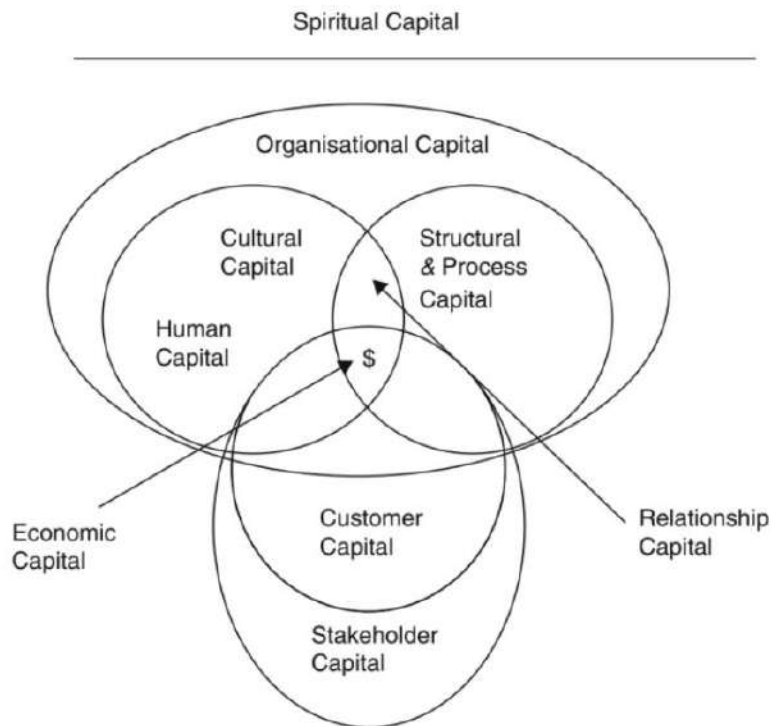
- organisasi. Nilai tambah, atau VACA, menunjukkan sejauh mana modal perusahaan produktif.
- b. VAHU, atau Nilai Tambah Modal Manusia. Korelasi antara VA dan HC dilihat dari rasio ini. Istilah “Value Added Human Capital” (VAHU) menggambarkan potensi laba atas investasi (ROI) dari investasi sumber daya manusia. Fakta bahwa VA bersedia bekerja sama dengan HC menunjukkan bahwa HC dapat berkontribusi pada kesuksesan perusahaan. Memegang posisi yang sama dengan penulis IC lainnya. Indikasi HC perusahaan adalah total biaya gaji dan upah.
 - c. SVA dari modal struktural. Salah satu ukuran peran SC dalam menghasilkan nilai adalah koefisien modal struktural, atau STVA. STVA adalah ukuran keberhasilan penciptaan nilai SC; STVA adalah jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan \$1 VA. Tidak seperti HC, yang bukan merupakan metrik yang berdiri sendiri, SC tidak bergantung pada penciptaan nilai. Oleh karena itu, kontribusi SC terhadap penciptaan nilai akan menurun seiring dengan meningkatnya peran HC.⁵²

Gambar 2.4 Nilai Tingkatan Kapital Intelektual



⁵² Ulum, “Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah,” dalam *Jurnal Inferensi*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2013, hal. 3.

Gambar 2.5 Kombinasi Konsep Kapital Intelektual



Sumber: Stewart, T. A (1991)

Sudah menjadi praktik umum dalam bidang ekonomi untuk menggunakan beberapa metode untuk mengevaluasi nilai modal intelektual suatu organisasi untuk meningkatkan keuntungan finansial. Sektor pendidikan adalah salah satu bidang di mana nilai modal intelektual paling mudah terlihat dalam pencapaian manajemen profesional, yang pada gilirannya menarik banyak siswa. Minat yang kuat dari masyarakat untuk mendukung program-program pendidikan dan keinginan yang kuat dari para orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka di lembaga-lembaga ini menunjukkan pentingnya modal intelektual.

Gambar 2.5 Komponen Intelektual Kapital



Sumber: KajianPustaka.Com

4. Komponen Kapital Intelektual

Menurut Sawarjuwono dan Kadir, *intellectual capital* terdiri dari beberapa komponen, yaitu:⁵³

Tabel 2.3 Komponen Kapital Intelektual

<i>Organizational Capital</i>	<i>Relational Capital</i>	<i>Human Capital</i>
<p><i>Intellectual property</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Paten • Copyrights • design rights • trade secrets • trademarks • service marks <p><i>Infrastructure assets</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • filosofi manajemen • budaya perusahaan • sistem informasi • sistem jaringan • hubungan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • brand • konsumen • loyalitas konsumen • nama perusahaan • backlog orders • jaringan distribusi • kolaborasi bisnis • kesepakatan lisensi • kontrak-kontrak yang mendukung • kesepakatan franchise 	<ul style="list-style-type: none"> • know-how • pendidikan • vocational qualification • pekerjaan dihubungkan dengan pengetahuan • penilaian psychometric • pekerjaan dihubungkan dengan kompetensi • semangat entrepreneurial, jiwa inovatif, kemampuan proaktif dan reaktif, kemampuan untuk berubah

Sumber: Stewart, T. A (1991)

⁵³ Sawarjuwono, Abidin dan Kadir, "Intellectual Capital Disclosure Commitment: Myth or Reality?", dalam *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2003, hal. 5.

a. *Human Capital*

Modal intelektual tidak akan ada tanpa modal manusia. Meskipun tidak terlihat, modal intelektual merupakan kekuatan pendorong di balik kemajuan dan ide-ide baru. Pengetahuan, keterampilan, dan upah adalah bentuk-bentuk modal manusia yang dapat dimanfaatkan oleh bisnis atau organisasi. Sumber daya manusia sebuah perusahaan merupakan cerminan dari kapasitasnya untuk memecahkan masalah dengan menggunakan keahlian karyawannya. Jika organisasi dapat memanfaatkan keahlian para pekerjanya dengan baik, maka sumber daya manusianya akan berkembang.

Modal ini dapat digunakan untuk menilai berbagai kualitas mendasar, termasuk program pelatihan, kredensial, pengalaman, kompetensi, kepribadian, potensi individu, bimbingan, program pembelajaran, dan perekrutan.

b. *Structural Capital* atau *Organization Capital*

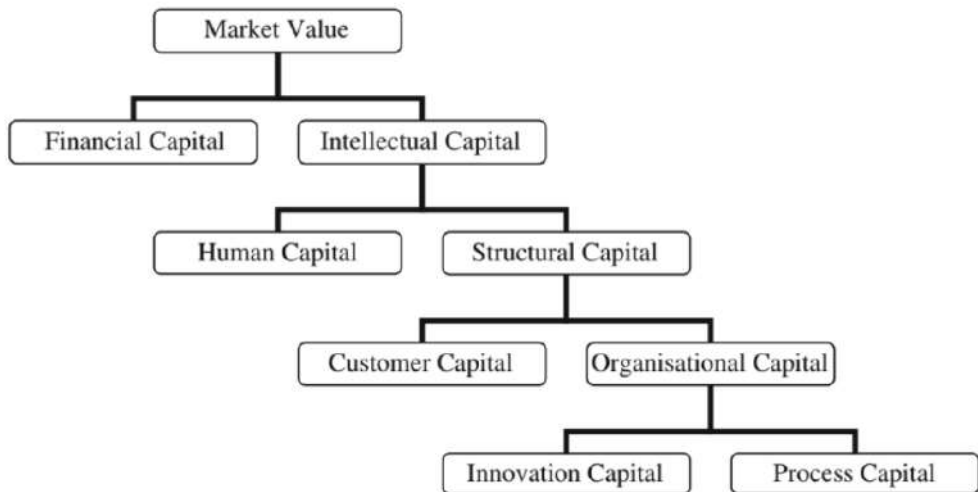
Kapasitas sebuah organisasi atau perusahaan untuk memenuhi sistem operasional, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan semua jenis kekayaan intelektual dikenal sebagai modal struktural. Modal ini membantu karyawan melakukan yang terbaik secara intelektual dan bisnis secara keseluruhan. Meskipun seseorang memiliki kecerdasan yang luar biasa, potensi mereka tidak akan tersalurkan karena proses dan prosedur yang tidak efisien di dalam organisasi.

c. *Relational Capital* atau *Customer Capital*

Dalam hal modal intelektual, ini adalah bagian yang paling penting. Modal rasional perusahaan berasal dari hubungannya dengan pemerintah dan masyarakat luas, serta dari kemitraannya dengan pemasok yang dapat diandalkan dan berkualitas tinggi. Modal hubungan perusahaan dapat berasal dari berbagai sumber di luar area perusahaan.⁵⁴

⁵⁴ Katrin Blankenburg, *Intellectual Capital in German Non-profit Organisations An Empirical Study*, 1941, hal. 14.

Gambar 2.6 Nilai Itektual Kapital



Sumber: Edvinsson

5. Tiga Komponen Utama Pembentuk Kapital Intelektual

a. Manusia Sebagai Individu yang Memiliki Kecerdasan Emosional dan Sosial

Kecerdasan emosional dan sosial adalah aspek penting yang mempengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dengan diri sendiri dan orang lain, serta cara seseorang menghadapi tantangan hidup. Berikut ini adalah beberapa peran penting manusia sebagai individu yang memiliki kecerdasan emosional dan sosial diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk mengenali dan mengendalikan emosi diri sendiri dan juga emosi orang lain merupakan ciri khas kecerdasan emosional yang tinggi. Hal ini membuka jalan bagi individu untuk membentuk ikatan yang kuat dengan orang lain di semua lapisan masyarakat, mulai dari teman dan keluarga hingga rekan kerja dan atasan. Mereka memiliki kapasitas yang lebih besar untuk berempati dan dapat memberikan dukungan emosional yang diperlukan kepada orang lain, yang memungkinkan mereka untuk membentuk ikatan yang lebih kuat.
- 2) Kecerdasan emosional adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kepemimpinan. Pemimpin yang memiliki

kecerdasan emosional dan sosial mampu memahami kebutuhan timnya, menangani konflik dengan bijak, dan menginspirasi orang-orang di sekitarnya. Mereka juga dapat mengelola tekanan dengan lebih baik dan tetap tenang dalam situasi sulit, yang menjadikan mereka pemimpin yang lebih efektif.

- 3) Individu dengan kecerdasan emosional dan sosial memiliki keterampilan dalam mengatasi konflik. Mereka bisa melihat dari berbagai sudut pandang, mengendalikan emosi mereka, dan mencari solusi yang adil bagi semua pihak. Ini sangat penting dalam menjaga keharmonisan dalam hubungan pribadi dan profesional.
- 4) Kecerdasan emosional membantu individu untuk mengelola stres, menghadapi kegagalan dengan baik, dan bangkit dari situasi yang sulit. Mereka lebih mudah menerima keadaan dan mengambil pelajaran dari pengalaman, yang akhirnya meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional mereka secara keseluruhan.
- 5) Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi atau perubahan dalam hidup. Mereka dapat dengan mudah beradaptasi pada perubahan sosial, lingkungan kerja baru, atau kondisi kehidupan yang tidak terduga. Hal ini karena mereka mampu mengelola reaksi emosional mereka, sehingga dapat tetap tenang dan berpikir jernih dalam menghadapi perubahan.
- 6) Orang yang memiliki kecerdasan sosial dan emosional mampu berkomunikasi dengan cara yang menyentuh hati orang lain. Mereka dapat memengaruhi dan menginspirasi orang di sekitar mereka untuk mencapai hal-hal positif, baik dalam lingkup keluarga, tempat kerja, maupun masyarakat. Kecerdasan sosial memungkinkan mereka untuk menjadi sosok yang disukai dan dihormati oleh banyak orang.
- 7) Kecerdasan emosional membantu individu mengatasi gangguan emosional yang dapat menghambat produktivitas. Mereka lebih mampu memotivasi diri sendiri, tetap fokus pada tugas, dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan memiliki kecerdasan sosial, mereka juga bisa lebih mudah bekerja dalam tim dan berkontribusi secara maksimal, sehingga meningkatkan kinerja individu dan kelompok.

- 8) Menjadi cerdas secara emosional membuat seseorang lebih peka terhadap perasaan orang lain di sekitarnya. Karena kemampuan mereka yang luar biasa dalam menafsirkan ekspresi wajah dan bahasa tubuh, mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang dialami orang lain. Mereka lebih siap untuk merawat orang lain, bersikap sopan, dan memberikan bantuan tepat waktu karena empati mereka, yang sangat penting untuk kohesi komunitas.
- 9) Ketika banyak individu memiliki kecerdasan emosional dan sosial, akan terbentuk masyarakat yang lebih harmonis. Orang-orang yang cerdas secara emosional dan sosial cenderung bekerja sama lebih baik, menghindari konflik yang tidak perlu, dan berusaha memahami perbedaan. Ini berkontribusi pada masyarakat yang lebih damai dan sejahtera.
- 10) Orang yang cerdas secara emosional dan sosial biasanya memiliki pemahaman yang baik tentang siapa diri mereka. Secara individu, mereka cukup sadar diri untuk mengetahui di mana mereka unggul dan di mana mereka mungkin perlu bekerja. Mereka lebih mudah menerima kritik yang membangun dan pelajaran hidup karena IQ mereka, yang mendorong mereka untuk tumbuh dan berkembang.

b. Struktural Sebagai Pengelolaan Pengetahuan dan Informasi Dalam Sebuah Organisasi

Dalam sebuah organisasi, manusia yang berperan sebagai pengelola pengetahuan dan informasi memiliki tugas penting dalam memastikan bahwa informasi dan pengetahuan tersebut dikelola secara efektif dan digunakan untuk mendukung tujuan organisasi atau lembaga. Berikut adalah peran penting manusia sebagai struktur pengelola pengetahuan dan informasi dalam sebuah organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengelola pengetahuan dan informasi bertanggung jawab untuk mengembangkan sistem yang memungkinkan pengetahuan dan informasi mudah diakses, disimpan, dan dibagikan di seluruh organisasi. Mereka merancang alur pengumpulan, penyimpanan, dan pemanfaatan data serta memfasilitasi cara-cara agar karyawan dapat saling berbagi pengetahuan dengan mudah.
- 2) Mereka juga berperan dalam mengumpulkan pengetahuan eksplisit (seperti dokumen, laporan, database) dan

pengetahuan implisit (seperti pengalaman, keterampilan, praktik terbaik). Dengan mengorganisir informasi ini secara sistematis, pengelola pengetahuan membantu menghindari duplikasi usaha dan memastikan bahwa informasi relevan tersedia saat dibutuhkan.

- 3) Pengelola pengetahuan menyediakan akses ke materi pembelajaran, pelatihan, dan sumber daya lain yang membantu karyawan mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini sangat penting dalam membangun tenaga kerja yang kompeten dan siap menghadapi perubahan.
- 4) Untuk mengoptimalkan penggunaan informasi dan pengetahuan, pengelola pengetahuan harus mendorong budaya berbagi di seluruh organisasi. Mereka dapat memotivasi karyawan untuk berbagi pengetahuan dengan menciptakan sistem penghargaan atau insentif, serta mempromosikan manfaat dari kolaborasi dan pertukaran informasi.
- 5) Dalam peran ini, pengelola pengetahuan perlu menguasai berbagai alat dan teknologi yang mendukung penyimpanan, pengaksesan, dan penyebaran informasi, seperti sistem manajemen konten, perangkat lunak kolaborasi, dan basis data. Mereka memastikan bahwa teknologi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan mudah digunakan oleh seluruh karyawan.
- 6) Pengelola informasi memiliki tanggung jawab untuk menganalisis data yang dimiliki oleh organisasi dan mengubahnya menjadi wawasan atau insight yang berguna untuk pengambilan keputusan. Ini mencakup pengumpulan dan interpretasi data kinerja, tren pasar, umpan balik pelanggan, dan data lainnya yang dapat mempengaruhi strategi organisasi.
- 7) Dalam lingkungan yang terus berubah, pengelola pengetahuan dan informasi memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang dimiliki oleh organisasi selalu relevan, akurat, dan mutakhir. Mereka harus terus memperbarui pengetahuan organisasi agar tetap mengikuti perubahan yang terjadi di pasar, teknologi, dan regulasi.
- 8) Dengan menyediakan data dan pengetahuan yang tepat waktu dan akurat, pengelola pengetahuan membantu manajemen

dalam proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi. Mereka memastikan bahwa pimpinan memiliki akses ke informasi yang relevan, lengkap, dan dapat dipercaya untuk mendukung keputusan yang strategis.

- 9) Saat karyawan meninggalkan organisasi atau berpindah jabatan, ada risiko hilangnya pengetahuan. Pengelola pengetahuan bertugas untuk menangkap pengetahuan yang dimiliki individu, baik melalui dokumentasi atau wawancara, sehingga pengetahuan tersebut tetap tersedia dan bisa dimanfaatkan oleh karyawan lain.
- 10) Pengelola informasi juga bertanggung jawab untuk menjaga keamanan data dan memastikan bahwa penggunaan informasi dalam organisasi sesuai dengan kebijakan privasi dan regulasi. Mereka mengimplementasikan langkah-langkah keamanan, seperti enkripsi data dan kontrol akses, untuk melindungi informasi sensitif.
- 11) Pengelola pengetahuan perlu mengevaluasi sejauh mana sistem manajemen pengetahuan yang diterapkan telah memberikan manfaat bagi organisasi. Ini melibatkan pengukuran hasil, seperti peningkatan produktivitas, efisiensi, atau inovasi, serta mendapatkan umpan balik dari karyawan mengenai kemudahan dan efektivitas sistem yang ada.
- 12) Dengan menyediakan akses ke berbagai pengetahuan dan sumber daya, pengelola pengetahuan membantu menciptakan lingkungan di mana karyawan merasa didorong untuk bereksperimen, berbagi ide baru, dan menemukan solusi kreatif untuk tantangan organisasi. Hal ini dapat meningkatkan daya saing organisasi dalam jangka panjang.
- 13) Dalam situasi perubahan yang cepat, seperti perubahan teknologi atau kebutuhan pasar, pengelola pengetahuan membantu organisasi untuk cepat beradaptasi dengan menyebarkan informasi dan pelatihan yang relevan secara cepat kepada karyawan.
- 14) Pengelola pengetahuan berperan sebagai penghubung antar berbagai bagian organisasi, sehingga informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh satu departemen bisa bermanfaat bagi departemen lain. Hal ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih sinergis dan kolaboratif. Secara keseluruhan, manusia sebagai pengelola pengetahuan dan informasi memegang peran sentral dalam

meningkatkan efisiensi, efektivitas, inovasi, dan adaptabilitas organisasi. Melalui peran-peran ini, mereka membantu menciptakan budaya belajar, menjaga keunggulan kompetitif organisasi, dan memastikan bahwa seluruh potensi informasi dan pengetahuan dapat dimanfaatkan secara optimal.

c. Hubungan Sebagai Jaringan Dalam Memenuhi Kepuasan Sebuah Organisasi

Dalam sebuah organisasi, menjaga hubungan sebagai jaringan atau *networking* sangat penting untuk mencapai kepuasan berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, mitra bisnis, dan pihak lain yang terlibat. Manusia yang mampu menjaga hubungan baik ini memiliki peran penting dalam memperkuat organisasi dan mendukung tujuannya. Berikut adalah beberapa peran penting dalam konteks tersebut:

- 1) Manusia berperan dalam membangun kolaborasi yang efektif, baik di dalam maupun di luar organisasi, sehingga berbagai pihak dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan jaringan yang baik, komunikasi antar individu dan tim menjadi lebih lancar, memungkinkan penyelesaian tugas dan proyek secara efisien, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan semua pihak yang terlibat.
- 2) Jaringan hubungan yang kuat membantu dalam pertukaran informasi yang cepat dan akurat. Ketika karyawan, departemen, atau mitra dapat berbagi informasi dengan mudah, keputusan dapat dibuat dengan lebih baik dan cepat. Ini membantu organisasi merespons kebutuhan dan perubahan pasar dengan segera, yang meningkatkan kepuasan pelanggan dan keberlanjutan bisnis.
- 3) Karyawan yang memiliki kemampuan menjaga hubungan baik dengan pelanggan berperan penting dalam meningkatkan kepuasan pelanggan. Mereka memahami kebutuhan dan harapan pelanggan serta menangani keluhan dengan bijaksana. Jaringan yang kuat antara pelanggan dan organisasi menciptakan loyalitas pelanggan, yang berkontribusi pada reputasi dan keuntungan organisasi dalam jangka panjang.
- 4) Dalam dunia bisnis, hubungan dengan mitra eksternal, seperti pemasok, vendor, dan pemangku kepentingan lainnya, sangat penting. Manusia yang menjaga jaringan ini membantu memastikan hubungan yang saling menguntungkan,

meningkatkan kepercayaan, serta mendukung kelancaran rantai pasok dan operasional. Dengan hubungan yang baik, organisasi lebih mudah mendapatkan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal.

- 5) Di dalam organisasi, karyawan yang terhubung melalui jaringan hubungan yang baik cenderung lebih termotivasi dan merasa lebih dihargai. Hubungan yang positif antara karyawan di berbagai departemen meningkatkan kepuasan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang suportif. Ini pada akhirnya dapat mengurangi turnover karyawan dan menjaga produktivitas.
- 6) Jaringan yang kuat memungkinkan kolaborasi lintas departemen yang lebih baik, di mana ide dan pengetahuan dapat ditukar secara lebih leluasa. Hal ini mendorong inovasi, karena karyawan dari berbagai latar belakang dapat bersama-sama menemukan solusi baru atau menyempurnakan produk dan layanan yang ada. Inovasi ini penting untuk mempertahankan kepuasan pelanggan dan daya saing organisasi.
- 7) Manusia yang memiliki jaringan baik di luar organisasi juga dapat berperan sebagai perwakilan organisasi di mata publik. Mereka dapat berbagi informasi positif, meredam potensi krisis, dan menjaga citra baik organisasi di mata masyarakat. Ini dapat berdampak langsung pada kepercayaan publik dan kepuasan para pemangku kepentingan eksternal terhadap organisasi.
- 8) Hubungan yang baik memudahkan penyelesaian konflik. Ketika konflik terjadi, jaringan yang kuat memfasilitasi komunikasi terbuka, yang memungkinkan penyelesaian masalah secara bijaksana dan tanpa merusak hubungan jangka panjang. Hal ini memastikan bahwa konflik tidak mengganggu kepuasan karyawan atau pihak eksternal yang terkait.
- 9) Ketika organisasi mengalami perubahan, seperti restrukturisasi atau implementasi teknologi baru, jaringan hubungan yang solid membantu proses adaptasi. Karyawan dan pihak terkait dapat saling mendukung, berbagi informasi, dan membantu satu sama lain menghadapi perubahan. Ini penting untuk memastikan kelancaran perubahan serta menjaga kepuasan di seluruh lapisan organisasi.
- 10) Dengan hubungan jaringan yang baik, organisasi lebih mudah mengakses berbagai sumber daya, baik dari internal maupun eksternal. Karyawan yang memiliki jaringan luas dapat

menemukan sumber daya yang dibutuhkan, seperti informasi, keterampilan, atau layanan, dengan lebih cepat dan efisien. Hal ini membantu memenuhi kebutuhan organisasi tanpa mengorbankan kualitas atau waktu, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan.

- 11) Hubungan yang baik di antara individu-individu di organisasi dapat menciptakan dan memperkuat budaya organisasi yang positif. Dengan budaya yang saling mendukung, karyawan merasa lebih termotivasi dan bahagia, yang berujung pada peningkatan kepuasan kerja dan semangat kolaborasi. Budaya yang positif ini juga mempermudah rekrutmen dan retensi talenta, yang menguntungkan organisasi secara jangka panjang.
- 12) Dalam organisasi, tim yang terhubung melalui jaringan hubungan yang baik mampu bekerja lebih efektif dan mencapai hasil yang lebih optimal. Dengan adanya kepercayaan dan komunikasi yang baik, tim dapat bekerja dengan lebih sinkron, menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, dan menghasilkan output berkualitas. Hal ini juga mendukung kepuasan organisasi terhadap kinerja karyawan dan efisiensi tim.
- 13) Dengan memiliki jaringan yang luas dan kuat, manusia dapat membantu organisasi untuk terus berkembang dan menemukan peluang baru. Jaringan ini mencakup koneksi dengan pihak-pihak yang mungkin memberikan peluang kerja sama, pasar baru, atau sumber daya tambahan yang berguna bagi pertumbuhan organisasi. Peluang ini penting untuk menjaga kepuasan jangka panjang seluruh pemangku kepentingan.

6. Cakupan Kapital Intelektual Dalam Dunia Pendidikan

Kapasitas orang untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara yang menghasilkan nilai-bersama dengan pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta mereka-membentuk sumber daya manusia. Kemampuan organisasi untuk secara efektif menggunakan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi, dan kemampuan para siswanya merupakan komponen utama dari modal manusia. Kualitas lulusan sekolah-sekolah ini dapat ditingkatkan dengan mendaftarkan siswa yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan.⁵⁵

⁵⁵ Baroroh, N. "Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan" dalam *Majalah Perusahaan Manufaktur di Indonesia*," Vol. 5 No. 2 Tahun 2013, hal. 182.

Dalam dunia pendidikan, kapital intelektual mencakup berbagai elemen yang menciptakan nilai, mendukung proses pembelajaran, serta berkontribusi pada keberhasilan dan daya saing lembaga pendidikan. Berikut adalah cakupan kapital intelektual dalam konteks pendidikan:

a. Modal Manusia (*Human Capital*)

- 1) Meliputi pengembangan kompetensi guru, dosen, dan staf pendidikan lainnya yang mencakup keterampilan mengajar, pengalaman, dan pengetahuan akademik.
- 2) Mengembangkan profesional tenaga pendidik diantaranya dengan melakukan pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan keterampilan yang membantu tenaga pendidik tetap mengikuti perkembangan terkini dalam metode pengajaran, teknologi, dan penelitian.
- 3) Meningkatkan kapasitas intelektual peserta didik diperlukan keseriusan dalam belajar, berpikir kritis, dan berinovasi. Kemajuan peserta didik dalam pendidikan juga merupakan aset penting bagi institusi pendidikan.

b. Modal Struktural (*Structural Capital*)

- 1) Sekolah berinovasi dalam mengembangkan kualitas dan relevansi kurikulum yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan peserta didik. Ini mencakup kurikulum yang disusun secara terstruktur serta program pembelajaran khusus yang menarik.
- 2) Mengembangkan sistem teknologi dan infrastruktur diantaranya dengan mengadopsi sistem manajemen pembelajaran (LMS), perpustakaan digital, dan teknologi yang memfasilitasi akses ke informasi dan pengajaran. Hal ini memudahkan interaksi pembelajaran antara peserta didik dan tenaga pendidik.
- 3) Memberikan fasilitas yang optimal diperlukan regulasi, kode etik, kebijakan akademik, dan prosedur yang mendukung lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan terstruktur. Hal ini dapat menarik nilai kepuasan yang tinggi oleh orang tua peserta didik.
- 4) Mengembangkan metode atau model pembelajaran inovatif seperti pembelajaran daring, flipped classroom, atau pembelajaran berbasis proyek yang meningkatkan efektivitas pendidikan.

- c. Modal Relasional (*Relational Capital*)
- 1) Meningkatkan interaksi dan hubungan yang positif antara lembaga pendidikan, peserta didik, dan orang tua, yang mendukung lingkungan belajar yang baik dan keterlibatan yang lebih besar dalam pendidikan. Hal ini memudahkan ketercapaian tujuan dari pendidikan.
 - 2) Meningkatkan hubungan kerjasama melalui kemitraan dengan perusahaan, lembaga penelitian, atau organisasi lain yang memberikan manfaat praktis bagi siswa, seperti peluang magang, proyek kolaboratif, atau beasiswa.
 - 3) Menjaga nama baik lembaga pendidikan maka nilai kredibilitas dan reputasi lembaga di mata masyarakat akan meningkat yang mana akan memengaruhi kepercayaan orang tua, siswa, dan mitra industri. Ini termasuk pengakuan, akreditasi, dan prestasi lembaga pendidikan.
 - 4) Meningkatkan hubungan lembaga dengan alumni melalui jaringan alumni yang kuat yang dapat mendukung kegiatan akademik dan non-akademik serta memberi peluang bagi siswa dalam bentuk pembimbingan, jejaring profesional, dan peluang kerja.
- d. Modal Intelektual Kolektif (*Collective Intellectual Capital*)
- 1) Memodifikasi penyusunan peraturan, hukum, atau bahasa menjadi sistematis dan baku. Pengetahuan institusi yang terkodifikasi serta terdokumentasi, seperti penelitian, publikasi ilmiah, buku, dan artikel yang dihasilkan oleh institusi atau tenaga pendidiknya.
 - 2) Membiasakan pembelajaran yang mendukung visi dan misi pembelajaran merupakan pendukung lingkungan yang mendorong keterbukaan, kolaborasi, dan eksperimen, yang mendukung inovasi dalam metode pendidikan dan pengembangan profesional.
 - 3) Meningkatkan kktivitas penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh institusi, yang tidak hanya berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan tetapi juga meningkatkan kredibilitas akademik dan nilai institusi.
- e. Modal Sosial (*Social Capital*)
- 1) Meningkatkan hubungan sosial dan kolaborasi peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidik yang membangun komunitas pendidikan yang dinamis.

- 2) Membuat kemitraan yang dihubungkan dengan lembaga intern dan ekstern baik di dalam maupun luar negeri, yang memungkinkan pertukaran pengetahuan, pertukaran pelajar, atau program-program kolaboratif.
- f. Modal Teknologi (*Technological Capital*)
- 1) Membangun infrastruktur teknologi yang mendukung pembelajaran daring atau hibrida, seperti aplikasi video konferensi, modul pembelajaran daring, atau alat pembelajaran interaktif.
 - 2) Mengoptimalkan tujuan pendidikan diperlukan pemanfaatan data analitik untuk mengukur dan memantau kinerja akademik siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, dan efektivitas program pendidikan.
 - 3) Mengenalkan perkembangan teknologi baru seperti AI, VR, dan AR yang diterapkan dalam pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran.
- g. Modal Kreatif (*Creative Capital*)
- 1) Memberikan pembelajaran yang menarik menjadi daya dukung terhadap perkembangan peserta didik. Penggunaan pendekatan kreatif dalam proses belajar-mengajar, seperti gamifikasi, studi kasus, dan simulasi, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi peserta didik.
 - 2) Memberikan pembaruan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan zaman, mengintegrasikan soft skills, pemecahan masalah, dan kolaborasi antar-disiplin.

Kapital intelektual dalam dunia pendidikan ini sangat penting karena tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga membangun lingkungan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

7. Manfaat Kapital Intelektual Sebagai Alat Ukur Dalam Kemajuan Dunia Pendidikan

Ada beberapa keuntungan bagi institusi pendidikan, guru, dan siswa ketika modal intelektual digunakan sebagai metrik untuk pengembangan pendidikan. Pengukuran modal intelektual memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, efisiensi pembelajaran, dan sejauh mana pendidikan memenuhi tuntutan masyarakat dan industri. Dalam kondisi ini, modal intelektual memiliki keuntungan sebagai berikut:

- a. Dengan memantau kapital intelektual, institusi dapat mengevaluasi kualitas pengajaran berdasarkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Hal ini membantu mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan, seperti peningkatan kompetensi tenaga pengajar atau kebutuhan pelatihan profesional.
- b. Kapital intelektual meliputi modal manusia, modal struktural, dan modal relasional yang bisa menjadi tolok ukur untuk menentukan seberapa inovatif sebuah institusi dalam metode pembelajaran. Institusi yang memiliki kapital intelektual tinggi cenderung lebih adaptif terhadap teknologi baru, metode belajar terbaru, dan pendekatan pengajaran yang lebih efektif, seperti flipped classroom atau pembelajaran berbasis proyek.
- c. Dengan mengukur kapital intelektual, institusi dapat memahami seberapa baik modal struktural seperti sistem manajemen pembelajaran (LMS) dan teknologi lainnya digunakan. Ini membantu institusi untuk memanfaatkan sumber daya dengan lebih efektif, mengurangi kesenjangan dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.
- d. Kapital intelektual yang tinggi, termasuk reputasi tenaga pengajar, hasil penelitian, dan hubungan dengan industri, dapat meningkatkan reputasi institusi pendidikan. Institusi dengan kapital intelektual yang kuat cenderung lebih mudah mendapatkan akreditasi tinggi, yang penting dalam menarik minat siswa dan dukungan dari pemangku kepentingan lainnya.
- e. Kapital intelektual mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tenaga pendidik. Dengan menggunakan kapital intelektual sebagai alat ukur, institusi dapat mengevaluasi dampak pelatihan atau pengembangan profesional terhadap kualitas pengajaran dan kompetensi guru atau dosen. Ini membantu memastikan bahwa pengembangan profesional berkontribusi positif terhadap hasil pembelajaran.
- f. Kapital intelektual juga mencakup modal relasional yang berhubungan dengan kualitas interaksi antara institusi, tenaga pendidik, dan siswa. Dengan memantau ini, institusi dapat mengukur kepuasan dan keterlibatan siswa, yang merupakan indikator penting dalam retensi siswa. Semakin kuat kapital relasional yang dibangun, semakin tinggi tingkat kepuasan siswa, yang meningkatkan loyalitas dan retensi mereka.

- g. Dengan menilai kapital intelektual, institusi dapat melihat seberapa relevan kurikulum, metode pengajaran, dan pengalaman belajar dengan kebutuhan industri. Kapital intelektual yang tinggi di lembaga pendidikan memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang relevan, daya saing yang kuat, dan siap memasuki dunia kerja dengan keahlian yang dibutuhkan.
- h. Kapital intelektual dapat digunakan untuk mengukur kontribusi institusi terhadap penelitian dan inovasi. Misalnya, jumlah publikasi ilmiah, paten, atau kolaborasi penelitian dengan lembaga lain dapat menunjukkan nilai kapital intelektual institusi. Ini penting untuk membangun lingkungan akademik yang mendukung inovasi dan menghasilkan kontribusi ilmiah yang bermanfaat.
- i. Kapital relasional dalam kapital intelektual memungkinkan institusi untuk menilai sejauh mana hubungan dan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti industri, pemerintah, dan lembaga pendidikan lain. Kolaborasi ini memberikan keuntungan bagi institusi, seperti akses ke sumber daya tambahan, peluang riset, dan pembelajaran berbasis praktik yang meningkatkan kualitas pendidikan.
- j. Institusi pendidikan yang memiliki kapital intelektual tinggi cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, seperti penggunaan sistem e-learning atau platform pembelajaran daring. Kapital intelektual ini dapat menjadi alat ukur sejauh mana institusi mampu merespons perkembangan teknologi dan menerapkannya dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan akses dan keterlibatan siswa.
- k. Dengan modal sosial dan modal relasional yang termasuk dalam kapital intelektual, institusi pendidikan dapat menilai seberapa inklusif dan kolaboratif lingkungan pembelajaran yang mereka sediakan. Lingkungan yang mendukung keragaman dan kolaborasi dapat memberikan dampak positif pada kepuasan belajar, keterlibatan siswa, dan pembentukan nilai-nilai sosial yang penting.
- l. Kapital intelektual dapat menjadi tolok ukur bagi institusi pendidikan untuk menilai keberlanjutan mereka dalam menghadapi tantangan dan persaingan. Institusi dengan kapital intelektual yang tinggi lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan, baik dalam kebijakan, teknologi, maupun kebutuhan industri, sehingga bisa tetap unggul dan relevan.

- m. Dengan mengukur kapital intelektual, institusi dapat memastikan bahwa modal intelektual yang dimiliki benar-benar berkontribusi pada pencapaian akademik siswa. Institusi yang memaksimalkan kapital intelektual cenderung memiliki siswa yang lebih berprestasi, baik dalam hasil akademik maupun pencapaian ekstrakurikuler, yang meningkatkan nilai dan kredibilitas lembaga pendidikan.

C. Interelasi Kapital Intelektual Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Utama Perkembangan Sekolah

Kapital intelektual dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki keterkaitan yang sangat kuat dalam mendorong perkembangan sekolah. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah berperan dalam mengoptimalkan kapital intelektual, baik dalam bentuk pengetahuan, hubungan sosial, maupun struktur yang mendukung proses pendidikan.

1. Tugas Dan Fungsi Pokok Kepala Sekolah Di Dalam Lembaga Pendidikan

Efektivitas kepemimpinan sekolah dalam menjalankan visi dan tujuannya merupakan faktor kunci dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah terutama berfungsi sebagai pengawas, manajer, dan pemimpin kewirausahaan. Menurut Permendikbud No. 6 Tahun 2018, kepala sekolah di Indonesia diharapkan memiliki pemahaman yang jelas tentang peran mereka dan dapat mempraktikkannya melalui tindakan nyata yang meningkatkan pendidikan dan manajemen sekolah. Tujuan kami adalah mengembangkan siswa yang taat kepada Tuhan, menjadi pribadi yang baik, cerdas, mampu mengatasi kesulitan, dan memiliki etos kerja yang kuat.⁵⁶

Menjadi motor penggerak, pengendali seluruh aktivitas pendidik, tenaga kependidikan, penjaga sekolah, siswa, dan sekaligus pengamat dan pemecah masalah adalah tiga tanggung jawab utama kepala sekolah, yang juga harus memiliki kepemimpinan yang kuat dalam menjalankannya.⁵⁷

⁵⁶ Inge Kadarsih, *et.al.*, "Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar", dalam jurnal *Research & Learning in Education* <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>, Vol. 2 No. 3 Tahun 2020, hal. 3.

⁵⁷ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, hal. 134.

Kepala sekolah, sebagai kepala sekolah, memiliki tanggung jawab untuk memenuhi perannya sebagai pendidik dan pembentuk karakter dan nilai moral siswa. Jika ia hanya mementingkan tugas untuk mendapatkan fasilitas fisik, ia berisiko membuat para guru ceroboh dan lalai dalam bekerja. Karakter, kualitas, atau pola pikir yang buruk atau tidak ada sama sekali pada output sekolah akan menjadi akibat langsung dari hal ini, begitu juga dengan potensi buruk para pengajar dalam menjalankan tugasnya di kelas. Oleh karena itu, kita semua harus mencermati isi Permendikbud No. 6 Tahun 2018, yang membahas tentang tugas-tugas terhormat seorang manajer, pengawas, atau pemimpin wirausaha, karena kita semua bercita-cita untuk menjadi kepala sekolah atau tenaga ahli di bidang pendidikan sekolah dasar.

Mendengar tanggung jawab kepala sekolah dibacakan dan kemudian diabaikan adalah sesuatu yang kami harapkan tidak terjadi. Namun kita berharap dengan menguraikan hal ini, kita akan belajar lebih dari sekedar apa yang kita baca. Namun kita dapat menjadi pelaku yang menganggapnya serius, menerapkannya secara komprehensif, dan menyesuaikannya dengan kebutuhan spesifik peran kita saat ini. Karena kita tidak hanya bertanggung jawab untuk melaksanakan mandat kepala sekolah, tapi juga menyediakan forum untuk pertanyaan dan informasi yang dapat berdampak pada guru saat ini dan di masa depan, maka kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk melakukannya.⁵⁸

2. Peranan Kepala Sekolah Pada Sekolah Yang Ideal

Dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang mendelegasikan tanggung jawab kepada rekan-rekannya untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah, yang mencakup membina lingkungan di mana siswa dan guru bekerja sama untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas.⁵⁹

Kepemimpinan sangat penting di sekolah karena mereka memainkan peran penting dalam membantu siswa tumbuh menjadi individu yang utuh. Setiap administrator memiliki pendekatan unik dalam memimpin sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan

⁵⁸ Inge Kadarsih, *et.al.*, "Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar", dalam *jurnal Research & Learning in Education* <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>, Vol. 2 No. 3 Tahun 2020, hal. 5.

⁵⁹ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, hal. 83.

nasional, mereka pada dasarnya memiliki maksud dan tujuan yang sama. Sikap, gerak tubuh, dan bahasa yang digunakan oleh kepala sekolah untuk menggerakkan, memotivasi, mengelola, merencanakan, dan melaksanakan program-program yang telah ditetapkan bersama rekan-rekan pengajar dan staf lainnya untuk mencapai tujuan sekolah-khususnya visi dan tujuan sekolah-membentuk gaya kepemimpinan mereka.

Efektivitas kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah diukur dari pencapaian seluruh tenaga kependidikan, termasuk rekan kerja pengajar. Tak perlu dikatakan lagi bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan dapat membantu para staf untuk bekerja sama dalam memenuhi tanggung jawab masing-masing. Dan bukan hanya itu saja; di bawah bimbingan kepala sekolah, anak-anak memiliki semangat baru untuk belajar dan mampu memanfaatkan kemampuan terpendam mereka. Ketika kepala sekolah mampu menginspirasi staf dan siswa mereka, membimbing mereka ke arah yang benar, dan memberikan contoh yang baik, serta menciptakan dan mengimplementasikan inisiatif yang membantu sekolah mencapai tujuan pendidikannya, maka keberhasilan sekolah secara keseluruhan akan mendapat manfaat.⁶⁰

Pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan nasional bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini tidak bisa hanya disebabkan oleh kehebatan guru, melainkan kepala sekolahlah yang memfasilitasi, memudahkan, dan menggerakkan kinerja guru dalam menjalankan tanggung jawabnya, mengeluarkan potensi-potensi kebaikan dan tanggung jawab yang ada dalam diri mereka. Administrator dan pendidik yang baik memiliki kewajiban ganda untuk memenuhi tanggung jawabnya-pertama, sebagai bentuk penghormatan kepada atasan, dan kedua, sebagai bentuk penghormatan kepada Allah SWT, Tuhan yang menciptakan manusia.

Menjadi seorang kepala sekolah bukanlah pekerjaan yang mudah, dan juga sangat berbeda dengan mengajar. Jika Anda ingin menjadi kepala sekolah, ada beberapa hal yang harus Anda lakukan dan aturan yang harus diikuti. Kepala sekolah diharapkan untuk memiliki dan menunjukkan kemahiran dalam kemampuan yang ditentukan. Ini semua demi kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai penggerak, fasilitator, pemberi

⁶⁰ Ekosiswoyo, "Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan,"n dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2016, hal. 142.

pengaruh, dan motivator bagi para guru, yang pada gilirannya mampu melaksanakan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi antusiasme, motivasi, dan keseriusan siswa dalam belajar, yang seiring berjalannya waktu akan tertanam dalam jiwa mereka dan membantu mereka mengembangkan kebiasaan membangun karakter yang baik.

Agar kepala sekolah dapat melakukan tugasnya secara maksimal, ia harus membantu rekan-rekannya, para guru, dalam melakukan pekerjaan mereka. Jika sebuah institusi pendidikan ingin sukses, semuanya bermuara pada kepala sekolah. Kepala sekolah adalah sosok yang dihormati di masyarakat karena peran mereka sebagai pendidik dan fasilitator praktik pedagogis sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menguasai, atau setidaknya memiliki pemahaman yang kuat tentang ilmu pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai karyawan dan memenuhi tujuannya, Mulyasa mengaku memiliki: Pertama, sebagai pendidik; kedua, sebagai manajer; ketiga, sebagai administrator; keempat, sebagai supervisor; kelima, sebagai pemimpin; keenam, sebagai inovator; dan ketujuh, sebagai motivator.⁶¹

Administrator sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengawasi instruktur dan personil, serta mengembangkan keterampilan administratif dan kewirausahaan, menurut aturan Permendikbud No. 16/2018. Administrator sekolah memiliki banyak tugas, namun semuanya demi kebaikan yang lebih besar, yaitu menciptakan dan mempertahankan lembaga pendidikan yang mematuhi delapan kriteria nasional untuk pencapaian siswa. Menurut ketentuan Permendikbud No. 16 Tahun 2018, yang membahas peran pendidik sebagai calon administrator, pengawas sekolah dapat dipercayakan dengan tanggung jawab untuk mengawasi dan meningkatkan sekolah-sekolah di Indonesia untuk mewujudkan pendidikan yang unggul bagi semua orang.

Berikut ini adalah tiga tanggung jawab utama kepala sekolah dalam menjalankan misi Permendikbud No. 16 Tahun 2018 di bidang administrasi pendidikan.

a. Peran kepala sekolah sebagai manajerial

Semua pekerjaan dan pengaruh yang diberikan oleh kepemimpinan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar

⁶¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 98.

berbasis komunitas yang damai, menyenangkan, efisien, dan produktif melalui pengembangan bakat dan kemampuan anggotanya. Ini adalah tugas manajemen yang berkaitan dengan menjalankan sekolah.

Tanggung jawab pengawasan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat berbagai macam rencana pendidikan. Di antara banyak tindakan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal ini adalah berkolaborasi dengan komunitas sekolah untuk mengembangkan visi dan tujuan sekolah.
 - 2) Tujuan jangka panjang dan jangka pendek dari program pembelajaran dikelola dan diorganisir dengan baik.
 - 3) Aplikasi untuk siswa.
 - 4) Semua sarana dan prasarana yang diperlukan dikelola dengan baik.
 - 5) Kelima, kepala sekolah membina dan mengatur semua guru dan warga sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - 6) Keenam, mengelola keuangan.
 - 7) Membangun hubungan dengan anggota komunitas sekolah dan mendorong perkembangannya secara harmonis.
 - 8) Membuat program untuk kepala sekolah dan mengevaluasinya.
 - 9) Berdiri sebagai pemimpin sekolah yang tercerahkan.
 - 10) Memiliki database sekolah yang terstruktur dan terorganisir dengan baik.
- b. Peran kepala sekolah sebagai supervisor

Yang dimaksud dengan "mengawasi sekolah" adalah mengawasi sekolah untuk memastikan bahwa sekolah melakukan tugasnya dengan baik dalam membantu para pendidik dalam meningkatkan standar prestasi siswa. Peran pengawas adalah untuk mengamati, mengawasi, atau mengawasi mereka yang berada di bawah pengawasannya, menurut deskripsi tahun 2008 yang diberikan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional.

Kemampuan pengawas (kepala sekolah) untuk bertindak secara profesional sangatlah penting. Peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan pelaksanaan pengawasan terhadap tenaga kependidikan berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah. Untuk mengidentifikasi masalah-masalah dalam peningkatan kualitas

pendidikan, memahaminya dengan empati, dan menghasilkan solusi yang tepat, diperlukan beberapa keunggulan.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan tugas pengawasan.

- 1) Merancang program supervisi.
 - 2) Melaksanakan program supervisi.
 - 3) Menilai atau menindaklanjuti program supervisi.
- c. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin kewirausahaan

Tentu saja, ada tujuan akhir dari penugasan tanggung jawab sebagai pemimpin kewirausahaan ini, yaitu memberikan dukungan finansial untuk operasional sekolah. Semua anggota komunitas sekolah, terutama siswa, diharuskan untuk menunjukkan pola pikir atau perilaku kewirausahaan. Menanamkan dan menumbuhkan semangat kewirausahaan harus menjadi prioritas di lembaga pendidikan. Menurut Peraturan Menteri No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan kewirausahaan.

Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola operasi produksi dan jasa sekolah atau madrasah merupakan salah satu ciri kompetensi kewirausahaan; aspek lainnya adalah menghasilkan ide-ide baru, bekerja keras, memiliki motivasi tinggi, dan pantang menyerah. Ketika kita berbicara tentang kompetensi kewirausahaan, kita berbicara tentang cita-cita pola pikir kewirausahaan, yang mencakup apresiasi terhadap integrasi dan sinergi.

Integritas dalam kewirausahaan mengacu pada sifat dan kualitas dari prinsip-prinsip yang terlibat, yang meliputi kejujuran, kreatif, kerja keras, motivasi tinggi, gigih, dan terus mencari solusi terbaik. Dengan sifat-sifat ini, upaya pengembangan sekolah, prestasi sekolah, tanggung jawab kepemimpinan, mengatasi kesulitan sekolah, dan mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar akan sangat meningkat. Spiritualitas atau agama seseorang, kemandirian, ketekunan, kepercayaan diri, kreativitas, inovasi, kejujuran, dan keteguhan hati adalah beberapa karakter yang paling penting untuk dikembangkan untuk menjadi wirausahawan yang efektif. Kepala sekolah diharapkan dapat mendorong para pengajar untuk memiliki pola pikir kewirausahaan, yang pada gilirannya akan membantu para siswa mengembangkan karakter yang kuat melalui penggabungan ide-ide ini.

3. Nilai Kapital Intelektual Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Kepemimpinan

Pengelolaan dan realisasi pendidikan yang efektif sesuai dengan harapan yang ditetapkan dalam tujuan mulia pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki modal intelektual. Sebagai seorang pemimpin, Anda harus mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman Anda, memiliki visi yang jelas untuk masa depan sekolah, memiliki hati yang besar, dan menjadi inspirasi bagi para pengikut Anda.

Karakteristik seperti hati yang besar, emosi yang stabil, perilaku yang patut dicontoh, jaminan, tanggung jawab, berani mengambil risiko, dan kecepatan dalam mengambil keputusan adalah manifestasi dari kepribadian dan gaya berpikir kepala sekolah yang berbasis pada modal intelektual.

Untuk memenuhi peran mereka sebagai pemimpin dengan nilai-nilai modal intelektual, kepala sekolah harus memiliki berbagai kemampuan khusus manajemen, termasuk namun tidak terbatas pada (1) kemahiran teknis, (2) kompetensi interpersonal, dan (3) ketajaman konseptual.⁶²

Kapasitas untuk melakukan penelitian, menetapkan tujuan pembelajaran, merancang sistem instruksional, menunjukkan kemahiran di dalam kelas, dan melakukan observasi kelas adalah contoh kemampuan teknis yang dibutuhkan seorang kepala sekolah. Karena kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekaligus guru, dengan tanggung jawab ganda untuk memfasilitasi pembelajaran siswa di kelas, maka kompetensi ini sangat penting. Kemampuan berhubungan dengan manusia adalah kompetensi dasar ketiga; kemampuan ini berkaitan dengan kapasitas kepala sekolah untuk berkolaborasi dengan orang lain dan menginspirasi para pengajar untuk melakukan upaya terbaik mereka. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan masalah secara damai, bereaksi terhadap situasi yang unik, dan menjadi panutan yang patut dicontoh. Kemampuan untuk membuat penilaian dan melihat hubungan yang signifikan dalam mencapai tujuan dikenal sebagai keterampilan konseptual. Prioritas

⁶² Robert Kant, *The skills Of an Effective Adiministrator* . Harvard: Bussiness Review, 2001, hal. 102.

ditentukan, lingkungan dianalisis, dan aktivitas kelas dipantau dan dikendalikan.

Pencapaian pendidikan, senioritas dalam pangkat, kompetensi, kemampuan manajemen, kepemimpinan, dan etika profesional semuanya diperlukan untuk penunjukan kepala sekolah. Berdasarkan penelitian Bank Dunia, Tim Teknis Bappenas dan Depdiknas mengidentifikasi tiga tantangan utama yang berkaitan dengan kurangnya peran administrator sekolah dalam mengelola institusi mereka. Pertama, dalam banyak kasus, kepala sekolah, terutama yang bekerja di sekolah negeri, tidak memiliki banyak keleluasaan untuk memutuskan bagaimana menjalankan institusi mereka. Kedua, kepala sekolah tidak cukup kompeten untuk menjalankan sekolah mereka secara efektif. Isu ketiga adalah keterlibatan masyarakat yang masih di bawah standar dalam penyelenggaraan sekolah, meskipun faktanya mendapatkan dukungan masyarakat merupakan komponen penting dalam tugas kepemimpinan kepala sekolah.⁶³

Untuk mengatasi dan menyelesaikan berbagai masalah yang muncul di bidang pendidikan, penting bagi para manajer untuk memiliki modal intelektual, yang juga dikenal sebagai pengetahuan. Pengetahuan diperoleh manusia melalui rasio dan pengalaman, menurut Suriansumantri. Ada lima cara bagi kepala sekolah untuk memperoleh pengetahuan ini: a) dengan mempersepsikan dunia di sekitar mereka dengan panca indera mereka; b) dengan mengetahui sesuatu tanpa melihatnya; c) dengan mengetahui standar moral yang relevan; d) dengan mengingat pengalaman masa lalu; dan e) dengan menarik kesimpulan dari berbagai pengamatan. Sebagai hasilnya, terjadi perkembangan dari hafalan ke pemahaman ke aplikasi ke sintesis atau penggabungan informasi dan akhirnya penilaian.⁶⁴

Salah satu pendorong kuat dari kecerdasan adversitas seorang pemimpin adalah kemampuan untuk bertahan meskipun mengalami kemunduran. Oleh karena itu, kemampuan untuk tetap kuat dalam menghadapi kesulitan dan beradaptasi dengan cepat adalah apa yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang ketahanan. Kepala sekolah harus memiliki motivasi yang tinggi untuk alasan ini. Nelson

⁶³ Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hal 98.

⁶⁴ Yuyun Suriansumantri, *Filsafat Ilmu sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000, hal.50.

menyatakan bahwa motivasi seseorang adalah ukuran dari keinginan dan kemampuannya untuk menguasai resiliensi; jika dia berhasil melakukannya, dia akan naik ke posisi pemimpin, baik saat ini maupun di masa depan. Pada dasarnya, dalam menjalankan tanggung jawab kepemimpinannya, kepala sekolah harus mampu mengatasi tantangan, masalah, dan rintangan. Ini berarti mereka harus gigih dan tangguh. Kepala sekolah yang cerdas dapat membantu tim mengatasi tantangan, masalah, dan rintangan lainnya.⁶⁵

Tiga pilar teori kecerdasan Agustian adalah penalaran logis (IQ), kematangan emosional (EQ), dan kebijaksanaan spiritual (SQ). Anda dapat mencapai kepuasan dan kegembiraan dalam hidup dengan mengembangkan ketiga kecerdasan tersebut (IQ, EQ, dan SQ). Namun, Stoltz menyatakan bahwa ketiga kecerdasan ini tidaklah cukup untuk meraih kesuksesan; seseorang juga harus memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan, yang disebut dengan kecerdasan adversitas (AQ). Karakteristik ini menunjuk pada seorang pemimpin yang, jika dihadapkan pada ketahanan ini, dapat secara efektif menjalankan kewajibannya sebagai kepala sekolah. Seorang pemimpin yang tangguh dalam menghadapi kesulitan akan melakukan tiga hal: (1) tidak menyalahkan orang lain ketika terjadi kesalahan; (2) tidak memandang kegagalan sebagai cerminan dari kelemahan yang ada pada diri mereka sendiri; dan (3) memiliki keyakinan bahwa tantangan yang mereka hadapi dapat diatasi dengan waktu dan usaha yang cukup.

Hasilnya, kecerdasan adversitas seseorang mempengaruhi kapasitas mereka untuk berkembang di bidang-bidang berikut: hubungan interpersonal, pengaturan diri, kompetensi budaya, keterlibatan dalam komunitas, dan kinerja pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketangguhan seorang pemimpin berdampak pada kemampuannya untuk mengatasi masalah, rintangan, dan kesulitan-baik internal maupun eksternal-dan mengubahnya menjadi peluang untuk meraih prestasi. Dalam menjalankan tanggung jawab kepemimpinannya, reaksi kepala sekolah, kemampuan mengelola, kemauan untuk menerima, dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan merupakan faktor penting.⁶⁶

⁶⁵ Davis Nelson, "Moral Magazine," dalam jurnal *http/www. spritual dynamic. com /magazine/ editorials/ark.htm*, Vol. 2 No. 4 Tahun 2001, hal. 7.

⁶⁶ Stoltz Paul G. *Adversity Quotient, Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000, hal. 102.

Untuk mencegah kegagalan dalam memenuhi harapan organisasi, kepala sekolah, dalam perannya sebagai pemimpin, harus menetapkan tujuan yang dapat dicapai. Masyarakat dan sekolah/organisasi sama-sama memiliki dampak pada sikap dan etos kerja kepala sekolah, yang pada gilirannya membentuk budaya kerja. Pada awalnya, penting untuk menekankan aspek-aspek yang baik dari budaya organisasi dan memberantas budaya yang buruk, karena budaya yang buruk berdampak langsung pada gaya kepemimpinan kepala sekolah. Beberapa contoh budaya buruk yang harus segera diberantas antara lain menerima "suap" saat penerimaan siswa baru, menyontek saat ujian nasional, guru memberikan jawaban kepada siswa, mengubah nilai rapor siswa, dan cara kepala sekolah yang tertutup dalam menangani dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Diperkirakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh atribut-atribut negatif tersebut.

Kepala sekolah yang profesional harus menunjukkan ketangguhan agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif. Ketangguhan ini mencakup hal-hal berikut: kemampuan untuk menghadapi semua jenis kesulitan, kemampuan untuk menemukan jawaban atas semua masalah, tidak mudah putus asa, dan keberanian untuk membuat keputusan. Semua ini membutuhkan keahlian manajemen, karena pemahaman domain ini sangat memengaruhi ketahanan. Dengan kata lain, ketahanan ini tidak akan dapat diatasi oleh administrator yang tidak memiliki keahlian dalam administrasi sekolah.

Para pemimpin membutuhkan keberanian untuk mengatasi kesulitan jika mereka ingin membawa perubahan, baik perubahan yang bersifat revolusioner maupun evolusioner. Individu yang cerdas menyatakan "perubahan tidak datang dengan sendirinya, tapi butuh usaha dan kerja keras." Ini adalah contoh kepala sekolah yang mampu mengatasi tantangan. Kepala sekolah harus melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan unggul dalam peran mereka sebagai pemimpin.

Sebagai kepala sekolah, Anda harus dapat mengevaluasi tidak hanya hasil nyata dari upaya karyawan, tetapi juga kinerja mereka di berbagai bidang seperti kemampuan kerja, kerajinan, disiplin, hubungan kerja, inisiatif, dan kepemimpinan. Kinerja kepala sekolah secara keseluruhan dalam pekerjaannya dapat dianalisis dengan melihat kualitas kerja, kuantitas, kemandirian, pemahaman, dan kemampuan memecahkan masalah. Kecakapan (a), keterampilan (b),

kesungguhan (c), dan hasil (d) adalah empat pilar kinerja yang menurut Suprihanto sangat penting dalam hubungannya dengan modal intelektual. Berikut ini adalah komponen-komponen kinerja karyawan dalam pekerjaan: a) jumlah pekerjaan yang dilakukan, b) kualitas pekerjaan tersebut, c) kapasitas karyawan untuk bekerja secara mandiri, d) pemahaman dan pengakuan karyawan terhadap pekerjaannya, dan e) keterampilan karyawan dalam memecahkan masalah.⁶⁷

Tujuan dari evaluasi kinerja adalah untuk mengetahui seberapa baik seorang karyawan melakukan pekerjaannya. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik seorang pemimpin melakukan pekerjaannya adalah dengan melihat evaluasi kinerjanya. Evaluasi kinerja mengambil pandangan holistik dari pekerjaan kepala sekolah, dengan mempertimbangkan hasil yang nyata dan kualitas kepemimpinan mereka. Baik jumlah maupun kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh administrator sekolah diperhitungkan ketika mengevaluasi keberhasilan mereka dalam penelitian ini. Cara kerja, komunikasi, beratnya tugas, dan pemahaman terhadap tugas, semuanya berkontribusi terhadap kuantitas. Waktu, inisiatif, kemampuan memecahkan masalah, keseriusan kerja, dan kebahagiaan kerja adalah metrik yang menunjukkan kualitas.

4. Pengaruh Kapital Intelektual Kepala Sekolah Terhadap Perkembangan Sekolah

Besarnya pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki kapital intelektual tinggi sangat berpengaruh terhadap perkembangan sekolah. Nilai jual produk dalam memperoleh jumlah peserta didik yang diharapkan adalah merupakan suatu hal yang harus dilakukan sebuah sekolah. Promosi menurut beberapa ahli adalah suatu produk dikatakan sukses bila produk tersebut dapat diproduksi dan laku dijual sehingga mendapatkan keuntungan. Ada beberapa strategi dalam penjualan antara lain: (1) *strategic planning*, (2) *marketing planning*, (3) *production planning*.⁶⁸

Antusiasme orang-orang yang terlibat dalam pengembangannya, tingkat kebahagiaan pemakainya, dan

⁶⁷ Jhon Suprihanto, *Penilaian Kinerja Dan Pengembangan Pegawai*. Yogyakarta: BPPE, 2000, hal. 107.

⁶⁸ Drucker, "Management Chalanges For 21th Century," dalam *Jurnal New York Harper Collins Publishers*, Vol. 5 No. 3 Tahun 1999, hal. 130.

persyaratan unik mereka, semuanya berperan dalam menentukan daya tarik produksi secara keseluruhan. Sistem produksi sekolah menengah ditentukan oleh pengajar, siswa, bangunan, energi, buku, dan informasi.

D. Hubungan Antara Manajemen Peserta Didik Dengan Kapital Intelektual Kepala Sekolah

Membangun sebuah lembaga pendidikan yang menanamkan prinsip-prinsip moral dan kecakapan intelektual yang unik kepada para siswanya bukanlah hal yang mudah. Para guru dan kepala sekolah harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan yang paling penting, kompetensi agar dapat berinteraksi langsung dengan para siswa, karena pekerjaan ini berhubungan dengan ciptaan Allah yang hidup. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, setiap bagian dari sekolah harus berfungsi dan berkolaborasi untuk menghasilkan generasi yang rabbani dan intelektual. Kepala sekolah adalah individu penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam memimpin dan mengelola pendidikan di sekolah, oleh karena itu sangat penting bagi mereka untuk memahami tanggung jawab utama mereka sebagai kepala sekolah. Prioritas instruksional utama sekolah - visi dan misinya - tidak dapat terwujud tanpa bimbingan kepala sekolah.

Manajemen peserta didik merupakan komponen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan mengatur, mengarahkan, dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Efektivitas manajemen ini sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam hal kapital intelektual yang dimilikinya. Kapital intelektual kepala sekolah mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, pengalaman, nilai, serta jaringan sosial yang dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Kepala sekolah dengan kapital intelektual yang tinggi cenderung mampu merumuskan dan menerapkan strategi manajerial yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik secara holistik. Ia mampu mengintegrasikan pendekatan pedagogis, psikologis, dan sosial dalam pengelolaan siswa, termasuk dalam hal penegakan disiplin, pengembangan karakter, dan penciptaan iklim sekolah yang kondusif. Dengan demikian, kapital intelektual kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan manajemen peserta didik sebagai bagian integral dari peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Secara analitis, keterkaitan antara manajemen peserta didik dan kapital intelektual kepala sekolah dapat ditinjau melalui perspektif kepemimpinan transformasional dalam pendidikan. Kepala sekolah yang

memiliki kapital intelektual yang kuat berperan sebagai agen perubahan yang mampu mentransformasikan sistem pengelolaan peserta didik dari pendekatan konvensional menjadi pendekatan yang lebih partisipatif, humanistik, dan berbasis data. Kapital intelektual tidak hanya berfungsi sebagai sumber daya personal, tetapi juga sebagai modal strategis yang memperkuat kapabilitas institusi pendidikan dalam menjawab tantangan internal dan eksternal. Dalam konteks ini, kepala sekolah menjadi penggerak utama dalam membangun sistem manajemen peserta didik yang responsif terhadap keragaman kebutuhan siswa serta dinamis terhadap perubahan sosial dan teknologi. Oleh karena itu, penguatan kapital intelektual kepala sekolah menjadi faktor krusial dalam upaya peningkatan kualitas manajemen peserta didik yang berkelanjutan.⁶⁹

⁶⁹ Kenneth Leithwood dan Doris Jantzi, “Transformational Leadership,” dalam Jurnal *The Essentials of School Leadership*, Vol.3 Tahun 2005, hal. 43.

BAB III

PENINGKATAN MINAT ORANGTUA PADA SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU

A. Pengertian Dan Ruang Lingkup Manajemen Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu

Kepemimpinan kepala sekolah menentukan standar pengembangan karakter di kalangan siswa sekolah dasar. Dalam hal pendidikan formal, tahap pertama seringkali adalah sekolah dasar swasta, yang mendapatkan dana tambahan dari pemerintah. Bersama-sama, visi, tujuan, dan sasaran sekolah dapat diwujudkan, yang merupakan tanggung jawab utama kepala sekolah dalam mengawasi operasional sekolah dan memastikan pertumbuhannya yang sukses.

Fondasi yang kuat dalam pengembangan karakter diletakkan di seluruh sekolah dasar, yang menjadi dasar bagi kesuksesan di masa depan di dunia kerja dan, tentu saja, menghasilkan manusia yang baik. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hal tersebut, harus ada kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan wali murid. Seorang pemimpin diperlukan dari ketiga pilar ini yang dapat merancang, membuat, dan mengawasi program pendidikan untuk memastikan tindakan di masa depan dan mempertahankan apa yang telah dianggap efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

¹ Minsih, Rusnilawati, dan Mujahid, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. Profesi Pendidikan Dasar*, 2019, hal. 40.

Sebagai seorang manajer, tanggung jawab utama kepala sekolah adalah memastikan bahwa program-program sekolah saat ini dikembangkan, diorganisir, dilaksanakan, dan dipantau dengan baik sesuai dengan tujuan bersama lembaga. Oleh karena itu, pengelolaan sekolah sepenuhnya merupakan tugas kepala sekolah. Keterampilan, pengetahuan, kemampuan analitis, kapasitas pengambilan keputusan, dan kesabaran pengawas sebagai seorang pemimpin, terutama dalam hal memberikan materi terkait sekolah, sangat dipengaruhi oleh bagaimana ia menerapkan kualitas-kualitas tersebut. Membangun kepercayaan terhadap layanan pendidikan sekolah melalui hubungan dengan anggota masyarakat, penduduk, karyawan, dan pendidik.²

Karena ia adalah kepala sekolah sekaligus penanggung jawab atas segala sesuatu yang ada di bawah naungannya, kepala sekolah memainkan peran kepemimpinan yang sangat penting yang dapat mewujudkan visi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan usaha sekolah meskipun mereka tidak menetapkan tujuan dan sasarannya.

Langkah selanjutnya adalah menetapkan aturan untuk sekolah dan membuat database administratif. Mengingat karakter sekolah yang semakin kompetitif, kepala sekolah bertindak sebagai manajer dan mengawasi semua ini untuk memastikan bahwa setiap sekolah mencapai hasil yang menarik bagi calon orang tua. Kenyataannya, fakta bahwa beberapa sekolah telah mencapai banyak hal dalam usia yang relatif muda merupakan bukti kualitas yang dapat dicapai ketika kepala sekolah dan tim guru bekerja sama. Menyadari bahwa masih ada pemangku kepentingan yang terlibat dalam meningkatkan kualitas sekolah secara bersama-sama adalah hal yang penting, seperti halnya fakta bahwa meningkatkan kualitas sekolah bukanlah upaya tunggal. Tujuan kita bersama adalah untuk memastikan bahwa generasi pendidik berikutnya melanjutkan tradisi keunggulan. Akan ada banyak masalah terkait pendidikan dan pembelajaran, tetapi juga akan ada kesempatan bagi sekolah untuk memanfaatkan keragaman jumlah siswa dengan menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif untuk menghadapi badai di masa depan dengan lebih baik.

Mereka yang bertanggung jawab yang mampu mendukung klaim mereka dengan bukti, bukan retorika kosong. Bertindak sebagai pemimpin yang dapat melihat masa depan. Ketika hal-hal buruk terjadi, para pemimpin melangkah maju dan melindungi para pengikutnya. Karena pemimpin harus selalu memimpin, sangat penting bagi mereka

² Kadarsih, *et. al.*, "Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar," dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2020, hal. 201.

untuk menunjukkan kualitas kepemimpinan kepada para pengikutnya.³ Hal ini mengharuskannya untuk bersikap tidak memihak, mampu menengahi perselisihan, memiliki pengetahuan yang cukup untuk membantu orang lain yang bekerja di bawah bimbingannya, dan mampu memecahkan masalah.⁴ Oleh karena itu, kemampuan seorang pemimpin untuk menangani keadaan tak terduga yang menimbulkan bahaya yang signifikan bagi siswa, wali murid, pemangku kepentingan, dan organisasi secara keseluruhan harus menjadi prioritas utamanya.

Jika sebuah sekolah ingin sukses, kepala sekolah adalah orang yang harus dimintai pertanggungjawaban atas pengelolaannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi kepala sekolah untuk berperan aktif dalam kesuksesan sekolah. Membangun kurikulum yang memenuhi persyaratan sekolah dan menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk antusias dan termotivasi untuk belajar adalah dua dari sekian banyak tanggung jawab kepala sekolah.⁵ Menurut temuannya Eunike Johannes et al., gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan sekolah. Gaya kepemimpinan administrator memiliki peran pada seberapa baik sekolah secara akademis. Oleh karena itu, metode yang digunakan oleh kepala sekolah untuk menjalankan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi siswa.

Pendidikan dasar Islam, yang biasanya dimulai pada usia tujuh hingga empat belas tahun, merupakan masa pembentukan agama, moralitas, tanggung jawab, dan kecerdasan anak. Menanamkan prinsip-prinsip moral, membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan beribadah secara teratur, dan memperkuat pendidikan formal dan sosial mereka adalah tanggung jawab orang tua. Selama masa ini, anak-anak harus belajar untuk mengandalkan diri mereka sendiri, bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan memiliki pemahaman yang kuat tentang tanggung jawab Muslim sebagai persiapan menuju masa pubertas.

³ Al-Hikmah Way Kanan Kuswadi, "Nilai-Nilai Edukatif Dalam Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW Educative Values in the Leadership of the Prophet Muhammad SAW Al-Hikmah Way Kanan," dalam *Jurnal Media Pendidikan, Kependidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2020, hal 122.

⁴ Anik Muflahah, dan Arghob Khofya Haqiqi, "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtdaiyah," dalam *Quality*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2019, hal. 63.

⁵ Ideswal, Yahya, dan Hanif Alkadri, "Kontribusi iklim sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 4. No. 2 Tahun 2020, hal. 466.

Pertumbuhan intelektual dan moral terjadi sepanjang tahun-tahun sekolah dasar. Kemampuan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah dalam kehidupan sehari-hari merupakan ciri khas anak-anak pada usia ini. Sangat penting bagi orang tua untuk memberikan pendidikan yang terfokus dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam karena anak-anak pada usia ini juga dapat memahami ajaran agama, etika, dan tanggung jawab. Nabi juga memberikan petunjuk khusus tentang cara mendidik anak usia tiga sampai lima tahun. Sejalan dengan apa yang Allah (swt) katakan dalam ayat 13 dan 17 Surat Luqman.

عَظِيمٌ أَظْلَمَ الشِّرْكَ إِنَّ ۖ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يُبْنَىٰ يَعِظُهُ، وَهُوَ لِأَبْنَيْهِ ۖ لُقْمَنُ قَالَ وَإِذْ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Menurut *Tafsir Al-Misbah*, Surat Luqman ayat 13 memberikan landasan penting dalam pendidikan anak, terutama dalam pembentukan akidah sejak dini. Dalam ayat ini, Luqman yang dikenal sebagai sosok bijak memberikan nasihat kepada anaknya dengan lembut dan penuh kasih sayang, agar tidak menyekutukan Allah. Larangan terhadap syirik ini menunjukkan bahwa pendidikan tauhid harus menjadi pondasi utama dalam membimbing anak. Melalui sapaan hangat “yaa bunayya” (wahai anakku tercinta), tampak bahwa pendekatan yang penuh cinta dan kebijaksanaan sangat penting dalam mendidik anak. Selain itu, dengan menyebut syirik sebagai kezaliman yang besar, ayat ini juga menanamkan nilai moral yang tinggi, bahwa menyekutukan Allah adalah bentuk ketidakadilan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan anak dalam Islam tidak hanya bertujuan mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian yang bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki orientasi hidup yang lurus menuju keridhaan Allah.⁶

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2005, jilid 11, hal. 23.

يٰٓيٰٓسَىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

Dalam *Tafsir Ibnu Katsir*, mengandung prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan anak. Luqman menanamkan empat nilai utama: menegakkan salat, menyeru kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan bersabar atas cobaan. Perintah salat mengajarkan anak untuk menjaga hubungan dengan Allah sejak dini, membentuk disiplin, dan moralitas. Perintah amar ma’ruf nahi munkar menunjukkan bahwa anak perlu dididik untuk peduli terhadap lingkungan sosial dan berani menyuarakan kebenaran. Nasihat untuk bersabar menanamkan keteguhan hati dalam menghadapi tantangan hidup, terutama saat menjalankan nilai-nilai agama. Semua itu, menurut Luqman, adalah bagian dari “urusan yang sangat penting” (عَزْمِ الْأُمُور), yang membentuk karakter anak menjadi pribadi yang kuat, bertanggung jawab, dan saleh. Maka, ayat ini menjadi pedoman bahwa pendidikan anak dalam Islam menyentuh aspek spiritual, sosial, dan emosional.⁷

Melalui Luqman, Allah (swt) memberikan hikmah tentang Luqman yang berilmu dalam ayat ini, mendorong orang lain untuk meneladaninya. Di antara pelajarannya adalah gagasan bahwa anak-anak dapat mulai memahami gambaran besar agama ketika mereka berusia tujuh tahun ke atas. Dasar-dasar Islam dan ajaran tauhid (iman kepada Allah) harus diprioritaskan oleh orang tua dan sekolah. Penting untuk mengajarkan anak-anak tentang sifat-sifat Allah, Alkitab, para nabi, hari kiamat, dan takdir pribadi mereka. Pendidikan agama, baik di rumah maupun di kelas, harus lebih terarah dan komprehensif jika anak-anak Muslim ingin memiliki pemahaman yang kuat tentang tugas-tugas agama mereka. Karena merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan lembaga pendidikan untuk menanamkan

⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur’an al-‘Azhim*, Riyadh: Dar Thayyibah, jilid 6, 1999, hal. 308.

keimanan yang teguh kepada Allah dan perlunya menaati hukum-hukum-Nya.

Pada anak dengan usia 10 tahun jika terdapat belum disiplin dalam menjalankan shalat, orang tua dan sekolah dapat memberikan bimbingan yang lebih tegas, meskipun tetap harus dilakukan dengan cara yang bijaksana dan penuh kasih sayang. Selain shalat, anak juga mulai dilatih untuk berpuasa, khususnya mendekati usia baligh (sekitar 10-12 tahun). Pembiasaan ibadah ini tidak hanya menanamkan kedisiplinan, tetapi juga mendekatkan anak kepada Allah.

Banyak hal pembentukan dan penanaman karakter yang mesti dilakukan kepada anak usia awal dari pertumbuhannya (7-12) tahun yang tepat. Dengan pemilihan sekolah formal yang berbasis sekolah islam dasar terpadu (SDIT) diharapkan muncul kerjasama antara orangtua siswa dan sekolah untuk mendampingi anak-anak dalam mengenal, memahami dan melaksanakan kewajiban belajar ilmu agama. Sehingga dapat terwujud anak yang shaleh beradab mulia dan *berakhlakul karimah*. Anak harus diajarkan tentang pentingnya akhlak yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, tolong-menolong, dan hormat kepada orang tua serta guru. Pendidikan akhlak ini harus lebih matang karena anak sudah mulai terlibat dalam kehidupan sosial yang lebih luas baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Orang tua, lingkungan, dan sekolah diharapkan menjadi teladan yang baik bagi anak-anak dalam hal perilaku sehari-hari, karena anak-anak pada usia ini cenderung bersifat meniru tindakan orang dewasa yang dilihatnya pada sekitarnya. Dengan menanamkan akhlak yang baik, orangtua membekali anak dengan karakter yang mulia dalam menghadapi kehidupan. Selain itu pada rentang usia ini, anak-anak mulai lebih banyak berinteraksi dan bermain dengan teman sebaya dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, pendidikan sosial sangat penting dan menjadi perhatian untuk orangtua agar lingkungan yang baik yang diciptakan untuk proses belajar anak. Anak-anak harus diajarkan tentang etika berbicara maupun berperilaku dalam sosialisasi di lingkungannya, seperti bagaimana menghormati orang lain, berbicara dengan sopan, berperilaku adil, dan menjaga persahabatan. Dalam Qur'an surat Al Hujurat ayat 13, Allah Swt menjelaskan;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa."

Menurut *Tafsir Ibnu Katsir*, salah satu aspek dari pendidikan sosial adalah mengajarkan anak-anak untuk menyadari perlunya bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri, seperti merapikan tempat tidur mereka sendiri setelah menggunakannya, membantu tugas sekolah sebagai bagian dari tugas keluarga, dan menjaga barang-barang mereka sendiri dalam kondisi yang baik. Agar dapat berkembang menjadi individu yang mandiri dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat, sangat penting bagi anak-anak untuk mempelajari nilai dari kewajiban-kewajiban tersebut dari orang tua dan sekolah. Dengan memberikan contoh dan penjelasan, anak-anak tidak akan mengalami kesulitan untuk memahaminya. Mengajarkan anak-anak tentang menghargai orang lain dan bagaimana cara mengantri dengan baik adalah contoh kebiasaan sosial yang baik yang berkontribusi pada masyarakat yang lebih teratur. Untuk mewujudkan jiwa sosial yang selaras dengan firman Tuhan, hal ini harus diterapkan di sekolah dasar. Orang tua harus menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anak mereka. Para pendidik dan orang tua didorong oleh Islam untuk memperlakukan anak-anak dengan baik, sabar, dan penuh kasih. Anak-anak merasa aman dan dicintai ketika mereka melihat orang tua atau guru mereka menunjukkan kasih sayang kepada mereka, dan hal ini memperkuat ikatan di antara mereka.⁸

Orang tua beserta pendidik yang mampu mengajarkan kasih sayang pada usia dini dengan tulus akan membantu anak merasa dicintai dan dihargai, sehingga mereka tumbuh dengan percaya diri dan mental yang sehat. Dan dengan mudah mereka dapat menjalankan perannya dalam masyarakat.

⁸Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Riyadh: Dar Thayyibah, jilid 6, 1999, hal. 363.

Pada usia SD dikatakan juga sebagai “*Golden The Age*” adalah masa yang sangat baik untuk pengembangan intelektual. Anak-anak ini harus diperkenalkan dengan berbagai ilmu pengetahuan, baik ilmu agama (Pendidikan agama, Fiqih, Sejarah Islam, dll) maupun ilmu dunia (kurikulum nasional, seperti IPAS, Matematika, Berbahasa Indonesia maupun asing, dll). Pada usia ini, anak-anak biasanya sudah mulai belajar di sekolah, dan orang tua harus mendukung pendidikan formal mereka.

Islam sangat mendorong umatnya untuk menuntut ilmu, sebagaimana terdapat dalam Qur’an surat Al-Mujadillah ayat 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ
 وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
 وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dalam *Tafsir Al-Jalalain* menjelaskan bahwa "الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ" adalah orang-orang yang diberi ilmu syar’i, dan Allah meninggikan derajat mereka atas dasar iman dan ilmu mereka. Surat Al-Mujādilah ayat 11 secara jelas menegaskan keutamaan ilmu dalam Islam. Allah menjanjikan bahwa orang-orang yang beriman dan menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya. Ini menandakan bahwa ilmu bukan sekadar alat duniawi, melainkan jalan untuk mencapai kedekatan dengan Allah dan kemuliaan di akhirat. Dalam konteks menuntut ilmu, ayat ini juga menekankan pentingnya adab dalam majelis ilmu berupa bersikap lapang, menghormati sesama, dan menaati aturan pembelajaran. Maka, mencari ilmu bukan hanya tentang penambahan pengetahuan, tetapi juga pembinaan akhlak dan penguatan iman. Ilmu

yang disertai iman itulah yang Allah janjikan akan mengangkat derajat pemiliknya.⁹

Pada ayat diatas Allah Swt memerintahkan kaum muslim agar menghindarkan diri dari perbuatan berbisik-bisik dan pembicaraan rahasia, karena akan menimbulkan rasa tidak enak bagi muslim lainnya. Pada ayat ini juga, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan terutama dalam mencari ilmu. Pada ayat sebelumnya Allah memerintahkan agar orang-orang beriman mengembangkan adab yang baik, yaitu saling memberikan tempat dalam pertemuan tanda saling menghormati dan menumbuhkan persaudaraan. Allah pun meninggikan derajat orang yang beriman, berilmu, dan beramal dengan ilmunya itu. Pada ayat ini, Allah menerangkan bahwa para sahabat yang ingin menghadap nabi diperintahkan mengembangkan adab yang baik, yaitu bersedekah terlebih dahulu guna menyucikan dirinya.

Orang tua beserta pendidik memiliki peran yang sangat penting sebagai pemebentuk awal intelektual anak dengan dibantu dengan Pendidikan sekolah dasar berbasis Islam. Semua pendukung intelektual anak juga harus memperhatikan bakat dan minat anak, serta memberikan dukungan untuk mengembangkan potensi mereka secara totalitas. Karena anak adalah asset yang berharga untuk kemajuan masa depan negaranya.

Pada usia sekolah dasar, anak mulai belajar untuk mandiri dalam mengerjakan perannya dalam menyelesaikan tugasnya. Orang tua dan sekolah perlu mendampingi, mengajarkan dan memberikan amanah kepada anak untuk mengerjakan tugas-tugas kecil sendiri, seperti merapikan kamar, mengatur jadwal belajar, dan menjalankan kewajiban-kewajiban harian. Ini akan membantu anak-anak mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin.

Rasulullah SAW menganjurkan agar anak-anak mulai belajar menjalankan tugas-tugas sehari-hari sendiri mulai sedini mungkin, dengan pengawasan dan bimbingan orang tua. Kemandirian ini penting sebagai persiapan bagi mereka memasuki masa remaja yang umumnya terjadi dimulai usia 9-15 tahun.

Dalam menghadapi proses masa baligh (dewasa secara fisik) yang umumnya berada pada usia SD, orangtua bersama sekolah membersamai memberikan pendidikan tentang apa yang akan mereka hadapi saat memasuki masa pubertas, baik dari segi fisik, emosional,

⁹ Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000), hlm. 561

maupun spiritual. Ini termasuk memberikan pemahaman tentang perubahan fisik, tanggung jawab baru sebagai seorang Muslim dewasa, dan bagaimana menjaga adab serta etika dalam interaksi sosial. Bagi seorang anak laki-laki, dimulai dari mereka perlu diajarkan tentang pentingnya shalat berjamaah di masjid pada lingkungan sekitar, berpuasa dengan penuh pada bulan ramadhan serta puasa sunnah, dan tanggung jawab sebagai seorang laki-laki dalam Islam. Bagi anak perempuan, mereka harus diajarkan tentang kewajiban dan keutamaan berjilbab, menjaga malu dan kehormatan, serta menghadapi menstruasi pertama.

Orang tua, lingkungan dan sekolah merupakan bagian dari role model bagi anak-anak mereka. Anak-anak belajar banyak melalui pengamatan dan meniru perilaku orang tua. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan sekolah untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua bersama anak melakukan ibadah secara bersama agar berat ringannya ibadah dapat dijalani dengan baik. Perilaku lain yang mesti dibudayakan kepada anak selain dalam urusan ibadah adalah interaksi sosial dalam lingkungannya, etika dalam berkata dan perilaku yang mana orangtua harus menjadi teladan yang positif. Sebagaimana dalam Qur'an surat Al Isra ayat 24.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Dalam *Tafsir Al-Jalalain*, Surat Al-Isra ayat 24 menekankan pentingnya kasih sayang, penghormatan, dan kerendahan hati anak terhadap orang tuanya, khususnya sebagai balasan atas peran besar mereka dalam mendidik sejak kecil. Ayat ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa pendidikan anak dimulai dari rumah, di mana orang tua adalah pendidik pertama dan utama. Kalimat “sebagaimana mereka mendidikku waktu kecil” mengandung pengakuan bahwa pengasuhan dan pendidikan orang tua memiliki pengaruh mendalam terhadap perkembangan anak. Karena itu, anak tidak hanya diajarkan untuk bersikap santun, tetapi juga untuk menghargai proses pendidikan dan kasih sayang yang telah mereka terima. Dalam konteks pendidikan modern, ayat ini mengajarkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter seperti hormat, empati, dan rasa terima kasih harus ditanamkan sejak

dini, sekaligus menunjukkan bahwa pendidikan sejati mencakup pembentukan akhlak, bukan sekadar pengetahuan intelektual.¹⁰

Pada ayat diatas Allah Swt memerintahkan kita sebagai anak untuk merendahkan diri terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang karena rasa hormat yang tulus kepada keduanya, dan ucapkanlah, yakni berdoalah, wahai tuhanku, yang maha pengasih, maha penyayang, sayangilah keduanya, karena mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil dengan penuh kasih sayang. Dalam keadaan kedua orang tua sudah berumur lanjut dan berada dalam pemeliharaanmu, boleh jadi suatu waktu engkau berbuat kesalahan, secara tidak sengaja atau karena terpaksa. Dalam keadaan demikian itu, ketahuilah bahwa tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang-orang yang baik dan tulus mengasihi kedua orangtuamu dan berbakti kepada keduanya dengan sepenuh hatimu. Mohonlah ampun kepada tuhanmu, maka sungguh, dia maha pengampun bagi orang-orang yang bertobat dan menyertainya dengan berbuat kebaikan.

Hal yang tidak luput dari orang tua dan pendidik pada anaknya yang berusia SD ini adalah orangtua harus selalu mendoakan anak-anak mereka, terutama pada usia-usia ini. Doa adalah cara penting untuk meminta perlindungan dan bimbingan Allah dalam mendidik anak. Doa-doa kebaikan dan keberkahan bagi anak sangat dianjurkan dalam Islam, sebagaimana doa yang terdapat dalam Qur'an Surat Al-Furqan Ayat 74.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا
"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyejuk mata (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, ayat ini sangat kuat kaitannya dengan pendidikan dalam keluarga. Ia menunjukkan bahwa keluarga adalah pusat pembinaan spiritual dan moral, dan bahwa seorang mukmin sejati bukan hanya memikirkan keselamatan dirinya, tetapi juga membina pasangan dan keturunannya agar menjadi saleh. Pendidikan anak bukan sekadar transmisi ilmu, tetapi pembentukan karakter dan keteladanan, agar mereka menjadi "qurrata a'yun" (penyejuk mata),

¹⁰ Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000, hal. 377.

yaitu anak-anak yang menghidupkan nilai agama dalam kehidupan. Doa untuk menjadi pemimpin bagi orang bertakwa juga menandakan bahwa peran orang tua adalah pemimpin spiritual di rumah, yang membimbing keluarganya menuju kebaikan dan takwa.¹¹

Pada firman Allah di atas terdapat sifat *Ibadurrahman* sebagai orang-orang yang berkata yakni memanjatkan doa, 'ya tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami yang menjadi pendamping kami dalam melaksanakan kehidupan ini dan anugerahkanlah juga kepada keturunan kami yang akan melanjutkan kehidupan diri kami sebagai penyenang hati kami, karena perbuatan mulia mereka, dan jadikanlah kami sebagai pemimpin dan panutan bagi orang-orang lain yang bertakwa. Mereka dalam ayat tersebut itu yakni orang-orang yang memiliki sifat di atas, akan diberi balasan dengan tempat yang tinggi dalam surga, yang penuh dengan segala kenikmatan lahir maupun batin atas kesabaran mereka melaksanakan semua perintah Allah. Dan di sana mereka akan disambut oleh para malaikat penjaga surga dengan penghormatan yang agung layaknya pahlawan yang kembali dari medan perang dengan membawa kemenangan yang gilang gemilang dan sebagai penghormatan kepada mereka, para malaikat mengucapkan salam, keselamatan akan selalu bersama kalian, selama-lamanya. Dukungan spiritual ini akan memberikan kekuatan kepada anak untuk menghadapi tantangan hidup, baik dari segi pendidikan, sosial, maupun agama.

Menurut UUD 1945, Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya.

Disekolah dasar inilah siswa mulai dituntut untuk menguasai kesemua bidang studi dan bagaimana cara menyelesaikan masalah. Akan tetapi, pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun diluar sekolahpun sama saja itu merupakan suatu pembelajaran terutama dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dalam UUD No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, jilid 9, 2002, hlm. 544.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar juga memiliki makna yang sama dengan penjelasan yang terurai diatas, akan tetapi ada perbedaan dengan audience nya, yaitu siswa kelas dasar 1 sampai 6 yang ketentuan materi dan pokok bahasannya diatur dalam GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran).

Tujuan pendidikan dari sekolah dasar itu sendiri adalah meletakkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut. Selain itu, dengan adanya pendidikan dasar ini dapat menjadikan seorang anak membentuk individu yang mampu hidup secara berkelompok.

Ada beberapa fungsi dari pendidikan dasar sebagai acuan sebelum melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya, karena jika pada tingkat pendidikan dasarnya saja kurang diperhatikan, maka tentu untuk ke tingkat selanjutnya juga akan sulit dan menjadi kurang baik.

Adapun fungsi dari pendidikan dasar adalah sebagai berikut:

Pertama, dengan melalui pendidikan dasar maka peserta didik akan dibekali kemampuan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir secara kritis, membaca, menulis, berhitung dan penguasaan – penguasaan dasar untuk mempelajari sains serta kemampuan dalam berkomunikasi yang merupakan suatu tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan bermasyarakat.

Kedua, dengan pendidikan dasar dapat memberikan dasar–dasar untuk dapat mengikuti pendidikan pada tingkat selanjutnya. Karena pada hakikatnya keberhasilan mengikuti pendidikan di sekolah menengah serta perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengikuti pendidikan dasar.¹²

Sekolah dasar merupakan organisasi sosial dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan utama dari sekolah dasar adalah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik di sekolah tersebut. Sebagai suatu organisasi, terdapat manajemen sekolah dasar, yaitu pengelolaan atau administrasi sekolah dasar. Penyelenggaraan program pendidikan di sekolah tidak akan

¹²L. Zulaika, Dasar-Dasar Pendidikan: Panduan Lengkap untuk Calon Pendidik. Retrieved from <https://readmore.id/dasar-dasar-pendidikan/>. Diakses pada 30 Desember 2025.

terlepas dari konsep manajemen dimana sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar.¹³

Manajemen sekolah dasar memiliki dua aspek, manajemen internal dan manajemen eksternal. Manajemen kegiatan pendidikan internal di sekolah dilakukan dalam kerangka autonomi sekolah (sekolah autonomi) atau manajemen berbasis situs. Dunia pendidikan telah berubah dengan konsep MBS atau Manajemen Berbasis Sekolah sesuai dengan realisasi Hukum Autonomous Regional. MBS menyatakan bahwa peningkatan kualitas dalam manajemen sekolah adalah tanggung jawab sekolah dan bahwa sekolah memiliki otoritas besar untuk mengelola dirinya sendiri dengan mendukung manajemen berbasis sekolah. Manajemen internal sekolah dasar meliputi manajemen penerimaan, perpustakaan, laboratorium, gedung dan sumber daya fisik dan material lainnya. Manajemen eksternal mencakup hubungan dengan komunitas, departemen dan orang-orang, serta entitas yang terlibat dalam pendirian dan pengoperasian sekolah.

Manajemen pendidikan yang efektif di tingkat sekolah dasar memainkan peran penting dalam membangun landasan akademik dan pribadi yang kuat bagi siswa dalam menempuh jenjang pendidikannya. Strategi manajemen yang tepat dapat meningkatkan kualitas pengajaran, menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif, dan mendorong perkembangan holistik anak-anak. Selain itu, manajemen pendidikan yang baik membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya sekolah dan memfasilitasi komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua.

Manajemen sekolah dasar merupakan pengelolaan administrasi secara terpadu pada usia awal pendidikan formal dengan tujuan mewujudkan visi dan misi sekolah. Didalamnya harus ada keseimbangan antara ketimpangan dan fleksibilitas dalam pengelolaan sekolah. Seperti halnya ilmu dan seni, manajemen sekolah terkait langsung dengan penyebab fenomena terjadi.

Manajemen pendidikan yang efisien juga penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi tantangan unik yang dihadapi sekolah dasar, seperti kemampuan belajar siswa yang bervariasi dan kebutuhan khusus mereka. Dengan pendekatan manajemen yang tepat, sekolah dapat mengembangkan program inovatif yang mendukung

¹³Ibrahim Bafadal, "Manajemen Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," dalam *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2018, hal. 197.

pertumbuhan kognitif, sosial, dan emosional siswa sesuai dengan tahapan perkembangannya. Lebih jauh lagi, pengelolaan pendidikan yang baik dapat membantu sekolah dalam membangun kemitraan yang kuat dengan masyarakat sekitar, yang pada akhirnya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung misi pendidikan sekolah secara keseluruhan.

SDIT merupakan singkatan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu. Konsep terpadu pada SDIT mengacu pada penggabungan antara kurikulum nasional dan pendidikan agama Islam. Harapan dari penggabungan kurikulum tersebut adalah bertujuan untuk memberikan pendidikan yang holistik, mengembangkan aspek akademis dan spiritual anak-anak seiring dengan perkembangan zaman.

Dalam SDIT, proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan moral, karakter, dan nilai-nilai keagamaan yang menjadi pembiasaan dalam pembentukan adab dan akhlak islami. SDIT biasanya dilengkapi dengan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran. Selain itu, lingkungan sekolah sering kali didesain untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan intelektual anak-anak.

Beberapa kelebihan SDIT dalam pengamatan penulis adalah:

1. Menerapkan pendidikan yang bersifat holistik dengan tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, moralitas, dan spiritualitas anak-anak.
2. Membiasakan pengamalan nilai-nilai keagamaan, SDIT memberikan penekanan khusus pada nilai-nilai keagamaan Islam. Hal ini membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, membentuk kepribadian yang berakar pada nilai-nilai moral Islam.
3. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas, dimana sering kali dilengkapi dengan fasilitas dan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Ini menciptakan suasana yang mendukung perkembangan intelektual dan spiritual siswa.
4. Bertujuan untuk pengembangan karakter Islami yang beradab dan berakhlak mulia. SDIT tidak hanya mengejar prestasi akademis, tetapi juga berkomitmen untuk mengembangkan karakter siswa. Pendidikan karakter yang baik membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan beretika.

Sedangkan kekurangan SDIT dalam pengamatan penulis adalah:

1. SDIT umumnya berbiaya mahal dan dimungkinkan lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah umum. Hal ini dapat menjadi kendala bagi keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbatas.
2. Keterbatasan keragaman, meskipun SDIT menawarkan pendidikan agama Islam, beberapa orangtua mungkin khawatir tentang keterbatasan keragaman dalam pengalaman sosial anak-anak. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap masyarakat yang lebih luas.
3. Kesesuaian kurikulum yang dijalankan, dimungkinkan beberapa orangtua merasa bahwa kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan pendidikan agama Islam belum tentu sesuai dengan kebutuhan perkembangan akademis anak-anak mereka.

Terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab mahalnya biaya pendidikan di SDIT adalah jumlah jam pelajaran lebih banyak dibandingkan dengan SD pada umumnya. Dengan mengusung pendidikan berbasis Islami, SDIT umumnya pembelajarannya dimulai pada pagi hari dan selesai saat shalat Ashar berjamaah.

B. Peran Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Sebagai Pendidikan Awal Pada Jenjang Pendidikan Formal

1. Pengertian Pendidikan Formal

Berdasarkan Undang-undang No.20 tahun 2003 pendidikan nasional di Indonesia dibagi dalam tiga jenis yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dengan demikian, secara yuridis, pendidikan formal merupakan salah satu jenis pendidikan yang tersedia di Indonesia. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan jalur pendidikan yang sistematis, terstruktur, bertingkat dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya.¹⁴

Dari segi formalitas atau berbagai kebutuhan dokumen yang diterima pada seluruh lembaga, pendidikan formal sudah menjadi hal yang menjadi nomor satu diperhatikan. Bentuk ijazah sekolah dan perguruan tinggi merupakan dokumen universal yang diterima sebagai

¹⁴Kemendikbudristek, *Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

bukti bahwa seseorang telah menempuh pendidikan tingkat tertentu di seluruh lingkungan kerja, maupun jenjang pendidikan tinggi lainnya, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia.

Selain itu, dalam pelaksanaan pendidikan formal, sekolah atau perguruan tinggi merupakan lembaga dengan berbagai standarisasi mutu terbaik, karena pelaksanaan pendidikan formal harus dilaksanakan melalui organisasi dan rencana yang tersusun rapi dalam melaksanakan aktivitas pembelajarannya. Hal ini termasuk penyusunan kurikulum yang tepat, perekrutan tenaga pendidik dan non pendidik yang kompeten, dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai. Kualitas ini juga diawasi langsung oleh pemerintah dengan persyaratan harus mendapatkan akreditasi yang baik.

Pendidikan formal di Indonesia kebanyakan dilaksanakan oleh pemerintah. Meskipun lembaga pendidikan dibangun oleh pihak yayasan swasta, pemerintah tetap mengambil andil dalam porsi tertentu. Bahkan dalam keadaan yayasan swasta yang hampir menanggung seluruh pelaksanaan pendidikannya, setidaknya pemerintah akan tetap mengambil andil dalam hal pengawasan standar mutu.

Pemberdayaan tingkat edukasi dilevel pendidikan dasar dan menengah memiliki kontroling yang dilakukan dengan mandiri, kerja sama, andil, opening, serta data yang valid. Pemberdayaan sekolah bertumpu pada tahap persiapan action plan, prosesaction plan, monitoring dan evaluasi, dan skema controling informasi. Tampuk lembaga pendidikan melakukan persiapan program untuk visi, misi, tujuan, dan persiapan. Pelaksanaan rencana kerja sekolah dilakukan dengan struktur organisasi dan acuan pengelolaan secara tulisan pada siswa, basic dan tugas pembelajaran, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, finansial dan dana. Lain dari pada itu proses pembelajaran juga harus melihat nilai kultural dan ruang lingkup lembaga pendidikan, serta terlibatnya pihak selain sekolah dalam kata lain masyarakat.

Standar Pengelolaan terdapat 3 (tiga) pokok (Badan, Nasional, & Selatan, pada Tahun 2021, yaitu penerapan oleh gugus tugas lembaga pendidikan, Pengelolaan oleh Pemerintah Daerah dan Pengelolaan oleh Pemerintah pusat. Aturan-aturan yang tertuang dalam Undang-undang, Permen Pendidikan tentang Standar Pengelolaan. Permen No 19 Tahun 2007 yaitu satuan baku untuk penerapan edukasi oleh gugus tugas pendidikan awal dan menengah Pasal 49 yaitu penerapan satuan pendidikan pada tingkat dasar dan

menengah dengan penerapan berdasarkan kurikulum sekolah yang digambarkan dengan mandiri, kerja sama, andil, transparan, dan terpecaya.

Standar Pengelolaan sesuai dengan Pasal 60 Negara membuat kerangka kerja tahunan bagian edukasi atau pendidikan terutama melaksanakan rencana wajib belajar; meningkatkan angka keikutsertaan untuk tingkat pendidikan biasa dan atas; pemusnahan buta aksara; jaminan kualitas terhadap edukasi, kegiatan yang dilakukan baik pemerintah ataupun masyarakat. Meningkatkan semua tenaga pendidik menjadi tenaga pendidik yang mampu dan berkompoten. Penilaian pendidikan; meningkatkan hubungan lembaga pendidikan yang memenuhi standar pelayanan prima. Pemerintah daerah membuat suatu kerangka kerja, yang dijadikan sebagai patokan atau percontohan untuk tahunan bidang pendidikan dengan mengkedepankan program: wajib belajar, meningkatkan angka keikutsertaan pendidikan untuk tingkat pendidikan menengah, pemusnahan buta aksara, penjamin kualitas yang bagus, baik yang dilakukan di Pemerintah Daerah maupun masyarakat, perubahan status guru sebagai tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional, penilaian pendidikan; meningkatkan hubungan pendidikan terhadap keinginan publik ; dan pelengkap standar pelayanan minimal (SPM) bidang pendidikan.

Standar pengelolaan sekolah yang wajib untuk dikakukan antara lain, perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi kepemimpinan sekolah/madrasah, sistem informasi manajemen. Usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan menerapkan standarisasi pendidikan dengan meliatka semua pihak. Kepala sekolah memiliki andil yang penting dalam hal ini untuk mengajak warga sekolah terlibat didalamnya dan berkomitmen dengan apa yang dilakukan untuk menciptakan perubahan dan inovasi dalam pendidikan. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah harus bisa merancang bagaimana struktur organisasi, membentuk budaya sekolah sehingga dapat berkembang dan sanggup menghadapi resiko yang akan datang.

Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2007 pasal I menerangkan setiap sekolah wajib memiliki skema proses pendidikan yaitu action plan program, penerapan rencana kerja, supervisi dan kaji ulang, tampuk sekolah, SIM (Sistem Informasi Manajemen) dan pemeberian spesial. Batasan penerapan edukasi yaitu cara agar mencari membina, memotori dan melangsungkan kemampuan pendidikan secara sama

dan berkelanjutan agar terciptanya misi pendidikan. Adapun bidang pengelolaan pendidikan antara lain misi pemberdayaan pendidikan proses kerja sama di tiap bidang garapan melalui pemberdayaan pendidikan kurikulum, pemberdayaan pendidikan siswa, pemberdayaan pendidikan tenaga pendidik, pemberdayaan pendidikan finansial, pemberdayaan pendidikan saptas, pemberdayaan pendidikan keahlian masyarakat tempatan, pemberdayaan pendidikan tertib administrasi sekolah, pemberdayaan pendidikan labor, pengelolaan pendidikan kearsipan, pemberdayaan pendidikan riset dan pemberdayaan pendidikan manajemen keterampilan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Pengelolaan.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tanggal 23 Mei 2007 tentang Standar Pengelolaan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan pada Pasal 1 ayat (1) “Setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional”.¹⁵

Hal yang berkaitan standar nasional pengelolaan, diperjelas dengan lampiran Permendiknas No. 19 tahun 2007;

- a. penggarapan action plan,
- b. monitoring dan kaji ulang,
- c. leadership lembaga pendidikan,
- d. sistem informasi manajemen,
- e. pengadaan khusus.

2. Tujuan Pendidikan Formal

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bab II pasal 3 menjabarkan tujuan pendidikan formal secara luas, yaitu membantu siswa tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemelihara ciptaan Tuhan yang baik, pemikir dan pelaku yang cakap, mampu berpikir untuk diri sendiri, dan pada akhirnya, menjadi anggota masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab atas tindakannya. Tujuan yang lebih spesifik untuk pendidikan formal dapat ditemukan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu sebagai berikut.

- a. Pengajaran dengan tujuan utama untuk membantu keluarga dalam mendidik dan mengajar anak-anak mereka; mengembangkan

¹⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, 2005.*

kemampuan yang melekat pada diri siswa; dan meningkatkan, memperdalam, dan memperluas perilaku anak-anak.

- b. Tujuan dari pendidikan formal adalah untuk membentuk identitas siswa melalui pelajaran yang terstruktur. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial yang positif yang akan membantu mereka dengan baik dalam peran mereka di masa depan di masyarakat, termasuk kemampuan untuk bergaul dengan teman sebaya, instruktur, dan rekan kerja mereka serta masyarakat luas.¹⁶

3. Tingkat Pendidikan Formal Pada Jenjang Pendidikan Dasar

Pendidikan yang disusun untuk memberikan sikap, pengetahuan, dan kemampuan dasar yang diperlukan untuk bertahan hidup di masyarakat dikenal sebagai pendidikan dasar. Tujuan dari tingkat pendidikan dasar ini adalah untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki persiapan yang memadai untuk melanjutkan ke sekolah menengah. UU RI tentang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 mendefinisikan Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) atau bentuk lain yang sederajat sebagai pendidikan dasar.

Supaya lebih jelas: taman kanak-kanak bukanlah ruang kelas; taman kanak-kanak adalah taman bermain yang fantastis untuk anak-anak di tahun-tahun awal sekolah dasar.¹⁷ Untuk anak-anak di Indonesia yang berusia antara empat hingga enam tahun, ada program sekolah formal yang disebut taman kanak-kanak (TK). Selain itu, setelah taman kanak-kanak, siswa melanjutkan pendidikan mereka selama sekitar enam tahun di sekolah dasar (SD), yang terdiri dari kelas satu hingga enam.

Perkembangan fisik dan motorik merupakan ciri khas kematangan anak usia sekolah dasar. Perkembangan motorik pada anak dimulai dengan perkembangan refleks, diikuti dengan kemampuan motorik kasar dan halus.

Sebagai reaksi terhadap rangsangan dari luar, bayi yang baru lahir memiliki refleks yang mengendalikan gerakan mereka. Refleks moro, rooting, dan menghisap sering kali hilang setelah tiga sampai

¹⁶Republik Indonesia, *Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

¹⁷Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT. Indeks, 2010, hal.2.

empat bulan. Berkedip dan menguap adalah contoh refleks yang tidak hilang.

Kemampuan Motorik Kelompok otot besar terlibat dalam kemampuan motorik kasar. Bayi belajar berjalan dan mempertahankan postur tubuh yang benar pada masa ini. Kemampuan motorik kasar seorang anak berkembang dengan sangat cepat selama masa kanak-kanak. Dalam tugas-tugas yang membutuhkan penggunaan otot-otot besar, yang dikenal sebagai kemampuan motorik kasar, anak perempuan sering kali tertinggal dari anak laki-laki.

Ketangkasan dengan Aktuator Motorik Kecil Keterampilan dalam kontrol motorik halus membutuhkan ketangkasan yang tepat. Ini adalah hal yang penting ketika mereka mulai menggapai dan meraih. Seiring pertumbuhan anak, kemampuan motorik halus mereka meningkat; pada saat mereka mencapai usia empat tahun, mereka jauh lebih akurat. Masa kanak-kanak tengah menandai awal kemampuan anak untuk menggunakan tangan mereka sebagai alat, dan tahun-tahun 10-12 menandai awal kemampuan motorik halus yang sebanding dengan orang dewasa dalam memanipulasi objek. Ketangkasan dengan keterampilan motorik seseorang adalah ciri khas tahun-tahun sekolah dasar (7-12 tahun). Untuk alasan ini, mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar paling baik dicapai dalam jendela perkembangan ini.¹⁸

Kapasitas untuk mengenali dan memahami kata-kata baru berkembang dengan cepat selama tahun-tahun sekolah dasar dalam perkembangan bahasa anak. Anak-anak biasanya memiliki kosakata sekitar 2.500 kata ketika mereka berusia antara 6 dan 7 tahun. Sekitar 5.000 kata membentuk kosakata anak saat mereka berusia antara sebelas dan dua belas tahun.

Di akhir kelas satu, siswa harus mampu melakukan tiga hal dengan bahasa mereka: membuat kalimat yang lebih kompleks, menulis jawaban mereka sendiri untuk pertanyaan pembelajaran, dan berkomunikasi secara efektif dengan guru dan teman sekelas. Perkembangan emosi anak usia sekolah dasar telah berkembang ke titik di mana mereka dapat mengatur dan mengelola emosi mereka. Kapasitas untuk mengatur emosi seseorang pada anak-anak berkembang melalui pembiasaan dan peniruan. Anak-anak belajar meniru tindakan orang-orang di sekitar mereka, terutama orang tua mereka.

¹⁸ S. Yusuf dan N. M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018, hal. 112.

C. Ukuran Kenaikan Minat Orangtua Pada Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu

Ada dua jenis sekolah utama dalam dunia pendidikan: sekolah negeri yang dikelola oleh pemerintah dan sekolah swasta yang dikelola sepenuhnya oleh pihak swasta, tetapi kedua jenis sekolah ini mengikuti persyaratan kurikulum pemerintah.

Alih-alih dikelola oleh negara, sekolah swasta dimiliki dan dioperasikan oleh perorangan. Biasanya, orang tua membayar uang sekolah untuk mendukung sekolah-sekolah ini, yang didirikan untuk mendidik siswa. Institusi pendidikan swasta dapat berupa sekolah umum, agama, atau khusus, dan dapat melayani siswa dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Berikut ini adalah perbandingan antara sekolah negeri dan swasta;

Tabel 3.1. Perbedaan Tata Kelola, Kurikulum dan Biaya SD Negeri dan Swasta

Sekolah Dasar	Pengelolaan	Kurikulum	Biaya
Negeri	Dikelola oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah. Pendanaan utama berasal dari anggaran pemerintah.	Mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah	Umumnya lebih terjangkau karena didukung oleh dana pemerintah.
Swasta	Dikelola oleh individu atau organisasi swasta. Pendanaan utama berasal dari biaya yang dibayarkan oleh siswa.	Memiliki fleksibilitas dalam menentukan kurikulum, sehingga dapat menawarkan pendekatan yang lebih beragam dan sesuai dengan visi misi sekolah.	Memerlukan pembayaran uang sekolah yang biasanya lebih tinggi, tetapi sering kali menawarkan fasilitas yang lebih baik.

Pentingnya orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya dengan tepat sesuai dengan visi misi keluarga yang dibangun. Sekolah dasar Islam terpadu memiliki daya tarik yang berbeda dari sekolah umumnya seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Orangtua menginginkan agar putra putrinya memperoleh pendidikan tambahan mengenai ilmu agama disamping dengan ilmu akademis dunia. Banyak sekolah swasta terutama sekolah dasar islam terpadu

memiliki budaya sekolah dan keunggulan yang berbeda-beda. Ini menjadi ukuran tersendiri bagi orangtua calon peserta didik dalam mempertimbangkan pemilihan sekolah untuk anaknya.

Ada beberapa ukuran dan cara bagaimana orangtua mempertimbangkan pemilihan yang tepat untuk beberapa sekolah dasar islam terpadu yang berada di sekitar wilayahnya. Pencarian informasi dan pengamatan harus benar-benar dilakukan secara akurat. Dalam memilih sekolah swasta, secara umum ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan seperti:

1. Visi dan Misi Sekolah

Dengan memahami visi dan misi sekolah dipastikan harus sesuai dengan nilai-nilai yang orangtua inginkan dan sesuai dengan minat dari putra-putrinya.

2. Akreditasi

Dengan mengetahui akreditasi sekolah menjamin bahwa mereka memenuhi standar pendidikan tertentu dalam menjalankan prosedural sekolahnya.

3. Testimoni dan Rekomendasi

Mencari tahu mengenai rekomendasi dari orangtua lain atau alumni dapat memberikan wawasan berharga tentang kualitas sekolah.

D. Peningkatan Minat Orangtua Terhadap Sekolah Swasta

1. Uraian Mengenai Seputar Istilah Peningkatan Minat

Sekolah swasta di Indonesia, khususnya di Kota Depok, bermunculan dengan kecepatan yang mengkhawatirkan. Pada tahun 2024, terdapat 417 sekolah swasta di Kota Depok yang melayani murid-murid dari tingkat taman kanak-kanak hingga kelas 12. Informasi ini diambil dari situs resmi Dinas Pendidikan Kota Depok.¹⁹ Dengan tingkat cakupan yang sama, terdapat 243 sekolah negeri di Kota Depok, meskipun jumlah ini jauh lebih besar. Masyarakat sangat menghargai institusi pendidikan, terlihat dari jumlah sekolah yang terus bertambah.

Pada umumnya, yayasan di Indonesia memberikan dukungan finansial untuk sekolah-sekolah swasta. Yayasan didefinisikan sebagai "badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan" dalam Pasal 1 Undang-Undang

¹⁹<https://www.datapendidikan.com>, diakses pada 25 September 2024.

Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan. Bidang sosial, keagamaan, kemanusiaan, dan pendidikan hanyalah beberapa contoh dari sekian banyak bidang yang menginspirasi berbagai organisasi, termasuk yayasan, untuk mencapai tujuan yang berbeda. Dengan semakin banyaknya sekolah yang berlomba-lomba untuk mendapatkan pendaftaran dari orang tua, yayasan memainkan peran penting, terutama dalam memasarkan institusi mereka.

Administrasi lembaga pendidikan menghadapi kendala yang berat dalam memenuhi harapan yang tinggi dari para orang tua tentang kualitas pendidikan anak-anak mereka. Dengan ratusan sekolah yang dapat dipilih, mudah bagi orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah yang terbaik. Oleh karena itu, sekolah-sekolah akan terus bersaing untuk mendapatkan siswa dan keluarga mereka untuk mendaftar. Untuk mengatasi persaingan antar institusi ini, para administrator perlu menggunakan pendekatan baru. Dalam dunia pendidikan, strategi didefinisikan sebagai rencana menyeluruh yang mencakup tujuan-tujuan spesifik dan serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mendorong orang tua mendaftarkan anak-anak mereka ke sekolah, yayasan telah merancang pendekatan baru, yang secara metodis dan sengaja direncanakan untuk dilaksanakan bersama-sama dengan sekolah-sekolah yang didukungnya, dengan harapan dapat menarik lebih banyak orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke sekolah. Mempromosikan manfaat dari sekolah yang disponsori adalah bagaimana taktik ini dijalankan.²⁰

Kita perlu menyebarluaskan tentang manfaat-manfaat ini agar lebih banyak orang yang mendapatkan manfaatnya. Dalam banyak kasus, sekolah itu sendiri yang bertanggung jawab untuk melakukan promosi. Pemerintah menyerahkan keputusan kepada masing-masing unit pendidikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kemajuan sekolah. Namun tidak demikian halnya dengan sekolah swasta yang didukung oleh organisasi amal. Promosi sekolah oleh yayasan kepada masyarakat umum merupakan bagian penting dari misi mereka. Upaya yayasan untuk menarik minat masyarakat umum termasuk membuat penemuan baru, membangun jaringan kerja sama dengan organisasi lain, dan menjalankan sejumlah kampanye promosi.

²⁰M. Rohman dan Amri, S, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013, hal. 111.

Adalah tugas orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Kemampuan untuk menyekolahkan anak merupakan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka. Orang tua bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak mereka siap untuk belajar di sekolah dan membantu mereka memilih lembaga pendidikan yang sesuai.

2. Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan Kenaikan Minat Orang Tua Terhadap Sekolah

Persaingan antara sekolah negeri dan swasta untuk memberikan pendidikan yang lebih baik telah meningkat dalam beberapa dekade terakhir sebagai akibat dari kemajuan pesat dalam teknologi pendidikan. Dalam pendekatan ini, sekolah berusaha untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat dengan berbagi informasi tentang institusi. Terlepas dari situasinya, sekolah akan selalu mencari cara untuk menarik perhatian orang tua.

Agar sekolah berhasil dibandingkan dengan sekolah lain, sekolah berusaha membangun hubungan positif dengan masyarakat di mana sekolah beroperasi. Hubungan ini bertujuan untuk memastikan penerimaan dan aspirasi sekolah di antara anggota masyarakat, serta simpati dan kerja sama mereka untuk kebaikan bersama. Tanpa dukungan dari masyarakat, inisiatif sekolah akan sulit untuk berhasil. Hal ini memungkinkan sekolah untuk terus memberikan informasi kepada masyarakat tentang program sekolah dan membantu sekolah untuk menjaga hubungan yang positif dengan masyarakat. Sebagai sarana untuk memperkenalkan program pendidikan kepada anggota masyarakat, lembaga ini membentuk departemen hubungan masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menarik perhatian masyarakat, lembaga pendidikan sering menerapkan sejumlah langkah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Salah satu langkah tersebut adalah pengenalan sekolah.

Memiliki reputasi yang baik memungkinkan sekolah untuk lebih efektif dalam berinteraksi dengan masyarakat dan menjelaskan tujuannya, yang mana hal ini sangat penting dilakukan oleh institusi pendidikan seperti sekolah. Persepsi yang baik berfungsi sebagai penyangga terhadap kesalahan ketik, memastikan aspek teknis atau fungsional berkualitas tinggi, dan didasarkan pada harapan pelanggan dan pengalaman masa lalu dengan layanan sekolah. Istilah "citra"

digunakan oleh Kotler (2000) untuk menggambarkan representasi mental seseorang terhadap suatu barang.²¹

Reputasi yang kuat dari sebuah institusi ibarat sebuah harta karun: ia membutuhkan perawatan dan perhatian yang konstan agar dapat berkembang. Pilihan-pilihan penting harus dibuat untuk menjaga agar institusi tetap hidup dan kompetitif, salah satunya adalah dengan menjaga citra. Setiap organisasi harus berusaha untuk mempertahankan citra publik yang baik karena banyak keuntungan yang didapat dari hal tersebut. Orang hanya akan merasa nyaman bekerja sama untuk meningkatkan prestasi akademik anak-anak mereka di sekolah yang memiliki reputasi positif. Reputasi positif mendorong orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka di sana.

Bidang hubungan masyarakat bercita-cita untuk mencapai citra, yang merupakan reputasi dan prestasi itu sendiri. Meskipun definisinya tidak berwujud dan sulit diukur, bentuknya dapat dilihat dari hasil pengambilan keputusan yang tepat atau tidak tepat. Orang-orang di lingkungan sekitar dan masyarakat umum dimintai pendapat mereka, yang mungkin baik atau buruk.²²

Kepercayaan dan peningkatan berkelanjutan adalah landasan dari citra sekolah yang positif. Untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman saat mereka belajar, sekolah selalu dalam proses memelihara dan meningkatkan fasilitas mereka. Ketika anak-anak merasa nyaman dan aman di sekolah, orang tua mereka akan lebih mempercayai institusi tersebut, sehingga meningkatkan reputasi sekolah di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, hubungan masyarakat memainkan peran penting dalam meningkatkan reputasi lembaga pendidikan. Dalam hubungan masyarakat, sekolah dapat berbentuk sebuah departemen yang berbeda atau dapat mencakup semua anggota komunitas sekolah, termasuk guru dan staf pendukung. Dengan bekerja sama, tim humas sekolah dan personil sekolah lainnya menjaga reputasi sekolah agar tetap baik, yang pada gilirannya mendorong anggota masyarakat dan orang tua untuk mempercayakan pendidikan anak-anak mereka ke sekolah. Oleh karena itu, manajemen hubungan masyarakat sangat penting bagi sekolah untuk mengelola keterlibatan masyarakat secara efektif. Peran PRM adalah membantu program sekolah dalam menginformasikan dan menjelaskan kepada masyarakat tentang kebijakan, program, dan tindakan lembaga

²¹Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran. Edisi Mileinium*, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2001, hal.103.

²²Rosady Ruslan. *Manajemen Public relations & Media Komunikasi "Konsep dan Aplikasi"*. Jakarta: Rajawali Pers, 2001, hal. 44.

sehingga dapat dipahami dan didukung. Hal ini akan memuaskan minat masyarakat terhadap institusi dan semua kegiatannya, termasuk pembelajaran dan PRM.

Jika hal tersebut relevan dengan tujuan dan keinginan serta kebutuhan seseorang, maka minat mereka akan semakin besar. Ada dua kategori utama yang termasuk dalam minat:

Orang yang berpendidikan memiliki minat yang lebih besar terhadap hal-hal yang bernilai, dan minat ini bermanifestasi sebagai minat kultural, yaitu minat yang berasal dari rangsangan sosial melalui pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi.

Dorongan untuk mempertahankan pertahanan tubuh akan dipuaskan oleh faktor-faktor yang tidak secara langsung berhubungan dengan seseorang, seperti minat primitif, yang muncul dari kebutuhan jaringan manusia dan berpusat pada makanan dan kebebasan beraktivitas.²³

Ada banyak persaingan di sektor pendidikan untuk membangun sekolah. Pendaftaran sekolah negeri dan swasta terus meningkat sebagai hasil dari proyek pembangunan sekolah tahunan. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat mempertahankan keunggulan kompetitif sambil tetap berkontribusi pada kemajuan pendidikan Indonesia. Sekolah harus mampu menjaga reputasi dan daya tarik mereka kepada orang tua murid, sementara pembangunan sekolah terus meningkat setiap tahunnya. Persaingan yang ketat terjadi karena sekolah-sekolah bersaing untuk memikat orang tua dengan menonjolkan kelebihan masing-masing. Masyarakat memandang sekolah negeri dan swasta secara berbeda, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Masyarakat diuntungkan dengan fasilitas yang lengkap, kemudahan proses belajar, dan kualitas pengajar yang tinggi. Mengapa? Karena institusi pendidikan sangat menyadari bahwa orang tua akan mengeluarkan banyak uang untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang sangat baik. Persaingan sangat ketat antara institusi pendidikan tinggi negeri dan swasta.

3. Ukuran Skala Pengukuran Kenaikan Minat

Ketika orang tua memiliki kesan yang baik terhadap sekolah anak-anak mereka, mereka akan lebih mungkin untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka karena sekolah dapat

²³Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Pers, 2010, hal.144.

mengkomunikasikan misinya dengan lebih baik kepada masyarakat. Memberikan informasi yang akurat tentang sekolah adalah cara terbaik untuk mendapatkan reputasi yang baik bagi sekolah. Informasi yang disampaikan kepada masyarakat atau orang tua murid haruslah akurat dan benar. Salah satu strategi untuk mempertahankan reputasi yang baik adalah dengan secara konsisten menunjukkan kebaikan kepada masyarakat. Hal ini akan memastikan bahwa masyarakat terus mendukung inisiatif sekolah yang bermanfaat.

Sekolah, terutama yang berlomba-lomba untuk mendaftarkan masa depan akademis anak-anak mereka, akan mendapatkan keuntungan dari persepsi publik yang lebih baik. Jika Anda dapat menginspirasi seseorang, mereka akan lebih tertarik. Ketertarikan tersebut, kata Tampubolon, merupakan perpaduan antara bakat dan keinginan yang, dengan dorongan yang cukup, dapat berkembang menjadi sesuatu yang sangat istimewa.²⁴

Orang tua mencari sekolah yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka karena mereka termotivasi untuk memajukan pendidikan dan memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka. Orang tua yang tertarik akan mengikuti berita tentang sekolah. Hubungan masyarakat sekolah membantu menyebarkan berita tentang kegiatan yang akan datang dengan mengumpulkan dan menyebarkan informasi yang relevan. Hasil yang diharapkan dapat dicapai dengan pelaksanaan program. Sebagai hasilnya, harus ada ikatan yang kuat antara sekolah dan lingkungan sekitar.

Agar sekolah dapat berkembang, diperlukan masukan dari orang tua dalam bentuk saran tentang bagaimana meningkatkan pengalaman pendidikan bagi siswa. Keterlibatan orang tua juga penting karena memastikan bahwa orang tua mendapat informasi yang cukup tentang kehidupan sekolah anak-anak mereka dan dapat mendukung inisiatif sekolah. Agar jalur komunikasi tetap terbuka antara sekolah dan orang tua, sekolah harus secara rutin mengadakan pertemuan untuk membahas program kerja, acara sekolah, dan kemajuan sekolah. Bernays mengusulkan tiga tujuan hubungan masyarakat: memberikan informasi kepada publik, mempengaruhi publik untuk mengubah perilaku mereka, dan membina saling pengertian antara perusahaan dan masyarakat.²⁵

²⁴Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, Bandung : Angkasa, 1993, hal. 56.

²⁵Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal.

Tim humas sekolah yang efektif akan mampu menghubungkan sekolah dengan lingkungan sekitar dan orang tua siswa. Sebagai bagian dari program kerja sekolah, kami bertujuan untuk menarik perhatian orang tua. Untuk meluncurkan program-program sekolah yang menarik perhatian masyarakat dan mendorong partisipasi, sekolah perlu memiliki manajemen dalam hubungan masyarakat. Kesenangan dan ketidakpuasan adalah emosi utama yang membentuk minat. Pola kesenangan dan ketidakpuasan yang dikembangkan di setiap tahap perkembangan tetap konsisten, meskipun mengalami perubahan terus menerus baik secara kuantitas maupun kualitas di setiap tahap berikutnya. Minat seseorang terhadap sesuatu dapat berkembang karena berbagai alasan, beberapa di antaranya berasal dari dalam diri orang tersebut dan yang lainnya berasal dari luar lingkungan terdekatnya. Minat yang berasal dari dalam diri seseorang juga membutuhkan validasi dari luar.

Peran humas di sebuah institusi pendidikan adalah untuk menjadi suara pengantar bagi institusi tersebut dengan menjabarkan sejarah, tujuan, sasaran, dan rencana masa depan. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian orang tua dan anggota komunitas, mendapatkan kepercayaan mereka, dan membangun hubungan yang damai dengan mereka. Kesenangan dan ketidakpuasan adalah emosi utama yang membentuk minat. Pola kesenangan dan ketidakpuasan yang dikembangkan di setiap tahap perkembangan tetap konsisten, meskipun mengalami perubahan terus menerus baik secara kuantitas maupun kualitas di setiap tahap berikutnya. Hal ini dikarenakan, seiring dengan pertumbuhan seseorang, menghadapi masalah-masalah baru, dan menarik dari pengalamannya, objek yang diminati berevolusi dan berkembang di setiap tahap.

Orang tua yang tertarik akan mengikuti setiap berita tentang sekolah. Bagian hubungan masyarakat sekolah menyebarkan informasi mengenai acara yang akan datang, program, dan inisiatif lain yang berhubungan dengan sekolah. Agar orang tua dapat terus memantau perkembangan anak-anak mereka di sekolah, humas sekolah tidak hanya menyebarkan informasi tentang ekstrakurikuler dan program kerja, tetapi juga rincian tentang bagaimana anak-anak mereka secara akademis. Hubungan masyarakat di sekolah dapat mempertemukan orang tua murid. Tujuan dari kemitraan ini adalah untuk saling mendukung dan meningkatkan satu sama lain, membantu

dengan sumber daya dan uang, bekerja sama untuk menghindari kesalahan, dan menciptakan program yang bermanfaat bagi siswa.²⁶

Dengan bekerja sama dengan para instruktur untuk mengembangkan program pendidikan individu dan kelompok, para orang tua didorong untuk menjadi partisipan aktif dalam pendidikan anak-anak mereka sebagai bagian dari hubungan kerja sama antara sekolah dan orang tua.

4. Utilitas Kenaikan Minat Orang Tua Terhadap Quantitas Peserta Didik Di Sekolah

Utilitas adalah sebuah konsep dalam ilmu ekonomi yang memiliki hubungan kuat dengan kebahagiaan pelanggan. Istilah "utilitas" digunakan untuk menggambarkan bagaimana suatu produk membantu konsumen yang dituju.

Utilitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai manfaat atau kegunaan dalam arti luas. Di sisi lain, utilitas adalah yang dipinjam dari ide pemanfaatan dalam ilmu ekonomi. Sejauh mana suatu produk atau layanan memenuhi kebutuhan pembelinya. Penulis mendefinisikan utilitas sebagai ukuran kegunaan atau kebahagiaan dalam konteks administrasi pendidikan, khususnya sebagai cara untuk mengukur minat orang tua terhadap tingkat pendaftaran siswa yang tinggi di sebuah sekolah. Utilitas juga dapat berarti sejauh mana sebuah layanan atau komoditas memenuhi kebutuhan pembelinya.

Utilitas, seperti yang telah kita lihat, adalah kapasitas suatu produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang dituju. Oleh karena itu, segala sesuatu yang membuat suatu produk atau jasa menjadi komoditas adalah bagian dari kegunaannya. Pemahaman tentang pendidikan dan dinamika penawaran dan permintaan antara minat orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka dan jumlah murid yang terdaftar dapat memberikan gambaran tentang implikasi praktis dari tren ini. Dalam banyak kasus, jumlah murid yang terdaftar di sebuah sekolah berbanding lurus dengan tingkat ketertarikan orang tua terhadap sekolah tersebut.

Memilih sekolah yang layak adalah hal lain yang ditekankan oleh Al-Quran. Lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga pendidikan yang mengedepankan kebajikan seperti kesalehan, pengetahuan praktis, komunitas yang mendukung, administrasi yang

²⁶ B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relations)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hal. 202.

baik, kurikulum yang lengkap, dan prinsip-prinsip keadilan, integritas, dan ketekunan. Beberapa faktor, termasuk etika, keahlian, kepemimpinan, dan kualitas pengalaman belajar di kelas, berkontribusi terhadap kualitas sekolah secara keseluruhan. Lembaga pendidikan semacam itu memberikan penekanan ganda pada keberhasilan akademis dan pengembangan kepribadian siswa untuk menghasilkan warga negara yang kuat dalam iman, berpengetahuan luas, dan berakhlak mulia.

Moralitas yang baik dan pengabdian kepada Allah harus ditekankan oleh sekolah yang baik. Pengetahuan dan pengembangan karakter yang sehat berjalan beriringan dalam pendidikan Islam. Menurut ayat 102 dari Surat Ali Imran dalam Al Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Surat Ali 'Imran ayat 102 mengandung seruan yang sangat relevan dengan moralitas pendidikan. Dalam ayat ini, Allah memerintahkan umat Islam untuk bertakwa dengan sebenar-benarnya takwa dan untuk tidak mati kecuali dalam keadaan Muslim. Takwa, dalam konteks pendidikan, mencerminkan sebuah kesadaran moral yang harus dimiliki oleh setiap individu, baik pendidik maupun peserta didik, dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang berbasis takwa mengajarkan untuk memegang teguh prinsip-prinsip kebenaran, kejujuran, dan integritas, serta untuk selalu menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan etika. Selain itu, seruan untuk "tidak mati kecuali dalam keadaan Muslim" mengajarkan kita tentang istiqamah, yaitu konsistensi dalam menjalani kehidupan yang baik dan benar. Dalam dunia pendidikan, ini berarti bahwa proses pendidikan harus membentuk karakter yang tidak hanya pintar dalam hal pengetahuan, tetapi juga kuat dalam moral dan akhlak.

Pendidikan yang baik bukan hanya mendidik siswa untuk menguasai ilmu, tetapi juga untuk tetap berpegang teguh pada nilai-nilai moral dalam setiap aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, Surat Ali 'Imran ayat 102 mengingatkan kita bahwa moralitas dalam pendidikan adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan, dan hanya

dengan pendidikan yang berlandaskan takwa dan istiqamah kita bisa mencetak generasi yang cerdas dan berbudi pekerti luhur.²⁷

Allah memerintahkan para pengikut-Nya dalam ayat ini untuk bersyukur atas semua yang telah Dia lakukan untuk mereka dan bertakwa kepada-Nya dengan ketakwaan yang tulus. Dia juga memerintahkan mereka untuk menaati-Nya dan meninggalkan kemaksiatan dengan tulus kepada-Nya. Kemudian Allah memerintahkan mereka untuk menegakkan agama mereka dan berpegang teguh padanya sebagai alasan antara mereka dan Dia. Mereka harus bersatu dan tidak terpecah belah. Dan akhirnya, Dia mengatakan untuk konsisten dengannya sampai mati.

Allah melanjutkan dengan mengatakan bahwa mereka telah bermusuhan dan berpecah belah sebelumnya terhadap nikmat ini. Kemudian Allah menyatukan mereka sebagai saudara melalui iman yang sama, yang mengikat hati mereka. Mereka akan masuk ke dalam neraka sampai Allah menyelamatkan mereka dan memberikan jalan menuju surga, agar kalian memuji Allah dan berpegang teguh pada iman yang telah Dia tetapkan, begitulah Allah menjelaskan firman-Nya kepada para pengikut-Nya. Keberadaan sejumlah orang beriman, "yang menyeru kepada kebajikan," mengacu pada prinsip-prinsip, cabang-cabang, dan hukum-hukum Islam, "memerintahkan apa yang baik," yang berarti apa yang baik menurut syariat dan akal, "dan melarang yang mungkar," yang berarti apa yang buruk menurut syariat dan akal. "Dan mereka adalah orang-orang yang beruntung," yang berarti mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan dan diselamatkan dari apa yang mereka takuti. Ini adalah perintah Allah kepada mereka. Para ulama dan pendidik, mereka yang mengajar, berkhotbah, berceramah, dan memberi nasihat kepada manusia secara umum dan khusus, mereka yang memperingatkan orang lain, mereka yang memerintahkan manusia untuk shalat lima waktu, membayar zakat, mematuhi hukum-hukum agama, dan menjauhkan diri dari kemungkaran, semuanya termasuk dalam kategori ini.

Jadi, syair yang indah ini mencakup semua orang yang mendorong kebaikan secara umum atau secara khusus, atau yang memberikan bimbingan kepada masyarakat secara umum atau kelompok tertentu.²⁸ Sekolah yang baik harus mengajarkan nilai-nilai

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, jilid 4, 2002, hal. 320.

²⁸ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir as-Sa'di pakar tafsir abad 14 H* dalam <https://tafsirweb.com/1234-surat-ali-imran-ayat-102>.

ketakwaan dan akhlak mulia sebagai fondasi pembelajaran. Ini mencakup membentuk karakter siswa agar selalu ingat pada Allah dalam segala hal yang mereka lakukan.

Selanjutnya ayat Al- Qur'an yang mengkaji lembaga pendidikan mesti mengajarkan ilmu yang bermanfaat terdapat dalam Qur'an surat Al-Baqarah ayat 269. Didalamnya dijelaskan mengenai sekolah yang baik harus mengajarkan ilmu yang bermanfaat, baik untuk kehidupan di dunia maupun akhirat. Al-Qur'an sangat menganjurkan pencarian ilmu, terutama ilmu yang membawa manfaat.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

"Dia memberikan hikmah (kebijaksanaan) kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa yang diberi hikmah, sesungguhnya ia telah diberi kebajikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal."

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Surat Al-Baqarah ayat 269 memberikan dasar konseptual penting dalam Islam mengenai pentingnya ilmu yang bermanfaat. Dalam ayat tersebut, Allah menyatakan bahwa Dia memberikan *hikmah* kepada siapa yang Dia kehendaki, dan bahwa siapa yang dianugerahi *hikmah* berarti telah diberikan *kebaikan yang banyak*. Menurut Quraish Shihab, *hikmah* mencakup ilmu pengetahuan, pemahaman yang dalam, dan kemampuan menerapkan ilmu tersebut dengan bijaksana dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, hikmah bukan hanya akumulasi informasi, melainkan bentuk ilmu yang aplikatif dan membawa maslahat. Ibnu Katsir juga menegaskan bahwa hikmah adalah pemahaman yang benar tentang agama, yang membuat seseorang mampu menyikapi persoalan dengan tepat dan tidak gegabah. Ini sejalan dengan konsep ilmu yang bermanfaat (*'ilmun nafi'*), yaitu ilmu yang mampu mengarahkan seseorang kepada amal saleh dan perbaikan sosial. Oleh karena itu, pendidikan Islam seharusnya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk mengamalkan ilmunya secara arif dan bertanggung jawab. Hanya mereka yang benar-benar menggunakan akalunya yang disebut dalam

ayat sebagai *ulul albab* yang mampu mengambil pelajaran dari hikmah tersebut. Kebijakan, yang didefinisikan di sini sebagai pengetahuan tentang ajaran-ajaran tersembunyi dari hukum agama dan karakter kebenaran yang bijaksana dalam segala hal yang dikatakan dan dilakukan seseorang, dianugerahkan kepada siapa pun yang dikehendaki Allah (SWT) dalam ayat ini. Ketika orang-orang cerdas, dunia dan akhirat akan menjadi lebih baik karena segala sesuatu menjadi lebih teratur dan adil. Oleh karena itu, barangsiapa yang memiliki kebijakan, maka ia akan memiliki banyak kebaikan.²⁹

Dalam ayat tersebut juga menjelaskan kepada kita tujuan sekolah yang baik adalah dengan memastikan bahwa ilmu yang diajarkan tidak hanya sebatas yang bersifat teoretis, tetapi juga praktis penuh dengan pengalaman dan bermanfaat bagi siswa di dunia dan akhirat. Ilmu yang bermanfaat termasuk pengetahuan agama, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan hidup.

Seyogyanya sekolah memiliki lingkungan yang kondusif untuk belajar. Lingkungan belajar yang baik sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran adalah salah satu ciri sekolah yang bagus yang banyak diminati oleh orang tua calon peserta didik. Seluruh orang tua berharap anaknya dapat bersekolah pada lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas belajar yang baik dengan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan yang kondusif pada lingkungan sekolah dapat mendatangkan kehidupan yang baik dalam proses perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

Penjabaran mengenai lingkungan kondusif yang baik pada sekolah yang dapat mendatangkan kehidupan yang baik terdapat pada surat An-Nahl ayat 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭ ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

" Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, jilid 2, 2002, hal. 528.

akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Surat An-Nahl ayat 97 mengajarkan bahwa amal shalih yang dilakukan dengan iman akan membawa kehidupan yang baik dan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Hal ini memiliki relevansi yang kuat dalam menciptakan lingkungan kondusif di sekolah. Ketika setiap individu di sekolah—baik siswa, guru, maupun tenaga pendidik lainnya—berusaha untuk beramal shalih dan menjaga iman mereka, maka secara bersama-sama mereka turut serta dalam menciptakan suasana yang penuh kedamaian, saling menghargai, dan mendukung. Amal shalih di lingkungan sekolah dapat terlihat dalam sikap-sikap positif seperti membantu teman, mengikuti aturan dengan baik, dan menjaga kebersihan. Kehidupan yang baik, sebagaimana dijanjikan dalam ayat ini, akan tercipta ketika ada kedamaian dalam interaksi antar individu, yang mendukung suasana belajar yang tenang dan produktif. Dengan menerapkan nilai-nilai iman dan amal shalih, sekolah akan menjadi tempat yang tidak hanya mendidik siswa secara akademik, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi lebih baik. Balasan yang lebih baik yang dijanjikan Allah akan terlihat dalam peningkatan hubungan sosial antar siswa, penghargaan terhadap nilai-nilai positif, dan pencapaian yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.³⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa siapa pun yang melakukan perbuatan baik sekecil apa pun dengan tulus dan penuh keimanan, tanpa memandang jenis kelamin, pasti akan mendapatkan kehidupan yang baik di dunia, dan di akhirat, mereka akan menerima pahala yang lebih besar dan lebih banyak atas kebajikan mereka. Ayat ini melanjutkan penjelasan Allah tentang balasan yang telah Dia rencanakan untuk perbuatan baik orang-orang beriman; Dia melanjutkan dengan mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an adalah salah satu dari perbuatan-perbuatan yang sangat baik. Mengucapkan kalimat *a'udzu billahi minasy syaitho'nir rajim*, baik dengan suara keras maupun pelan, merupakan cara yang disyariatkan oleh Allah untuk memohon perlindungan dengan tulus sebelum membaca Al

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, jilid 7, 2002, hal. 524.

Qur'an. Hal ini akan melindungi Anda dari bisikan, rayuan, dan godaan setan, serta rahmat Allah.³¹

Sekolah yang baik harus mendorong murid-muridnya untuk melakukan hal-hal yang baik dan memperbaiki diri mereka sendiri sambil menyediakan tempat yang ramah bagi mereka untuk belajar dengan aman dan nyaman. Sekolah harus dapat memberikan contoh positif dan mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai ciptaan Allah yang memiliki tanggung jawab abadi untuk hidup berbudi luhur.

Dalam rangka mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan, sekolah juga harus berperan. Sifat-sifat kepemimpinan yang baik, seperti adil, cerdas, dan memiliki visi yang jelas, sangat penting bagi para pemimpin sekolah, termasuk guru dan administrator, untuk membimbing anak-anak menuju kesuksesan. Hal ini dapat ditemukan dalam ayat 73 Surat Al-Anbiya.

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ
وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

“Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah.”

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Surat Al-Anbiya ayat 73 memberikan fondasi penting tentang makna kepemimpinan dalam perspektif Islam. Dalam ayat ini, Allah menyebut bahwa Dia menjadikan para nabi sebagai *a'immatan* (imam-imam/pemimpin) yang memberi petunjuk kepada umat dengan perintah-Nya. Kepemimpinan yang dimaksud bukanlah sekadar jabatan struktural, tetapi peran moral dan spiritual untuk mengarahkan umat kepada kebaikan berdasarkan wahyu. Menurut Quraish Shihab, para pemimpin dalam Islam bukan hanya bertugas mengatur, tetapi juga menjadi teladan dalam ibadah, akhlak, dan pelayanan sosial, sebagaimana tercermin dalam perintah *fi'l al-*

³¹ Referensi : <https://tafsirweb.com/4445-surat-an-nahl-ayat-97.html>

khayrāt (melakukan kebaikan), *iqāmah aṣ-ṣalāh* (mendirikan salat), dan *ītā' az-zakāh* (menunaikan zakat).³²

Dalam ayat tersebut mencerminkan pemimpin dan guru di sekolah yang baik harus bisa menjadi teladan dalam perilaku dan kebijaksanaan. Mereka harus membimbing peserta didik dengan benar dan berdasarkan nilai-nilai Islam. Sekolah yang baik harus memberikan pendidikan yang komprehensif, mencakup pengajaran ilmu agama, sains, sosial, dan keterampilan yang mendukung kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu mengenali lingkungan hidupnya dan memiliki peran dalam menjalankan fungsi kehidupan di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Surat Al-Mujādilah ayat 11 menekankan pentingnya adab dalam pergaulan sosial dan keutamaan ilmu, yang secara tidak langsung mendukung tujuan pendidikan dalam membentuk peserta didik yang berpengetahuan dan berperilaku sosial yang baik. Ayat ini menyatakan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, menunjukkan bahwa ilmu yang bermanfaat tidak hanya meningkatkan kedudukan seseorang di sisi Allah, tetapi juga menjadikannya lebih peka terhadap lingkungan sosial dan alam sekitarnya. Dalam konteks pendidikan lingkungan, ayat ini dapat dimaknai bahwa peserta didik yang berilmu adalah mereka yang mampu memahami, menghargai, dan menjaga

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, jilid 9, hlm. 171

lingkungan hidupnya. Melalui proses pembelajaran yang menanamkan nilai iman dan ilmu, peserta didik akan lebih sadar akan tanggung jawab sosial dan ekologis, serta mampu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan berkelanjutan. Dengan demikian, keilmuan yang disebut dalam ayat ini mencakup kesadaran ekologis sebagai bagian dari pengamalan iman dan ilmu yang paripurna.³³

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." adalah bagian dari penjelasan ayat di atas. Di sini kita melihat nilai ilmu pengetahuan, yang harus dicari, dipelajari, dan dipraktikkan oleh setiap orang. Sangat penting bagi pertumbuhan anak-anak sesuai usia mereka bahwa sekolah berperan dalam memberikan informasi. Ayat ini merupakan kebaikan dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk para jamaah-Nya, terutama pada saat-saat ketika mereka berada di sebuah majelis dan tidak semua orang bisa mendapatkan tempat duduk. Saudaranya mencapai tujuannya tanpa menyebabkan kerusakan pada orang yang duduk karena hal ini tidak berdampak pada mereka. Balasan itu sebanding dengan perbuatannya, jadi barangsiapa yang memberikan tempat untuk orang lain, Allah SWT akan memberikan tempat untuknya. Dengan demikian, maka kemaslahatan akan terwujud, karena memiliki ilmu dan iman itu termasuk berdiri dalam perkara-perkara seperti itu, dan Allah SWT memberikan pahala kepada orang-orang yang memiliki ilmu dan iman dengan berbagai tingkatan sesuai dengan kadar ilmu dan iman yang mereka dapatkan dari Allah SWT.

Sekolah yang baik harus fokus pada pengembangan spiritual dan intelektual siswa secara seimbang. Mereka harus menekankan pentingnya ilmu agama sekaligus ilmu dunia untuk mencapai kesuksesan yang utuh.

Selanjutnya sekolah yang baik harus menanamkan nilai kejujuran dan keadilan dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah. Hal ini sebagaimana tercantum dalam surat Al-Ma'idah ayat 8.

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2005, jilid 15, hal. 22.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٓأَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اٰغْدِلُوا هُوَ اٰقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ ۚ إِنَّ اللّٰهَ حَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Surat Al-Maidah Ayat 8 mengajarkan pentingnya keadilan dan kejujuran dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan sekolah. Ayat ini mengingatkan kita untuk tidak membiarkan kebencian atau perasaan pribadi mempengaruhi tindakan kita, yang relevan dengan cara kita memperlakukan sesama di sekolah. Dalam konteks pendidikan, keadilan berarti memberikan perlakuan yang setara kepada semua siswa, tanpa diskriminasi, dan memastikan penilaian dilakukan secara objektif dan transparan. Kejujuran di sekolah, baik dalam mengerjakan tugas maupun dalam interaksi sosial, mencerminkan takwa dan integritas yang harus dimiliki oleh setiap individu. Selain itu, ayat ini juga mengajarkan bahwa menegakkan keadilan dan berlaku jujur adalah bagian dari mendekati diri kepada Allah, yang dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dengan menegakkan nilai-nilai keadilan dan kejujuran, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan perkembangan moral, di mana setiap individu diperlakukan dengan adil dan dihargai hak-haknya.³⁴

Umat Islam diperintahkan dalam ayat ini untuk memperlakukan semua orang dengan adil, terlepas dari bagaimana perasaan mereka terhadap mereka, bahkan terhadap orang-orang yang tidak mereka sukai. Jika kamu diminta untuk menjadi saksi, maka hendaklah kamu berlaku adil. Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kalian para penegak keadilan, yaitu mereka yang secara konsisten dan tulus membela kebenaran karena Allah. Hindari bersikap

³⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2005, jilid 7, hal. 678.

tidak adil terhadap seseorang karena Anda membencinya - apakah itu orang kafir atau orang lain sama sekali. Selalu perlakukan orang lain dengan adil, karena hal itu akan mendekatkan Anda kepada kesucian. Dan bertakwalah kepada Allah dengan mengikuti perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, karena Allah melihat segala sesuatu dan mengetahui segala sesuatu, baik yang Anda ceritakan maupun yang tidak. Orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan akan mendapatkan berkah dari Allah dalam ayat ini. Jika seseorang beriman kepada Allah dengan niat yang tulus dan menindaklanjutinya dengan kegiatan yang baik, Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka dan memberi pahala yang besar di surga.

Sekolah harus menanamkan nilai-nilai keadilan dan kejujuran pada peserta didik dan menjadikan mereka individu yang adil dalam kehidupan mereka. Sekolah juga harus adil dalam perlakuan terhadap semua peserta didik.

Selanjutnya sekolah harus menanamkan pada peserta didik mengenai pentingnya bekerja keras dan saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Pada lembaga pendidikan kebersamaan merupakan hal yang sangat penting untuk dapat menciptakan kemudahan dalam melakukan pembelajaran kelompok. Penting selaras dan berkerjasama dalam kelompok menjadikan individu peserta didik dapat memperoleh output yang lebih atas dirinya. Hal ini tercantum dalam surat Al-Maidah ayat 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ
 الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
 أَن صَادُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَأَنْ تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
 الْإِثْمِ وَالْعُدُوْنِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-

halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Dalam *Tafsir Ibnu Katsir*, Surat Al-Maidah Ayat 2 mengajarkan pentingnya memenuhi janji dan perjanjian serta menjaga segala yang baik dan menghindari yang buruk, yang sangat relevan dengan prinsip kerjasama dan keselarasan di lingkungan sekolah. Di sekolah, setiap individu—baik guru, siswa, maupun staf—memiliki peran untuk menepati janji dan memenuhi tanggung jawab mereka. Hal ini menciptakan sebuah kerjasama yang saling mendukung, di mana guru memberikan materi dengan jelas dan siswa berkomitmen untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu, ayat ini mengingatkan bahwa kerjasama harus berlandaskan pada tujuan yang baik, seperti menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, saling menghargai, dan menghindari perilaku buruk seperti kecurangan atau persaingan yang tidak sehat. Dengan menjaga keselarasan dalam tujuan dan tindakan, serta berkomitmen untuk berbuat baik, lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang harmonis dan produktif, mendukung perkembangan karakter dan akademik siswa secara optimal.

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran," demikian bunyi ayat di atas. Dalam ayat ini, Allah memerintahkan umatnya yang beriman untuk bertakwa dengan saling membantu dalam melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk. Hukuman bagi pelaku kejahatan sangat berat, oleh karena itu bertakwalah kepada Allah. Selain itu, Allah melarang manusia untuk saling membantu dalam penipuan atau dalam melakukan kejahatan atau kegiatan terlarang lainnya. Rasulullah bersabda: "Dosa adalah meninggalkan apa yang diperintahkan Allah kepada kalian, dan permusuhan adalah melampaui batas-batas apa yang telah ditetapkan Allah dalam agama kalian, dan melampaui batas-batas apa yang diperintahkan Allah kepada kalian, baik untuk diri kalian sendiri maupun orang lain."³⁵

³⁵ Tafsir Ibnu Katsir (Ringkas) / Fathul Karim Mukhtashar Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim, karya Syaikh Hikmat bin Basyir bin Yasin, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah, *Referensi* : <https://tafsirweb.com/1886-surat-al-maidah-ayat-2.html>

Sekolah yang baik mengajarkan kerja sama dalam hal kebaikan dan menciptakan budaya belajar yang saling mendukung, di mana peserta didik saling tolong-menolong dalam pembelajaran dan kegiatan positif.

E. Korelasi Minat Orang Tua Terhadap Peningkatan Jumlah Peserta Didik Berbasis Kapital Intelektual Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang cerdas yang memiliki nilai kapital intelektual tinggi memang dapat meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah tersebut. Beberapa faktor yang bisa membuat peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam menaikkan minat orang tua diantaranya adalah terdapatnya kepemimpinan yang inspiratif, komunikasi yang efektif antara lembaga sekolah dengan masyarakat, inovasi pembelajaran yang multi tasking, keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran baik secara internal maupun bersaing kompetitif secara eksternal, fasilitas dan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Pada kepemimpinan yang inspiratif dimana kepala sekolah mampu melaksanakan visi dan misi yang jelas untuk kemajuan sekolah dan mampu memotivasi staf, guru, dan peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Orang tua cenderung tertarik pada sekolah yang memiliki pemimpin yang bisa memberikan pengaruh baik dan memberikan dampak positif terhadap sekitarnya.

Kepala sekolah yang mampu aktif berkomunikasi dengan orang tua dan menjelaskan program, nilai, dan keunggulan sekolah akan membuat orang tua merasa lebih dekat dan percaya pada sekolah. Mereka merasa bahwa pendapat dan kebutuhan mereka didengar. Dan berharap apa yang diharapkan orang tua mampu diwujudkan dengan baik oleh sekolah.

Kepala sekolah yang mendukung inovasi dan mudah mempraktekan teknologi yang sedang berkembang saat ini dalam pembelajaran, atau program ekstrakurikuler yang beragam dan bermanfaat, cenderung menarik minat orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga pada pengembangan holistik peserta didik. Pengetahuan yang baru dengan menggunakan teknologi menjadi menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Jika kepala sekolah mampu meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik peserta didik, reputasi sekolah juga akan meningkat. Orang tua umumnya memilih sekolah yang memiliki bukti keberhasilan nyata dalam mendidik siswa dengan baik.

Selanjutnya tidak dapat dipungkiri bahwa kesan yang pertama kali yang diterima orang tua adalah kondisi fisik sekolah dan fasilitas yang

dimiliki oleh sekolah. Bagaimana tidak, jika lingkungan yang tak nyaman dipandang maka orang tua sudah memiliki penilaian negatif terhadap sekolah tersebut. Dan ini menurunkan minat orang tua untuk tidak jadi menyekolahkan anaknya disekolah tersebut. Lingkungan yang aman dan nyaman menjadi faktor yang sangat penting untuk membentuk kesan pertama saat mengenal sekolah. Kepala sekolah yang cerdas akan memastikan bahwa sekolah adalah tempat yang aman dan nyaman untuk belajar. Orang tua pasti akan lebih tertarik untuk menyekolahkan anaknya di lingkungan yang aman dan kondusif.

Karenanya peran kepala sekolah yang cerdas memang sangat penting dalam membangun reputasi dan kepercayaan orang tua, yang akhirnya meningkatkan minat mereka untuk memilih sekolah tersebut.

1. Tingginya Nilai Kapital Intelektual Kepala Sekolah Mampu Menaikan Kredibilitas Sekolah

Institusi pendidikan dan sekolah membutuhkan pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan kinerja organisasi. Dalam perannya sebagai kepala sekolah, kepala sekolah menumbuhkan apresiasi terhadap nilai modal intelektual. Karena pemimpin harus dapat melakukan pekerjaannya dengan baik dan efisien. Kepemimpinan sebuah sekolah atau organisasi lain dapat sangat mempengaruhi seberapa cepat organisasi tersebut berkembang.

Institusi pendidikan modern yang berkualitas tinggi membutuhkan kualitas kepemimpinan dari seorang pria yang baik dan berotak encer. Untuk memanfaatkan lembaga pendidikan yang mematuhi standar yang ditetapkan oleh administrasi saat ini. Seorang pemimpin yang kompeten sangat penting bagi kinerja lembaga pendidikan, namun hasil produksi yang baik bukanlah satu-satunya ukuran keberhasilan.

Kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola akan dinilai dari seberapa baik mereka memahami kehidupan dan sifat manusia. Di bagian paling atas dari bagan organisasi sekolah adalah kepala sekolah, yang berdiri sebagai tokoh penting yang memikul seluruh tanggung jawab atas pencapaian akademik siswa. Sebagai pemimpin tertinggi sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk membina lingkungan di mana para pengajar dapat bekerja sama secara harmonis, sambil menjalankan tanggung jawab kepemimpinannya secara efektif. Kepala sekolah harus memimpin dengan pemahaman bahwa anggota staf pengajar yang bekerja di bawah pengawasannya bukanlah musuh, melainkan rekan kerja, dengan satu-satunya perbedaan adalah tugas administratif yang menyertai posisi kepala sekolah.

Dalam hal merancang, mengelola, dan mengawasi guru untuk memastikan mereka memiliki kinerja yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, pengaruh kepala sekolah harus lebih mumpuni dibandingkan elemen lainnya untuk mengarahkan dan memobilisasi bawahan dalam mencapai tujuan sekolah. Tingkat keunggulan sekolah tertentu secara langsung berkaitan dengan pekerjaan kepala sekolah.

Setiap kepala sekolah harus mengetahui posisi mereka di sekolah, baik sebagai guru, pelatih, mentor, pemimpin, inovator, atau motivator. Kepala sekolah akan melakukan pekerjaan yang baik dalam memimpin lembaga yang dipimpinnya jika ia memahami dan menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik. Untuk membuat perbedaan di lembaga pendidikan, kepala sekolah perlu memiliki banyak modal intelektual.

Kepercayaan kepala sekolah sangat bermanfaat bagi kepentingan sekolah di kalangan orang tua dan masyarakat luas. Peran sekolah dalam memperkenalkan manfaat dan nilai-nilai yang dimiliki oleh sekolah merupakan komponen kunci dalam pengembangan kepercayaan orang tua terhadap sekolah. Kemampuan kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan tujuan sekolah menjadi contoh pentingnya kredibilitas.

Orang tua saat ini dikenal sebagai pemilih dalam hal sekolah yang akan diikuti oleh anak-anak mereka. Masyarakat mulai memperhatikan sekolah-sekolah alternatif, dan mereka memberikan semua manfaat yang diberikan oleh sekolah-sekolah reguler. Selain itu, sekolah juga melakukan upaya bersama untuk memasarkan dirinya kepada komunitas yang lebih luas.

2. Kepala Sekolah Berbasis Kapital Intelektual Mampu Menaikan Minat Orang Tua

Minat seseorang merupakan bagian integral dari diri mereka. Sederhananya, minat adalah kecenderungan untuk merasa senang dengan kehidupan seseorang dan mencurahkan waktu dan energi pada hal, orang, atau penyebab yang menarik minatnya. Minat seseorang didefinisikan sebagai fokus perhatian bawaan dan sepenuhnya sukarela yang berkembang sebagai respons terhadap lingkungan dan bakat bawaan mereka. Minat didefinisikan sebagai "perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu"³⁶ dalam kamus psikologi.

³⁶ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Penerjemah Kartini Kartono, Jakarta: Rajawali Press, 1993, hal 667.

Dalam hal satu hal atau aktivitas, ada dua jenis pengaruh pada seseorang: internal dan eksternal. Karakteristik pribadi, termasuk usia, jenis kelamin, kapasitas mental, kesehatan fisik, dan IQ seseorang. Pengaruh teman, orang tua, dan guru, serta kondisi sosial ekonomi seseorang, merupakan contoh kekuatan eksternal.

Peran keluarga mencakup pendidikan di antara sekian banyak tanggung jawabnya. Pengasuhan anak dan pendewasaan anggota keluarga saling berhubungan dengan peran instruksional ini. Karena rumah adalah lingkungan belajar anak yang pertama dan paling berpengaruh, sangat penting bagi orang tua untuk memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membimbing anak-anak mereka menuju kesuksesan akademis.

Menciptakan iklim sekolah yang aman dan ramah serta menjalin hubungan baik dengan orang tua adalah dua tanggung jawab utama kepala sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan setidaknya satu dari sifat-sifat berikut ini biasanya disukai oleh para orang tua:

- a. Komunikatif dan Terbuka
 - 1) Bersifat transparansi
 - 2) Memiliki aksesibilitas.
- b. Berempati dan Peduli
 - 1) Memahami apa yang menjadi kebutuhan terhadap peserta didik.
 - 2) Mengakui dan menghargai keunikan setiap siswa dan keluarga, serta siap membantu dalam situasi sulit.
- c. Kepemimpinan yang Kuat dan Inspiratif
 - 1) Memiliki visi dan misi yang kuat untuk sekolah serta mampu menginspirasi staf, peserta didik, dan orang tua untuk mencapai tujuan bersama.
 - 2) Mampu membuat keputusan yang bijaksana dan tepat waktu demi kepentingan terbaik peserta didik dan sekolah.
- d. Profesionalisme dan Kompetensi
 - 1) Memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang relevan dalam bidang pendidikan.
 - 2) Aktif mengikuti pelatihan dan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas kepemimpinannya.
- e. Mampu Membangun Hubungan yang Baik
 - 1) Mendorong kerja sama tim yang harmonis antara guru, staf, dan manajemen sekolah.

- 2) Menjalin hubungan yang baik dengan komunitas lokal, termasuk orang tua siswa, untuk menciptakan lingkungan sekolah yang suportif.
- f. Inovatif dan Adaptif
- 1) Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan komunikasi sekolah.
 - 2) Mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan baru dalam dunia pendidikan, serta menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.
- g. Integritas dan Etika Tinggi
- 1) Bertindak dengan jujur dan menjaga integritas dalam setiap tindakan dan keputusan.
 - 2) Memperlakukan semua siswa dan staf dengan adil tanpa pandang bulu.
- h. Kemampuan Mengelola Konflik
- 1) Mampu menangani konflik dengan efektif, baik antara siswa, guru, maupun antara sekolah dan orang tua.
 - 2) Menggunakan pendekatan mediasi untuk menyelesaikan permasalahan secara damai dan konstruktif.
- i. Komitmen terhadap Kualitas Pendidikan
- 1) Mendorong pencapaian akademik yang tinggi dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran siswa.
 - 2) Terlibat dalam pengembangan dan evaluasi kurikulum untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.
- j. Keterlibatan Orang Tua
- 1) Mendorong dan memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan proses pendidikan anak mereka.
 - 2) Mendengarkan dan menghargai masukan dari orang tua untuk terus meningkatkan kualitas sekolah.

Dengan memiliki kepala sekolah yang memiliki karakteristik di atas, sekolah dapat membangun hubungan yang kuat dan positif dengan orang tua siswa, meningkatkan kepercayaan mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

BAB IV

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SIT EL-RIFAT KREATIF BEDAHAN SAWANGAN DEPOK JAWA BARAT

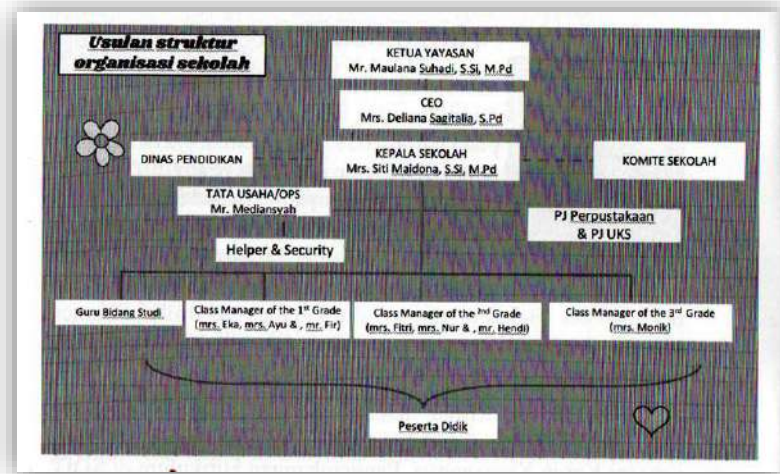
A. Deskripsi SIT El Rifhat Bedahan Sawangan Depok

1. Karakteristik SIT El Rifhat

a. Profil Sekolah

SIT El Rifhat Kreatif merupakan Sekolah Islam Terpadu yang didirikan oleh Maulana Suhadi, S.Si, M.Pd. pada tahun 2021. Pengalamannya selama 15 tahun di beberapa sekolah Islam terpadu berupaya memberikan pendidikan yang bermutu. Mengembangkan kurikulum sekolah Islam terpadu yang berwawasan kreativitas, literasi sains, dan teknologi serta penggunaan bahasa Inggris dengan metode Jolly Phonics sebagai kegiatan pembiasaan disekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang bermutu. Berikut adalah struktur organisasi di SIT El Rifhat Kreatif:

Gambar 4.1. Organisasi Sekolah SIT El Rifhat Kreatif



Sumber: Buku Induk SIT El Rifhat Kreatif

SIT El Rifhat Kreatif berada dibawah naungan Yayasan El Rifhat Cendekia Mulia dimana Bapak Maulana sebagai Ketua Yayasannya. Berikut terdapat gambar, arti dan lambang logo sekolah:

Gambar 4.2. Logo Sekolah SIT El Rifhat Kreatif



Sumber: Buku Induk SIT El Rifhat Kreatif

Arti lambang dan logo sekolah:

- 1) Lingkaran melambangkan dunia dan alam semesta.
- 2) Buku melambangkan untuk membangun dunia harus dengan Al-Qur'an dan literasi.
- 3) Berbentuk huruf "e" melambangkan perkembangan dunia dalam era teknologi dan digital.

- 4) Jangkar sebagai penyokong ilmu pengetahuan.
- 5) Warna hijau melambangkan ramah lingkungan dan Islam sebagai rahmatan lil alamin.
- 6) Warna *orange* melambangkan sekolah yang kreatif dan budaya kerja yang tinggi.
- 7) Warna kuning melambangkan sekolah yang ceria, bahagia dan optimis menuju kesuksesan.

Sedangkan tulisan memiliki arti sebagai berikut:

- 1) EL melambangkan sekolah dengan karakter islami.
- 2) RIFHAT gabungan dari Arifin dan Hartati yang memiliki arti penopang yang diharapkan menjadi sekolah untuk masyarakat yang kurang mampu agar mendapatkan pendidikan yang bermutu dan penopang untuk kebesaran Islam.
- 3) KREATIF artinya sekolah harus memiliki budaya kreatif yang dapat mendukung kemampuan kreativitas untuk semua warga sekolah.

Lebih lengkapnya mengenai data sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Nama sekolah : SIT El Rifhat Kreatif
- 2) Alamat
 - a) Jalan : H. Sulaiman Rt 02/Rw 016
 - b) Kelurahan/desa : Bedahan
 - c) Kecamatan : Sawangan
 - d) Kab/kota : Depok
 - e) Provinsi : Jawa Barat
- 3) Tahun oprasional : 2022
- 6) Tenaga pendidikan
 - a) Guru tetap : 9 orang
 - b) Guru Tidak Tetap : 4 orang
 - c) Staf Tata Usaha : 1 orang
 - d) Penjaga sekolah : 2 orang
 - e) Keamanan : 2 Orang
- 8) Jumlah Peserta Didik
 - a) Tahun 2022 : 30 siswa
 - b) Tahun 2023 : 120 siswa
 - c) Tahun 2024 : 210 siswa

b. Karakteristik Fisik SIT El Rifhat Kreatif

Tertletak di Kelurahan Bedahan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, SIT El Rifhat Creative merupakan sekolah dasar swasta yang menerima anak-anak dari berbagai

kalangan. Sekolah ini percaya bahwa anak-anak dapat belajar lebih efektif dalam suasana yang aman, menyenangkan, dan kondusif untuk belajar. Siswa memiliki akses ke laboratorium sosialisasi dan sumber belajar berkat lingkungan belajar yang terencana dengan baik.

Sekolah merancang dua sesi dalam pembelajaran yaitu pukul 07.20–12.30. WIB untuk kelas 1 dan 07.20–12.45 WIB untuk kelas 2. Perbedaan waktu 15 menit saat kepulungan peserta didik, hal ini dilakukan agar peserta didik kelas 1 tidak bentrok dengan kelas 2 saat kepulungan serta mudah dalam pengontrolan kepulungan oleh guru piket dan tenaga *security* (keamanan).

Lapangan serbaguna bisa digunakan untuk kegiatan upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga. Program sekolah di rancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan motorik dan sosialisasi peserta didik. Pendampingan aktif dari guru -guru dilakukan saat peserta didik berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi peserta didik berjalan sesuai yang di harapkan.

SIT El Rifhat Kreatif memiliki program peningkatan literasi sebagai kebutuhan dasar dalam belajar dan berkomunikasi serta program bilingual dalam pembelajaran (dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia–Inggris). Keterampilan ini akan berkembang maksimal apabila peserta didik berada dalam lingkungan belajar yang literat (*literate enviroment*). Untuk memujudkan hal ini sekolah memperkaya lingkungannya dengan berbagai perangkat literasi yang dapat ditemukan siswa di dalam maupun di luar kelas.

SIT El Rifhat Kreatif memiliki dua ekstrakurikuler yaitu karate dan panahan. Ekstrakurikuler tersebut bermanfaat untuk mengembangkan siswa, melatih bela diri, melatih fokus, membentuk krakter untuk lebih disiplin, dan meningkatkan percaya diri pada siswa dalam kehidupan sehari -hari.

c. Konteks Sosial Budaya Dan Lingkungan

Latar belakang budaya Depok adalah rumah bagi SIT El Rifhat Kreatif. Hal ini semakin memperkuat komitmen sekolah untuk mengenalkan siswa pada budaya lokal. Sekolah ini memanfaatkan lokasi Depok yang terletak di provinsi Jawa Barat untuk mendidik anak-anak dengan budaya Sunda. Sekolah ini juga diuntungkan dengan keragaman siswa yang tercermin dari profesi dan daerah asal orang tua mereka.

d. Karakteristik Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SDIT El Rifhat Kreatif memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yaitu S1 dari berbagai universitas, kemudian 100% beragama Islam

dan memiliki latar belakang budaya beragama dari Sumatra, Sunda, Depok, Betawi, Kalimantan dan Jawa. Beberapa di antara guru memiliki berbagai keterampilan, di antaranya bermusik, bernyayi, sepak bola, juru ceramah, hafidz Qur'an, berbahasa Inggris, IT, dan seni. Sekolah memfasilitasi pengembangan potensi dan bakat guru dan staf untuk mendukung kualitas pendidikan.

e. Karakteristik Siswa

Anak Anda istimewa dengan caranya sendiri. Keahlian dan latar belakang pendidikan mereka unik. Meskipun beberapa siswa menunjukkan prestasi di dalam kelas, lebih banyak lagi yang dapat memperoleh manfaat dari pengembangan kompetensi emosional dan sosial mereka. Setiap siswa memiliki kemampuan dan minat yang unik. Sekolah memenuhi kebutuhan siswa dengan menciptakan program yang membantu mereka mengembangkan minat dan kemampuan mereka di berbagai bidang seperti seni, atletik, matematika, dan sains.

2. Visi, Misi dan Tujuan SIT El Rifhat Bedahan Sawangan Depok

Visi merupakan cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang di rumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. SIT El Rifhat Kreatif merumuskan dan menetapkan visi serta mengembangkannya.

Visi SDN SIT El Rifhat Kreatif adalah;

“Membangun generasi muslim cerdas, hebat, empati, literate, dan spiritual yang tinggi”

Misi merupakan sesuatu yang harus di emban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah di tetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. SIT El Rifhat Kreatif merumuskan dan menetapkan misi serta mengembangkannya.

Misi SIT El Rifhat Kreatif adalah;

- a. Menjadikan AL Qur'an sebagai pedoman hidup.
- b. Berorientasi pada kopetensi dan semangat persaudaraan.
- c. Mengembangkan literasi dan jiwa pembelajar dengan menjunjung tinggi spiritual.
- d. Memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.

Tujuan dari sekolah umum adalah untuk membantu setiap siswa mencapai potensi penuhnya sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang memuaskan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab yang juga bertaqwa dan berdedikasi kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang sehat secara fisik dan mental, yang kreatif dan

memiliki kehausan akan pengetahuan. Di sisi lain, tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar adalah tujuan pendidikan dasar secara keseluruhan, yang mencakup pengembangan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. UU No. 20 Tahun 2003 menetapkan tujuan pendidikan yang, sesuai dengan peraturan perundangan, harus dapat dicapai oleh setiap satuan pendidikan dalam waktu maksimal empat tahun, dengan mempertimbangkan ciri khas dan/atau kekhasan satuan pendidikan tersebut. SIT El Rifhat Creative membuat dan menetapkan tujuan, seperti:

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam keseharian.
- b. Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.
- c. Membentuk karakter arif dalam berbagai kondisi.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang literasi, sains dan teknologi.
- e. Menerapkan Bahasa Inggris dalam keseharian.
- f. Melaksanakan pembelajaran abad -21.
- g. Memujudkan sarana prasarana pendidikan futuristis dan ramah lingkungan.
- h. Menerapkan nilai nilai kebangsaan sebagai wujud cinta tanah air.

Selain dari tujuan yang dikembangkan oleh SIT El Rifhat, sekolah tersebut juga memiliki Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti (GPBP) yang dijadikan sebagai pembiasaan dalam berperilaku sehari-hari oleh seluruh komponen sekolah. Pembiasaan GPBP yang dilakukan oleh SIT El Rifhat terdiri dari pembiasaan harian, pembiasaan mingguan, bulanan, tengah tahunan, dan tahunan. Adapun yang menjadi tujuan dari GPBP adalah:

- a. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi warga sekolah.
- b. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di sekolah.
- c. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga.
- d. Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara sekolah, masyarakat, dan keluarga.

Pembiasaan harian dalam penumbuhan budi pekerti di SIT El Rifhat adalah:

- a. Membersihkan lingkungan sekolah dari limbah visik dan visual.
- b. Santun dalam berbicara, bersikap, dan berperilaku.
- c. Memberi salam, senyum, dan sapaan kepada setiap orang di komunitas sekolah.

- d. Berpakaian sopan sesuai dengan norma dan budaya nasional dan/atau lokal.
- e. Sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran.
- f. Menggunakan sumber daya sekolah (air, listrik, telepon, dsb) secara efisien untuk mencegah berbagai bentuk pemborosan.
- g. Mengurangi penggunaan plastik/ bahan lain yang tidak mudah terurai.
- h. Mematikan semua lampu dan alat yang menggunakan listrik saat tidak diperlukan.
- i. Mematikan kran air saat tidak di perlukan.
- j. Membuang sampah pada tempat yang sudah di sediakan.
- k. Membersihkan sanitasi seperti toilet, wastafel, kamar mandi, dan/ atau saluran air sekolah.
- l. Menjaga ketertiban dan layanan sekolah.
- m. Menyanyikan lagu–lagu bermuatan moral.
- n. Setiap warga sekolah menjenguk warga lainnya yang mengalami musibah, seperti sakit, kematian dan sebagainya.
- o. Peserta didik membiasakan membuat skala prioritas kebutuhan sesuai dengan tingkat kepentingannya.
- p. Peserta didik membiasakan diri untuk memiliki tabungan dalam berbagai bentuk (misalnya bank, celengan, dan sejenisnya)

Pembiasaan mingguan dalam penumbuhan budi pekerti di SIT El

Rifhat adalah:

- a. Melaksanakan apel bendera setiap hari senin dengan berpakaian seragam sekolah.
- b. Melaksanakan senam nasional bersama.
- c. Pemeriksaan kebersihan pakaian, gigi,kuku,,rambut oleh usaha kesehatan sekolah.
- d. Pemeriksaan isi tas dan gawai (gadget) siswa secara acak.
- e. Menyenggarakan kantin yang memenuhi standar kesehatan.
- f. Melaksanakan kegitaan bank sampah bekerja sama dengan dinas kebersihan setempat.

Pembiasaan bulanan dalam penumbuhan budi pekerti di SIT El

Rifhat adalah:

- a. Gerakan menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah.
- b. Melaksanakan kerja bakti.
- c. Penataan ruang kelas sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelas, menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah.
- d. Sekolah menyediakan ruang publik untuk berkreasi siswa secara bebas dan bertanggung jawab.

Pembiasaan tengah tahunan dalam penumbuhan budi pekerti di SIT El Rifhat adalah:

- a. Melaksanakan kerja bakti untuk lingkungan sekitar sekolah.
- b. Melaksanakan berbagai jenis lomba antarkelas.
- c. Menyelenggarakan forum diskusi peserta didik dengan narasumber berasal dari peserta didik yang dihadiri oleh guru dan tenaga kependidikan.
- d. Memelihara bangku kelas dan fasilitas sekolah lainnya agar selalu tetap bersih coretan dalam bentuk apapun.
- e. Siswa berlatih membuat produk kreatif yang dapat dijual.

Pembiasaan tahunan dalam penumbuhan budi pekerti di SIT El Rifhat adalah:

- a. Memperingati hari besar nasional dan keagamaan.
- b. Melaksanakan kerja bakti bersama warga lingkungan sekitar sekolah.
- c. Melaksanakan lomba kelas sehat secara berkelanjutan.
- d. Mengikutsertakan perwakilan peserta didik dalam penyusunan tata tertib sekolah.
- e. Melaksanakan pentas seni dan/atau pameran karya peserta didik.
- f. Mengikuti kegiatan perlombaan dan festival di luar sekolah baik tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional.

Adapun mengenai gerakan literasi sekolah (GLS) yang dilakukan oleh SIT El Rifhat Kreatif dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literate sepanjang hayat melalui membaca buku sebelum pelajaran ketika waktu istirahat di kelas maupun perpustakaan. Adanya donasi buku dari orang tua peserta didik sangat membantu kegiatan ini dan memberikan tambahan koleksi khazanah di perpustakaan sekolah. Dan di SIT El Rifhat Kreatif terdapat perayaan bulan bahasa khususnya di bulan Oktober setiap tahunnya yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan literasi.

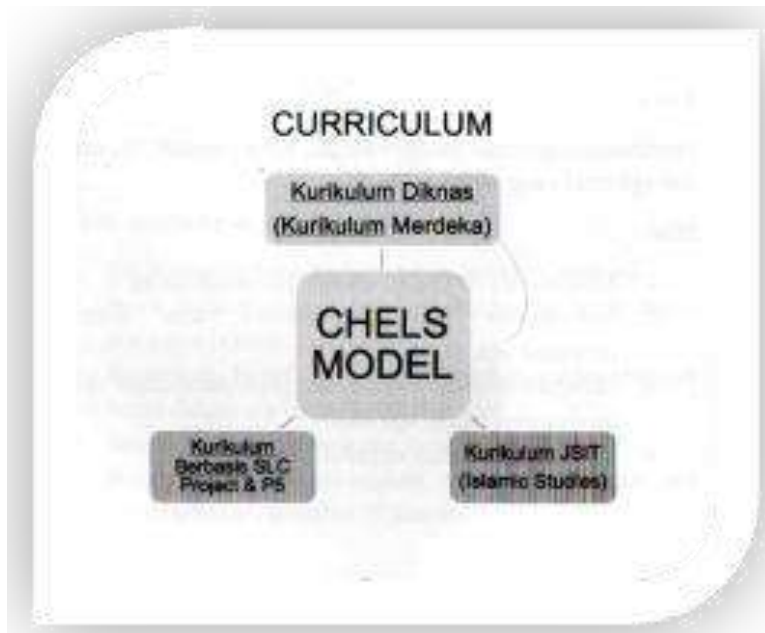
Adapun tujuan dari GLS sendiri adalah menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

3. Sistem Pembelajaran SIT El Rifhat

Pengembangan kurikulum di SIT El Rifhat Kreatif berdasarkan dari tiga model kurikulum yaitu kurikulum merdeka (Kurikulum Kemendikbud), kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), dan kurikulum khas SIT El Rifhat (SLC *Project* dan *Bilingual*), dari ketiga model pengembangan kurikulum tersebut lahirlah model kurikulum mandiri yang di rancang oleh Tim Pengembang Sekolah. Kurikulum tersebut di sebut sebagai kurikulum "CHELS", yaitu kurikulum yang dikembangkan dalam rangka mencapai visi sekolah yaitu Membangun

Generasi Muslim Cerdas, Hebat, Empati, *Literate*, dan Spiritual yang tinggi. Model kurikulum CHELS menggunakan pendekatan *project based learning* dalam kegiatan pembelajaran agar dapat tercipta peserta didik yang memiliki daya saing tinggi dalam hal karakter, pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi.

Gambar 4.3. Gambaran Kurikulum CHELS SIT El Rifhat Kreatif



Sumber: Buku Induk SIT El Rifhat Kreatif

CHELS adalah kurikulum yang unik yang digunakan oleh SIT El Rifhat Kreatif sebagai kekhasan dalam pelaksanaan pembelajaran. CHELS merupakan singkatan dari generasi muslim Cerdas, Hebat, Empati, Literate, dan Spiritual yang tinggi.

Cerdas didalam CHELS dapat diidentifikasi melalui ciri peserta didik yang memiliki: (1) Kemampuan kognitif yang tinggi yang dicirikan dengan cepat memahami pelajaran dan konsep baru serta memiliki daya ingat yang kuat dan tahan lama; (2) Rasa ingin tahu yang tinggi dengan sifat kritis terhadap berbagai hal; (3) Mandiri dalam belajar; (4) Kreatif dan inovatif dengan mampu menghasilkan ide-ide baru dalam tugas atau proyek sekolah; (5) Reflektif dengan arti tidak mudah menerima informasi tanpa dipertanyakan; dan (6) Prestasi konsisten.

Hebat didalam CHELS dapat diidentifikasi melalui ciri peserta didik yang memiliki: (1) Semangat belajar yang tinggi; (2) Dalam belajar sepenuhnya tidak tergantung pada guru atau orang tua; (3) Kemampuan memecahkan masalah yang mana saat dihadapkan dengan tantangan, mereka dapat berpikir kreatif untuk menemukan solusi; (4) Kemampuan adaptasi terhadap berbagai metode pengajaran atau mampu belajar dari kesalahan untuk perbaikan di masa depan; (5) Bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan.

Empati didalam CHELS dapat diidentifikasi melalui ciri peserta didik yang memiliki: (1) Mendengarkan dengan penuh perhatian dan menunjukkan kepedulian dengan apa yang orang lain rasakan dan katakan; (2) Membantu teman yang kesulitan; (3) Menunjukkan kebaikan dan kasih sayang kepada orang lain; (4) Senantiasa berusaha menjadi teman yang baik; (5) Menciptakan lingkungan yang positif.

Literate didalam CHELS dapat diidentifikasi melalui ciri peserta didik yang memiliki: (1) Kemampuan membaca yang baik; (2) Keterampilan menulis yang kuat; (3) Kemampuan menganalisis dan mengkritisi teks dengan mengidentifikasi argumen, serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari suatu informasi; (4) Mampu menghubungkan informasi dari berbagai sumber; (5) Keterampilan berkomunikasi yang efektif; (6) Terbiasa membaca dan memiliki ketertarikan terhadap berbagai topik.

Spiritual didalam CHELS dapat diidentifikasi melalui ciri peserta didik yang rajin dalam menjalankan ibadah dan memiliki kesungguhan dalam belajar Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya kurikulum CHELS di SIT El Rifhat Kreatif dilaksanakan dengan melakukan tiga pendekatan kurikulum secara intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiganya dilaksanakan melalui pengaturan jam pelajaran per tahun. Guru diberikan keluasaan untuk mengembangkan dan mengorganisasikan pembelajaran sesuai konteks. Pembelajaran karakter dan kompetensi dijalankan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan bagian dari struktur kurikulum sehingga kegiatan utamanya mengikuti seluruh pelajaran.

a. Intrakurikuler

SIT El Rifhat Kreatif memiliki satu struktur kurikulum yaitu kurikulum merdeka. Tahun pelajaran 2023/2024, kurikulum merdeka digunakan pada kelas 1 dan 2. Struktur kurikulum merdeka SIT El Rifhat Kreatif hanya ada 1 fase, yaitu fase A (kelas 1 dan 2). Pembelajaran dapat menggunakan pendekatan mata pelajaran dengan beban belajar intrakurikuler dan proyek penguatan profil

pelajar pancasila (20% pertahun). Secara pengelolaan waktu pelaksanaan proyek, dapat dilakukan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

1) Struktur Kurikulum Merdeka di SIT El Rifhat Kreatif

Struktur kurikulum merdeka di SIT El Rifhat Kreatif disesuaikan dengan keputusan Mendikbutristek RI No. 56/M/2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka ini dibagi menjadi dua kegiatan utama diantaranya adalah:

- a) Pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran yang mengacu pada capaian setiap mata pelajaran.
- b) Proyek penguatan profil pancasila, upaya mencapai profil pancasila sebagai standar kompetensi lulusan satuan pendidikan juga diminta untuk menambahkan muatan lokal sesuai karakter daerahnya secara fleksibel melalui 3 pilihan cara diantaranya; (1) mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran, (2) mengintegrasikan dalam tema proyek penguatan profil pancasila, (3) mengembangkan mata pelajaran berdiri sendiri.¹

Dalam kurikulum merdeka di SIT El Rifhat Kreatif ada beberapa perubahan yaitu IPA dan IPS digabung menjadi IPAS (Ilmu pengetahuan alam dan sosial) sebagai pondasi sebelum anak belajar IPA dan IPS terpisah di SMP.

2) Ketuntasan Kurikulum Merdeka di SIT El Rifhat Kreatif

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak lagi memberikan nilai numerik sebagai alat untuk menilai ketuntasan hasil belajar. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan apa hasilnya, pendidik menggunakan penilaian formatif di kelas. Kualitas kompetensi yang tercakup dalam tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran menginformasikan kebijaksanaan guru dalam memutuskan apa yang merupakan keberhasilan penyelesaian tujuan pembelajaran. Kompetensi esensial dalam tujuan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu memberikan cakupan materi referensi untuk penilaian akhir.

Tujuan pembelajaran di SIT El Rifhat Kreatif diukur dengan seperangkat indikator yang mencerminkan seberapa kompeten siswa dalam tujuan tersebut. Nantinya, setelah

¹ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2022*.

proses pembelajaran berlangsung, kriteria pencapaian tujuan pembelajaran akan membantu mengevaluasi sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi.

Laporan hasil belajar siswa dapat memperoleh manfaat dari penggunaan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran karena kriteria tersebut memberikan informasi yang lengkap dan konkret. Ketika memilih atau membuat alat evaluasi, penting untuk mengingat kriteria pencapaian tujuan pembelajaran. Diharapkan evaluasi yang dipilih akan sejalan dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan.

Di SIT El Rifhat, mereka menggunakan metode berikut untuk menetapkan kriteria keberhasilan tujuan pembelajaran:

a Menggunakan pendekatan deskripsi kriteria

Pada pendekatan jenis ini, pendidik telah menetapkan serangkaian kriteria ketuntasan yang berhubungan dengan suatu tugas, proyek akhir, proyek penutup tema atau apapun yang hendak diukur. Pendidik dapat mengisi ceklis pada kriteria memadai untuk peserta didik yang dianggap telah memenuhi tujuan pembelajaran. Sebaliknya apabila ada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat memberikan ceklis pada kriteria tidak memadai.

SIT El Rifhat Kreatif mencantumkan kesimpulan pada akhir kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai penentu ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

b Menggunakan pendekatan rubrik

Pendekatan ini menggunakan rubrik untuk mengidentifikasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Deskripsi pada rubrik ini lebih komprehensif dibandingkan dengan deskripsi kriteria.

SIT El Rifhat Kreatif mencantumkan kesimpulan pada akhir kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai penentu ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

c Menggunakan skala atau interval nilai

Dalam pendekatan ini pendidik atau satuan pendidikan dapat menggunakan rubrik maupun nilai dari tes. Sebelumnya pendidik menentukan terlebih dahulu interval dan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk para peserta didik. Dalam menentukan interval, pendidik atau satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk menentukan interval yang sesuai.

Tabel 4.1. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Mata Pelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian
Bahasa Indonesia (Literasi)	Membaca dan menulis awal	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengenali huruf dan bunyi dengan benar ✓ Membaca kata dan kalimat sederhana ✓ Menulis kata dan kalimat sederhana dengan ejaan yang benar
	Mendengarkan dan berbicara	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memahami dan mengikuti instruksi sederhana ✓ Mengungkapkan pendapat dan pengalaman secara lisan ✓ Menceritakan kembali cerita pendek dengan kata-kata sendiri
Matematika (Numerasi)	Bilangan dan operasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengenal angka 1-100 dan mengurutkannya ✓ Melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana ✓ Memahami konsep banyak dan sedikit
	Pengukuran dan geometri	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengenal konsep panjang, berat, dan waktu ✓ Mengenali bentuk geometri dasar (lingkaran, segitiga, persegi)

Mata Pelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian
Ilmu Pengetahuan Alam (Sains)	Makhluk hidup dan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengenal bagian tubuh manusia dan fungsinya ✓ Membedakan benda hidup dan benda mati ✓ Memahami kebutuhan dasar makhluk hidup (air, makanan, udara)
	Benda dan material	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya (keras, lunak, cair, padat) ✓ Mengamati perubahan benda dalam kehidupan sehari-hari
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	Identitas dan nilai kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengenal simbol negara (bendera, lagu kebangsaan) ✓ Bersikap hormat dan santun kepada guru dan teman ✓ Berbagi dan bekerja sama dalam kelompok
Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)	Kreativitas dan ekspresi seni	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menggambar atau mewarnai sesuai imajinasi ✓ Mengekspresikan diri melalui lagu dan gerakan ✓ Menirukan pola irama sederhana
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	Keterampilan motorik dan fisik	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan gerakan dasar seperti melompat, berlari, dan menendang ✓ Mengikuti permainan tradisional yang melibatkan keterampilan fisik

Sumber: Buku KOSP SIT El Rifhat Kreatif

3) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SIT El Rifhat Kreatif

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui pendekatan *project based learning* pada Tahun Pelajaran 2023/2024 kelas 1 dan 2 di SIT El Rifhat Kreatif adalah dengan tema kewirausahaan pada semester 1 dan

kearifan lokal pada semester 2. Pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti ketersediaan sumber belajar dari perpustakaan sekolah, jaringan internet, dan perangkat komputer untuk mengakses sumber belajar.

Sesuai dengan visi dan misi SIT El Rifhat Kreatif yaitu mewujudkan peserta didik yang berkarakter, sesuai dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dikembangkan yaitu beriman, berakhlak mulia, bernalar kritis, dan kreatif. Sekolah menyajikan pilihan tema yang relevan dengan fokus dimensi yang telah ditetapkan. Pendidik memfasilitasi pelaksanaan proyek secara kolaboratif melalui kegiatan pedampingan dan evaluasi secara berkala.

Penyediaan tema pilihan didasarkan pada fokus dimensi yang akan dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik. Ibu Kepala Sekolah SIT El Rifhat Kreatif menilai lokasi sekolah yang berada di lingkungan sekitar perumahan menjadikan inspirasi yang diangkat dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu "Kewirausahaan dan Kearifan Lokal".

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di rancang secara Blok. Di SIT El Rifhat Kreatif menggunakan sistem blok dengan penggunaan waktu 1 minggu penuh yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang direncanakan. Dalam satu tahun SIT El Rifhat Kreatif memilih tema yang memimplementasikan berupa proyek dengan 3 tema; (1) Proyek 1 dengan tema kewirausahaan; (2) Proyek 2 dengan tema kearifan lokal; (3) Proyek 3 dengan tema bangunlah jiwa dan raganya.

b. Kokurikuler

Siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler (kokurikuler) di sekolah untuk mengembangkan, mendalami, atau hanya meningkatkan pengetahuan yang mereka peroleh dari pelajaran di kelas.

Di SIT El Rifhat Kreatif, kami melakukan hal ini untuk memastikan bahwa pendidikan karakter siswa kami sekuat mungkin. Para guru di SIT El Rifhat Kreatif harus berpikir jauh ke depan dalam beberapa aspek penting, seperti menyediakan sumber-sumber belajar yang dapat melengkapi diskusi di kelas. Guru juga perlu mengetahui seberapa menantang materi ekstrakurikuler sehingga mereka dapat menyesuaikan pelajaran mereka dengan kekuatan dan

kelemahan masing-masing siswa. Anda dapat melakukan hal-hal tersebut sendiri atau dengan kelompok.

Dengan tujuan utama untuk memfasilitasi eksplorasi siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung pelaksanaan program intrakurikuler.

Tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas ada pada siswa. Siswa diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran yang akan datang dan yang telah dipelajari sebelumnya melalui partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak efek positif pada siswa, seperti mendorong mereka untuk menjadi orang yang lebih baik, memberi mereka pengalaman di sektor sosial yang mereka pilih, dan memberi mereka kesempatan untuk mengambil peran kepemimpinan. Di SIT El Rifhat Creative, siswa dapat berpartisipasi dalam ekstrakurikuler seperti:

1) Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah dilaksanakan pada awal masuk sekolah. Pada tahun pelajaran 2023/2024 SIT El Rifhat Kreatif berhasil melakukan MPLS dengan meriah yang dilaksanakan dengan dua waktu yang berbeda antara kelas satu dan dua.

Kelas 1 : 12-26 Juli 2023

Kelas 2 : 20 Juli 2023

Adapun program kegiatan tersebut sudah disusun oleh panitia MPLS SIT El Rifhat Kreatif.

2) Literasi *School (Literacy Week)*

Literasi di kelas mengacu pada kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara secara efektif untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara cerdas. Ada tiga bagian dalam program literasi sekolah SIT El Rifhat Kreatif: mendorong siswa untuk membaca, membantu mereka menjadi lebih mahir dengan buku-buku pengayaan, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca dan memahami buku pelajaran yang diperlukan.

Kepala sekolah telah menjelaskan bahwa mengidentifikasi gambar dan kemudian membaca kata-kata yang mengelilinginya dalam buku cerita adalah cara yang bagus untuk menarik minat anak-anak untuk membaca dan menulis di sekolah dasar, terutama di kelas satu.

Di SIT El Rifhat Kreatif, siswa terlibat dalam kegiatan literasi seperti membuat jadwal membaca, membuat majalah dinding kelas, membaca buku saat bermain, membuat sudut

baca, mengadakan kompetisi literasi sekolah, dan mengorganisir gerakan donasi buku.

3) El Rifhat Tour

Tur ELRIF, kadang-kadang dikenal sebagai kelas eksekursi, adalah jenis pengajaran alternatif yang berlangsung dalam suasana non-tradisional. Pembelajaran yang didasarkan pada teori dan bukti lapangan yang sebenarnya paling baik disampaikan melalui ELRIF Tour. Tujuan dari praktik ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap lingkungan mereka, mengurangi kebosanan belajar, menumbuhkan kreativitas, dan memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak.

Objek yang akan dikunjungi dalam ELRIF Tour kelas 1 dan 2 adalah Boneka Horta & Potty Bogor. Disana para peserta didik akan berkegiatan mengenal ekosistem sawah, melukis caping dan layang-layang dan membuat Boneka Horta. Rencana yang diungkapkan Ibu Kepala Sekolah ini telah berlangsung pada 7 September 2023.

Banyak hal yang menjadi nilai positif bagi peserta didik dari pembelajaran secara langsung diluar dari rutinitas yang biasa dijalankan mereka sehari-hari. Seperti yang diungkap oleh pendidik kelas 1 dan 2 bahwa peserta didik memiliki antusias yang tinggi akan kegiatan diluar sekolah. Peserta didik memiliki energi lebih dan euporia terhadap apa yang berada dihadapan mereka untuk dipelajari.

4) Perayaan Hari Besar Nasiona (PHBN) dan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Pada acara perayaan hari kemerdekaan RI ke 78 diadakan upacara/briefing pagi dan berbagai macam lomba seperti lomba menghias kelas, futsal, memasukkan bendera ke botol, estafet karet, memindahkan air dengan tali, puzzle Garuda Pancasila dan kardus berjalan.

Untuk perayaan hari besar Islam seperti 1 *muharram* dan *maulid* nabi, mendatangkan pendongeng untuk menjelaskan kepada peserta didik kelas 1 dan 2 makna setiap hari besar Islam tersebut dengan Bahasa dongeng agar lebih mudah dimengerti oleh peserta didik. Ketika perayaan hari Raya Idul Adha, sekolah mengadakan penyembelihan hewan Qurban dan membagikan kepada masyarakat sekitar. Pada pelaksanaan pembagian, Ibu Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa anak kelas 2 yang telah berani membagikannya secara langsung kepada masyarakat dengan didampingi oleh orang tuanya.

Kegiatan seperti ini memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar sekolah. Dari kegiatan peringatan keagamaan, sekolah sering mengadakan acara bersama masyarakat sekitar.

5) *English With Native*

English With Native yang dilaksanakan di SIT El Rifhat merupakan program sekolah untuk meningkatkan kemampuan berbicara para peserta didik (*speaking*) dengan mendatangkan pembicara orang asing atau native speaker. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan penunjang Program Bilingual di sekolah dasar sebagai awal permulaan dalam mengenal dan membiasakan penggunaan bahasa Inggris. Meski ini adalah sekolah dasar yang baru memiliki kelas 1 dan kelas 2 namun antusias anak-anak untuk memperhatikan native ini sangat besar.

6) *Class Meeting/Sport Day*

Class meeting merupakan kegiatan sekolah yang dilakukan setelah Asesmen Sumatif Akhir Semester 1 dan 2 di SIT El Rifhat berupa kegiatan olah raga dan mengakomodir minat dan bakat peserta didik seperti mewarnai, lomba futsal, mengiring bola, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Salah satu tujuan adalah untuk meningkatkan minat bakat peserta didik dan meningkatkan jiwa sportivitas positif pada peserta didik.

7) *Presentasi Student Led Conference (SLC)*

Student Led Conference (SLC) merupakan presentasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan oleh peserta didik di depan wali kelas (*Class Manager*) dan orang tua siswa sebelum pengambilan raport semester 1 dan 2.

8) *Pembiasaan Alur Harian (Routine Daily Activity)*

Pembiasaan Harian ke-Islaman merupakan kegiatan harian yang rutin dilakukakan di SIT El Rifhat Kreatif. Kegiatan rutin tersebut seperti Shalat Dhuha, berbaris sebelum memasuki kelas, Shalat Dzuhur berjama'ah, ikrar siswa SIT El Rifhat Kreatif, *Opening* dan *Closing Class* bersama wali kelas (*Class Manager*) serta 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) pada semua warga sekolah. Pembiasaan mengucapkan 3 kalimat wajib ketika datang ("*Assalamu'alaikum*", "*Good Morning*" dan "*How are you today?*"). pembiasaan mengucapkan 2 kalimat wajib ketika pulang ("*Assalamu'alaikum*" dan "*See you tomorrow*").

Elrif Assembly merupakan kegiatan yang menampilkan minat dan bakat peserta didik yang menampilkan kesenian berupa gerak dan tari. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada

bulan Januari 2024 dengan mengundang orang tua dan Masyarakat sekitar. Acara ini sama seperti “*open house*” sekolah dimana Ibu Kepala Sekolah membuat acaranya semeriah mungkin dengan mengenalkan program-program sekolah kepada para tamu hadirin yang datang. Meskipun hanya baru dilaksanakan dua kelas namun sudah membuat lapangan sekolah dan sekitar sekolah penuh dipadati oleh penonton.

9) Pesantren Ramadhan (PERAN ELRIF)

Peran ELRIF merupakan kegiatan peserta didik yang dilakukan pada bulan Ramadhan yaitu tilawah Qur’an, menambah hafalan Qur’an, mendatangkan pendongeng untuk berkisah tauladan Nabi dan para sahabat atau penguatan karakter ke-Islaman, kultum dari para guru, kegiatan santunan kepada anak yatim/*dhuafa* dan *ifthor jama’i* (buka puasa bersama di sekolah). Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan Maret-April 2024 (bulan Ramadhan) dan akan menjadi agenda yang rutin pada tahun berikutnya. Kegiatan ini berkolaborasi dengan orang tua peserta didik yang dikoordinir oleh korlas (coordinator kelas) dan Komite Sekolah.

10) ELRIF EXPO

ELRIF EXPO adalah kegiatan sekolah yang menampilkan karya-karya peserta didik termasuk produk P5 yang dibuat oleh para peserta didik. Produk tersebut dapat berupa karya seni maupun produk yang bernilai jual. Dalam kegiatan ini, sekolah akan mengundang para orang tua peserta didik, pengawas sekolah, lurah, camat dan juga Pejabat Diknas Pendidikan Kota Depok. Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan baik dibantu oleh seluruh orang tua melalui Korlas dan Komite Sekolah.

11) *Student Award*

Student Award merupakan penghargaan untuk para peserta didik yang memperoleh bintang terbanyak selama 1 semester dengan kriteria mendapatkan bintang yang sudah ditentukan oleh sekolah. Setiap kelas terdapat 3 peserta didik yang mendapatkan penghargaan tersebut. Hadiah untuk peserta didik yang mendapatkan penghargaan *Student Award* di SIT El Rifhat Kreatif adalah piala bergilir dan hadiah menarik. *Student Award* telah dilaksanakan di bulan Desember 2023 dan Juni 2024.

c. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah yang dilakukan di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ini

dikembangkan dan di selenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik.

d. **Penilaian Kenaikan Kelas dan Kelulusan**

Di SIT El Rifhat standar kenaikan kelas dan kelulusan mengacu kepada Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 mengenai proses penilaian hasil belajar.

Penilaian hasil belajar peserta didik di SIT El Rifhat Kreatif dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara:

- 1) Berkeadilan; Penilaian yang disesuaikan dengan latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus peserta didik.
- 2) Objektif; Penilaian yang didasarkan pada informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.
- 3) Edukatif; Penilaian yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

Dalam pelaksanaannya Prosedur Penilaian hasil belajar peserta didik di SIT El Rifhat Kreatif dilakukan sesuai dengan karakter jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan yang meliputi:

- 1) Perumusan tujuan penilaian dengan memperhatikan keselarasan dengan tujuan pembelajaran yang merujuk pada kurikulum yang digunakan satuan pendidikan yang dimuat dalam perencanaan pembelajaran.
- 2) Pemilihan dan atau pengembangan instrumen penilaian, dilaksanakan oleh pendidik dengan mempertimbangkan karakteristik kebutuhan peserta didik dan berdasarkan rencana penilaian yang termuat dalam perencanaan pembelajaran.

4. Rancangan Pembelajaran SIT El Rifhat Kreatif

a. **Modul Ajar/Perencanaan Pembelajaran SIT El Rifhat Kreatif**

Sudah menjadi praktik umum untuk membuat rencana pembelajaran untuk menguraikan dan mengatur proses pembelajaran. Untuk menerapkan pembelajaran ke dalam tindakan, instruktur menggunakan rencana pembelajaran sebagai peta. Menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran dengan tetap mempertahankan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan yang menginspirasi mereka untuk terus belajar sepanjang hidup mereka.

Untuk menjamin bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien, rencana pembelajaran SIT El Rifhat yang kreatif disusun secara teratur dari silabus dan rencana pembelajaran dengan cara yang sederhana, nyata, dan mudah dimengerti untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Alur pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar merupakan bagian dari kurikulum SIT El Rifhat Kreatif yang tersusun dalam bentuk matriks.

- 1) Alur tujuan pembelajaran di SIT El Rifhat Kreatif disusun untuk menerjemahkan capaian pembelajaran yang berfungsi mengarahkan guru dalam merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran mengurutkan tujuan-tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan, meskipun beberapa tujuan pembelajaran harus menggunakan tahapan tertentu yang meliputi konten/materi, keterampilan dan konsep inti untuk mencapai Capaian Pembelajaran setiap fase dan menjelaskan kedalaman setiap konten.
- 2) Materi ajar di SIT El Rifhat Kreatif merupakan materi esensial yang telah disusun pada alur tujuan pembelajaran.
- 3) Kegiatan pembelajaran di SIT El Rifhat Kreatif dikemas secara umum sebagai acuan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Penilaian di SIT El Rifhat Kreatif merupakan penilaian otentik yang memadukan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan selama dan setelah proses pembelajaran.

Di SIT El Rifhat Kreatif, susunan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi pembelajaran kami mudah digunakan, didasarkan pada prinsip-prinsip lingkungan, dan dirancang untuk membuat pembelajaran menjadi relevan dan menyenangkan.

Tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi membentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SIT El Rifhat Kreatif, yang dikembangkan dalam format yang mudah dibaca dan lugas. Sasaran pembelajaran adalah cara untuk memecah tujuan-tujuan besar tersebut menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dikelola dan terukur.

Kegiatan pembelajaran di SIT El Rifhat Kreatif disusun dalam fase-fase yang menarik untuk diikuti oleh para siswa, dan menggunakan model dan taktik pembelajaran yang kontekstual dan menarik yang memenuhi minat dan kemampuan unik setiap individu. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mendukung pengembangan

dan peningkatan Profil Siswa Pancasila. Untuk menjaga proses pembelajaran tetap berjalan lancar, akan sangat membantu untuk mengantisipasi bagaimana siswa akan bereaksi selama latihan pembelajaran.

Di SIT El Rifhat Kreatif, siswa dievaluasi selama dan setelah kelas untuk melihat seberapa baik mereka memahami materi dan seberapa baik mereka menerapkan apa yang mereka pelajari dalam hal sikap, pengetahuan, dan kemampuan mereka. Kolom refleksi disertakan di bagian akhir dari rencana pembelajaran SIT El Rifhat Kreatif untuk meninjau kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran merupakan dokumen yang terus berkembang dan harus disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa.

b. Asesmen Capaian Pembelajaran Pada Peserta Didik di SIT El Rifhat Kreatif

Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dan pemerintah terhadap kemajuan siswa SIT El Rifhat Kreatif dalam mencapai tujuan pembelajaran merupakan bagian dari kerangka kerja evaluasi program. Pendidik di SIT El Rifhat Kreatif melakukan penilaian pembelajaran siswa dalam empat langkah: (1) memantau proses pembelajaran; (2) memetakan kemajuan belajar dan penguasaan kompetensi; (3) memperbaiki atau memperkaya hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar; dan (4) memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Penilaian berfokus pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Di SIT El Rifhat Creative, kami menggunakan gagasan penilaian yang sebenarnya untuk memeriksa tiga dimensi: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berbagai jenis tes akan mengungkapkan kekuatan dan kelemahan siswa secara lebih akurat. Tujuan pembelajaran menjadi dasar untuk membuat rubrik evaluasi. Materi pengayaan opsional ini dirancang untuk siswa yang telah melampaui tujuan pembelajaran. Pada saat yang sama, remediasi adalah kegiatan penting untuk memastikan retensi pengetahuan dalam jangka panjang.

Hasil pembelajaran siswa di SIT El Rifhat Kreatif dievaluasi sesuai dengan konsep penilaian. Penting untuk memiliki prosedur dan kriteria yang terdefinisi dengan baik untuk mengevaluasi kemampuan siswa, dan untuk mendasarkan penilaian pada seberapa baik siswa di setiap kelas memenuhi semua tujuan pembelajaran. Hal ini akan memastikan bahwa kemampuan siswa diukur secara akurat. Siapapun yang berkepentingan dapat melihat proses, evaluasi,

kriteria, dan alasan di balik keputusan yang diambil berdasarkan temuan evaluasi. Karena evaluasi di SIT El Rifhat Kreatif dilakukan secara terus menerus dan tidak dibatasi per kelas, siswa dapat menggunakan kinerja mereka di masa lalu sebagai tolok ukur untuk pekerjaan mereka di masa depan. Akuntabilitas teknis, proses, dan hasil merupakan komponen penting dari sistem evaluasi sistematis yang menggunakan kriteria.

Para pendidik di SIT El Rifhat Kreatif tidak hanya ingin menanamkan informasi, tetapi juga karakter, nilai, dan kemampuan kepada para siswanya. Proses yang digunakan guru untuk mengevaluasi kemajuan siswa di kelas terdiri dari:

- 1) Rencana strategi asesmen oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Asesmen Hasil Belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian.
- 3) Asesmen aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan sebagai sumber informasi utama dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas dan guru kelas.
- 4) Hasil asesmen pencapaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk deskripsi.
- 5) Asesmen aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai disampaikan dalam bentuk deskripsi.
- 6) Asesmen keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek. Portofolio, dan teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
- 7) Hasil asesmen pencapaian pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka atau deskripsi.

Di SIT El Rifhat Kreatif, temuan-temuan dari penilaian diperiksa untuk menentukan hasil pembelajaran. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memastikan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum dan untuk menilai seberapa baik Profil Siswa Pancasila telah diperkuat. Setelah evaluasi, siswa mendapatkan umpan balik dalam bentuk program remedial dan pengayaan berdasarkan hasil analisis pengetahuan. Prosedur evaluasi ini dilakukan setelah siswa menyelesaikan ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian akhir tahun. Paling tidak, untuk lulus ujian kenaikan kelas, siswa harus menunjukkan hal-hal berikut: (1) keterlibatan aktif dalam pembelajaran mereka sendiri; (2) penguasaan materi pelajaran; dan (3) evaluasi positif terhadap kemampuan sikap mereka sendiri.

c. Perencanaan Lingkup Pembelajaran Pada Peserta Didik di SIT El Rifhat Kreatif

Untuk memastikan bahwa hasil pembelajaran dicapai dengan cara yang sistematis, konsisten, dan dapat diukur, rencana pembelajaran untuk unit pendidikan di SIT El Rifhat Kreatif tidak hanya mencakup pengembangan tujuan pembelajaran atau silabus, tetapi juga perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tujuan pembelajaran atau silabus mata pelajaran.

Setiap hari, para guru dan staf di SIT El Rifhat Kreatif bekerja sama untuk membuat rencana pembelajaran yang komprehensif yang menguraikan perjalanan pendidikan setiap siswa. Kepala sekolah dan guru dapat menggunakan rencana pembelajaran sebagai panduan untuk menerapkan pembelajaran. Pembelajaran di SIT El Rifhat Kreatif berpusat pada siswa dan mencakup kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan memotivasi yang mendorong siswa untuk terus belajar sepanjang hidup mereka.

Sebuah matriks yang mencakup alur tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar membentuk tujuan pembelajaran/silabus SIT El Rifhat Kreatif. Tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk memandu guru dalam keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, dengan tujuan untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar secara sistematis, konsisten, terarah, dan terukur. Meskipun sebagian besar tujuan pembelajaran dapat diurutkan dengan cara apa pun yang diperlukan, ada beberapa tujuan pembelajaran yang memerlukan langkah-langkah tertentu yang mencakup konten/materi, kemampuan, dan ide-ide dasar untuk mencapai tujuannya dan memberikan penjelasan menyeluruh tentang topik yang dibahas.

Sangat penting dan terorganisir sesuai dengan perkembangan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang ditawarkan di SIT El Rifhat Kreatif adalah yang terbaik. Untuk memfasilitasi proses pembuatan rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran disajikan secara luas dan umum.

Evaluasi nyata yang menggabungkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan baik selama dan setelah proses pembelajaran diberikan di SIT El Rifhat Kreatif. Dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, perangkat pembelajaran ini ramah pengguna, didasarkan pada prinsip-prinsip lingkungan, dan kondusif untuk pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan menyenangkan.

SIT Untuk mengukur kemajuan siswa di kelas, El Rifhat Kreatif menggunakan sejumlah alat. Pendekatan penilaian yang diterapkan didasarkan pada pengumpulan data tentang tingkat keberhasilan siswa, bukan hanya pada nilai akhir. Hal ini memungkinkan untuk pengembangan potensinya. Guru terus menilai kemajuan siswa menuju tujuan kompetensi bahkan setelah mereka menerapkan banyak intervensi.

Tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian merupakan tiga hal utama dalam proses pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau yang dikenal juga dengan istilah modul pembelajaran dalam kurikulum mandiri di SIT El Rifhat Kreatif. RPP disusun dalam bentuk yang sederhana dan mudah dibaca. Tujuan pembelajaran merupakan penjabaran dari sasaran pencapaian pembelajaran yang terukur. Kegiatan pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga menarik bagi siswa, dan menggunakan model dan taktik pembelajaran yang menarik dan mempertimbangkan kualitas unik setiap siswa.

Profil Peserta Didik Pancasila diperkuat dan dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas di SIT El Rifhat Kreatif. Agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar, akan sangat membantu untuk mengantisipasi bagaimana siswa akan bereaksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dirancang untuk mengukur kemajuan menuju tujuan pembelajaran di sepanjang dimensi sikap, pengetahuan, dan kompetensi, evaluasi diberikan selama dan setelah pengajaran.

Untuk peningkatan pembelajaran lebih lanjut, terdapat kolom refleksi di akhir setiap bagian modul pengajaran di mana Anda dapat menganalisis kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran. Dengan demikian, jelaslah bahwa dokumen yang berisi rencana pembelajaran adalah sesuatu yang berkembang dan hidup.

Di SIT El Rifhat, ide evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan diukur dengan menggunakan penilaian yang kreatif. Mengubah cara anak-anak diuji akan memberikan hasil yang lebih akurat. Tujuan pembelajaran menjadi dasar untuk membuat rubrik evaluasi. Siswa yang telah melampaui tujuan pembelajaran berhak mendapatkan materi pengayaan. Pada saat yang sama, remediasi adalah kegiatan penting untuk memastikan retensi pengetahuan dalam jangka panjang.

Konsep penilaian adalah fondasi yang mendasari evaluasi hasil belajar siswa di tingkat pendidikan dasar SIT El Rifhat Kreatif. Dalam model ini, sifat-sifat individu siswa diperhitungkan ketika

mengevaluasi kemajuan mereka terhadap tujuan kelas, dan hasilnya didasarkan pada kompetensi yang diuraikan dalam tujuan pembelajaran. Hal ini memudahkan untuk memahami keterampilan apa yang akan dievaluasi dan bagaimana caranya. Pihak-pihak yang berkepentingan memiliki akses terhadap proses penilaian, kriteria, dan kerangka pengambilan keputusan berdasarkan hasil penilaian.

Karena evaluasi di SIT El Rifhat Kreatif dilakukan secara terus menerus dan tidak dibatasi per kelas, siswa dapat menggunakan kinerja mereka di masa lalu sebagai tolok ukur untuk pekerjaan mereka di masa depan. Baik proses maupun hasil dari sistem evaluasi sistematis yang menggunakan kriteria harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis.

Hasil pembelajaran kemudian ditentukan dengan menganalisis atau mengevaluasi temuan-temuan penilaian. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memastikan apakah hasil pembelajaran telah tercapai atau belum dan untuk menilai seberapa baik Profil Siswa Pancasila telah diperkuat. Setelah evaluasi, siswa mendapatkan umpan balik dalam bentuk program perbaikan dan pengayaan berdasarkan hasil analisis pengetahuan. Prosedur evaluasi ini dilakukan setelah siswa menyelesaikan evaluasi harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian tahunan.

d. Pedampingan Evaluasi dan Pengembangan Profesional di SIT El Rifhat Kreatif

Bimbingan karir, tinjauan kinerja, dan pendidikan Unit pengajaran SIT El Rifhat Kreatif mengawasi bimbingan, penilaian, dan pengembangan profesional untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai harapan dan mencapai tujuan. Kepala sekolah atau guru yang dianggap kompeten untuk mengawasi prosedur ini bertanggung jawab atas hal tersebut. Bergantung pada kemampuan satuan pendidikan, evaluasi, pembimbingan, dan pengembangan profesi dilakukan secara terpisah dan bertahap untuk memastikan peningkatan kualitas yang berkelanjutan.

Program pembimbingan dan pengembangan profesi menggunakan instrumen evaluasi yang transparan dan terukur serta menekankan perlunya para pengajar untuk merefleksikan praktik mereka sendiri dan tumbuh secara profesional. Kepala sekolah atau pendidik lain yang berkualifikasi mengimplementasikan program bimbingan sebagai tanggapan atas kebutuhan yang teridentifikasi setelah mempertimbangkan dengan cermat hasil evaluasi dan observasi. Berikut ini adalah beberapa cara di mana bimbingan dan pengembangan profesional berlangsung di SIT El Rifhat Kreatif: (1) kepala sekolah melakukan program supervisi sekolah setiap bulan;

(2) kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di SIT El Rifhat Kreatif mengikuti program KKG reguler, misalnya, mereka bertemu setiap minggu untuk membantu dengan tujuan dan rencana pelajaran. Ketiga, dengan bantuan administrator sekolah dan tenaga pendidik yang berkualitas, mengadakan Focus Group Discussion (FGD) minimal enam bulan sekali atau lebih sering jika diperlukan, dengan mendatangkan pakar yang relevan, praktisi pendidikan, dan lembaga terkait.

SIT El Rifhat Kreatif menyesuaikan kurikulumnya secara teratur, dengan tinjauan jangka pendek tahunan dan tinjauan jangka panjang empat tahunan. Peninjauan ini mempertimbangkan perubahan legislatif dan penelitian baru tentang bagaimana siswa belajar. Catatan anekdot yang dibuat oleh guru selama proses pembelajaran, serta penilaian dan refleksi atas pencapaian tujuan pembelajaran, menjadi dasar evaluasi harian yang digunakan untuk menginformasikan evaluasi kurikulum. Rencana pembelajaran hari berikutnya disesuaikan berdasarkan hasil penilaian ini; (2) Penilaian per unit, yang dilakukan secara kolaboratif (team teaching), setelah selesainya satu pelajaran atau topik. Evaluasi per semester, dilakukan secara berkelompok (team teaching) setelah satu semester selesai, digunakan untuk merefleksikan proses pembelajaran, pencapaian tujuan, dan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran, khususnya alur tujuan pembelajaran dan modul pembelajaran. Laporan hasil belajar siswa menjadi dasar untuk evaluasi ini, yang didasarkan pada refleksi siswa tentang pembelajaran dan hasil tes mereka. (4) Evaluasi tahunan mencerminkan keberhasilan dalam memenuhi profil lulusan, serta tujuan, sasaran, dan visi sekolah.

Di SIT El Rifhat Kreatif, kepala sekolah, komite sekolah, dan tim pengembangan kurikulum bekerja sama untuk mengevaluasi kurikulum sekolah. Pihak-pihak lain yang berkepentingan juga berperan. Data yang digunakan untuk penilaian berasal dari laporan kegiatan KKG, hasil kerja siswa, evaluasi pembelajaran, survei orang tua dan siswa, serta supervisi kepala sekolah. Materi evaluasi harus didasarkan pada informasi yang seimbang dan berdasarkan data untuk meningkatkan standar keberhasilan siswa, kualitas layanan sekolah, dan kolaborasi.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan kapital intelektual yang dimiliki kepala sekolah sebagai manajer tertinggi dari suatu kegiatan pendidikan untuk peserta didik perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Orang tua dan

masyarakat adalah pihak pertama yang memberikan perhatian besar terhadap pendidikan peserta didik. Orang tua secara penuh memberikan dukungan moral serta material untuk kelangsungan pendidikan. Guru dan tenaga pendidik memiliki bagian yang sangat penting dalam memberikan perhatian dalam proses belajar, mereka tidak hanya mengajarkan materi tetapi juga membimbing dan memberikan motivasi yang besar terhadap perkembangan peserta didik. Pemerintah sebagai pihak yang berperan dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, mengatur kebijakan pendidikan, serta memberikan bantuan melalui program BOS atau subsidi pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode survey dengan teknik wawancara dan observasi dan pengamatan diperoleh temuan hasil penelitian bahwa dalam rangka meningkatkan minat orang tua untuk memasukan putra putrinya disekolah SIT El Rifhat Kreatif. Pimpinan sekolah melakukan beberapa tahapan dalam meningkatkan minat orang tua terhadap sekolah tersebut.

Pertama, Di SIT El Rifhat Kreatif, mereka merencanakan segala sesuatunya hingga detail terakhir. Dengan persiapan yang matang, seseorang dapat memunculkan ide-ide yang mempengaruhi kegiatan positif dan sesuai aturan, yang pada gilirannya membantu mewujudkan hasil yang diinginkan. Semua bagian dari program ini, termasuk para siswa di bawah kepemimpinan kepala sekolah, bekerja sama untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan. Untuk mencapai tujuan tahunannya, SIT El Rifhat Kreatif melakukan perencanaan, yang merupakan proses strategis. Kepala sekolah harus mengumpulkan banyak informasi, menganalisis, dan mengevaluasinya secara teratur untuk merancang metode yang dapat mendorong keterlibatan orang tua.

Kedua, Di SIT El Rifhat, tanggung jawab manajemen termasuk mengawasi dan mengkoordinasikan berbagai upaya yang terkait dengan sekolah, termasuk yang melibatkan anggota masyarakat setempat, untuk memastikan keberhasilannya. Untuk memfasilitasi pelaksanaan visi sekolah yang lancar, strategi yang dipikirkan dengan matang selalu diikuti dengan kegiatan yang seimbang dan terorganisir. Semua pelajaran memberikan dukungan yang paling terstruktur untuk siswa. Selain itu, untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif, pengorganisasian memerlukan pembuatan struktur formal, pengelompokan, pemesanan, dan pembagian tanggung jawab di antara para pendidik dan non-pendidik. Untuk menerapkan strategi ke dalam tindakan, pengorganisasian merupakan langkah selanjutnya dalam hubungan yang terdiri dari wewenang dan tanggung jawab.

Ketiga, Setiap implementasi yang diputuskan memiliki potensi untuk mengikat sebuah rencana, dan untuk melaksanakan manajemen peserta didik, rencana diorganisir menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Diyakini bahwa peran implementasi ini, jika dilakukan dengan baik, akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, karena fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih terkait dengan bagian abstrak dari manajemen. Prinsip di SIT El Rifhat Creative menjabarkan prinsip-prinsip dasar untuk mengimplementasikan tupoksi, khususnya di bidang manajemen peserta didik, dan memberikan contoh bagaimana melakukannya. Dengan memberikan penjelasan, petunjuk, dan arahan, kepala sekolah memastikan bahwa kegiatan dilakukan dengan cara yang telah diantisipasi.

Keempat, Dengan melihat perbedaan besar antara hasil aktual dan hasil yang direncanakan, dan dengan menunjukkan dengan tepat sumber dari perbedaan tersebut, pemantauan memungkinkan kuantifikasi kinerja aktual dalam kaitannya dengan rencana. Tanggung jawab kepala sekolah sebagai pengawas termasuk menetapkan dan mempertahankan standar, memantau dan mengevaluasi kinerja dalam kaitannya dengan standar tersebut, dan memastikan bahwa tujuan organisasi terpenuhi.

SIT El Rifhat Kreatif terbilang sukses dalam melaksanakan marketing pendidikan kepada masyarakat sekitarnya. Pendaftaran untuk sekolah pada tahun berikutnya pun sudah menjadi waiting list yang cukup panjang. Terdapat banyak kegiatan yang dilakukan oleh SIT El Rifhat baik secara internal maupun eksternal yang berhasil menarik minat orang tua. Terbukti dengan jumlah pendaftar pada tahun kedua meningkat 300% dengan semula tahun pertama hanya satu kelas namun tahun kedua menjadi tiga kelas. SIT El Rifhat Kreatif berhasil mencapai kuota penerimaan peserta didik baru hanya dalam sebulan pembukaan pendaftaran.

Peningkatan brand awareness SIT El Rifhat Kreatif terlihat dari banyaknya kunjungan dan jumlah “like” pada media sosial sekolah. Jumlah followers dan interaksi di media sosial meningkat signifikan sejak peluncuran konten promosi. Tingkat konversi dari pengunjung ke pendaftar menunjukkan keberhasilan strategi marketing yang diterapkan. Sekolah dikenal sebagai tempat yang aman dan produktif bagi masyarakat sekitar. Terdapat banyak sekolah lain yang berdiri di dalam kelurahan yang sama namun keramaian peminatan orang tua terhadap SIT El Rifhat Kreatif tetap tinggi. SIT El Rifhat Kreatif terletak di lokasi

yang strategis yang mana banyak perumahan ramai berada mengitari sekolah tersebut.

Kesuksesan dalam tahapan manajemen juga memiliki nilai jual tersendiri. Kemampuan masyarakat sekitar secara ekonomi mampu memasukan putra putri nya ke SIT El Rifhat Kreatif. Sekolah ini memiliki harga terjangkau dan fasilitas yang nyaman. Dengan biaya masuk yang lebih ringan dan spp yang umum tidak menghalangi orang tua yang berminat terhadap sekolah tersebut.

Berkaitan dengan tahap penerimaan peserta didik baru, ada beberapa pendekatan yang perlu ditempuh: pendekatan formal, sosial, cultural, rasional professional, dan ideologis.

- 1) Pendekatan formal ditempuh dengan cara menyebarkan brosur, memasang spanduk dan baliho, serta siaran di radio, televisi, dan media massa.
- 2) Pendekatan sosial ditempuh dengan kepedulian sosial seperti pemberian santunan pada anak yatim piatu pada saat peringatan hari besar Islam.
- 3) Pendekatan cultural ditempuh dengan menyesuaikan kultur masyarakat sekitar, seperti membentuk grup sepak bola yang kuat bagi lembaga pendidikan Islam yang berada di tengah-tengah masyarakat pecandu sepakbola.
- 4) Pendekatan rasional-profesional ditempuh dengan menunjukkan kelebihan-kelebihan lembaga pendidikan Islam yang sedang dikelola.
- 5) Pendekatan ideologis ditempuh dengan menggunakan “bahasa agama” untuk menentukan lembaga pendidikan yang dipilih bagi umat Islam.

Proses pembelajaran ketika peserta didik telah resmi diterima di lembaga pendidikan Islam, ada beberapa langkah lanjutan yang perlu ditempuh, yaitu:

- 1) Pengelompokkan peserta didik secara homogen atau heterogen.
- 2) Penentuan program belajar.
- 3) Penentuan strategi pembelajaran.
- 4) Pembinaan disiplin dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 5) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Penentuan kenaikan kelas atau nilai prestasi belajar.

Sehubungan dengan langkah itu ada empat prinsip dasar dalam manajemen peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik diperlakukan sebagai subjek dan bukan sebagai objek.
- 2) Keragaman kondisi peserta didik dari segi fisik, intelektual, minat, sosial, ekonomi, , dan sebagainya.
- 3) Peserta didik akan termotivasi belajar jika mereka menyukai apa yang diajarkan.
- 4) Pengembangan potensi peserta didik secara komprehensif, meliputi; ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan metakognitif.

Oleh karena itu, peserta didik hendaknya dilibatkan secara aktif di berbagai kegiatan sekolah, baik sebagai peserta maupun sebagai panitia kegiatan sehingga menumbuhkan pengetahuan dan keterampilannya. Begitupula tidak hanya dilibatkan dalam pelaksana keputusan tapi diberi ruang dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kapasitasnya.

1. Strategi meningkatkan minat orang tua untuk memasukan putra putrinya di sekolah SIT El Rifat

Pendirian sekolah SIT El Rifhat Kreatif merupakan wujud nyata dari komitmen untuk memperluas akses terhadap pendidikan yang bermutu dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberadaan lembaga pendidikan baru ini diharapkan dapat menjadi motor penggerak kemajuan intelektual dan karakter generasi muda di wilayah ini. Selain itu, sekolah ini juga diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dan berdedikasi tinggi. Kepala sekolah menyambut baik inisiatif dan memberikan apresiasi atas segala upaya yang telah dilakukan demi terwujudnya sekolah yang tidak hanya menjadi pusat pembelajaran, tetapi juga menjadi tempat pembinaan nilai-nilai adab, akhlak, integritas, dan semangat kebangsaan.

Banyak hal yang dilakukan oleh sekolah baru dalam memperkenalkan sekolah berikut programnya. Pada tahun pertama berdiri banyak orang tua yang belum melihat secara langsung kualitas dari sekolah baru tersebut. SIT El Rifhat Kreatif pada tahun pertama mendapatkan murid sejumlah puluhan namun tahun berikutnya menjadi ratusan.

a. Penelitian Terhadap Tingginya Peningkatan Pendaftaran Setiap Tahun di SIT El Rifhat Bedahan Sawangan Depok (2020-2023)

Para orang tua sangat tertarik untuk mendaftarkan anak-anak mereka di SIT El Rifhat Kreatif. Fakta bahwa begitu banyak keluarga yang telah mendaftarkan anak-anak mereka di lembaga ini adalah buktinya. Meskipun ada lebih banyak orang yang ingin mendaftar ketika pendaftaran dibuka pada bulan November 2023 dan masih ada banyak waktu hingga tahun ajaran baru dimulai pada bulan Juli 2024, SIT El Rifhat Kreatif dengan cepat mencapai kuota dan ditutup pada awal Desember 2023. Hal ini disebabkan karena calon siswa merasa program akademik di SIT El Rifhat Kreatif sangat menarik.

Meskipun baru beberapa minggu, kepala sekolah SIT El Rifhat Kreatif telah melaporkan jumlah pendaftaran yang melonjak. Ada banyak orang tua yang ingin diterima, tetapi saya harus memberi tahu mereka bahwa kami sudah penuh. Kami akan dapat mendorong peningkatan pendaftaran di SIT El Rifhat Kreatif jika ada lebih banyak ruang kelas, tetapi sayangnya, ruang kelas sangat mahal. Keinginan kuat masyarakat untuk membawa anak-anak mereka ke sekolah ini tidak diragukan lagi merupakan hasil dari kampanye pemasaran sekolah yang efektif. Banyaknya siswa dan komunitas yang terlibat merupakan hasil dari upaya ini.

Banyak hal yang berkontribusi pada tingginya minat masyarakat terhadap sekolah, termasuk kualitas penawaran pendidikan, efektivitas administrasi, dan konsistensi program-programnya dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Banyak hal yang berkontribusi terhadap tingginya angka pendaftaran di SIT El Rifhat Creative. Alasannya bersifat taktis dan ilmiah. Alasan ilmiah terkait dengan administrasi SIT El Rifhat Kreatif yang sangat baik.

Fitur-fitur menarik dari SIT El Rifhat Kreatif yang menarik minat keluarga calon siswa antara lain program bilingual Inggris-Indonesia di mana semua materi pelajaran dalam bahasa Inggris, program audiovisual yang mengharuskan semua siswa menghafal Al-Qur'an, matematika nalar, panahan, taekwondo, perpustakaan dan ruang telekomunikasi yang lengkap, program ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang cukup lengkap, lapangan bermain, masjid yang nyaman dan sebagainya. Seiring dengan pertimbangan tersebut, sebagian besar orang tua murid SIT El Rifhat Kreatif berasal dari kompleks sekitar. Hal ini disebabkan oleh lokasi sekolah yang

berada di dekat komplek perumahan di dekat jalan raya Bedahan Sawangan Depok, sehingga memudahkan orang tua siswa untuk menjemput anak-anak mereka.

Siswa-siswi di SIT El Rifhat Kreatif kembali ke kelas pada pukul 12.30 WIB untuk kelas 1 dan 2, dan pukul 13.30 untuk kelas 3. Hal ini memungkinkan para siswa, yang masih relatif muda (antara usia 6 dan 8 tahun), untuk beristirahat dengan cukup di siang hari dan menghabiskan waktu bersama keluarga mereka.

Tidak ada yang lebih mendasar atau esensial daripada pengajaran moral di dalam kelas. Sebenarnya, alasan utama Nabi Muhammad hadir di Bumi adalah untuk membantu manusia menjadi orang yang lebih baik. Jadi, pertanyaan-pertanyaan moral menjadi hal yang mendasar bagi pendidikan baik di lingkungan formal seperti sekolah maupun informal seperti keluarga dan masyarakat. Tidak hanya untuk anak-anak, tetapi juga untuk kepala sekolah, instruktur, dan personil sekolah lainnya yang menjadi panutan positif di lingkungan sekitar.

Siswa harus selalu ingat untuk menyempurnakan wudhu, mencium tangan guru dan tenaga pendidik lainnya, berdoa di awal pelajaran, ceria dan bersemangat saat belajar, mampu membaca dan menjelaskan Al-Qur'an, menyertakan salat sunah utama dalam salat mereka, bersedia membantu orang yang membutuhkan, berbagi dengan teman di sekolah dan di rumah, berbakti dan taat kepada orang tua, dan aktif dalam kegiatan masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan ini sangat penting bagi sekolah untuk menarik minat masyarakat.

b. Penelitian Terhadap Kepercayaan Masyarakat Sekitar SIT El Rifhat Bedahan Sawangan Depok Dalam Kegiatan Sosial di Masyarakat.

1) Kemitraan Yang Kuat dengan Orang Tua Peserta Didik

Kontak yang teratur, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, dan tujuan bersama untuk membantu pertumbuhan siswa merupakan kolaborasi yang kuat dan saling menguntungkan antara sekolah dan orang tua siswa. Kehadiran dalam rapat, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pemantauan bersama atas kemajuan siswa, semuanya berfungsi sebagai indikator yang konsisten atas dedikasi orang tua terhadap pengalaman pendidikan anak-anak mereka.

Orang tua berperan aktif dalam membantu pendidikan anak-anak mereka baik di rumah maupun di kelas, dan

sekolah serta orang tua telah mengembangkan hubungan kemitraan yang kuat berdasarkan komunikasi yang terbuka dan saling percaya. Bersama-sama, sekolah dan orang tua telah membantu anak-anak, membina lingkungan yang baik untuk belajar, dan berhasil mengatasi banyak rintangan.

2) Perkembangan Komunitas Lokal Terhadap Perkembangan Peserta Didik

SIT El Rifhat Kreatif mendapat dukungan nyata dari komunitas lokal dalam berbagai aspek, mulai dari pembinaan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, hingga penyediaan fasilitas yang membantu proses belajar peserta didik. Dengan keterlibatan warga sekolah dan masyarakat, peserta didik mendapat lebih banyak kesempatan untuk belajar dari pengalaman nyata di luar kelas, yang memperkaya wawasan dan membentuk sikap positif.

3) Pembangunan Karakter Terhadap Nilai Positif

Pembangunan karakter yang dilakukan di SIT El Rifhat Kreatif secara berkelanjutan telah membentuk sikap positif peserta didik terhadap sekolah, seperti rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan sekolah, serta semangat untuk menjaga nama baik sekolah. Melalui integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, peserta didik menunjukkan nilai-nilai positif seperti disiplin, kerja sama, dan rasa memiliki terhadap sekolah. Upaya pembinaan karakter yang konsisten membuahkan hasil berupa meningkatnya kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan, ketertiban, dan suasana kondusif di lingkungan sekolah. Peserta didik menunjukkan internalisasi nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab, dan nasionalisme, yang tercermin dari sikap positif terhadap kegiatan sekolah dan partisipasi aktif dalam membangun citra sekolah.

2. Implementasi manajemen peserta didik berbasis kapital intelektual kepala sekolah

Ketika peserta didik menemui hari pertama kalinya dia masuk ke SIT El Rifhat Kreatif, sekolah akan menyambut mereka dengan melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan baru. Hal pertama yang dilakukan sekolah adalah Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Kegiatan ini dilakukan selama beberapa hari dan diisi dengan aktivitas yang menyenangkan dan mendidik. Peserta didik baru akan diajak berkeliling

untuk mengenal ruang-ruang di sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, toilet, UKS, ruang guru, dan lapangan. Selain itu, mereka juga akan dikenalkan kepada guru-guru dan teman-teman sekelasnya agar lebih akrab dan tidak merasa canggung.

Kegiatan pertama kali di sekolah seperti penjelasan sebelumnya (MPLS) menjadikan peserta didik menjadi gembira dan seru, yang mana guru menjelaskan aturan-aturan dasar di sekolah, seperti cara berbaris, waktu masuk dan istirahat, serta pentingnya bersikap sopan dan tertib. Setelah itu, murid akan dibagi ke dalam kelas masing-masing dan menempati tempat duduk yang sudah disiapkan. Kadang-kadang, murid juga diminta mengikuti kegiatan sederhana seperti mewarnai atau menjawab soal ringan, untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Pada hari pertama sekolah, terutama untuk murid kelas 1, orang tua sering kali diperbolehkan mendampingi anaknya agar merasa lebih tenang. Semua kegiatan ini dilakukan agar murid baru merasa nyaman, semangat belajar, dan siap mengikuti pelajaran di sekolah.

SIT El Rifhat menjalankan kurikulum yang menarik berupa CHELS seperti apa yang telah dibahas sebelumnya. Minat orang tua besar terhadap penggunaan bahasa sehari-hari disekolah berupa *english language*. Orang tua berharap dengan program unggulan ini mampu mengantarkan putra putrinya sukses akan masa depan di tataran global. Meski banyak tantangan dalam memperkenalkan *english* pada abak usia awal SD namun dengan pembiasaan keseharian dengan berbicara *english* diharapkan menjadi terbiasa.

Buku teks dan panduan pelajar lainnya ditulis dalam bahasa Inggris. Ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester disusun dengan menggunakan buku pelajaran berbahasa Inggris. Setiap aspek kehidupan sekolah, termasuk pengajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, dilakukan dalam bahasa Inggris. Kita semua sadar bahwa sekolah multibahasa cenderung memiliki harga yang mahal. Sebagai contoh, SDIT AL Hamidiyah, sekolah terdekat dengan kelas bilingual, mengenakan biaya masuk sekitar 40 juta rupiah dan biaya sekolah bulanan sebesar 2.100.000 rupiah, menjadikannya salah satu sekolah termahal di daerah sekitar SDIT standar SIT El Rifhat Kreatif yang menawarkan program bahasa Inggris bilingual. Di SIT El Rifhat Kreatif, biaya sekolah per bulannya adalah Rp. 600.000,-, dan biaya pendaftarannya mencapai Rp. 12.500.000,-. Karena perbedaan yang cukup besar ini, para orang tua calon siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan tempat di SIT El Rifhat Kreatif.

Masyarakat yang berpendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa menuju kejayaan karena warganya akan mampu menjalani kehidupan yang bermartabat, membanggakan, dan patriotik sebagai hasil

dari pengetahuan dan kemampuan yang mereka peroleh melalui kesempatan belajar formal, informal, dan non-formal.

Tak perlu dikatakan lagi bahwa sekolah dalam mikrokosmos hipotetis ini bertugas membentuk generasi penerus bangsa menjadi pemikir dan pelaku yang berkemauan keras, inovatif, dan mudah beradaptasi. Agar anak-anak dapat tumbuh menjadi warga dunia yang cakap, sekolah harus siap untuk mendukung mereka sepanjang perjalanan pendidikan mereka.

Anak-anak dengan kemampuan yang tidak merata berkumpul di sekolah. Setiap siswa di kelas memiliki kebutuhan yang unik. Sekolah bertanggung jawab untuk mewujudkannya. Sekolah adalah mikrokosmos masyarakat; sekolah membantu anak-anak belajar keterampilan hidup yang penting, seperti berkomunikasi dengan orang lain, mengelola emosi, dan kemampuan memecahkan masalah.

a) Keberhasilan Kepala Sekolah Dalam Memanajemen Peserta Didik Berbasis Kapital Intelektual

Berikut adalah beberapa tinjauan dari penulis sebagai alat ukur kapital intelektual yang dimiliki kepala sekolah dalam penyelesaian yang muncul di SIT El Rifhat Kreatif sebagai lembaga sekolah pendidikan dasar pada peserta didik:

1) Mengenai kedisiplinan warga sekolah

Kurangnya kemampuan manajemen diri siswa adalah masalah yang dikumpulkan oleh sekolah. Siswa belajar mengelola diri sendiri sebagai hasil dari masalah ini. Langkah selanjutnya adalah menata hidup dan menyesuaikan diri dengan kebijakan disiplin sekolah. Masalah-masalah seperti lupa menyerahkan pekerjaan rumah, tidak membawa buku pelajaran tepat waktu, dan terlambat masuk kelas adalah manifestasi dari kesulitan yang lebih luas ini, tetapi bukan berarti tidak dapat diatasi. Siswa menunjukkan kurangnya disiplin ketika mereka secara konsisten datang terlambat ke sekolah, tidak membawa buku pelajaran dan perlengkapan sekolah lainnya ke sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, kurang memperhatikan di kelas, membuang sampah sembarangan, dan berpakaian tidak rapi.

Interaksi antar siswa merupakan sumber kesulitan sosial. Hubungan antara siswa yang memilih untuk menyesuaikan diri atau bergabung dengan kelompok pertemanan. Siswa yang terisolasi adalah resep untuk masalah yang lebih serius, seperti perundungan, jika hal ini tidak ditangani. Untuk membantu siswa menghadapi masalah sosial dan pribadi, guru kelas bertindak sebagai konselor dan bekerja sama dengan orang tua.

Selain itu, tawuran antar siswa juga merupakan masalah sosial yang cukup besar di SIT El Rifhat Kreatif. Sebuah perkelahian terjadi karena beberapa anak mengolok-olok orang lain dengan memermalukan orang tua mereka. Ketidakmampuan untuk mengendalikan emosi adalah kontributor utama lain untuk ledakan kekerasan. Hal ini terjadi jika terjadi pertengkaran fisik yang tidak disengaja atau perselisihan sudut pandang. Masih belum ada konselor sekolah atau konselor bimbingan yang menjadi staf. Ini berarti bahwa guru kelas sekarang akan berperan sebagai konselor dan pembimbing sekolah.

Beberapa hal yang dilakukan oleh kepala sekolah SIT El Rifhat Kreatif dalam memberikan pelayanan terbaik agar peserta didik datang tepat waktu adalah dengan memberikan reward bintang yang senantiasa bertambah untuk peserta didik yang datang sebelum bel masuk dimulai. Akumulasi bintang ini akan diberikan reward kepada peraih jumlah tertinggi pada saat pembagian rapor. Selain itu setiap pagi digilir guru kelas dua orang untuk menyambut kedatangan peserta didik dengan senyuman dan semangat pagi. Tidak lupa ibu kepala sekolah pun pada hari tertentu bersama dengan guru kelas menyambut kedatangan peserta didik.

Dikarenakan SIT El Rifhat Kreatif baru berdiri selama 3 tahun maka peserta didik baru sampai pada jenjang kelas 3. Dengan kondisi sekolah yang nyaman dan pengawasan yang mencukupi dengan kelengkapan CCTV sekolah maka aturan yang diterapkan oleh kepala sekolah kepada warga sekolah lebih mudah untuk diawasi. Peraturan berupa tata tertib untuk peserta didik dan pendidik dapat dilakukan secara konsisten.

Sekolah dasar juga sering menghadapi masalah siswa yang terlambat masuk kelas. Siswa yang secara konsisten datang terlambat ke kelas akan membahayakan pembelajaran mereka sendiri dan juga efisiensi seluruh kelas. Ada banyak pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini, dan sekolah dapat memilih dari berbagai pendekatan. Misalnya, untuk mendorong siswa datang tepat waktu, sekolah harus merencanakan ritual pagi yang menarik. Untuk lebih mendorong siswa agar tepat waktu, para pendidik dapat memberikan kegiatan pemanasan yang menarik untuk kelas.

Secara umum tempat tinggal peserta didik merupakan warga komplek perumahan sekitar sekolah SIT El Rifhat Kreatif yang menandakan kemampuan ekonomi yang baik dan berasal

dari keluarga yang harmonis serta berpendidikan. Maka sekolah dengan mudah membentuk lingkungan sosial yang kondusif dan beradab baik. Terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku tidak sopan dapat ditanggulangi dengan sistem kontrol sosial yang terbentuk bersama teman-temannya. Kegiatan keseharianpun peserta didik selalu ditemani wali kelasnya agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik.

Lingkungan sekolah yang harmonis dapat menjauhkan masalah ketidakkonsistenan dalam penerapan peraturan dan jauh dari ketidakteraturan aturan sekolah. Persentase peserta didik di SIT El Rifhat cenderung mendekati angka 0 dan pelanggaran aturan sekolah pun hampir dapat ditanggulangi sebaik mungkin.

Kepala sekolah SIT El Rifhat Kreatif sebelumnya telah membuat aturan mengenai hal apapun yang akan dilakukan peserta didik di awal tahun ajaran baru yang disosialisasikan dengan baik melalui pertemuan rapat bersama orang tua peserta didik. Reward dan punishment telah disetujui bersama dengan membangun sistem penghargaan dan sanksi yang adil. Secara umum turut peran juga program bimbingan konseling untuk peserta didik yang bermasalah. SIT El Rifhat Kreatif belum memiliki guru BK ataupun psikolog namun kepala sekolah akan mendatangkan keduanya jika terdapat permasalahan yang kompleks, namun sampai saat ini semua hal mengenai peserta didik mampu ditangani dengan baik dan tertib terhadap aturan yang berlaku.

2) Penegalan Keberagaman Karakter Siswa

Membantu siswa di SIT El Rifhat Kreatif untuk terlibat dalam kegiatan bina diri sangat penting jika mereka ingin melihat peningkatan dalam prestasi akademik mereka. Misalnya, ketika anak-anak menghadapi tantangan, mereka cenderung kehilangan motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada. Keyakinan mereka terhadap diri sendiri dan kemampuan mereka semakin berkurang. Mengingat bahwa siswa kelas satu dan dua sering kali berusia antara enam hingga delapan tahun, hal ini masuk akal.

Penekanan lebih banyak diberikan pada pendidikan karakter di sekolah dasar dengan tujuan untuk meletakkan dasar yang kuat dari prinsip-prinsip moral yang tinggi untuk diikuti oleh anak-anak, menanamkan dalam diri mereka pemahaman akan pentingnya prinsip-prinsip moral dan tekad untuk berperilaku bermoral dalam semua aspek kehidupan mereka. Disiplin, kejujuran, kasih sayang, kepedulian terhadap orang

lain, kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab, kesopanan, dan tidak adanya perundungan adalah beberapa nilai yang diajarkan di SIT El Rifhat Kreatif.

Tidak banyak variasi yang mencolok dalam hal latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya siswa SIT El Rifhat Kreatif. Namun, tingkat antusiasme dan keberanian siswa berbeda-beda. Banyak siswa kelas satu yang sudah memiliki banyak kemandirian, seperti berpakaian, makan selama 20 menit, pergi ke toilet sendiri, dan menjaga kebersihan diri sendiri dan sekitarnya. Mayoritas siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan ruang kelas baru mereka. Berdasarkan pengamatan penulis dan informasi dari guru kelas, tampaknya murid-murid memiliki sifat-sifat yang baik dan patuh. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh dedikasi guru dalam memberikan contoh yang baik untuk ditiru oleh para murid.

Jika seorang murid kelas satu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya yang baru, entah karena kurang percaya diri atau karena ini adalah pengalaman yang sama sekali baru bagi mereka setelah taman kanak-kanak, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dan dukungan. Sebagai inisiatif sekolah, mentoring memasang anak-anak dengan orang dewasa yang dapat memberi mereka bimbingan empat mata selama seminggu, sebelum mengecek perkembangan mereka setiap minggu untuk melihat perkembangan mereka. Siswa yang bekerja sama dengan instruktur mentor hanya dalam waktu seminggu akan mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian untuk berkembang di lingkungan sekolah yang baru.

3) Tantangan Motivasi Belajar

Meskipun anak-anak TK sebagian besar terlibat dalam permainan bebas dan penilaian keterampilan, mereka masih berada di tengah-tengah transisi perkembangan yang akan menguji kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berkembang di lingkungan kelas. Mengingat hal ini, jelaslah bahwa orang tua memainkan peran penting dalam keberhasilan anak-anak mereka di sekolah, terutama dalam menyesuaikan diri dengan iklim akademis dan menghadapi tantangan pekerjaan rumah dan tes.

Periode laten biasanya mencakup tahun-tahun antara enam dan dua belas tahun, ketika seorang anak duduk di bangku sekolah dasar. Pada masa ini, anak-anak sudah menghadapi kesulitan-kesulitan baru. Kesulitan-kesulitan ini dapat berasal dari dalam diri seseorang atau dari luar lingkungannya.

Dalam hal belajar, masalah umum di antara siswa sekolah dasar termasuk kurangnya minat pada beberapa mata pelajaran, persepsi bahwa metode pembelajaran membosankan dan seringkali tidak relevan, dan dampak dari masalah pribadi pada lingkungan kelas. SIT Beberapa siswa di El Rifhat Kreatif mengalami kesulitan secara akademis atau tidak banyak berpartisipasi di kelas karena mereka masih menyesuaikan diri dengan rutinitas dan ekspektasi yang baru. Untuk anak-anak yang merasa gagal secara akademis, peran instruktur kelas sangat penting dalam memberikan dukungan untuk pembelajaran di kelas. Menawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat siswa diyakini dapat membantu menumbuhkan kecintaan terhadap belajar. Siswa yang mengalami kesulitan dalam hal akademis dapat membuat kemajuan yang signifikan dan mendapatkan kepercayaan diri di semester berikutnya.

Siswa yang berhasil di sekolah adalah mereka yang mampu menerapkan apa yang mereka pelajari dalam konteks dunia nyata. Guru yang telah berperan penting dalam menciptakan iklim sekolah yang positif untuk belajar akan mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari kepala sekolah sebagai bentuk rasa terima kasih atas kerja keras dan komitmennya dalam memastikan pelajaran berjalan sesuai rencana.

Reward juga diberikan kepada peserta didik berupa bingkisan atas prestasi dalam meningkatkan kemampuan belajar pada acara tertentu dan biasanya diwujudkan pada saat acara upacara pagi atau acara perayaan hari besar Islam.

Selanjutnya tantangan pada awal kelas di sekolah dasar adalah kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang di SIT El Rifhat Kreatif ditemukan beberapa peserta didik kelas 1 beberapa diantaranya belum dapat membaca. Biasanya peserta didik yang belum bisa membaca maka dia tidak akan dapat menulis, adapun berhitung dapat dilakukan mudah bagi peserta didik tertentu. Hal yang pertama kali dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi hal ini adalah dengan mengenalkan terlebih dahulu simbol huruf dan angka kepada peserta didik. Hal ini dilakukan secara rutin setiap harinya sehingga peserta didik dapat merangkai huruf menjadi suatu kata dan merangkai kata menjadi suatu kalimat. Di SIT El Rifhat Kreatif peserta didik yang kesulitan membaca dapat menjadi lancar dan pandai menulis saat peserta didik tersebut naik ke kelas 2.

Penulis banyak menemukan hal lain yang berhubungan dengan masalah motivasi belajar diantaranya yang paling dikeluhkan oleh guru adalah kemampuan "english" peserta didik baik dalam pengucapan, penulisan ataupun memahami yang sampai saat menjadi permasalahan yang solusinya berbeda-beda dalam setiap masalah "english" yang muncul.

Sesuai dengan kurikulum SIT El Rifhat Kreatif bahwa pembelajaran dilakukan bilingual (Indonesia-English) yang disesuaikan dengan kurikulum "CELL" sebagaimana sebelumnya telah diuraikan. Kendala menerapkan berbahasa Inggris kepada peserta didik memiliki hasil yang berbeda. Banyak guru yang mengeluhkan bahwa terdapat peserta didik yang tidak dibantu orang tua dirumah untuk belajar berbahasa Inggris akan mengalami keterlambatan menguasai bahasa Inggris dibandingkan dengan peserta didik yang diajarkan bahasa Inggris oleh orang tuanya.

4) Pendampingan Pembinaan Etika dan Moral

Melanjutkan temuan dari wawancara guru SIT El Rifhat Kreatif. Pendidik mengakui bahwa ada anak-anak tertentu yang mungkin mendapat manfaat dari lebih banyak dukungan dalam mengembangkan karakter moral mereka. Masalah moral siswa yang sedang berlangsung terlihat dalam perilaku seperti berbohong, tidak menghormati teman seusianya, mengolok-olok satu sama lain, menentang perintah orang tua, dan enggan membantu orang lain yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun guru memainkan peran penting, ada ruang untuk pengembangan dalam metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai ini.

Saling berhubungan satu sama lain, etika dan perilaku moral merupakan landasan dari pengalaman manusia. Evolusi moral seseorang atau komunitas dan kemampuan untuk membuat penilaian moral dalam menanggapi situasi tertentu, keduanya berlabuh pada prinsip-prinsip etika. Para pengajar dan siswa SIT El Rifhat Kreatif bekerja untuk menumbuhkan prinsip-prinsip moral yang kuat. Karakter moral seseorang berkembang seiring dengan perjalanan hidupnya. Dalam keadaan yang mendukung, siswa dapat mencapai tingkat kompetensi moral yang lebih tinggi.

Peran pendidik adalah memfasilitasi pembelajaran dengan memberikan contoh dan membantu siswa melihat bagaimana menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru tidak hanya memberikan

pengetahuan, tetapi juga mendorong murid-muridnya dan membimbing mereka untuk menginternalisasi prinsip-prinsip yang diajarkan. Mereka secara konstan memberikan contoh positif bagi murid-murid mereka, menekankan pentingnya etika dan moralitas, dan memberikan kritik yang bermanfaat. Guru memiliki peran penting di sekolah ini karena mereka membentuk kepribadian siswa, membantu mereka mengembangkan prinsip-prinsip moral yang kuat di samping kemampuan intelektual mereka.

Agar siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pelajaran tentang pertumbuhan moral dan etika, dukungan orang tua sangat penting. Mengingat bahwa anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu di rumah daripada di sekolah. Sulit untuk mendapatkan prinsip-prinsip moral dan etika tanpa bimbingan dan bantuan orang tua.

5) Pengawasan Keamanan

SIT El Rifhat Kreatif adalah sekolah yang masih sedang bertumbuh pembangunannya. Dengan lahan terbatas, sekolah berusaha mewujudkan sekolah yang memiliki fasilitas ideal. Penulis menemukan bahwa SIT El Rifhat Kreatif belum memiliki kantin terbuka. Cara kepala sekolah dalam memberikan pelayanan kantin adalah dengan memberikan tender ke orang tua peserta didik yang bersedia menjadi penyuplai kebutuhan kantin namun dilakukan secara by order. Guru kelas pada setiap sabtu akan mensharing menu makanan kantin selama sepekan ke depan dan menyiapkan google form bagi ingin yang memesannya. Penutupan pemesanan ditutup pada hari minggu sore dan tidak menerima pesanan mendadak dihari selain itu. Metode ini cukup efisien untuk memberikan kontrol makanan sehat bagi peserta didik.

Dikarenakan SIT El Rifhat Kreatif sedang masa pembangunan dan perluasan sekolah maka keamanan untuk peserta didik ditingkatkan. Dan penyambutan peserta didik pada pagi hari pun dilengkapi dengan petugas keamanan yang bertugas untuk membantu mentertibkan kendaraan pengantar peserta didik.

6) Pendalaman Peran Orang Tua

Secara umum di kota besar bagian dari Jakarta seperti di Depok, orang tua dari peserta didik banyak yang berkerja baik ayahnya maupun ibunya sehingga terjadi pada beberapa peserta didik yang kurang mendapat perhatian akademik dari orang tuanya. Seperti hal nya jika sekolah mengadakan pertemuan

rapat maupun acara "*parenting*", banyak orang tua yang absen dari acara tersebut karena kesibukan berkerja.

Sekolah sudah mengakali bahwa acara-acara yang wajib dihadiri orang tua dilakukan pada hari libur bersama seperti hari sabtu ataupun hari minggu. Namun masih saja nilai kedisiplinan dari orang tua murid hanya sekitar 70% belum mencakup dari idealis kehadiran. Maka dari ini kepala sekolah senantiasa memberikan dan mengumumkan hasil rapat dan mengingatkan kembali apa yang berasal dari hasil rapat dapat diikuti bersama.

Karena kesibukan orang tua mengakibatkan kurangnya dukungan dalam menyelesaikan tugas sekolah atau belajar di rumah. Beberapa orang tua memiliki ekspektasi terlalu tinggi terhadap anak mereka, menyebabkan tekanan psikologis yang bisa berdampak pada kecemasan atau kurangnya motivasi belajar. Sehingga anak dipaksa untuk mengikuti les atau ekstrakurikuler tanpa mempertimbangkan minat mereka. Ini terjadi pada hanya beberapa peserta didik yang dapat ditanggulangi masalahnya melalui pembimbingan dan reward. Kepala sekolah sering mendapatkan pertanyaan dari orang tua mengenai metode pengajaran yang modern dan inovatif untuk anaknya. Seluruh orang tua menginginkan anaknya dapat berkembang akademiknya, namun orang tua terkadang kesulitan dalam membantu anak belajar di rumah.

Tantangan selanjutnya dalam peran orang tua adalah mengenai masalah gadget yang dilakukan di lingkungan. Jika anak terlalu banyak menggunakan gadget tanpa pengawasan, menyebabkan ketergantungan atau mengganggu waktu belajar. Ditambah dengan kurangnya pengawasan terhadap konten yang diakses anak di internet. Hal ini menyebabkan anak akan berkurang konsentrasi belajar saat di sekolah. Kepala sekolah telah memberikan arahan dan pemahaman pada orang tua peserta didik di acara rapat awal tahun ajaran baru bahwa anak usia sebelum 12 tahun tidak diperkenankan menggunakan gadget tanpa ditemani orang tua. Dan di SIT El Rifhat Kreatif peserta didik tidak diperbolehkan membawa gadget.

Kemudian penulis menemukan beberapa orang tua yang terlalu permisif, sehingga anak kurang disiplin dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas sekolah. Dan juga menemukan orang tua yang terlalu otoriter, menyebabkan anak takut untuk berbicara atau berpendapat di sekolah. Perlakuan terbaik adalah berada pada pertengahannya karena kepercayaan diri dari seorang anak itu penting. Kepala sekolah

mengungkapkan bahwa komunikasi intensif antara orang tua dan anak penting untuk senantiasa dilakukan agar potensi kemampuan dari anak tersebut dapat tereksplor dengan baik. Komunikasi yang efektif antar berbagai pihak dapat mencegah terjadinya perundungan (*bullying*) di sekolah.

Dengan bimbingan kepala sekolah melalui program kurikulumnya dan keterbukaan informasi kepada orang tua dapat meminimalisir dari tuntutan orang tua terhadap guru ketika anak mengalami kesulitan belajar. Orang tua SIT El Rifhat Kreatif selalu mendukung guru demi perkembangan akademik dan karakter bersama. Jika terdapat permasalahan maka secara kompak akan mencari solusi yang terbaik.

Di SIT El Rifhat Kreatif sejak awal tahun berdiri telah membentuk komite sekolah yang aktif dan senantiasa melibatkan seluruh warga sekolah dan orang tua. Komite sekolah sering mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan peserta didik. Dan memberikan pelatihan atau penyuluhan kepada orang tua terkait peran mereka dalam pendidikan.

Peran guru di sekolah yang baru berdiri seperti SIT El Rifhat Kreatif memiliki tantangan dan tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan sekolah yang sudah mapan. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan dalam membangun pondasi sekolah, menciptakan budaya belajar, dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang masih berkembang.

Guru di sekolah baru berdiri memiliki peran yang lebih luas dan dinamis. Tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengembang dan penggerak utama dalam membentuk identitas sekolah. Semangat kolaborasi, inovasi, dan komitmen tinggi sangat diperlukan dalam membangun sekolah yang berkualitas.

Sedangkan pada pendidikan dan tenaga pendidik sering menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Berikut adalah beberapa masalah yang muncul di SIT El Rifhat Kreatif sebagai lembaga sekolah pendidikan dasar pada pendidik dan tenaga pendidikan:

1) Kesulitan Mengelola Kelas

Masalah yang ditemukan adalah terdapat peserta didik yang sulit dikendalikan, sering gaduh, dan kurang fokus saat belajar.

Kepala sekolah bersama guru memberikan solusi dengan membuat; (1) aturan kelas yang jelas dan diterapkan secara konsisten; (2) metode pembelajaran yang menarik dan interaktif;

(3) pendekatan positif seperti reward system untuk mendorong perilaku baik.

2) Perbedaan Kemampuan Belajar Siswa

Masalah yang ditemukan adalah peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, ada yang cepat menangkap materi, ada yang lambat.

Kepala sekolah bersama guru memberikan solusi dengan;

(1) Membuat Metode pembelajaran diferensiasi (*differentiated instruction*); (2) Memberi perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan dengan kelompok belajar kecil; (3) Menggunakan alat bantu visual dan konkret untuk membantu pemahaman.

3) Motivasi Belajar Peserta Didik Rendah

Masalah yang ditemukan adalah beberapa peserta didik tidak tertarik belajar, sering mengantuk, atau malas mengerjakan tugas saat di kelas.

Kepala sekolah bersama guru memberikan solusi dengan;

(1) Menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*); (2) Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar lebih relevan; (3) Membangun hubungan baik dengan peserta didik untuk memahami alasan mereka kurang termotivasi.

4) Komunikasi dengan Orang Tua Siswa

Masalah yang ditemukan adalah tidak semua orang tua mengikuti perkembangan akademik anaknya.

Kepala sekolah bersama guru memberikan solusi dengan;

(1) Mengadakan pertemuan rutin atau komunikasi melalui grup WhatsApp kelas; (2) Memberikan laporan perkembangan siswa secara berkala; (3) Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah untuk meningkatkan kesadaran mereka.

5) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Masalah yang ditemukan adalah sekolah masih dalam tahap Pembangunan untuk menambah kelas, fasilitas seperti buku koleksi perpustakaan, komputer, atau alat peraga masih terbatas kondisinya.

Kepala sekolah bersama guru memberikan solusi dengan memanfaatkan bahan ajar sederhana yang tersedia di sekitar.

6) Beban Administrasi yang Berat

Masalah yang ditemukan adalah Guru tidak hanya mengajar tetapi juga harus mengurus laporan, RPP, dan administrasi lainnya.

Kepala sekolah memberikan solusi dengan; (1) Menggunakan aplikasi atau alat digital untuk menyederhanakan

administrasi (misalnya Google Forms untuk absensi); (2) bekerja sama dengan guru lain dalam pembuatan perangkat ajar agar lebih efisien; (3) Memprioritaskan tugas administratif yang paling penting dan buat jadwal manajemen waktu yang baik.

b) Tingginya nilai kepuasan orang tua terhadap pengelolaan SIT El Rifhat Bedahan Sawangan Depok. Yang mana dari hasil wawancara tersebut, penulis menguraikannya sebagai berikut:

(1) Kualitas Pengajaran dan Perkembangan Akademik Anak

Banyak orang tua yang mengungkapkan syukur dan puas menyekolahkan anak saya di SIT ini. Guru-gurunya dikenal sabar, perhatian, dan mampu membuat anak-anak semangat belajar. Terdapat beberapa orang tua yang berpendapat bahwa anaknya yang awalnya pemalu dan sulit membaca, sekarang sudah jauh lebih percaya diri dan mulai lancar membaca serta menulis. Selain pelajaran akademik, orang tua menceritakan mengenai sekolah ini yang sangat memperhatikan akhlak dan pembentukan karakter anak. Anak menjadi lebih disiplin, suka membantu di rumah, dan mulai paham mana yang baik dan tidak baik. Ditambah guru-guru sering memberi laporan perkembangan anak dan selalu terbuka untuk berdiskusi dengan orang tua.

(2) Fasilitas Sekolah

Orang tua merasa sangat puas dengan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Lingkungan sekolah bersih, tertata rapi, dan aman untuk anak-anak. Ruang kelas nyaman, memiliki pencahayaan yang cukup, serta dilengkapi dengan perlengkapan belajar yang memadai. Selain itu, fasilitas seperti perpustakaan, ruang belajar, tempat ibadah, dan lapangan bermain juga sangat menunjang kegiatan belajar dan pengembangan anak. Banyak orang tua mengungkapkan sangat senang anaknya belajar di sekolah ini karena merasa betah dan bisa mengeksplorasi banyak hal, tidak hanya di dalam kelas tapi juga di luar kelas. Seluruh orang tua mengapresiasi pihak sekolah yang terus berupaya menyediakan sarana dan prasarana terbaik untuk menunjang proses belajar-mengajar. Dan berharap sekolah akan selalu meningkatkan kenyamanan dan kemajuan anak-anak.

(3) Keamanan dan Lingkungan

Orang tua menyatakan sangat puas dengan keamanan dan lingkungan di sekolah ini. Sekolah memiliki sistem keamanan yang baik, seperti adanya penjaga sekolah, gerbang yang selalu terpantau, serta pengawasan dari guru yang disiplin selama jam belajar dan istirahat.

Lingkungan sekolah juga sangat bersih, asri, dan tertata rapi, sehingga membuat anak-anak merasa nyaman dan betah berada di sekolah. Orang tua menceritakan bahwa anaknya merasa nyaman dengan suasana sekolah yang menyenangkan dan teman-teman yang ramah.

(4) Komunikasi Sekolah-Orang Tua

Orang tua mengungkapkan puas dengan komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah dan orang tua. Sekolah selalu memberikan informasi secara jelas dan tepat waktu, baik melalui grup WhatsApp, surat edaran, maupun pertemuan langsung seperti rapat orang tua atau konsultasi perkembangan siswa. Guru-guru juga sangat terbuka dan responsif ketika kami ingin berdiskusi tentang perkembangan anak. Jika ada hal-hal yang perlu diperhatikan, sekolah segera menginformasikan dan mengajak orang tua untuk bekerja sama mencari solusi terbaik. Dengan komunikasi yang baik ini, saya merasa dilibatkan dalam proses pendidikan anak dan bisa mendampingi anak dengan lebih tepat di rumah.

(5) Biaya Sekolah

Orang tua merasa sangat puas dengan kebijakan biaya sekolah yang diberlakukan. Biaya yang ditetapkan masih terjangkau dan sesuai dengan fasilitas serta kualitas pendidikan yang diberikan terutama dengan program pembelajaran bilingual. Sekolah memberikan transparansi dalam rincian pembayaran, sehingga kami sebagai orang tua merasa tenang dan percaya.

c) Kapital Intelektual Kepala Sekolah Yang Mampu Memberikan Solusi Cerdas Kepada Setiap Permasalahan Yang Muncul di SIT El Rifhat Bedahan Sawangan Depok

Jika mengacu kepada Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 bahwa setidaknya kepala sekolah memiliki 5 standardisasi kompetensi kepala sekolah yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan suatu manajerial sekolah. Kelima acuan tersebut yang dapat penulis amati sesuai dengan pengamatan secara langsung dan hasil dari wawancara kepala sekolah diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Kepribadian, sebagai landasan sikap utama dalam memberikan kesadaran secara penuh terhadap amanah memimpin lembaga pendidikan. Terdapat beberapa yang menjadi perhatian dari kompetensi kepribadian sebagai pemimpin pendidikan diantaranya adalah:

- (a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah dan kebermanfaatannya dari akhlak mulia tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh sekelilingnya.
 - (b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
 - (c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah.
 - (d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
 - (e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
- 2) Kompetensi Manajerial, sebagai alat ukur dalam membuat keputusan terbaik untuk mengatasi masalah yang muncul. Kepala sekolah diharapkan mampu mendatangkan solusi yang membawa banyak manfaat setelah terpecahkannya masalah. Beberapa tindakan yang berhubungan dengan kompetensi manajerial diantaranya adalah:
- (a) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
 - (b) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.
 - (c) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal.
 - (d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
 - (e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 3) Kompetensi Kewirausahaan, sebagai usaha bersama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dengan fasilitas yang baik sehingga meningkatkan mood belajar peserta didik dan mendapatkan peningkatan prestasi yang baik setiap tahunnya. Berikut beberapa aksi dari kepala sekolah dalam cakupan kompetensi kewirausahaan adalah sebagai berikut:
- (a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
 - (b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
 - (c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.

- (d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
 - (e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.
- 4) Kompetensi Supervisi, sebagai perencanaan yang terealisasi dengan baik dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Beberapa hal yang berkaitan supervisi kepala sekolah diantaranya adalah:
- (a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
 - (b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
 - (c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 5) Kompetensi Sosial, sebagai alat penyambung kepada masyarakat yang mana sekolah memiliki peran yang besar terhadap perkembangan pendidikan masyarakat. berikut beberapa hal yang berkaitan dengan kompetensi sosial adalah:
- (a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
 - (b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
 - (c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.
- d) Kapital Intelektual Kepala Sekolah yang Mendapatkan Kepercayaan Penuh dari Masyarakat

Kompetensi manajerial Kepala sekolah dapat dilihat dari kemampuan Kepala sekolah dalam menyusun perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan pemberdayaan, secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah di tengah arus perubahan dalam rangka mewujudkan kehidupan sekolah yang sehat, kondusif, dan menunjang kerja setidaknya harus memiliki visi yang jelas tentang mutu, mengandalkan pendekatan kolaboratif dalam pembinaan sekolah, responsive dan proaktif, memiliki keteladanan, aktif dan turun kebawah, melakukan teknik ganjaran, pengembangan wahana yang mengarah pada pengembangan keterampilan pro sosial. Dikemukakan pula bahwa sebagai kepala administrasi, kepala sekolah bertugas untuk membangun manajemen sekolah serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan keputusan manajemen dan kebijakan sekolah.²

² Euis Karwati dan Donni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 101.

Kompetensi kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam dimensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan social yang mempunyai korelasi kuat terhadap motivasi kerja guru.³

Alat ukur kompetensi kepala sekolah biasanya digunakan untuk menilai sejauh mana seorang kepala sekolah memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Alat ukur ini dapat berupa rubrik, instrumen evaluasi, atau asesmen berbasis kinerja yang mengacu pada dimensi kompetensi tertentu. Berikut adalah beberapa dimensi utama yang sering menjadi dasar alat ukur kompetensi kepala sekolah:

(1) Kompetensi Kepribadian

Indikator; Integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, inovasi, dan keteladanan.

Contoh alat ukur; Observasi langsung, wawancara, atau survei kepada guru dan staf mengenai perilaku kepala sekolah.

(2) Kompetensi Manajerial

Indikator; Kemampuan mengelola sumber daya (manusia, finansial, sarana-prasarana), perencanaan strategis, dan pengambilan keputusan.

Contoh alat ukur; Penilaian kinerja berbasis dokumen (RAPBS, RKAS), observasi terhadap proses pengambilan keputusan, dan angket.

(3) Kompetensi Supervisi

Indikator; Kemampuan melakukan supervisi akademik, memberikan umpan balik, dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Contoh alat ukur; Evaluasi hasil supervisi pembelajaran, portofolio hasil supervisi, dan kuesioner kepada guru.

(4) Kompetensi Sosial

Indikator; Kemampuan berkomunikasi efektif, membangun kerja sama, dan hubungan baik dengan komunitas sekolah serta masyarakat.

Contoh alat ukur; Survei kepada siswa, guru, orang tua, atau masyarakat terkait interaksi kepala sekolah.

(5) Kompetensi Kewirausahaan

Indikator; Kemampuan menciptakan inovasi, inisiatif untuk mengembangkan sekolah, dan keberanian mengambil risiko untuk kepentingan pendidikan.

³ Zhahira, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," dalam *Journal of Educational Research*, Vol. 1 No. Tahun 1 2022, hal. 85.

Contoh alat ukur; Studi kasus atau simulasi pengambilan keputusan inovatif, serta wawancara.

- (6) Kompetensi Spiritual (Khusus dalam konteks pendidikan berbasis nilai)

Indikator; Pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dan moral dalam kepemimpinan.

Contoh alat ukur; Refleksi pribadi, pengamatan perilaku, atau angket nilai-nilai spiritual.

Dalam mengukur besaran nilai kapital intelektual yang dimiliki kepala sekolah dengan metode wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa guru dan orang tua, penulis menggunakan form penilaian berupa gambaran umum secara sederhana.

Instrumen penilain ini dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

- (1) Rubrik Penilaian; Dengan menuliskan deskripsi kriteria di setiap tingkatannya.
- (2) Angket/Kuesioner; Untuk guru dan orang tua peserta didik.
- (3) Portofolio; Kumpulan dokumen yang menunjukkan capaian kinerja kepala sekolah.
- (4) Wawancara; Untuk menggali informasi lebih mendalam tentang kemampuan kepala sekolah.

Dari langkah penilaian instrumen diatas, penulis menyajikan melalui tabel sebagai berikut:

1) Kompetensi Kepribadian

Tujuan; Menilai integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, dan keteladanan kepala sekolah.

- (a) Kepala sekolah sangat baik dalam memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan tanggung jawab.
- (b) Dalam kedisiplinan, kepala sekolah mampu datang tepat waktu, mematuhi aturan, dan menjadi contoh bagi warga sekolah. Hal ini dinyatakan oleh orang tua yang mengantar anaknya pagi hari ke sekolah senantiasa menemukan kepala sekolah telah menemani guru piket di gerbang sekolah.
- (c) Dalam keteladanan, kepala sekolah mampu memberika contoh seluruh warga sekolah melalui bersikap jujur, adil, dan menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari.

2) Kompetensi Manajerial

Tujuan; Menilai kemampuan mengelola sumber daya sekolah secara efektif.

- (a) Kepala sekolah sangat baik dalam menyusun perencanaan strategis berupa menyusun rencana kerja tahunan (RKJM, RKAS) yang jelas dan terukur.
 - (b) Dalam pengelolaan sumber daya, kepala sekolah mampu memanfaatkan sumber daya manusia, finansial, dan sarana-prasarana secara optimal melalui program kepala sekolah.
 - (c) Dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah mampu mengambil keputusan berbasis data dan kepentingan sekolah. Yang mana jika terdapat permasalahan dengan mudah memberikan pembuktian yang benar melalui kerapihan data yang di himpun kepala sekolah.
- 3) Kompetensi Supervisi
- Tujuan; Menilai kemampuan kepala sekolah dalam supervisi akademik.
- (a) Kepala sekolah mampu melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, dilakukan secara rutin dalam satu semester 2 kali.
 - (b) Kepala sekolah senantiasa memberikan saran konstruktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru yang dilakukan secara komunikatif dengan menjunjung nilai humanis.
- 4) Kompetensi Sosial
- Tujuan; Menilai kemampuan kepala sekolah dalam membangun hubungan kerja sama.
- (a) Kepala sekolah sangat baik dalam menyampaikan visi tujuannya dengan berkomunikasi secara efektif dengan guru, siswa, dan masyarakat.
 - (b) Dalam melakukan kolaborasi, kepala sekolah sangat baik membangun kerja sama dengan komite sekolah dan stakeholder.
- 5) Kompetensi Kewirausahaan
- Tujuan; Menilai kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan inovasi.
- (a) Kepala sekolah senantiasa memiliki inovasi terhadap perkembangan sekolah dengan mengembangkan program-program kreatif untuk meningkatkan mutu sekolah.
 - (b) Dalam pengelolaan risiko, kepala sekolah berani mengambil risiko terukur demi kemajuan sekolah.
- 6) Kompetensi Spiritual (opsional, jika relevan)
- Tujuan; Menilai penerapan nilai-nilai spiritual dalam kepemimpinan.
- (a) Kepala sekolah senantiasa mengintegrasikan nilai agama dalam kebijakan sekolah.

- (b) Dalam etika dan moral, kepala sekolah sangat baik menerapkan etika dan moral dalam keputusan yang diambil.

Dalam penjelasan diatas menunjukkan bahwa nilai kompetensi Kepala Sekolah SIT El Rifhat Kreatif termasuk sangat baik.

3. Kontribusi manajemen peserta didik berbasis kapital dalam meningkatkan minat orang tua di SIT El Rifat

Dengan adanya nilai kapital intelektual yang tinggi yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan manajemen sekolah maka akan timbul sumbangan dari pengelola manajemen itu terhadap peningkatan minat orang tua. Hal ini sebagaimana terlihat dari antusias orang tua terhadap perkembangan anaknya yang positif.

Terdapat beberapa cara dalam mengukur ketertarikan atau minat orang tua terhadap sekolah yang menjadi tujuan anaknya menimba ilmu. Berikut adalah hal yang sering dilakukan oleh orang tua untuk menilai suatu sekolah yang dilakukan dengan berbagai cara yang memanfaatkan data dan interaksi langsung:

- a. Melakukan penilaian kepuasan dan preferensi orang tua terhadap sekolah tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengkaji beberapa alasan orang tua tertarik dengan sekolah tersebut, aspek apa yang paling mereka nilai (misalnya kualitas pengajaran, fasilitas, lingkungan, atau pendekatan pendidikan agama), dan seberapa puas mereka dengan layanan yang diberikan. Kemudian lakukan analisis juga terhadap orang tua yang membatalkan pendaftaran pada sekolah tersebut.
- b. Melakukan wawancara atau diskusi dengan orang tua saat terjadi acara atau momen tertentu. Saat melakukan wawancara secara individu dapat dilakukan pembicaraan terarah secara mendalam untuk mendapatkan wawasan lebih detail tentang motivasi mereka memilih sekolah dan ekspektasi mereka. Kemudian jika memiliki kesempatan berkumpul dengan para orang tua dalam acara tertentu dalam grup kecil dalam melakukan diskusi mengenai pengalaman dan harapan mereka terhadap sekolah. Ini dapat menggali informasi yang lebih mendalam tentang apa yang menarik mereka.
- c. Mengamati kegiatan sekolah. Dengan mengamati tingkat partisipasi orang tua dalam acara-acara sekolah seperti rapat orang tua, seminar, atau acara khusus. Tingginya partisipasi dapat menjadi indikator ketertarikan dan keterlibatan. Hal yang mudah dilakukan dalam pengamatan ini adalah dengan menggunakan sosial media atau platform online sekolah. Bagaimana ramainya dan apa saja

mengenai kegiatan sekolah tersebut dapat menjadi pertimbangan terhadap pemilihan sekolah yang sesuai dengan harapan. Didalam platform online sekolah juga kita dapat menilai interaksi orang tua di platform digital, seperti media sosial, website, atau aplikasi sekolah. Jumlah kunjungan dan komentar positif atau antusias dapat menjadi indikator ketertarikan.

- d. Mengamati tren pendaftaran dan data pendaftaran ulang. Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati jumlah pendaftar baru dan melihat tren dari tahun ke tahun. Jika jumlah pendaftar terus meningkat, ini bisa menjadi tanda bahwa ketertarikan terhadap sekolah terus tumbuh. Dan mengamati tingkat retensi (orang tua yang memilih untuk mempertahankan anak-anak mereka di sekolah setelah satu tahun). Tingkat retensi yang tinggi menunjukkan kepuasan dan ketertarikan yang berkelanjutan.
- e. Mengetahui feedback dari orang tua melalui isi kotak saran sebagai masukan dari orang tua terhadap perkembangan sekolah.
- f. Melakukan perbandingan sekolah dengan mencari tahu alasan orang tua memilih sekolah tersebut dibandingkan sekolah lain. Ini akan memberikan wawasan tentang apa yang mereka anggap sebagai kelebihan sekolah. Hal yang penting untuk diketahui adalah alasan pertimbangan pilihan lain dan mengapa mereka memilih sekolah tersebut dibandingkan sekolah-sekolah lain di sekitar.
- g. Mengulas testimoni orang tua tentang pengalaman anak-anak mereka di sekolah. Ulasan positif dari orang tua dapat menunjukkan kepuasan dan ketertarikan. Memeriksa kembali apakah ada ulasan dari orang tua di platform digital atau media sosial terkait sekolah, terutama di forum-forum lokal atau situs ulasan sekolah. Ini menjadi tambahan wawasan orang tua terhadap sekolah tersebut.
- h. Menganalisis keterlibatan dan respon orang tua di komunikasi sekolah. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati seberapa sering orang tua merespons pesan atau pengumuman dari sekolah. Respons cepat dan partisipasi aktif biasanya mencerminkan ketertarikan yang tinggi. Selain itu mengamati juga tingkat kehadiran orang tua dalam rapat atau seminar yang diselenggarakan sekolah. Tingkat kehadiran yang tinggi menandakan keterlibatan dan minat orang tua terhadap perkembangan anak di sekolah.

Dengan beberapa cara diatas, sekolah dapat terukur tentang tingkat ketertarikan orang tua dan faktor-faktor yang memengaruhi pilihan mereka terhadap sekolah tersebut.

Mengacu kepada teori kapital intelektual menurut Stewart terdapat tiga komponen utama pembentuk kapital intelektual⁴ kepala sekolah yang menjadi objek penelitian. Nilai kapital intelektual tersebut adalah:

- a. Manusia sebagai individu yang memiliki kecerdasan emosional dan sosial.

Kepala sekolah SIT El Rifhat Kreatif telah mampu mendatangkan banyak peserta didik dalam waktu yang singkat disebabkan oleh cerdasnya kepala sekolah dalam menjalankan manajemen sekolah.

- b. Struktural sebagai pengelolaan pengetahuan dan informasi dalam sebuah organisasi.

Dengan pengelolaan yang baik dari kepala sekolah terhadap manajemen peserta didik maka banyak orang tua yang merasakan puas terhadap keberhasilan kinerja kepala sekolah.

- c. Hubungan sebagai jaringan dalam memenuhi kepuasan sebuah organisasi.

Efek dari berhasilnya sebuah sistem yang dijalankan sekolah memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Masyarakat merasakan manfaat berupa berupa sekolah yang bagus secara pendidikan dengan biaya terjangkau.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan jumlah peserta didik memiliki kuantitas yang besar terhadap salah satu lembaga sekolah tertentu diantaranya adalah:

- a. Tingginya permintaan kursi untuk calon peserta didik baru terhadap sekolah tersebut. Terdapat keterhubungan antara minat orang tua yang lebih tinggi terhadap reputasi sekolah yang meningkat. Ketika lebih banyak orang tua tertarik untuk menyekolahkan anak-anak mereka di suatu sekolah, permintaan untuk tempat di sekolah tersebut meningkat. Selain itu reputasi sekolah juga semakin baik yang diakibat oleh kenaikan minat. Sekolah yang dikenal baik oleh orang tua akan memiliki daya tarik yang lebih tinggi, baik karena kualitas pendidikan, fasilitas, atau faktor lainnya, sehingga jumlah pendaftar (calon peserta didik) meningkat.
- b. Pamor kualitas sekolah dan besaran quantities jumlah peserta didik yang semakin berkembang dari tahun ke tahun. Secara otomatis jika kualitas akademik terjadi peningkatan maka jumlah pendaftar peserta didik pada sekolah tersebut juga semakin tinggi. Kualitas

⁴ Thomas A. Stewart, *Modal Intelektual: Kekayaan Baru Organisasi*, Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2007, hal. 77

pendidikan yang baik biasanya menjadi faktor utama dalam meningkatnya minat orang tua. Ketika minat naik, sering kali terjadi seleksi lebih ketat, di mana sekolah dapat memilih peserta didik dengan kemampuan akademik yang lebih baik, yang berpotensi meningkatkan kualitas keseluruhan peserta didik. Dengan meningkatnya minat, jumlah siswa yang mendaftar di sekolah tersebut cenderung bertambah. Jika sekolah memiliki kapasitas lebih, mereka akan menerima lebih banyak siswa, yang berarti jumlah peserta didik akan meningkat.

- c. Terdapat masukan yang positif terhadap sekolah dalam memberikan peran terhadap kebermanfaatan upaya pendidikan untuk mencerdaskan bangsa. Jika sekolah membayar, semakin banyak peserta didik berarti semakin besar pemasukan dari biaya pendidikan. Ini memungkinkan sekolah untuk meningkatkan fasilitas, layanan, atau bahkan program-program akademik. Dengan lebih banyak peserta didik, sekolah dapat mengembangkan program akademik atau ekstrakurikuler yang lebih bervariasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang lebih banyak. Sekolah dimungkinkan akan menambah kelas, guru, dan fasilitas lainnya untuk menampung kenaikan jumlah peserta didik. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan pendidikan di masa depan.
- d. Sekolah dapat melakukan selektivitas untuk menyaring peserta didik yang terbaik untuk meningkatkan standar akademik dan reputasi sekolah. Jika jumlah pendaftar meningkat signifikan dan melebihi kapasitas, sekolah mungkin akan lebih selektif dalam menerima peserta didik. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan standar akademik dan meningkatkan reputasi sekolah lebih lanjut, karena hanya peserta didik dengan prestasi tinggi yang diterima. Minat orang tua yang tinggi meningkatkan persaingan antar peserta didik untuk masuk sekolah tersebut, yang bisa memacu para calon peserta didik untuk berprestasi lebih baik agar bisa diterima. Secara otomatis rating sekolahnya tersebut meningkat diantara sekolah sekitarnya.
- e. Peserta didik mendapatkan dampak positif berupa motivasi untuk bersekolah di sekolah tersebut dengan berasumsi mendapatkan lingkungan yang lebih baik. Dengan adanya seleksi yang ketat, kualitas peserta didik yang diterima di sekolah dapat lebih merata dan tinggi. Ini menciptakan lingkungan belajar yang kompetitif dan kondusif, yang bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan lebih banyak peserta didik dan minat yang meningkat, sekolah bisa memperkuat identitasnya dan melabelkan sekolah unggulan/terbaik serta semangat kolektifnya untuk bersaing positif

dengan sekolah berlabel unggulan lainnya , di mana para peserta didik dan orang tua merasa lebih bangga menjadi bagian dari sekolah tersebut.

- f. Utilitas bagi orang tua dan peserta didik dicirikan dengan kenaikan kepuasan orang tua terhadap sekolah tersebut dan bertumbuhnya kepercayaan yang besar dari orang tua terhadap sekolah. Orang tua merasa puas karena anak-anak mereka bisa mendapatkan pendidikan di sekolah yang memiliki reputasi baik dan dikenal mampu mendukung perkembangan akademik dan sosial anak-anak mereka. Kepercayaan orang tua terhadap sekolah menciptakan kesetiaan jangka panjang, yang juga bisa menarik calon peserta didik dari adik-adik siswa atau rekomendasi dari orang tua ke lingkungan mereka.
- g. Jika terdapat kelebihan jumlah peserta didik yang tidak sesuai dengan kapasitas di sekolah tersebut maka dapat menjadi ancaman/tantangan untuk manajemen jika tidak dikelola dengan baik. Jika jumlah peserta didik yang diterima terlalu banyak dan melebihi kapasitas sekolah, ada risiko penurunan kualitas pendidikan. Guru mungkin kesulitan memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, dan fasilitas bisa menjadi terbatas. Sekolah harus memastikan keseimbangan antara menerima lebih banyak siswa dan menjaga standar kualitas pendidikan. Sekolah yang berhasil menjaga keseimbangan ini akan terus mengalami kenaikan minat dan reputasi yang baik.
- h. Nama baik sekolah atau reputasi sekolah yang baik di mata masyarakat dan keberhasilan humas sekolah dalam memperkenalkan sekolah. Ketika sekolah memiliki reputasi baik dan minat orang tua meningkat, hal ini sering kali menyebabkan peningkatan promosi dari mulut ke mulut, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah peserta didik yang tertarik untuk sekolah di sekolah tersebut. Meningkatnya minat orang tua juga dapat diartikan sebagai penguatan brand atau citra sekolah. Sekolah yang berhasil mengelola kenaikan minat ini dengan baik akan dikenal luas dan diinginkan oleh lebih banyak calon peserta didik dan orang tua.

Manfaat meningkatnya minat orang tua terhadap sekolah dapat terlihat dari peningkatan jumlah peserta didik yang mendaftar. Peningkatan ini memberikan keuntungan dalam hal pendapatan, prestasi akademik, dan reputasi sekolah. Namun, sekolah perlu menjaga keseimbangan antara jumlah dan mutu agar pertumbuhan tidak merugikan kualitas pendidikan.

Kenaikan Minat Orang Tua Mampu Meningkatkan Jumlah Peserta Didik. Untuk sekolah baru, menarik minat siswa dan orang tua memerlukan strategi yang efektif untuk membangun reputasi, membuktikan kualitas, dan menciptakan hubungan yang positif dengan komunitas sekitar.

Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- a. Sekolah baru harus membangun citra yang kuat. Buat visi, misi, dan nilai-nilai sekolah yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan komunitas lokal. Buat juga logo, slogan, dan materi pemasaran yang menunjukkan keunggulan unik sekolah, seperti pendekatan pengajaran inovatif atau fasilitas unggul.
- b. Mengundang calon siswa dan orang tua untuk tur sekolah atau open house bisa memberi kesan pertama yang positif. Saat kunjungan ini, tunjukkan fasilitas, perkenalkan guru, dan sampaikan program-program unggulan sekolah secara langsung.
- c. Berikan kesempatan bagi siswa baru untuk mencoba kelas atau program ekstrakurikuler gratis selama beberapa minggu. Ini dapat memberi mereka pengalaman langsung dan kesempatan merasakan atmosfer sekolah, sehingga mereka lebih tertarik untuk mendaftar.
- d. Jelaskan dengan jelas pendekatan pendidikan yang diterapkan sekolah, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan standar akademik. Bila ada, tunjukkan sertifikasi atau akreditasi yang dimiliki sekolah, serta kualifikasi guru. Ini membangun rasa percaya bagi orang tua terhadap kualitas sekolah.
- e. Ajak orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak lain di sekitar lingkungan sekolah untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti acara budaya, bakti sosial, atau seminar pendidikan. Ini akan memperkuat hubungan dengan masyarakat dan membangun dukungan komunitas.
- f. Sekolah dengan fasilitas yang baik, seperti laboratorium sains, ruang komputer, atau area bermain yang aman, dapat menarik perhatian orang tua dan siswa. Pastikan juga lingkungan sekolah bersih, aman, dan nyaman, sehingga siswa dan orang tua merasa tertarik dan percaya.
- g. Menawarkan beasiswa atau diskon pendaftaran bagi siswa baru bisa menjadi insentif yang menarik. Ini memberi kesempatan bagi lebih banyak keluarga untuk mencoba sekolah baru dan memberikan keuntungan bagi mereka yang mendaftar lebih awal.
- h. Terapkan program-program pembelajaran yang unik dan menarik, misalnya pembelajaran berbasis proyek, literasi digital, atau bilingual. Program-program seperti ini bisa menjadi daya tarik

khusus, terutama bila jarang ditemukan di sekolah lain di daerah tersebut.

- i. Menggunakan media sosial untuk menampilkan aktivitas sekolah, cerita inspiratif siswa, dan prestasi guru atau siswa dapat menarik perhatian orang tua dan masyarakat. Posting konten-konten positif dan informatif untuk menampilkan identitas sekolah serta mendorong orang tua mengunjungi atau menghubungi sekolah.
- j. Minta beberapa orang tua dan alumni yang sudah merasakan manfaat dari sekolah untuk bergabung dalam komite. Mereka dapat membantu mempromosikan sekolah kepada orang tua lainnya dan menjadi representasi positif di komunitas.

Orang tua yang memiliki minat tinggi terhadap sekolah cenderung menunjukkan beberapa ciri dan karakteristik tertentu yang mencerminkan kepedulian mereka terhadap pendidikan anak. Berikut adalah beberapa ciri yang umumnya dimiliki oleh orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan sekolah:

- a. Terlibat dalam Komunikasi dengan Sekolah
 - 1) Mereka sering menghadiri pertemuan orang tua-guru dan pertemuan sekolah lainnya untuk memantau perkembangan pendidikan anak.
 - 2) Responsif terhadap komunikasi dari pihak sekolah, seperti menerima dan membalas pesan atau email dari guru atau kepala sekolah.
 - 3) Berinisiatif untuk bertanya dan mencari informasi mengenai program atau kebijakan baru yang dijalankan sekolah.
- b. Memonitor Perkembangan Akademik dan Non-akademik Anak
 - 1) Mereka memantau nilai akademis anak, laporan perkembangan, dan prestasi non-akademik seperti keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
 - 2) Rutin berdiskusi dengan anak tentang kegiatan dan tugas sekolah, serta membantu bila anak memerlukan dukungan dalam pembelajaran.
- c. Menghadiri Acara Sekolah dan Kegiatan Ekstrakurikuler
 - 1) Sering hadir dalam acara-acara sekolah seperti perayaan Hari Guru, peringatan hari besar, acara bakti sosial, atau kegiatan olahraga dan seni.
 - 2) Mendukung dan memberi semangat kepada anak dalam partisipasinya di kegiatan ekstrakurikuler atau lomba yang diadakan sekolah.
- d. Memberikan Dukungan Belajar di Rumah

- 1) Menyediakan waktu dan fasilitas yang memadai untuk anak belajar di rumah, seperti tempat belajar yang nyaman dan akses ke bahan bacaan atau alat pembelajaran.
 - 2) Membantu anak mengatur jadwal belajar, memotivasi mereka untuk menyelesaikan tugas, dan memberikan dorongan untuk berusaha lebih baik.
- e. Berinisiatif Memberikan Masukan pada Pihak Sekolah
- 1) Menyampaikan saran atau masukan kepada sekolah mengenai hal-hal yang dapat meningkatkan mutu pendidikan atau lingkungan belajar.
 - 2) Menyampaikan kekhawatiran atau kendala yang dihadapi anak di sekolah secara konstruktif, dengan harapan mencari solusi bersama dengan pihak sekolah.
- f. Antusias dalam Mengikuti Program Parenting atau Workshop Sekolah
- 1) Berpartisipasi dalam program edukasi orang tua yang diadakan sekolah, seperti seminar parenting, pelatihan keterampilan mendampingi anak belajar, atau diskusi tentang perkembangan anak.
 - 2) Meluangkan waktu untuk belajar hal-hal baru yang dapat membantu mereka dalam mendukung proses pendidikan anak.
- g. Membangun Hubungan yang Positif dengan Guru dan Staf Sekolah
- 1) Memiliki hubungan yang baik dengan guru-guru dan staf sekolah serta mendukung mereka dalam menjalankan tugas.
 - 2) Menghargai usaha guru dalam mendidik anak dan berusaha memahami tantangan yang dihadapi pihak sekolah.
- h. Menghargai Pendidikan sebagai Prioritas
- 1) Mereka melihat pendidikan sebagai investasi jangka panjang dan mendorong anak untuk mengambil pendidikan dengan serius.
 - 2) Menanamkan nilai-nilai positif tentang pentingnya belajar dan menghargai proses pendidikan, sehingga anak juga merasakan dukungan dan motivasi yang kuat dari rumah.
- i. Mengajak Anak untuk Berdiskusi Tentang Masa Depan
- 1) Membahas dengan anak mengenai impian dan cita-citanya, serta membantu anak untuk merencanakan langkah-langkah yang mendukung impian tersebut.
 - 2) Mengaitkan pencapaian akademik saat ini dengan masa depan anak, misalnya dengan menjelaskan pentingnya pendidikan dalam mencapai tujuan hidup yang lebih besar.
- j. Bersedia Bekerja Sama dengan Komite Orang Tua atau Organisasi Sekolah

- 1) Aktif bergabung dalam komite atau kelompok orang tua yang bekerja sama dengan sekolah untuk meningkatkan fasilitas atau kegiatan sekolah.
- 2) Bersedia berkontribusi baik dalam bentuk waktu, tenaga, atau ide untuk mendukung sekolah dalam kegiatan atau proyek-proyek yang memajukan pendidikan.

Dengan memiliki sikap-sikap ini, orang tua menunjukkan bahwa mereka peduli dan mendukung perjalanan pendidikan anak di sekolah, sehingga kerja sama antara sekolah dan orang tua dapat terbina dengan baik demi perkembangan anak yang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian Manajemen Peserta Didik Berbasis Kapital Intelektual Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Orang Tua Sit El Rifhat Kreatif Bedahan, Sawangan, Depok, Jawa Barat memiliki tujuan mengidentifikasi strategi meningkatkan minat orang tua untuk memasukan putra putrinya di sekolah SIT El Rifat, mendeskripsikan implementasi manajemen peserta didik berbasis kapital intelektual kepala sekolah dan menganalisis kontribusi manajemen peserta didik berbasis kapital dalam meningkatkan minat orang tua di SIT El Rifat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi SIT El Rifat dalam meningkatkan minat orang tua meliputi penguatan mutu layanan pendidikan, pembinaan karakter Islami, serta komunikasi intensif dengan wali murid. Implementasi manajemen peserta didik berbasis kapital intelektual kepala sekolah berjalan efektif melalui kepemimpinan visioner, pengelolaan tenaga pendidik yang profesional, dan program pengembangan peserta didik yang terarah. Penerapan manajemen tersebut terbukti berkontribusi nyata dalam meningkatkan kepercayaan dan minat orang tua untuk memasukkan putra-putrinya ke SIT El Rifat.

Berikut adalah temuan hasil penelitian yang telah dirumuskan dapat

diungkapkan sebagai berikut:

1. Strategi dalam meningkatkan minat calon orang tua peserta didik untuk menyekolahkan putra putrinya di SIT El Rifhat Kreatif adalah melalui penawaran biaya pendidikan yang terjangkau dengan kualitas yang bersaing yaitu pembelajaran berbahasa bilingual (*English-Indonesia*), program tahfidz Al-qur'an serta penerapan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.
2. Strategi implementasi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kapital intelektual diantaranya sekolah menerapkan kurikulum dan program sekolah yang memiliki keunikan dan kekhasan yaitu berupa "CHELS", yaitu kurikulum yang mengembangkan potensi peserta didik yang Cerdas, Hebat, Empati, Literate, dan Spiritual yang tinggi. Model kurikulum CHELS diajarkan melalui pendekatan *project based learning* dengan maksud agar peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan kreativitas yang tinggi, kemampuan berkolaborasi, komunikasi dan pengembangan karakter. Implementasi pendekatan *project based learning* ini diintegrasikan dengan framework CHELS yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan didukung oleh pemanfaatan teknologi digital yang relevan dan penilaian autentik sebagai umpan balik konstruktif.
3. Kapital intelektual terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam bidang manajerial pada satuan pendidikan. Bentuk kontribusi kapital intelektual tersebut ditunjukkan oleh semakin banyaknya peserta didik dari tahun ke tahun dengan kualitas yang semakin meningkat. Penambahan peserta didik tersebut merupakan indikator nyata dari pengembangan kapital intelektual kepala sekolah dalam mengelola sekolah tersebut.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Tingginya nilai kapital intelektual kepala sekolah dapat memberikan berbagai implikasi positif, termasuk peningkatan minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di lembaga yang dipimpinya.

1. Peningkatan Kualitas Manajerial Sekolah
Kepala sekolah dengan kapital intelektual tinggi memiliki visi yang jelas dan strategi pengelolaan sekolah yang efektif. Sekolah dikelola dengan sistem yang transparan, akuntabel, dan inovatif, sehingga menarik perhatian orang tua yang ingin pendidikan terbaik untuk anaknya.
2. Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Sekolah

Kepala sekolah yang memiliki wawasan luas akan mampu menerapkan kurikulum yang relevan, inovatif, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Prestasi akademik maupun non-akademik meningkat, yang dapat meningkatkan reputasi sekolah dan menarik lebih banyak orang tua untuk mendaftarkan anaknya.

3. Peningkatan Kepercayaan Orang Tua

Orang tua cenderung lebih percaya terhadap sekolah yang memiliki kepala sekolah yang kompeten. Kepala sekolah yang memahami perkembangan pendidikan modern dapat membangun hubungan baik dengan orang tua dan memberikan keyakinan bahwa anak-anak mereka berada di lingkungan pendidikan yang berkualitas.

4. Penerapan Inovasi dan Teknologi dalam Pendidikan

Kepala sekolah dengan kapital intelektual tinggi akan mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti e-learning, digitalisasi administrasi sekolah, dan metode pembelajaran inovatif. Hal ini dapat menarik perhatian orang tua yang menginginkan pendidikan berbasis teknologi bagi anak-anak mereka.

5. Penguatan Budaya Sekolah yang Positif

Kepala sekolah yang memiliki nilai intelektual tinggi cenderung membangun budaya sekolah yang kondusif, dengan menanamkan nilai-nilai disiplin, kreativitas, dan kemandirian. Orang tua akan lebih tertarik menyekolahkan anaknya di lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan keterampilan anak.

6. Peningkatan Kemitraan Sekolah dengan Masyarakat

Kepala sekolah yang memiliki jaringan luas akan lebih mudah menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti dunia industri, perguruan tinggi, atau lembaga sosial. Orang tua melihat adanya kesempatan lebih besar bagi anak-anak mereka untuk berkembang di masa depan, sehingga minat mereka terhadap sekolah tersebut meningkat.

Kapital intelektual kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepercayaan orang tua, serta reputasi sekolah. Dengan pengelolaan yang baik, inovasi dalam pembelajaran, dan komunikasi yang efektif, orang tua akan semakin tertarik untuk menyekolahkan anak mereka di institusi yang dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi.

Selanjutnya perlu adanya kontinuitas terhadap hal-hal yang baik yang sudah dicapai dan dilakukan kepala sekolah. Komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan pada orang tua peserta didik maupun calon orang tua siswa mampu meningkatkan nilai minat sekolah masyarakat.

C. Saran

Dari kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya meningkatkan nilai kapital intelektual yang tidak memiliki batas maksimal. Perkembangan sekolah yang memiliki value optimal dapat senantiasa dikembangkan melalui kreativitas ataupun program dari hasil meningkatnya nilai kapital intelektual pemimpinnya. Dengan kapital intelektual sekolah mampu mengembangkan manajerial dalam pengelolaan lembaga pendidikan terbaik yang diminati masyarakat terkhusus SIT El Rifhat Kreatif Bedahan Sawangan Depok Jawa Barat.

2. Untuk Guru

Guru hendaknya terus meningkatkan kompetensi dan kretivitas dalam penguasaan model, metode, dan pendekatan pembelajaran guna untuk menunjang kualitas pembelajaran yang diharapkan oleh kepala sekolah selaku pimpinan sekolah dan yayasan selaku pengelola lembaga pada umumnya. Berbagi teknik dan metode mengajar dengan sesama rekan guru agar ritme pembelajaran setiap mata pelajaran memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.

3. Untuk *Stekholder* (Masyarakat/Orang Tua)

Masyarakat hendaknya memiliki peran besar dalam mendukung dan memastikan bahwa kepala sekolah memiliki kapital intelektual yang tinggi. Dengan pemahaman dan keterlibatan aktif, masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas bagi anak-anak dan generasi mendatang.

a. Memilih sekolah dengan kepemimpinan yang berkualitas

Masyarakat, khususnya orang tua, sebaiknya mempertimbangkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebelum memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Sekolah dengan kepala sekolah yang memiliki kapital intelektual tinggi akan lebih mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada masa depan.

b. Mendorong kepala sekolah untuk terus berkembang

Masyarakat dapat berperan aktif dalam mendorong kepala sekolah untuk terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, seminar, dan studi lanjut. Dukungan ini dapat dilakukan melalui forum komite sekolah atau komunitas orang tua.

c. Mengawasi dan berpartisipasi dalam pengelolaan sekolah

Masyarakat dapat terlibat dalam pengawasan kebijakan sekolah untuk memastikan kepala sekolah menjalankan tugasnya dengan baik dan transparan. Orang tua bisa berpartisipasi dalam

kegiatan sekolah dan memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan sistem pendidikan.

- d. Menyebarluaskan kesadaran tentang pentingnya kapital intelektual kepala sekolah

Masyarakat perlu memahami bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada guru dan siswa, tetapi juga pada kepemimpinan kepala sekolah. Edukasi mengenai pentingnya kepala sekolah yang berwawasan luas, inovatif, dan profesional harus lebih banyak disosialisasikan melalui diskusi publik, media sosial, atau forum pendidikan.

- e. Mendorong kebijakan yang mendukung peningkatan kapasitas kepala sekolah

Masyarakat dapat mendesak pemerintah untuk memberikan kesempatan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan kapital intelektual mereka, misalnya melalui program beasiswa, pelatihan kepemimpinan, dan akses ke penelitian terbaru dalam bidang pendidikan.

- f. Mengapresiasi Kepala Sekolah yang Berprestasi

Dukungan moral dan apresiasi terhadap kepala sekolah yang memiliki kapabilitas tinggi sangat penting agar mereka semakin termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Masyarakat dapat menunjukkan apresiasi melalui penghargaan lokal, testimoni positif, atau mendukung berbagai program yang diinisiasi oleh kepala sekolah.

4. Untuk Peneliti

Penelitian ini terbatas hanya pada kepemimpinan kepala sekolah berbasis kapital intelektual oleh karena itu hendaknya dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya hal yang menarik dalam frame kapital intelektual dengan aspek yang berbeda seperti kemampuan berkolaborasi kepala sekolah, pengembangan kemampuan berfikir tingkat tinggi kepala sekolah atau manajemen inovasi kepemimpinan kepala sekolah. Semoga penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Astuti."Manajemen Peserta Didik," dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 2 Tahun 2021.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Andang. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- As-Sa'di, Abdurrahman. Tafsir as-Sa'di pakar tafsir abad 14 H dalam <https://tafsirweb.com/1234-surat-ali-imran-ayat-102>.
- Aurijah, Siti Chaerijah."Mengatasi Permasalahan, Kepala Disdik Kota Depok Himbau ke Kepsek se-Depok," dalam *hariandialog.co.id*, 3 Mei 2024.
- B. Suryosubroto. *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relations)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Badruddin, *Manajemen Peserta didik*. Cet. I, Jakarta: Permata Putri Media, 2014.
- Bafadal, Ibrahim. "Manajemen Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," dalam *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2018.
- Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*, Penerjemah Kartini Kartono, Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- Creswell, Jhon W. *Research Design*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

- Darma, Surya. *Manajemen Kesiswaan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. *Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2023 Pasal 1 Ayat 4*.
- Drucker. "Management Chalanges For 21th Century," dalam Jurnal *New York Harper Collins Publishers*, Vol. 5 No. 3 Tahun 1999.
- E. Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Retrieved dalam <https://kbbi.web.id/data>. Diakses pada 30 April 2025.
- Ekosiswoyo. "Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan,"n dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2016.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, cet. 3, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Fraengkel, Jack R. dan Norman E. Wallen, *How to Design and Evaluate Researching Education*, ed. 7. *Avenue of Americas*, New York: Mc Graw Hill Companie, 2008.
- Fuad, Nurhattati. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep Dan Strategi Implementasi*, cet.2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Gojali, Taufan. *Strategi Bauran Promosi Dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2017/2018 Politeknik Tmkm*, Karawang: Media Mahardhika, 2019.
- Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017.
- Husaini, Usman. "Manajemen Sekolah Yang Efekti," dalam *Jurnal Pendidikan Inovativ3*, Vol. 1 No. 11 Tahun 2007.
- Ideswal. Yahya, dan Hanif Alkadri. "Kontribusi iklim sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 4. No. 2 Tahun 2020, hal. 466-500.
- Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Indrafachrudi. dan Soetopo. *Administrasi Pendidikan* (Malang:IKIP Malang, 2009.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Kadarsih, Inge. *et.al.*, "Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar," dalam jurnal *Research & Learning in Education* <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>, Vol. 2 No. 3 Tahun 2020, hal. 3-7.

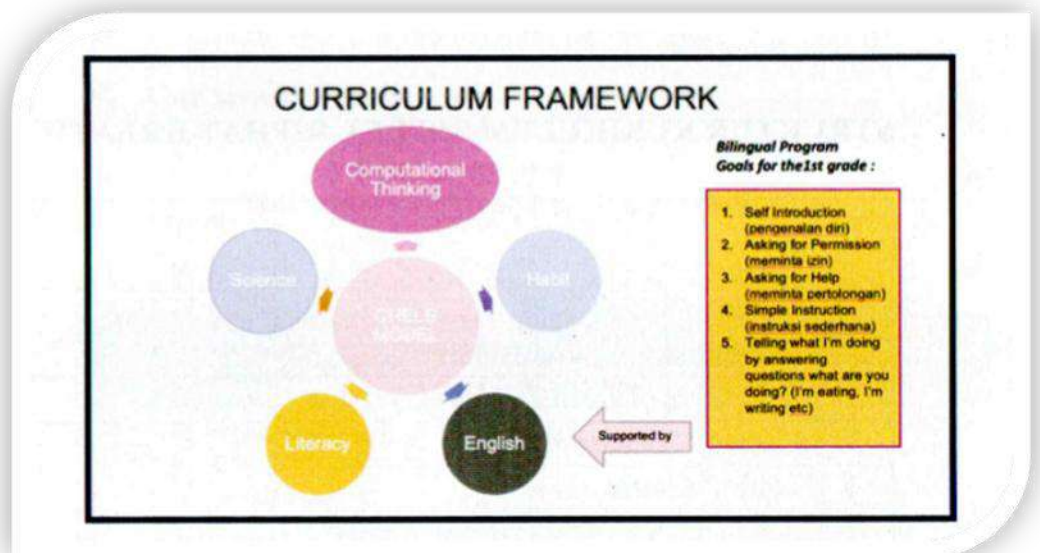
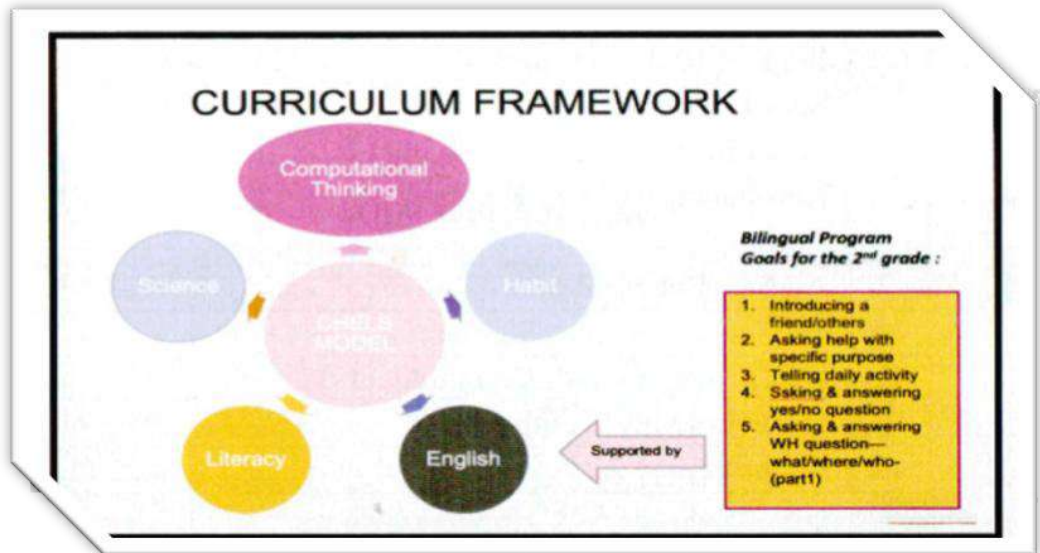
- Kadarsih. *et. al.*, "Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar," dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2020, hal. 201-209.
- Kamath, G. Bharathi. "A theoretical framework for intellectual capital disclosure," dalam *Pacific Business Review International*, Vol. 6 No. 9 Tahun 2014, hal 54-66.
- Kant, Robert. *The skills Of an Effective Adiminstrator* . Harvard: Bussiness Review, 2001.
- Karwati, Euis. dan Donni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kemendikbudristek, *Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4*.
- Kotler, Plilip. *Manajemen Pemasaran. Edisi Mileinium*, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2001.
- Kuswadi. Al-Hikmah Way Kanan. "Nilai-Nilai Edukatif Dalam Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW Educative Values in the Leadership of the Prophet Muhammad SAW Al-Hikmah Way Kanan," dalam *Jurnal Media Pendidikan, Kependidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2020, hal 122-130.
- L. Zulaika, *Dasar-Dasar Pendidikan: Panduan Lengkap untuk Calon Pendidik*. Retrieved from <https://readmore.id/dasar-dasar-pendidikan/>. Diakses pada 30 Desember 2025.
- M. Rohman. dan Amri, S. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Matry, Nurdin. *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, cet. 3, Makasar: Aksara Madani, 2008.
- Minsih, Rusnilawati., dan Mujahid. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. Profesi Pendidikan Dasar*, 2019, hal. 40-70.
- Mouritsen, Jan Per Nikolaj., dan Bernard Marr. "Reporting On Intellectual Capital: Why, What and How?," dalam *Measuring Business Excellence*, Vol 8. No. 1 Tahun 2004, hal. 54-60.
- Muflihah, Anik., dan Arghob Khofya Haqiqi. "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah," dalam *Quality*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2019, hal. 63-70.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- , *Manajemen Berbasis Sekolah* cet 15, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Nasution, Zulkarnain. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Pers, 2010.
- Nelson, Davis. "Moral Magazine," dalam jurnal *http/www. spritual dynamic. com /magazine/ editorials/ark.htm*, Vol. 2 No. 4 Tahun 2001, hal. 7.
- Nurcholiq, Mochamad. "Actuating dalam Perspektif Alqur'an dan Hadis (Kajian Alqur'an dan Hadis Tematik)," dalam *Jurnal Evaluasi*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2019, hal. 138-140.
- Nurfadillah. "Teori Peserta Didik Menurut Al-Qur'an," dalam *Jurnal EduProf*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2019, hal. 17-24.
- Preissle, Goertz., dan Margaret Diane Le Compte, *Ethnographi and Qualitative Design in Educational Research*, California: Academic Press. 1984.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan lembaga Pendidikan Islam*, Erlangga, 2007.
- Qutb, Sayyid. *Fi Zilal al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Shuruq, Vol. 5 Tahun 2003.
- R Terry, George. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Raharjo, Sabar Budi., dan Lia Yuliana." School Management to Archieve Best and Fun School. A Case Study at Senior Secondary School in Yogyakarta," dalam *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol.1 No 2 Tahun 2016.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
https://tafsirweb.com/4445-surat-an-nahl-ayat-97.
- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2022*.
- Republik Indonesia, *Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, 2005*.
- Rianda, Fiska Rahma. "Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, Dan Aspek Pemicunya," dalam *Gramedia Literasi: https://www.gramedia.com/literasi/teori-efektivitas/*, Juli 2024.
- Riduwan. "Mewujudkan Sekolah Yang Efektif", dalam *http://repository.uinsu.ac.id/3645/1.pdf*, Vol. 03, 2003, hal. 55-58.
- Rifa'i, Muhammad. dan Muhammad Fadhli. *Manajemen Organisasi*, Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, 2013.
- Ruslan. Rosady. *Manajemen Public relations & Media Komunikasi "Konsep dan Aplikasi"*. Jakarta: Rajawali Pers, 2001.

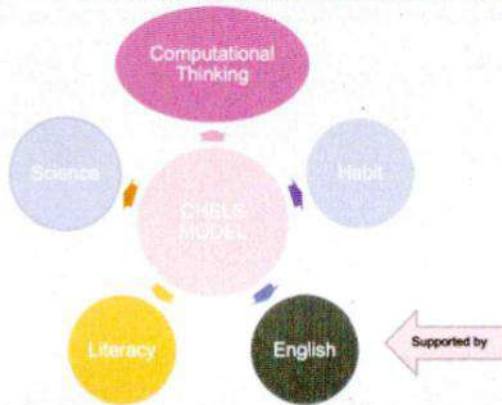
- S. Yusuf. dan N. M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Saepul, Muhammad. “Kepala Sekolah SMPN 19 Depok Terancam Dipecat Terkait Kasus Manipulasi Rapor Puluhan Siswa”, dalam *Berita metropolitan.id/metro*, 4 Agustus 2024.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kotemporer*, Bandung: CV. Alfabet, 2000.
- , *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Alfabet, 2004.
- Sawarjuwono, Abidin dan Kadir, “Intellectual Capital Disclosure Commitment: Myth or Reality?,” dalam *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2003.
- Setiawan, Hasrian Rudi. “*Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*,” Jakarta: PT. Gramedia, 2021.
- Siahaan, Amiruddin. Wahyuli Lius Zen dan Mahidin, *Administrasi Satuan Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- dan Tohar Bayoangin. *Manajemen Pengembangan Profesi Guru*, Medan: Ciptapustaka Media, 2014.
- Stoltz, G. Paul. *Adversity Quotient, Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000.
- Sudarno. dan Nourma Yulia. “Intellectual Capital: Pendefinisian, Pengakuan, Pengukuran, Pelaporan Dan Pengungkapan,” dalam *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 2015, hal. 165-170.
- Sumarto, Emmi Kholilah Hararap. dan Kasman.” *Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan dan Pengawasan Program Kerja*,” dalam *Jurnal Literasiologi*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019, hal. 162-170.
- Suprihanto, Jhon. *Penilaian Kinerja Dan Pengembangan Pegawai*. Yogyakarta: BPPE, 2000.
- Suriansumantri, Yuyun. *Filsafat Ilmu sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000.
- Syafaruddin. *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Syafarudin. dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: QuantumTeaching, 2005.
- Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, Bandung : Angkasa, 1993.
- Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Tim Advokasi SDN Pondok Cina 1, “Diduga Kuat Maladministrasi Dan Korbankan Hak Pendidikan Anak, Pemkot Depok Bersikukuh

- Menggusur SDN Pondok Cina 1,” dalam *Jurnal bantuanhukum.or.id*, 13 Februari 2023.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ulinuha, M. *Rekonstruksi Metodologi Kritik Tafsir*, Jakarta: Azzamedia, 2015.
- Ulum. “Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah,” dalam *Jurnal Inferensi*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2013.
- Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Widjaja. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wijaya, Candra. dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Wulandari. *et. al.*, ”Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, Profitabilitas, Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening” dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pandanaran*, Tahun 2018.
- Yulianti, Dwi. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989.
- Zeid, Mestika. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Zhahira. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” dalam *Journal of Educational Research*, Vol. 1 No. Tahun 1 2022.

Lampiran 1
Pelaksanaan kurikulum CHELS



CURRICULUM FRAMEWORK



Bilingual Program Goals for the 3rdgrade :

1. Telling future activities
2. Asking & answering questions using which & whose (part 2)
3. Telling reason for "why" questions
4. Describing people
5. Describing place & picture

Lampiran 2

Intrumen Wawancara

RUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS KAPITAL INTELEKTUAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT ORANG TUA SIT EL RIFHAT KREATIF BEDAHAN SAWANGAN DEPOK JAWA BARAT

Narasumber : Informan Pertama
Jabatan : Kepala Sekolah

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apakah yang menjadi keunikan dari sekolah yang ibu pimpin di SIT El-Rifhat yang menjadi pembeda dengan sekolah lainnya?

Jawaban:

Keunikan dari Sekolah Islam Terpadu (SIT) El-Rifhat yang membedakannya dari sekolah lain kemungkinan besar terletak pada pendekatan pendidikannya yang holistik, yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan kurikulum akademik modern. Beberapa aspek yang mungkin menjadi ciri khas SIT El-Rifhat dibandingkan sekolah lain diantaranya SIT El Rifhat tidak hanya menekankan pada keberhasilan akademik tetapi juga membentuk karakter Islami siswa. Pembelajaran mencakup ilmu pengetahuan umum serta pendidikan keislaman, seperti tahfidz Quran, fiqh, dan akhlak.

Selain itu sekolah ini kemungkinan memiliki fokus pada pembentukan karakter dan akhlak siswa melalui pendekatan Tarbiyah Islamiyah, membangun kebiasaan positif, serta membentuk pemimpin masa depan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Selanjutnya SIT El Rifhat memiliki Pembelajaran Berbasis Active Learning dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif, seperti metode diskusi, problem-solving, dan proyek kolaboratif, membuat siswa lebih aktif dalam berpikir kritis dan kreatif.

Tidak kalah pentingnya Lingkungan Sekolah yang Islami dan Inklusif dengan suasana sekolah yang Islami dan mendukung perkembangan spiritual siswa, seperti budaya salam, doa bersama, dan kegiatan keagamaan lainnya, menjadikan SIT El-Rifhat sebagai tempat belajar yang nyaman dan berorientasi pada nilai-nilai Islam.

Ditunjang dengan Ekstrakurikuler Berbasis Keislaman dan Teknologi Selain ekstrakurikuler akademik dan olahraga, SIT El-Rifhat mungkin menawarkan kegiatan berbasis Islam seperti kajian rutin, pesantren kilat, dan kompetisi tahfidz. Di sisi lain, ada juga peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan di bidang teknologi dan sains.

Dan kepercayaan masyarakat dengan keterlibatan Orang Tua dalam pendidikan sekolah ini bisa jadi menekankan peran aktif orang tua dalam pendidikan anak melalui program parenting, seminar, dan kerja sama dalam mendidik anak di rumah maupun di sekolah.

2. Bagaimana gaya kepemimpinan ibu sebagai kepala sekolah di SIT El-Rifhat?

Jawaban:

Kepemimpinan yang dijalankan di SIT El-Rifhat adalah model kepemimpinan Visioner dimana; (1) Memiliki visi jangka panjang untuk menjadikan SIT El-Rifhat sebagai sekolah unggulan; (2) Beradaptasi dengan perkembangan zaman, terutama dalam pendidikan berbasis teknologi dan metode pembelajaran modern. (3) Menyusun strategi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan siswa dan masyarakat.

3. Ibu, mohon uraikan beberapa permasalahan yang dihadapi ibu saat pertama kali dimulainya tahun ajaran baru beserta pemecahan masalah dan solusinya?

Jawaban:

Saat tahun ajaran baru dimulai, ada berbagai tantangan yang biasanya dihadapi seorang kepala sekolah, termasuk dalam aspek akademik, administrasi, dan manajemen sekolah. Berikut beberapa permasalahan umum yang mungkin Ibu hadapi di SIT El-Rifat serta solusi yang dapat diterapkan:

Tabel Permasalahan Beserta Solusi di SIT El-Rifhat

Kategori	Permasalahan	Solusi
Penyesuaian Siswa Baru dengan Lingkungan Sekolah	• Siswa baru, terutama yang berasal dari luar SIT El-Rifat, mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan budaya sekolah yang Islami dan disiplin tinggi.	✓Mengadakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dengan kegiatan yang menyenangkan, edukatif, dan berbasis nilai-nilai

	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian siswa mengalami kecemasan dan kesulitan dalam membangun interaksi sosial. 	<p>Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengadakan sesi mentoring atau pendampingan oleh guru kelas untuk membimbing siswa baru dalam beradaptasi. ✓ Melibatkan wali kelas dalam memberikan dukungan emosional bagi siswa yang kesulitan beradaptasi.
<p>Disiplin dan Kepatuhan Siswa dalam Kegiatan Belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa belum terbiasa dengan aturan sekolah, seperti disiplin waktu, seragam, atau tata tertib sekolah. • Siswa masih terbiasa dengan kebiasaan belajar saat di tk. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan sosialisasi tata tertib sekolah kepada siswa dan orang tua sejak awal. ✓ Memberikan pendekatan yang tegas namun humanis dalam menegakkan disiplin, misalnya dengan sistem reward & punishment yang edukatif. ✓ Mengadakan kajian motivasi dan pembiasaan harian, seperti shalat berjamaah dan tadarus, agar siswa lebih siap belajar.
<p>Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak semua orang tua aktif dalam mendukung pendidikan anak di rumah. • Kurangnya komunikasi yang efektif antara sekolah dan wali murid. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengadakan pertemuan orang tua dan wali murid secara berkala untuk membangun komunikasi yang baik. ✓ Membentuk grup komunikasi (WhatsApp/Telegram) sebagai sarana informasi antara guru dan orang tua.

		✓ Mendorong program parenting agar orang tua lebih memahami peran mereka dalam pendidikan anak.
Kesiapan Sarana dan Prasarana Sekolah	Sekolah dalam masa perluasan wilayah dan Pembangunan.	✓ Melakukan pemetaan kebutuhan fasilitas sejak awal tahun ajaran dan menyusun skala prioritas perbaikan. ✓ Menjalin kerja sama dengan pihak eksternal (donatur, alumni, atau pemerintah) untuk meningkatkan fasilitas sekolah.

4. Ibu, mohon uraikan beberapa permasalahan yang terjadi saat pembelajaran dimulai dimana hal ini berhubungan dengan pengembangan SIT El Rifhat yang dinilai kreatif?

Jawaban:

Saat pembelajaran dimulai, ada berbagai tantangan yang bisa muncul, terutama jika SIT El-Rifhat ingin terus berkembang secara kreatif dan inovatif. Berikut beberapa permasalahan yang mungkin terjadi serta solusi yang dapat diterapkan agar sekolah tetap unggul dalam pengembangan kreatif adalah (1) Tantangan pembelajaran yang dibuat lebih variatif dan kreatif; (2) Mendorong dan memotivasi siswa dengan latar belakang yang berbeda; (3) Kreatif dalam menggunakan dan menciptakan teknologi pembelajaran semenarik mungkin; (4) Perbedaan karakter dan latar belakang siswa; (5) Efektivitas komunikasi pada orang tua.

Dengan mengatasi tantangan ini secara strategis, SIT El-Rifhat dapat terus berkembang menjadi sekolah yang lebih kreatif, inovatif, dan unggul dalam mencetak generasi Islami yang cerdas dan berkarakter.

5. Ibu, SIT El Rifhat sangat pesat perkembangannya padahal ini adalah sekolah baru, apa yang menjadi strategi yang ibu lakukan sehingga peminat dan jumlah siswa sangat tinggi di SIT El Rifhat?

Jawaban:

Perkembangan pesat SIT El-Rifhat sebagai sekolah baru tentu tidak terjadi secara kebetulan. Keberhasilan ini kemungkinan besar berkat strategi yang matang dalam pengelolaan sekolah, promosi, dan peningkatan kualitas pendidikan. Berikut beberapa strategi yang di terapkan sehingga SIT El-Rifhat diminati oleh banyak siswa dan orang tua:

- a. Membangun Identitas dan Citra Sekolah yang Kuat, dengan melakukan; (1) Menentukan visi dan misi yang jelas, menekankan integrasi pendidikan Islam dan akademik berkualitas tinggi; (2) Membangun branding sekolah yang kuat, baik dari segi kualitas pengajaran, fasilitas, maupun budaya Islami yang unggul; (3) Mengelola media sosial dan website sekolah secara aktif untuk memperkenalkan keunggulan SIT El-Rifat kepada masyarakat luas.
- b. Kualitas Pengajaran yang Unggul dan Berdaya Saing, dengan melakukan; (1) Memastikan guru-guru berkualitas, baik dalam kompetensi akademik maupun pemahaman nilai-nilai Islam; (2) Mengembangkan kurikulum berbasis inovasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, teknologi, dan pendekatan karakter Islami; (3) Menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, seperti active learning, diskusi, eksperimen, dan pemanfaatan teknologi digital.
- c. Fasilitas yang Nyaman dan Mendukung Proses Pembelajaran, dengan melakukan; (1) Menyediakan fasilitas modern yang mendukung kenyamanan belajar, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang representatif; (2) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan nyaman, sehingga menjadi daya tarik bagi calon siswa dan orang tua; (3) Mengembangkan fasilitas ibadah yang memadai, seperti masjid atau mushala yang mendukung kegiatan keagamaan siswa.
- d. Program Unggulan yang Membuat Sekolah Menjadi Pilihan Utama dengan stratego (1) Menawarkan program tahfidz Quran yang menarik bagi orang tua yang ingin anaknya memiliki dasar agama yang kuat; (2) Menyelenggarakan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter, seperti kepemimpinan Islami, kewirausahaan, dan teknologi; (3) Menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan atau pesantren terkemuka untuk

meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih luas bagi siswa.

- e. Strategi Promosi yang Efektif dan Berbasis Komunitas dengan strategi (1) Menggunakan media sosial (Instagram, Facebook, YouTube, TikTok, dan website sekolah) untuk memperkenalkan SIT El-Rifat secara luas. (2) Mendorong testimoni positif dari orang tua dan siswa, sehingga masyarakat semakin percaya dengan kualitas sekolah. (3) Mengadakan open house dan seminar parenting, yang mengundang calon siswa dan orang tua untuk mengenal lebih jauh SIT El-Rifat.
 - f. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat dalam Pendidikan dengan strategi (1) Membangun komunikasi yang erat dengan orang tua, melalui pertemuan rutin, grup komunikasi, dan program parenting Islami; (2) Melibatkan orang tua dalam program sekolah, seperti kelas inspirasi, program sosial, dan pengembangan karakter siswa. (3) Menjalani kerja sama dengan komunitas dan lembaga pendidikan lain untuk memperkuat eksistensi sekolah di masyarakat. Dengan kombinasi strategi ini, SIT El-Rifat bisa berkembang pesat meskipun masih tergolong sekolah baru.
6. Bagaimana cara ibu menjaga nilai kepuasan orang tua terhadap sekolah yang ibu pimpin?

Jawaban:

Menjaga kepuasan orang tua terhadap SIT El-Rifat adalah hal yang sangat penting agar sekolah terus berkembang dan semakin dipercaya oleh masyarakat. Strategi yang dapat dilaksanakan adalah dengan membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua, menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas, menjaga kesejahteraan dan kemajuan akademik siswa, menyelenggarakan program parenting dan keterlibatan orang tua, menyediakan sarana dan fasilitas yang mendukung, membangun rasa percaya dan loyalitas orang tua terhadap sekolah, menunjukkan hasil nyata dari pendidikan di SIT El-Rifat.

Dengan menerapkan strategi ini, SIT El-Rifat dapat terus menjaga kepuasan dan kepercayaan orang tua, sehingga mereka tetap loyal dan merekomendasikan sekolah kepada keluarga serta komunitas mereka.

7. Apa rencana ibu dalam 5 tahun kedepan agar SIT El Rifhat menjadi lebih baik dan terbaik?

Jawaban:

Untuk memastikan SIT El-Rifhat menjadi lebih baik dan berkembang menjadi sekolah terbaik dalam lima tahun ke depan, terdapat beberapa rencana strategis yang mencakup peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan karakter siswa, perluasan fasilitas, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pihak.

**INSTRUMEN WAWANCARA GURU
MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS KAPITAL
INTELEKTUAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MINAT ORANG TUA
SIT EL RIFHAT KREATIF BEDAHAN SAWANGAN
DEPOK JAWA BARAT**

Narasumber : Informan Kedua
Jabatan : Guru Kelas 1, Guru Kelas 2, dan Guru Bahasa Inggris Wali Kelas

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana cara bapak ibu guru memberikan pengajaran terbaik bagi peserta didik?

Jawaban:

Bapak dan Ibu Guru di SIT El-Rifhat dapat memberikan pengajaran terbaik bagi peserta didik dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berbasis nilai-nilai Islam.

2. Kendala apa sajakah yang bapak ibu guru temukan di sekolah?

Jawaban:

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi Bapak dan Ibu Guru di SIT El-Rifat mungkin menghadapi beberapa kendala dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Berikut beberapa tantangan umum yang sering ditemukan di sekolah beserta solusi yang dapat diterapkan:

Tabel Kendala Pembelajaran Siswa SIT El-Rifhat

Kategori	Permasalahan	Solusi
Variasi kemampuan dan karakter siswa	<ul style="list-style-type: none">• Siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, ada yang cepat menangkap materi dan ada yang membutuhkan waktu lebih lama.• Perbedaan karakter siswa, seperti yang aktif	<ul style="list-style-type: none">✓ Menerapkan pendekatan diferensiasi, di mana metode mengajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa.✓ Menggunakan variasi metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, pembelajaran visual, dan

	<p>dan percaya diri vs. yang pemalu dan pasif dalam pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar, seperti dalam membaca, menulis, atau berhitung. 	<p>praktik langsung.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. ✓ Memanfaatkan asesmen formatif untuk memantau pemahaman siswa secara berkala.
<p>Motivasi Belajar Siswa yang Beragam</p>	<p>Beberapa siswa kesulitan beradaptasi di SD karena sebelumnya berasal dari TK.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, seperti menggunakan contoh dari dunia nyata. ✓ Menerapkan strategi gamifikasi (menggunakan permainan dalam belajar) untuk meningkatkan keterlibatan siswa. ✓ Menghubungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa lebih memahami tujuan belajar. ✓ Memberikan reward dan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan perkembangan positif.
<p>Pembelajaran Kedisiplinan</p>	<p>Tantangan dalam mengajarkan adab dan akhlak Islami secara konsisten.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membangun sistem reward dan konsekuensi yang jelas bagi siswa. ✓ Memberikan teladan langsung, karena siswa lebih mudah meniru perilaku gurunya. ✓ Menyelenggarakan program mentoring di mana siswa lebih senior membimbing juniornya. ✓ Mengintegrasikan

		pembelajaran karakter dalam setiap mata pelajaran.
--	--	--

3. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut bersama ibu kepala sekolah?

Jawaban:

Dalam penyelesaian masalah yang ditemukan di SIT El – Rifhat dapat dilakukan langkah sebagai berikut; (1) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa; (2) Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang menarik dan relevan; (3) Mengelola waktu pembelajaran dengan efektif agar materi tersampaikan dengan baik; (4) Menanamkan kedisiplinan dan nilai Islami dalam setiap aktivitas belajar. (5) Memanfaatkan teknologi secara bijak untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran; (6) Membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua dalam mendukung perkembangan anak.

Dengan kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, SIT El-Rifhat dapat terus berkembang menjadi sekolah yang unggul dalam akademik dan pembentukan karakter Islami.

4. Permasalahan apa sajakah yang muncul saat bapak ibu guru mendidik dan mengajar di sekolah?

Jawaban:

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi Bapak dan Ibu Guru di SIT El-Rifhat saat mendidik dan mengajar di sekolah. Berikut beberapa tantangan utama yang sering muncul beserta solusinya; (1) Perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa; (2) Kemampuan menyerap pelajaran; (3) Tantangan dalam menanamkan nilai-nilai islami.

5. Bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut bersama kepala sekolah?

Jawaban:

Bapak dan Ibu Guru di SIT El-Rifhat menghadapi berbagai tantangan dalam mengajar dan mendidik siswa, tetapi dengan strategi yang tepat, tantangan tersebut dapat diatasi. Solusi yang dapat diterapkan antara lain; (1) Menyusun metode pengajaran yang bervariasi untuk

menyesuaikan dengan kebutuhan siswa; (2) Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang interaktif dan menarik; (3) Menanamkan nilai-nilai Islami dalam keseharian agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia. (4) Membangun komunikasi yang baik dengan orang tua untuk mendukung perkembangan anak; (5) Memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua dibawah pimpinan kepala sekolah, SIT El-Rifhat dapat terus berkembang menjadi sekolah yang unggul dalam akademik dan pembentukan karakter Islami.

6. Apakah yang menjadi harapan dari bapak ibu guru untuk mengembangkan sekolah lebih baik?

Jawaban:

Bapak dan Ibu Guru di SIT El-Rifat tentu memiliki harapan besar untuk terus mengembangkan sekolah agar lebih baik dan unggul.

7. Bagaimana cara kerjasama bapak ibu guru dengan orang tua murid dalam mewujudkan visi dan misi sekolah?

Jawaban:

Kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, terutama di SIT El-Rifat, yang berorientasi pada pendidikan akademik serta pembentukan karakter Islami. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam membangun komunikasi efektif di antaranya adalah; (1) Membangun komunikasi yang efektif; (2) Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan; (3) Kolaborasi dalam pembentukan karakter islami; (4) Meningkatkan peran orang tua dalam kegiatan sekolah; (5) Menyediakan wadah aspirasi bagi orang tua.

Kerjasama antara guru dan orang tua merupakan kunci sukses dalam mewujudkan visi dan misi SIT El-Rifat. Dengan komunikasi yang baik, keterlibatan aktif, serta pembentukan karakter Islami bersama, maka pendidikan di sekolah dan di rumah dapat berjalan dengan selaras.

**INSTRUMEN WAWANCARA ORANG TUA SISWA
MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS KAPITAL
INTELEKTUAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MINAT ORANG TUA
SIT EL RIFHAT KREATIF BEDAHAN SAWANGAN
DEPOK JAWA BARAT**

Narasumber : Informan Ketiga
Jabatan : Orang Tua Siswa, 2 Perwakilan Komite, 3 Korlas

1. Apakah keunggulan dari SIT El Rifhat menurut ayah bunda dibandingkan dengan sekolah lainnya?

Jawaban:

Integrasi Kurikulum Nasional dan Nilai Islami – Tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami dalam setiap aspek pembelajaran.

- a. Pembiasaan ibadah sejak dini – program tahfidz al-qur'an, sholat berjamaah, dan kegiatan keislaman lainnya diterapkan secara konsisten.
- b. Lingkungan islami yang kondusif – guru dan staf menjadi teladan dalam adab dan akhlak, menciptakan lingkungan yang penuh kebaikan dan kedisiplinan.
- c. Metode pembelajaran inovatif – menggunakan pendekatan seperti project-based learning, problem-solving, dan blended learning yang membuat siswa lebih aktif dan kreatif.
- d. Guru yang berkualitas dan berdedikasi – pengajar memiliki kompetensi tinggi dalam akademik dan pendidikan berbasis nilai-nilai islam.
- e. Pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi pada karakter – mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa.
- f. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.
- g. Kelas yang nyaman dan fasilitas lengkap – ruang kelas modern, perpustakaan islami, laboratorium sains, dan fasilitas olahraga.
- h. Suasana belajar yang menyenangkan – mengutamakan keseimbangan antara akademik, spiritual, dan pengembangan diri.
- i. Menciptakan kawasan sekolah yang aman dan ramah anak – mengutamakan keamanan dan kenyamanan siswa dalam setiap aktivitas.
- j. Komunikasi yang baik dengan orang tua – guru selalu memberikan laporan perkembangan anak secara berkala.

- k. Program parenting dan keterlibatan orang tua – sekolah aktif mengadakan seminar parenting islami dan kegiatan keluarga.
- l. Forum aspirasi orang tua – ayah dan bunda bisa ikut serta dalam memberikan saran untuk kemajuan sekolah.
- m. Program Kepemimpinan dan Soft Skills – Mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang berakhlak mulia.
- n. Kegiatan Sosial dan Dakwah – Membantu membangun kepedulian sosial dan kecintaan terhadap Islam.
- o. Ekstrakurikuler yang Beragam – Mulai dari olahraga sunnah (memanah, berkuda, taekwondo), sains, hingga seni Islami.

SIT El-Rifat bukan sekadar tempat belajar, tetapi juga rumah kedua bagi siswa yang mendidik akal, hati, dan karakter Islami secara seimbang. Dengan keunggulan akademik, lingkungan Islami yang kuat, serta keterlibatan aktif orang tua, sekolah ini menjadi pilihan terbaik bagi pendidikan anak yang berkualitas dan bernilai Islami.

2. Apakah ayah bunda pernah mengalami permasalahan dengan sekolah terkait dengan pembelajaran ananda selama disekolah?

Jawaban:

Sebagai bagian dari komunitas sekolah, tentu ada berbagai pengalaman yang dialami oleh Ayah dan Bunda terkait pembelajaran ananda di SIT El-Rifat. Berikut adalah beberapa permasalahan umum yang diantaranya adalah; (1) Kesulitan Anak dalam Memahami Materi Pelajaran; (2) Adaptasi Anak terhadap Lingkungan Sekolah Baru.

Saat terdapat masalah yang berkaitan dengan anak-anak di SIT El-Rifat, sekolah selalu terbuka untuk berdiskusi dan mencari solusi terbaik. Kepala sekolah senantiasa tanggap terhadap permasalahan dan menyelesaikannya dengan baik. Komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan orang tua adalah kunci untuk memastikan setiap anak mendapatkan pendidikan terbaik yang sesuai dengan kebutuhannya.

3. Solusi apa yang ayah bunda terima dari sekolah terkait permasalahan tersebut?

Jawaban:

Sekolah SIT El Rifhat selalu berusaha memberikan solusi terbaik bagi kita semua dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi anak selama proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa solusi yang telah diberikan oleh sekolah terkait permasalahan yang sering muncul:

Tabel Permasalahan Anak di SIT El Rifhat Beserta Solusinya

Kategori	Solusi	Dampak Bagi Orang Tua
Kesulitan anak dalam memahami materi pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan tambahan – Siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan belajar khusus di luar jam pelajaran. • Metode pembelajaran inovatif – Guru menerapkan pendekatan interaktif seperti Project-Based Learning dan Learning by Doing. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Anak lebih mudah memahami materi karena metode pembelajaran lebih variatif. ✓ Orang tua mendapatkan laporan perkembangan anak secara berkala.
Motivasi belajar pada anak	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian reward dan penghargaan – Siswa yang menunjukkan usaha lebih dalam belajar diberikan apresiasi agar lebih termotivasi. • Kegiatan belajar yang lebih menarik – Seperti eksperimen sains, kunjungan edukatif, dan pembelajaran berbasis teknologi. • Program mentoring dengan wali kelas – Guru mendampingi siswa yang mengalami penurunan semangat belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Anak menjadi lebih semangat belajar karena merasa dihargai. ✓ Orang tua dapat berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui cara mendukung anak di rumah.
Kesulitan menyeimbangkan akademik dan hafalan al-qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Jadwal yang lebih fleksibel – Sekolah menyesuaikan jam belajar agar siswa bisa 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Anak bisa tetap fokus belajar tanpa merasa terbebani. ✓ Orang tua mendapatkan bimbingan

solusi yang diberikan oleh sekolah	<p>membagi waktu antara akademik dan hafalan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik hafalan yang efektif – Guru tahfidz memberikan strategi menghafal yang tidak membebani anak. • Kolaborasi antara wali kelas dan guru tahfidz – Untuk menyesuaikan tugas sekolah dengan target hafalan. 	tentang cara membantu hafalan anak di rumah.
Adaptasi Anak terhadap Lingkungan Sekolah Baru	<ul style="list-style-type: none"> • Program orientasi siswa baru – Membantu anak mengenal sekolah, teman, dan lingkungan belajar secara bertahap. <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan personal dari wali kelas – Guru memberikan perhatian khusus bagi anak yang masih merasa canggung. • Bimbingan konseling sekolah – Untuk membantu siswa yang membutuhkan dukungan dalam beradaptasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Anak lebih cepat merasa nyaman di lingkungan sekolah. ✓ Orang tua lebih tenang karena anak mendapatkan dukungan dalam masa adaptasi.

Sekolah selalu berusaha memberikan solusi terbaik untuk setiap tantangan yang dihadapi oleh siswa dan orang tua. Dengan komunikasi yang baik dan strategi yang tepat, setiap kendala dapat diatasi bersama.

4. Apakah SIT El Rifhat sudah menjadi sekolah yang ideal menurut ayah bunda?

Jawaban:

SIT El-Rifat terus berkembang menuju sekolah ideal, tetapi setiap orang tua mungkin memiliki harapan dan standar berbeda mengenai sekolah yang sempurna. Untuk mengetahui apakah SIT El-Rifat sudah memenuhi ekspektasi sebagai sekolah ideal.

5. Apakah yang menjadi harapan dari ayah bunda untuk perkembangan SIT El Rifhat?

Jawaban:

SIT El-Rifat telah berkembang pesat sebagai sekolah Islam terpadu yang unggul. Namun, tentu masih ada harapan dari kita semuanya agar sekolah ini terus meningkat dan menjadi lebih baik di masa depan.

SIT El-Rifat sudah menjadi sekolah yang berkembang pesat, tetapi tentu masih ada ruang untuk perbaikan dan inovasi. Dengan dukungan dari orang tua, kepala sekolah, guru, dan siswa, sekolah bisa terus menjadi lebih baik dalam mencetak generasi cerdas, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi.

6. Apakah bunda memiliki saran untuk manajemen SIT EL Rifhat agar semakin maju?

Jawaban:

Sebagai sekolah Islam terpadu yang terus berkembang, SIT El-Rifhat pasti memiliki tantangan dan peluang untuk menjadi lebih baik.

Berikut ini beberapa sarang untuk sekolah agar semakin maju:

- a. Mengembangkan kurikulum berbasis teknologi agar anak lebih siap menghadapi era digital.
- b. Memperkuat metode Project-Based Learning dan pembelajaran berbasis riset agar anak lebih aktif berpikir kritis.
- c. Menyesuaikan metode pengajaran tahfidz agar lebih menyenangkan dan tidak membebani anak.
- d. Mengadakan pelatihan guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- e. Mengembangkan platform digital sekolah untuk mendukung pembelajaran interaktif.
- f. Menyediakan kelas khusus atau program akselerasi untuk siswa yang memiliki bakat akademik maupun hafalan tinggi.
- g. Meningkatkan fasilitas belajar seperti laboratorium sains, komputer, dan perpustakaan modern.
- h. Menyediakan ruang terbuka hijau agar anak bisa belajar dalam suasana yang lebih nyaman.
- i. Memperbanyak ruang khusus tahfidz dan mushola yang lebih luas.

- j. Membangun atau memperbaiki fasilitas sekolah secara bertahap sesuai prioritas.
- k. Bekerja sama dengan pihak eksternal atau sponsor untuk pengadaan fasilitas.
- l. Mengadakan program donasi atau wakaf pendidikan bagi yang ingin berkontribusi dalam pengembangan sekolah.
- m. Meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui platform digital atau aplikasi sekolah.
- n. Membuat forum diskusi rutin antara orang tua dan pihak sekolah untuk memberikan saran dan evaluasi perkembangan sekolah.
- o. Mengadakan pertemuan evaluasi per semester untuk mendengar masukan dari orang tua.
- p. Membentuk komite orang tua yang bisa menjadi jembatan komunikasi antara wali murid dan sekolah.
- q. Mengadakan ekstrakurikuler berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) seperti robotik dan coding.
- r. Mengadakan pelatihan keterampilan hidup seperti leadership training, public speaking, dan kewirausahaan Islami.
- s. Memperbanyak program sosial dan dakwah agar anak memiliki jiwa kepedulian.
- t. Mengembangkan program entrepreneurship Islami untuk anak-anak.
- u. Mengadakan program sosial dan bakti masyarakat agar siswa lebih empati dan peduli.
- v. Memberikan pelatihan rutin kepada guru agar semakin kompeten dalam mengajar secara kreatif dan efektif.
- w. Meningkatkan kesejahteraan guru agar mereka lebih termotivasi dalam mendidik.
- x. Memperbanyak program motivasi dan pengembangan diri untuk tenaga pendidik.
- y. Menyelenggarakan workshop berkala untuk pengembangan kompetensi guru.
- z. Menyediakan insentif atau penghargaan bagi guru yang memiliki kinerja baik.
- aa. Mengadakan kajian dan pembinaan mental serta spiritual bagi tenaga pendidik agar semakin semangat dalam mengajar.

SIT El-Rifhat sudah berkembang pesat, namun dengan perbaikan di bidang kurikulum, fasilitas, komunikasi, ekstrakurikuler, dan kesejahteraan tenaga pendidik, sekolah ini bisa menjadi lebih unggul dan berkualitas.

MANAJEMEN-PESERTA-DIDIK-BERBASIS-KAPITAL-INTELEKTUAL-KEPALA-SEKOLAH-DALAM-MENINGKATKAN-MINA.docx

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

1%

2

repository.ptiq.ac.id

Internet Source

1%

3

bersamadakwah.net

Internet Source

1%

4

edukatif.org

Internet Source

1%

5

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

6

anyflip.com

Internet Source

1%

7

tafsirweb.com

Internet Source

1%

8

cendekiaprivat.com

Internet Source

<1%

9

eprints.umsb.ac.id

Internet Source

<1%

10

serupa.id

Internet Source

<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ika Suci Juniarti
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 11 Juni 1985
Jenis Kelamin : P
Alamat : Sawangan Permai blok A 4 No. 8
Email : ikasuci1106@gmail.com
HP : 081806193835

Riwayat Pendidikan:

1. Bachelor Degree In Education (Geography), 2007, Universitas Pendidikan Indonesia IPK : 3,30 of 4,00 Final Project Title: Gejala Urban Sparwl Kota Bandung Kaitannya dengan Tingkat Sosial Ekonimi Penduduk (Studi Kasus Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung) Point of interest: Geography, Planology , Economy.
2. Magister Degree In Islamic Education Management, 2023, PTIQ Final Project Title: Manajemen Peserta Didik Berbasis Kapital Intelektual Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Orangtua SIT El Rafat Kreatif Bedahan Sawangan Depok Jawa Barat.

Riwayat Pekerjaan:

1. Guru, Pengawas Profesional, Wali Kelas & Guru Tambahan Untuk Sekolah Dasar, Bkb Nurul Fikri Depok Branch, 2009 – Sekarang.
2. Guru Ilmu Sosial Sekolah Menengah Dan Sekolah Dasar • Bkb Nurul Fikri Cabang Jakarta, 2008 – 2010.
3. Guru Ilmu Sosial Sekolah Menengah Dan Sekolah Dasar, Bkb Nurul Fikri Cabang Bandung, 2006 – 2008.
4. Book Editorial Board, Acarya Media Utama, 2008.
5. Guru Ilmu Sosial Untuk Sekolah Menengah Dan Sekolah Dasar, Sekolah Juara Rumah Zakat Indonesia, 2008 – 2009.
6. Guru Ilmu Sosial Untuk Sekolah Menengah Dan Sekolah Dasar, Smp Neutron Dan Sma Neutron, 2008 - 2009 .
7. Swimming Coach, Sawangan Permai Sport Center, 2017- Now.
8. Guru Ilmu Sosial SMA, SMUN 16 Bandung, 2005 – 2006.
9. Guru Ilmu Geografi SMA, SMUN 10 Bandung, 2006–2007.
10. *Consulate* SNM-PTN For 12 High School, BKB NF 2017 – Now. (*Guest Teacher* dan *Snmptn Motivator School*, Nf Bs Lembang, Aldepos Bs Bogor, Daar Syifa Bs Cipanas, Sma Avicenna Depok, Sma Muhammadiyah Depok, Sma Al Hasra Depok, dll).
11. Guru Ilmu Geografi Untuk SMA, Pesantren Zamzam Syifa, 2020 – 2022.
12. Kepala Sekolah • Sdtq Muhammadiyah Al Khawarizmi 2023- 2024

13. Guru Matematika, Penanggung Jawab Kelulusan (Output Sekolah), Wali Kelas 12 MA Al-Nahdlah Depok.
14. Guru Geografi Kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 4 Depok.
15. Kepala Sekolah MTS-MA Ma'had Daar Asy-syifa Cipanas, Kab. Cianjur.